




# 2015

ANNUAL REPORT • LAPORAN TAHUNAN







Selama lebih dari enam dekade, PT Gajah Tunggal Tbk senantiasa meningkatkan kinerja, memperluas kapasitas produksi dan berkembang dari pembuatan ban sepeda menjadi ban sepeda motor, serta akhirnya ke dalam pembuatan ban kendaraan penumpang dan komersial.

*For more than six decades, PT Gajah Tunggal Tbk constantly enhances its performance, expanded its production capacity and evolved from the manufacturing of bicycle tires into motorcycle tires and eventually into the manufacturing of passenger and commercial vehicle tires.*

# Daftar Isi

## Table of Contents



2	Daftar Isi Table of Contents
4	Rekam Jejak Milestones

### 01 KILAS KINERJA 2015 2015 FLASHBACK PERFORMANCE

10	Ikhtisar Data Keuangan Penting Highlights on Key Financial Data
11	Grafik Ikhtisar Data Keuangan Penting Charts of Key Financial Data
12	Ikhtisar Saham Share Highlights
12	Grafik Aktivitas Pergerakan Saham Chart of Share Price Movement
13	Ikhtisar Obligasi Bonds Highlights
14	Penghargaan dan Sertifikasi Awards and Certifications
20	Peristiwa Penting 2015 2015 Events Highlights

### 02 LAPORAN DEWAN KOMISARIS DAN DIREKSI BOARD OF COMMISSIONERS AND BOARD OF DIRECTORS REPORTS

28	Laporan Dewan Komisaris Board of Commissioners Report
34	Laporan Direksi Board of Directors Report

### 03 PROFIL PERUSAHAAN COMPANY PROFILE

44	Akses Informasi dan Data Perusahaan Access to Corporate Information and Data
44	Sekilas Perusahaan Company at a Glance
46	Visi dan Misi Perusahaan - GT Spirit Corporate Vision and Mission - GT Spirit
46	Nilai-Nilai Perusahaan - GT Spirit Corporate Values - GT Spirit

48	Bidang Usaha Line of Business
52	Struktur Organisasi Organizational Structure
54	Profil Dewan Komisaris Board of Commissioners Profile
57	Profil Direksi Board of Directors Profile
64	Struktur Perusahaan Company Structure
65	Komposisi Pemegang Saham Shareholder Composition
65	Informasi Entitas Anak Perusahaan dan Perusahaan Asosiasi Information on Subsidiaries and Associate Entities
66	Kronologi Pencatatan Saham Share Listing Chronology
68	Kronologi Pencatatan Efek Lainnya Other Securities Listing Chronology
68	Informasi Lembaga Profesi dan Penunjang Pasar Modal Information on Capital Market Professional and Supporting Institutions
69	Alamat Pabrik dan Peta Operasional Address of Plants and Operational Map
70	Sumber Daya Manusia Human Resources

### 04 ANALISIS DAN PEMBAHASAN MANAJEMEN MANAGEMENT DISCUSSION AND ANALYSIS

79	Tinjauan Makroekonomi Dan Industri Otomotif Indonesia Overview on Macroeconomy and National Automotive Industry
80	Tinjauan Pasar Ban Overview on Tire Market
81	Tinjauan Operasi per Segmen Usaha Operational Overview per Business Segment
87	Analisis Kinerja Keuangan Financial Performance Analysis
92	Kemampuan Membayar Utang dan Tingkat Kolektibilitas Piutang Solvency and Receivables Collectability Rate
93	Struktur Modal dan Kebijakan Manajemen atas Struktur Modal Capital Structure and Management Policy on Capital Structure
94	Ikatan yang Material untuk Investasi Barang Modal Material Commitment for Capital Goods Investment
95	Transaksi Material yang Terjadi Setelah Tanggal Laporan Akuntan Material Transaction Subsequent to Balance Sheet Date
95	Investasi Barang Modal yang Direalisasikan pada Tahun Buku Terakhir Capital Goods Investment Realized in the Latest Fiscal Year
95	Informasi Material Mengenai Investasi, Ekspansi, Divestasi, Penggabungan/Peleburan Usaha, Akuisisi atau Restrukturisasi Utang/Modal Material Information on Investment, Expansion, Divestment, Business Merger/Consolidation, Acquisition, and Capital/Debt Restructuring
95	Informasi Transaksi Material yang Mengandung Benturan Kepentingan dan Transaksi Dengan Pihak Afiliasi Information on Transaction Material Containing Conflict of Interest and Transaction with Affiliations
96	Kebijakan Dividen Dividend Policy
96	Program Kepemilikan Saham oleh Karyawan dan/atau Manajemen yang Dilaksanakan Perusahaan Management and/or Employee Stock Option Plan
97	Realisasi Penggunaan Dana Hasil Penawaran Umum Use of Proceeds from Public Offering





- 97 Perubahan Peraturan Perundang-Undangan yang Berpengaruh Signifikan terhadap Kinerja Perusahaan  
Changes in Regulations that have Significant Impact on the Company
- 97 Informasi Kelangsungan Usaha  
Information on Business Continuity
- 98 Perubahan Kebijakan Akuntansi yang Diterapkan pada Tahun Buku Terakhir  
Changes in Accounting Policies Implemented in the Latest Fiscal Year
- 100 Strategi Pemasaran  
Marketing Strategy
- 105 Prospek Usaha 2016  
2016 Business Outlook

## 05 TATA KELOLA PERUSAHAAN GOOD CORPORATE GOVERNANCE

- 109 Dasar Penerapan Tata Kelola Perusahaan yang Baik  
Basis of Good Corporate Governance Implementation
- 112 Kepatuhan  
Compliance
- 113 Struktur Tata Kelola Perusahaan  
Corporate Governance Structure
- 144 Rapat Umum Pemegang Saham  
General Meeting of Shareholders
- 119 Dewan Komisaris  
Board of Commissioners
- 120 Komisaris Independen  
Independent Commissioner
- 121 Direksi  
Board of Directors
- 126 Rapat Dewan Komisaris dan Direksi  
Meetings of Board of Commissioners and Board of Directors
- 127 Program Pelatihan dan Pengembangan Kompetensi Dewan Komisaris dan Direksi  
Trainings For Board of Commissioners and Board of Directors

- 129 Kebijakan Perusahaan tentang Penilaian terhadap Kinerja Anggota Dewan Komisaris dan Direksi  
Assessment Policy on The Performance of Board of Commissioners and Board of Directors
- 130 Kebijakan Remunerasi Dewan Komisaris dan Direksi  
Remuneration Policy for the Board of Commissioners and Board of Directors
- 130 Kebijakan Keberagaman Komposisi Dewan Komisaris Dan Direksi  
Diversity Of The Board Of Commissioners And Board Of Directors
- 131 Hubungan Afiliasi Dewan Komisaris dan Direksi  
Affiliations Among Members of Board of Directors, Board of Commissioners and Shareholders
- 131 Komite Audit  
Audit Committee
- 138 Komite/Fungsi Nominasi dan Remunerasi  
Nomination and Remuneration Committee/Function
- 138 Unit Audit Internal  
Internal Audit Unit
- 139 Sekretaris Perusahaan  
Corporate Secretary
- 141 Kantor Akuntan Publik  
Public Accounting Firm
- 141 Manajemen Risiko  
Risk Management
- 143 Sistem Pengendalian Internal  
Internal Control System
- 144 Perkara Hukum dan Sanksi Administratif  
Litigation and Administrative Sanction
- 144 Kode Etik  
Code of Conduct
- 145 Sistem Pelaporan Pelanggaran  
Whistleblowing System

## 06 TANGGUNG JAWAB SOSIAL PERUSAHAAN CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY

- 148 Kebijakan Program Tanggung Jawab Sosial Perusahaan  
The Policy of Corporate Social Responsibility
- 149 Fokus 4 Pilar CSR  
CSR 4 Pillars Focus
- 149 Tanggung Jawab Sosial Perusahaan dalam Bidang Lingkungan  
Corporate Social Responsibility In The Environment Field
- 152 Tanggung Jawab Sosial Perusahaan dalam Bidang Sosial dan Kemasyarakatan  
Corporate Social Responsibility In Social And Community Field
- 154 Tanggung Jawab Sosial Perusahaan dalam Bidang Praktik Ketenagakerjaan, Keselamatan dan Kesehatan Kerja  
Corporate Social Responsibility in Occupational Health and Safety Field
- 158 **Sanggahan dan Batasan Tanggung Jawab Disclaimer**

# Rekam Jejak

## Milestones

**1951**



PT Gajah Tenggai didirikan untuk memproduksi dan mendistribusikan ban luar dan ban dalam sepeda.

PT Gajah Tenggai was established to produce and distribute bicycle tires and inner tubes.

**1971**



Peretujuan bantuan teknik ditandatangani dengan Inoue Rubber Company, Jepang untuk memproduksi ban sepeda motor.

Technical assistance agreement was signed with the Inoue Rubber Company of Japan to produce motorcycle tires.

**1981**



Perusahaan mulai memproduksi ban bias untuk kendaraan penumpang dan niaga dengan bantuan teknik dari Yokohama Rubber Company, Jepang.

The Company started producing bias tires for passenger and commercial vehicles with technical assistance from the Yokohama Rubber Company of Japan.

**1995**



PT Gajah Tenggai Tbk mengakuisisi Langgeng Baja Pratama (LBP), produsen kawat baja.

PT Gajah Tenggai Tbk acquired Langgeng Baja Pratama (LBP), a steel and bead wire producer.

**1993**



Perusahaan mulai memproduksi secara komersial ban radial untuk mobil penumpang dan truk ringan.

The Company started commercial production of radial tires for passenger cars and light trucks.

**1991**



PT Gajah Tenggai Tbk mengakuisisi GT Petrochem Industries, sebuah produsen kain ban (TC) dan benang nilon.

PT Gajah Tenggai Tbk acquired GT Petrochem Industries, a producer of tire cord (TC) and nylon filament.

**1990**



PT Gajah Tenggai Tbk terdaftar di Bursa Efek Jakarta dan Surabaya.

PT Gajah Tenggai Tbk was listed on the Jakarta and Surabaya Stock Exchange.

**1996**



PT Gajah Tenggai Tbk mengakuisisi Meshindo Alloy Wheel Corporation, produsen velg aluminium terbesar kedua di Indonesia. PT GT Petrochem Industries, anak perusahaan PT Gajah Tenggai Tbk, memperluas lingkup operasinya dengan memproduksi karet sintesis, etilena glikol, benang poliester dan serat poliester.

PT Gajah Tenggai Tbk acquired Meshindo Alloy Wheel Corporation, the second largest manufacturer of aluminum alloy wheels in Indonesia. PT Gajah Tenggai Tbk's main subsidiary, PT GT Petrochem Industries, expanded its operations to include synthetic rubber, ethylene glycol, polyester filament and polyester staple fiber.

**2001**



Perusahaan membuat perjanjian produksi dengan Nokian Tyres Group, sebuah perusahaan manufaktur ban terkemuka yang berbasis di Finlandia, untuk memproduksi beberapa jenis ban mobil penumpang, termasuk ban untuk musim dingin (salju), untuk pasar di luar Indonesia.

The Company entered into a manufacturing agreement with Nokian Tyres Group, a leading tire manufacturer based in Finland, to produce a selected range of passenger car tires, including winter (snow) tires, for markets outside Indonesia.



## 2004



Selesaiya restrukturisasi Perusahaan dengan terlaksananya dekonsolidasi laporan keuangan Perusahaan dengan PT GT Petrochem Industries dan pada saat bersamaan mengakuisisi aset TC and SBR. Divestasi saham Langgeng Bajapratama yang merupakan produsen kawat baja. Dimulainya perjanjian *off-take* dengan Michelin yang mana Gajah Tunggol akan memproduksi ban untuk Michelin untuk pasar ekspor. Peluncuran gerai-gerai TireZone.

Completion of Corporate restructuring in which PT GT Petrochem Industries was deconsolidated, and at the same time acquired its assets of TC and Styrene Butadiene Rubber (SBR). Divestment of Steel Wire Producer Langgeng Bajapratama. Start of the off-take agreement with Michelin where Gajah Tunggol produces tires for Michelin, for the export market. Launch of TireZone outlets.

## 2002



PT Gajah Tunggol Tbk menyelesaikan restrukturisasinya karena timbulnya krisis keuangan Asia, yang memungkinkan Perusahaan untuk menurunkan beban hutangnya lebih dari 200 juta Dolar AS dan mengkonversi hutang ke FRN.

PT Gajah Tunggol Tbk completed its restructuring arising from the Asian financial crisis, enabling the Company to lower its debt burden by more than USD 200 million and converted debt into FRN

## 2005



Perusahaan menerbitkan Obligasi Global senilai 325 juta Dolar AS. Dana hasil dari obligasi tersebut digunakan untuk membeli kembali sejumlah wesel bayar dan untuk membiayai ekspansi perusahaan. Divestasi saham Meshindo Alloy Wheel yang merupakan produsen velg aluminium. Dimulainya produksi ban untuk Michelin melalui program *off-take*.

The Company issued a USD 325 million Global Bond, and used the proceeds to buyback some of its notes as well as to finance the expansion. Divestment of aluminum alloy wheels producer Meshindo Alloy Wheel. Start of the production of tires for the Michelin off-take program.

## 2006



PT Gajah Tunggol Tbk menerima penghargaan "Best Managed Company in Indonesia" dari Euromoney Magazine.

PT Gajah Tunggol Tbk was awarded "Best Managed Company in Indonesia" by Euromoney Magazine.



## Rekam Jejak Milestones

### 2008

- Perusahaan menerima penghargaan Primaniyarta dari Presiden Republik Indonesia.
- Michelin *off-take* mencapai 2,8 juta ban.
- The Company received the Primaniyarta award from The President of Republic Indonesia.
- Michelin *off-take* reached 2.8 million tires.

### 2007

Tambahan dana sebesar 95 juta Dolar AS berasal dari penawaran tambahan obligasi global untuk membiayai ekspansi yang sedang berjalan dan untuk pengeluaran modal guna membiayai riset dan pengembangan produk baru.

Perusahaan juga kembali memasuki pasar modal dengan melakukan emisi saham dengan perbandingan 10:1 dengan nilai emisi sebesar Rp158,4 miliar (sekitar 17 juta Dolar AS) untuk memenuhi kebutuhan modal kerja.

Additional USD 95 million Bond re tap, to finance the remainder of the expansion as well as capital expenditures relating to its research and development activities.

The Company also re-entered the equity market with a 10 to 1 Rights issue, totaling Rp 158.4 billion (around USD 17 million) for working capital needs.

### 2009

Perusahaan berhasil menyelesaikan penawaran pertukaran terhadap obligasi yang belum dibayarkan. Gajah Tunggal juga merupakan penerima beberapa penghargaan, sebagian besar penghargaan 'Anugerah Produk Asli Indonesia' tahun 2009 dari Bisnis Indonesia. Perusahaan juga menerima sertifikasi ISO 14001 untuk sistem manajemennya.

The Company successfully completed an Exchange Offer of its outstanding bonds. Gajah Tunggal also was the proud recipient of numerous awards, most notably the 'Anugerah Produk Asli Indonesia' Award 2009 from Bisnis Indonesia. The Company also achieved ISO 14001 certification for its management systems.

### 2010

Peluncuran Champiro Eco, ban Indonesia pertama yang ramah lingkungan, oleh Menteri Perdagangan ibu Mari Pangestu. Penjualan konsolidasi Perusahaan melampaui 1 miliar Dolar AS.

Launch of Champiro Eco, Indonesia's first eco friendly tire, by Indonesia's Minister of Trade Ms. Mari Pangestu. The Company's consolidated sales surpassed USD 1 billion.

### 2011

Gajah Tunggal mengekspor lebih dari 10 juta ban radial, dan melampaui Rp10 triliun dalam penjualan bersih. Dan mendapatkan penghargaan sebagai "Top 10 - best management companies" oleh FinanceAsia dan "Top 10 - best big companies" oleh Forbes Indonesia.

Gajah Tunggal exported more than 10 million radial tires, and surpassed the Rp10 trillion in net sales. Named "Top 10 - best managed companies" by Finance Asia and "Top 10 - best big companies" by Forbes Indonesia.





2012

Perusahaan menerima berbagai penghargaan seperti "Indonesia's Best Mid-cap Company" dari FinanceAsia, penghargaan Primaniyarta dalam kategori "Global Brand Development" dari Departemen Perdagangan, dan "Indonesia's Trusted Companies" dari majalah SWA. Gajah Tunggal juga membeli bidang tanah di Karawang untuk fasilitas trek pengujian dan ekspansi bisnis masa depan.

The Company received various awards such as the "Indonesia's Best Mid-cap Company" from FinanceAsia, the Primaniyarta award in category of "Global Brand Development" from the Ministry of Trade, and "Indonesia's Trusted Companies" from SWA magazine. Gajah Tunggal also acquired plots of land in Karawang to facilitate a proving ground and future business expansion.



2013

Perusahaan menerbitkan Senior Secured Notes sebesar 500.000.000 Dolar AS, yang jatuh tempo pada tahun 2018 dengan kupon 7,75% per tahun. Dana dari Notes tersebut digunakan sepenuhnya untuk menebus *Callable Step-up Guaranteed Secured Bond* yang jatuh tempo pada tahun 2014 dengan jumlah prinsipal 412.495.000 Dolar AS. Sisa dana yang diperoleh akan digunakan untuk membiayai belanja modal.

The Company issued Senior Secured Notes amounting USD 500,000,000 maturing in 2018 with a coupon of 7.75% per annum. The Notes were used to entirely redeem the Callable Step-up Guaranteed Secured Bonds due in 2014 with a principal amount of USD 412,495,000. The remainder of the proceeds will be used to fund capital expenditures.



2015

Untuk yang kelima kalinya, Perusahaan menerima Penghargaan Primaniyarta.

For the fifth time, The Company received the Primaniyarta Award



2014

Perusahaan memulai pembangunan pabrik baru ban radial untuk Truk dan Bus. Setelah pabrik tersebut selesai dibangun, Perusahaan akan menjadi pionir dalam teknologi TBR di Indonesia.

The Company started the construction of a new Truck and Bus Radial (TBR) plant. Once finalized, the Company will be the pioneer in TBR technology in Indonesia.



# GT RADIAL

Durability  
The tires are made of high quality materials. They are designed to last longer and provide better performance in various conditions.

Design of tread pattern  
The tread pattern is designed to provide better grip and handling on various road surfaces.

## Champion

America's leading manufacturer of tires and wheels. The tires are designed to provide better grip and handling on various road surfaces.

and Ten  
L. 1000/16  
1000/16

## Champion V2

Specialty tires for performance. They are designed to provide better grip and handling on various road surfaces. The tires are made of high quality materials and are designed to last longer.

where  
V2 performs  
well on street.  
The tread design  
and sidewall  
construction  
allow straight  
turning.

GT Radial  
New generation  
Off-road tires  
tread side  
texture of  
optimum  
various conditions



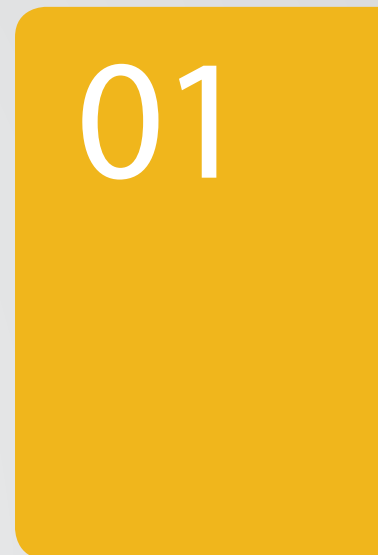
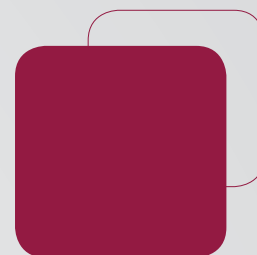
Km/h





# KILAS KINERJA 2015

2015 Flashback Performance





# Ikhtisar Data Keuangan Penting

## Highlights on Key Financial Data

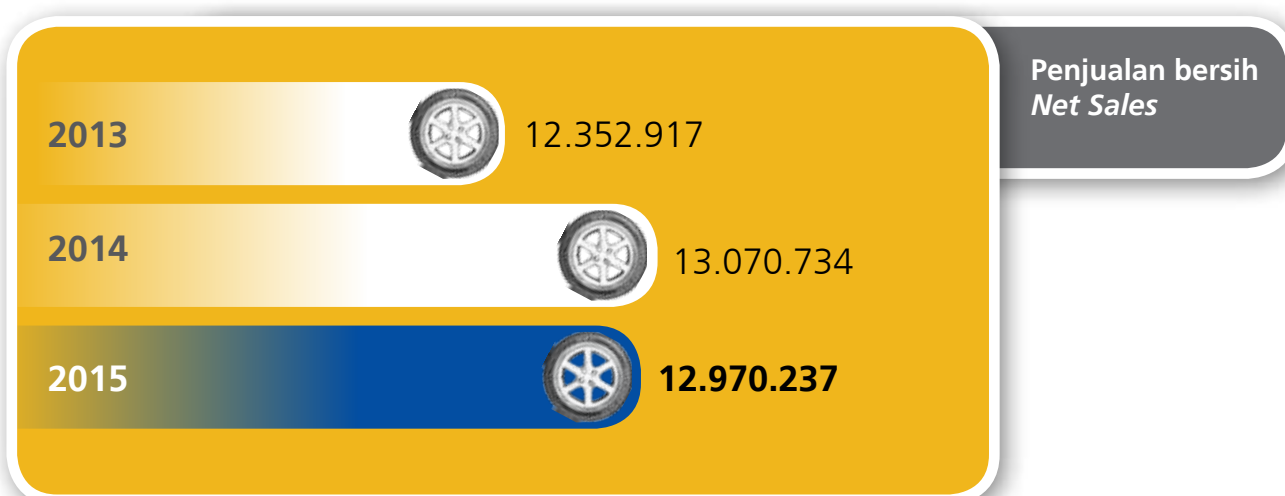
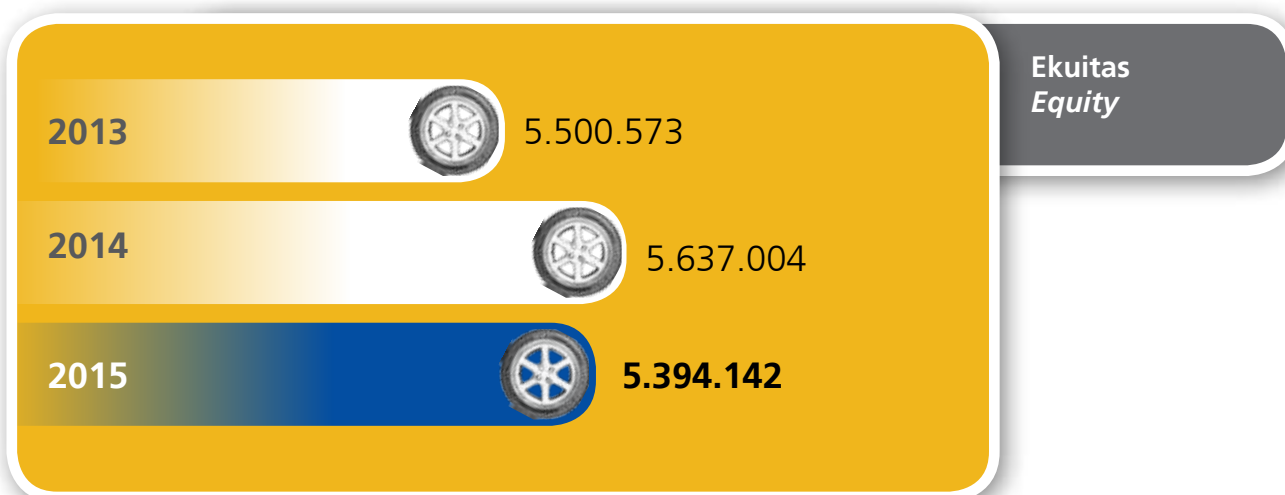
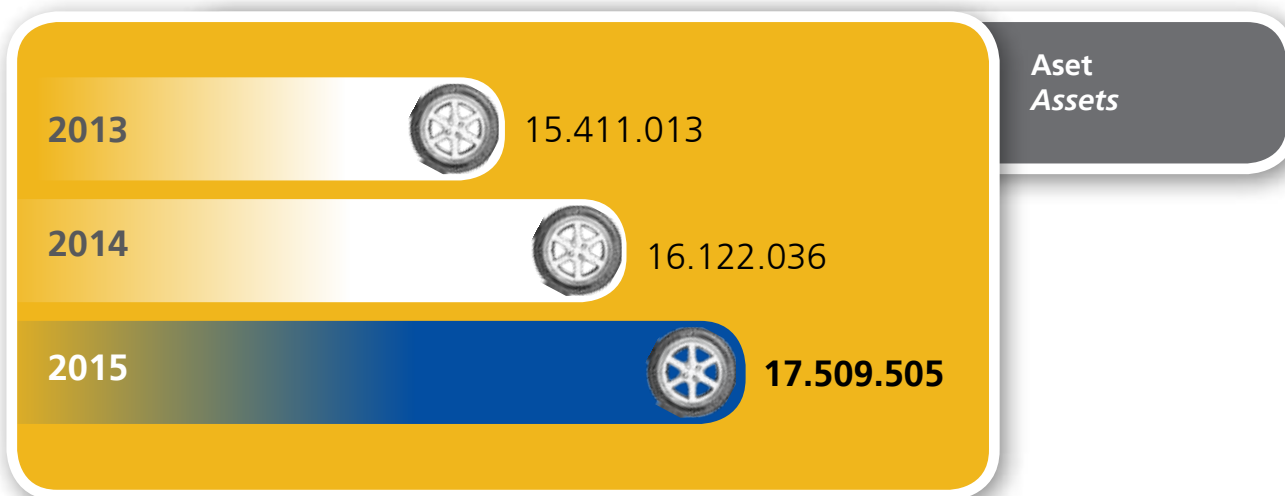
Dalam jutaan Rupiah / In million Rupiah

Uraian	2015	2014*	2013*	Description
<b>Ikhtisar Laba Rugi</b>				
<b>Income Statement Summary</b>				
Penjualan Bersih	12.970.237	13.070.734	12.352.917	Net Sales
Laba Kotor	2.624.143	2.491.206	2.487.927	Gross Profit
Laba (Rugi) Bersih Tahun Berjalan	(313.326)	283.016	120.330	Net Profit (Loss) for the Year
Jumlah Penghasilan Komprehensif Lain	105.371	(111.737)	220.158	Total Other Comprehensive Income
Jumlah Laba (Rugi) Komprehensif Tahun Berjalan	(207.955)	171.279	340.488	Total Comprehensive Income (Loss) for the Year
Laba (Rugi) yang dapat Diatribusikan kepada: Pemilik Entitas Induk Kepentingan Non Pengendali	(313.326) -	283.016 -	120.330 -	Profit (Loss) Attributable to: Owners of the Company Non-Controlling Interest
Jumlah Laba (Rugi) Komprehensif yang dapat Diatribusikan kepada: Pemilik Entitas Induk Kepentingan Non Pengendali	(207.955) -	171.279 -	340.488 -	Total Comprehensive Income (Loss) Attributable to: Owners of the Company Non-Controlling Interest
Laba (Rugi) per Saham (dalam Rupiah penuh)	(90)	81	35	Basic Earnings (Loss) per Share (in full Rupiah)
<b>Ikhtisar Posisi Keuangan</b>				
<b>Summary of Financial Position</b>				
Aset Lancar	6.602.281	6.283.252	6.843.853	Current Assets
Aset Tidak Lancar	10.907.224	9.838.784	8.567.160	Non-Current Assets
Jumlah Aset	17.509.505	16.122.036	15.411.013	Total Assets
Liabilitas Jangka Pendek	3.713.148	3.116.223	2.964.235	Current Liabilities
Liabilitas Jangka Panjang	8.402.215	7.368.809	6.946.205	Non-Current Liabilities
Jumlah Liabilitas	12.115.363	10.485.032	9.910.440	Total Liabilities
Jumlah Ekuitas	5.394.142	5.637.004	5.500.573	Total Equity
<b>Rasio-Rasio Keuangan</b>				
<b>Financial Ratios</b>				
Rasio Laba (Rugi) Terhadap Jumlah Aset (%)	(1,8)	1,8	0,8	Net Income (Loss) to Total Assets Ratio (%)
Rasio Laba (Rugi) Terhadap Ekuitas (%)	(5,8)	5,0	2,2	Net Income (Loss) to Total Equity Ratio (%)
Rasio Laba (Rugi) Terhadap Penjualan Bersih (%)	(2,4)	2,2	1,0	Net Income (Loss) to Net Sales Ratio (%)
Rasio Lancar (x)	1,8	2,0	2,3	Current Ratio (x)
Rasio Liabilitas Terhadap Ekuitas (x)	2,3	1,9	1,8	Total Liabilities to Total Equity Ratio (x)
Rasio Liabilitas Terhadap Aset (x)	0,7	0,7	0,6	Total Liabilities to Total Assets (x)

\*disajikan kembali, lihat laporan keuangan Catatan 2. /  
Restated, see Note 2 of financial statements

# Grafik Ikhtisar Data Keuangan Penting

## Charts of Key Financial Data



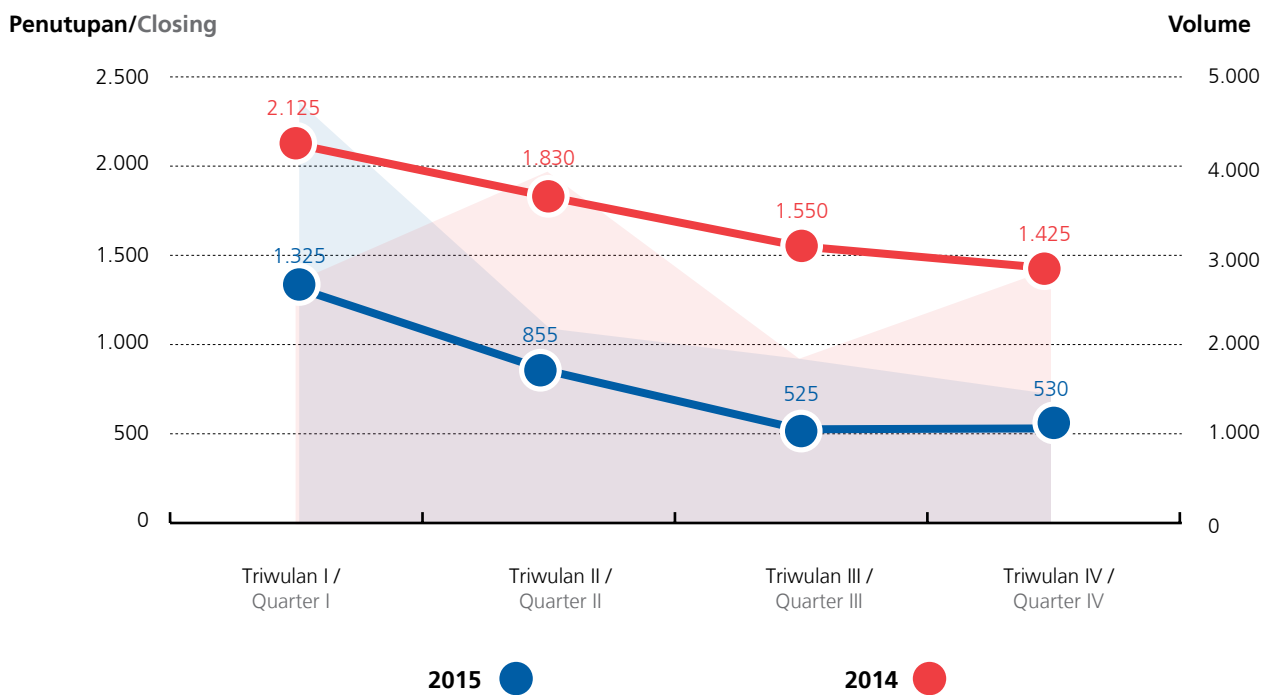
# Ikhtisar Saham

## Share Highlights

Periode / Period	Jumlah Saham Beredar (dalam jutaan lembar) / Outstanding Shares (in million of shares)	Tertinggi / Highest	Terendah / Lowest	Penutupan / Closing	Total Volume Perdagangan (dalam jutaan lembar) / Total Trade Volume (in million of shares)	Kapitalisasi Pasar (dalam jutaan Rupiah) / Market Capitalization (in million Rupiah)
<b>2015</b>						
Triwulan I / Quarter I	3.484,80	1.530	1.225	1.325	472,0	4.617.360
Triwulan II / Quarter II	3.484,80	1.300	855	855	218,0	2.979.504
Triwulan III / Quarter III	3.484,80	860	445	525	184,0	1.829.520
Triwulan IV / Quarter IV	3.484,80	665	483	530	144,6	1.846.944
<b>2014</b>						
Triwulan I / Quarter I	3.484,80	2.475	1.580	2.125	270,1	7.405.200
Triwulan II / Quarter II	3.484,80	2.165	1.680	1.830	393,6	6.377.184
Triwulan III / Quarter III	3.484,80	1.900	1.550	1.550	184,2	5.401.440
Triwulan IV / Quarter IV	3.484,80	1.570	1.250	1.425	284,9	4.965.840

## Grafik Aktivitas Pergerakan Saham

### Chart of Share Price Movement





## Ikhtisar Obligasi

### Bonds Highlights

Pada bulan Pebruari 2013, Perusahaan melakukan penerbitan obligasi (*Senior Secured Notes due 2018*) sebesar USD500.000.000. Obligasi tersebut dicatatkan di Singapore Exchange Securities Trading Limited. Penerbitan obligasi tersebut digunakan untuk pelunasan obligasi lama (*Callable Step-up Guaranteed Secured Bonds due 2014*) milik GTBonds, entitas anak, sebesar USD435.089.000.

In February 2013, the Company issued bonds (*Senior Secured Notes due 2018*) amounting to USD500,000,000. The Bonds are listed on the Singapore Exchange Securities Trading Limited. The bonds issuance was used for payment of the old bonds (*Callable Step-up Guaranteed Secured Bonds due 2014*) owned by GTBonds, a subsidiary, amounting to USD435,089,000.



Analisis dan Pembahasan Manajemen  
Management Discussion and Analysis

Tata Kelola Perusahaan  
Good Corporate Governance

Tanggung Jawab Sosial Perusahaan  
Corporate Social Responsibility

# Penghargaan dan Sertifikasi

## Awards and Certifications

### Penghargaan

#### Awards

#### Program Pencegahan dan Penanggulangan HIV & AIDS (Kementerian Ketenagakerjaan)

Untuk kelima kalinya, PT. Gajah Tunggal Tbk menerima penghargaan dari Kementerian Tenaga Kerja dan Transmigrasi atas prestasi Perusahaan dalam melaksanakan Program Pencegahan dan Penanggulangan HIV & AIDS di tempat kerja. Perusahaan dinilai telah menerapkan "best practice" di bidang Program Pencegahan HIV/AIDS. PT Gajah Tunggal Tbk menerima penghargaan ini dengan kategori Gold pada tahun 2011 sampai dengan tahun 2013 dan kategori Platinum pada tahun 2014 dan 2015.

#### HIV & AIDS Prevention and Handling Program (Indonesian Ministry of Manpower)

For five consecutive years, PT Gajah Tunggal Tbk received an award from the Indonesian Ministry of Manpower for the Company's achievement in conducting the HIV & AIDS Prevention program at the workplace. The Company is being acknowledged for implementing the "best practice" in an HIV/AIDS Prevention Program. PT. Gajah Tunggal Tbk received the award in the Gold category for the years 2011 to 2013 and in the Platinum category for 2014 and 2015.



#### Primaniyarta Award 2015 (Kementerian Perdagangan)

PT Gajah Tunggal Tbk kembali dianugerahi penghargaan Primaniyarta, sebuah penghargaan bergengsi dari Kementerian Perdagangan Republik Indonesia sebagai salah satu Perusahaan Indonesia terbaik dalam kategori "Pembangun Merek Global". Penghargaan Primaniyarta merupakan penghargaan yang diberikan oleh pemerintah Indonesia kepada eksportir yang paling berprestasi dalam meningkatkan ekspor non migas di tingkat nasional dan provinsi. Penghargaan ini merupakan penghargaan yang diterima Perusahaan untuk yang kelima kalinya dan merupakan penghargaan yang kedua kalinya dalam kategori pembangun merek global setelah sebelumnya diterima di tahun 2012. Perusahaan menerima Penghargaan Primaniyarta untuk kategori "Eksportir Berkinerja" di tahun 2008, 2011, dan 2013.

#### Primaniyarta Award 2015 (Indonesian Ministry of Trade)

PT Gajah Tunggal Tbk received the Primaniyarta Award, a prestigious award given by the Indonesian Ministry of Trade, for being one of the best Indonesian companies in the "Global Brand Creator" category. The Primaniyarta Award is an award from the Indonesian Government given to exporters who deliver outstanding performances in increasing non-oil exports at the national and province level. This is the fifth time PT. Gajah Tunggal Tbk receives the Primaniyarta Award and the second time the Company receives this Award in the "Global Brand Creator" category since 2012. The Company received the Primaniyarta Award in the "High Performance Exporter" category in 2008, 2011 and 2013.



#### Solo Best Brand Index - Jogja Best Brand Index 2015, (SOLOPOS dan Harian Jogja)

IRC mendapatkan penghargaan sebagai merek terbaik di Jogja untuk kategori Ban Motor dalam Anugerah Solo Best Brand Index - Jogja Best Brand Index 2015 yang diselenggarakan oleh SOLOPOS dan Harian Jogja, dua surat kabar lokal.

#### Solo Best Brand Index - Jogja Best Brand Index 2015, (SOLOPOS and Harian Jogja)

IRC received an award as the best brand in Jogja in the category of Motorcycle Tires, according to the Solo Best Brand Index - Jogja Best Brand Index 2015 which is composed by SOLOPOS and Harian Jogja, two local newspapers.



## Penghargaan dan Sertifikasi Awards and Certifications

Analisis dan Pembahasan Manajemen  
Management Discussion and Analysis

Tata Kelola Perusahaan  
Good Corporate Governance

Tanggung Jawab Sosial Perusahaan  
Corporate Social Responsibility

### Indonesia's Top 100 Most Valuable Brands (Majalah SWA)

Gajah Tunggal meraih peringkat ke-23 dalam penghargaan Indonesia's Top 100 Most Valuable Brands 2015 dari Majalah SWA yang bekerja sama dengan Brand Finance, sebuah lembaga valuasi dan pemeringkat merek yang independen dan terkemuka di dunia. Ini kedua kalinya PT Gajah Tunggal Tbk menerima Penghargaan tersebut dan Perusahaan telah mampu mempertahankan Brand Rating sebesar AA- dengan Brand Value senilai US\$ 186 juta. Penghargaan ini membuktikan komitmen Perusahaan untuk terus membangun merek, tidak hanya di pasar domestik tetapi juga di pasar global sebagai merek ban kebanggaan Indonesia.

### Indonesia's Top 100 Most Valuable Brands (SWA Magazine)

Gajah Tunggal is ranked 23rd in Indonesia's Top 100 Most Valuable Brands 2015 by SWA Magazine in collaboration with Brand Finance, the world's leading independent brand valuation and ratings firm. This is the second time PT Gajah Tunggal Tbk received the Award and the Company has been able to maintain a Brand Rating of AA- with a Brand Value of US\$ 186 million. This Award proves the Company's commitment to continue to build its brand, not only in the domestic market, but also globally as a proud Indonesian tire brand.



### Indonesia Most Creative Companies (Majalah SWA)

PT Gajah Tunggal Tbk menerima Penghargaan Indonesia Most Creative Companies dari Majalah SWA, bersama dengan 24 perusahaan lainnya. Perusahaan mendapatkan urutan ke-9 dari 25 perusahaan karena menciptakan Champiro Eco, ban Indonesia pertama yang ramah lingkungan. Selain itu, yang mencerminkan nilai positif dalam proses penilaian adalah ban Champiro menjadi ban resmi Mercedes Benz C-Class Touring Championship 2010/2011 dan mendapatkan penghargaan 'Auto Bild' Amazing Record 200 Laps. Diakui sebagai salah satu dari 25 Indonesia Most Creative Companies menegaskan kemampuan inovasi Perusahaan dalam menciptakan produk yang dapat menopang pertumbuhan dan profitabilitas Perusahaan.

### Indonesia Most Creative Companies (SWA Magazine)

PT Gajah Tunggal Tbk received Indonesia Most Creative Companies Award from SWA Magazine, together with 24 other companies. The Company was ranked 9th out of 25 companies for developing the Champiro Eco, the first Indonesian eco-friendly tire. What reflected positively as well in the assessment process was that the Champiro Eco became the official tire for the Mercedes Benz C-Class Touring Championship 2010/2011 and received the 'Auto Bild' Amazing Record 200 Laps award. Being recognized as one of Indonesia's 25 most creative companies affirms the Company's innovative capabilities to develop products that can sustain its growth and profitability.



### Corporate Image Award 2015 (Frontier Consulting Group dan Tempo Media Group)

Selama lima tahun berturut-turut, PT Gajah Tunggal Tbk menerima penghargaan Corporate Image Award dari Frontier Consulting Group dan Tempo Media Group sebagai "Indonesia's Most Admired Companies" dalam kategori Ban Sepeda Motor. Dengan menerima penghargaan ini, Perusahaan diakui kemampuannya dalam membangun dan mengelola citra Perusahaan melalui upaya yang berkelanjutan dalam menyediakan produk-produk yang berkualitas tinggi.

### Corporate Image Award 2015 (Frontier Consulting Group and Tempo Media Group)

For five consecutive years, PT Gajah Tunggal Tbk received the Corporate Image Award from Frontier Consulting Group and Tempo Media Group as "Indonesia's Most Admired Companies" in the category of Motorcycle Tire. By receiving this award, the Company is recognized for its capability in building and managing its corporate image through continuous efforts in providing high quality products.





## Penghargaan dan Sertifikasi

Awards and Certifications

### Otomotif Choice Award (Otomotif Tabloid dan Otomotifnet)

Pada bulan Desember 2015, GT Radial kembali menerima penghargaan Otomotif Choice Award untuk kategori Roda Empat - Ban Mobil Lokal. Ini keempat kalinya GT Radial mendapatkan penghargaan tersebut dari Tabloid Otomotif dan Otomotifnet. Selain itu, GT Radial juga berhasil mendapatkan penghargaan pada kategori Promising Product untuk ban GT Radial Savero SUV. Tidak hanya GT Radial, IRC juga mendapatkan penghargaan Otomotif Choice Award dalam kategori yang sama seperti tahun sebelumnya, yaitu kategori Roda Dua - Ban Motor Impor. Otomotif Choice Award merupakan bentuk apresiasi untuk para pelaku otomotif di Indonesia, terutama di bidang aftermarket.

### Otomotif Choice Award (Otomotif Tabloid and Otomotifnet)

In December 2015, GT Radial received the Otomotif Choice Award in the category of Four Wheelers - Local Car Tires. This is the fourth time GT Radial received this award from Tabloid Otomotif and Otomotifnet. GT Radial also received the award in the Promising Product category for its Savero SUV tires. Besides GT Radial, IRC also received the Otomotif Choice Award in the same category as last year, namely Two Wheelers - Imported Motorcycle Tires. This Award is an appreciation for the automotive players in Indonesia, especially in the aftermarket segment.



### CECT CSR Awards (CECT)

PT Gajah Tunggal Tbk menerima Penghargaan Special Achievement dalam kategori "Environmental Aspect of Sustainability – Sustainable Product" dari CECT Trisakti University. CECT CSR Awards memberikan pengakuan terhadap perusahaan-perusahaan di Indonesia untuk kinerja mereka dalam menjalankan CSR yang holistik berdasarkan ISO 26000. Penghargaan ini mencerminkan komitmen dan kemampuan Perusahaan berkontribusi dalam menciptakan masa depan yang berkelanjutan melalui pengembangan produk-produk Perusahaan yang berkelanjutan.

### CECT CSR Awards (CECT)

PT Gajah Tunggal Tbk received a Special Achievement Award in the category "Environmental Aspect of Sustainability – Sustainable Product" from CECT Trisakti University. The CECT CSR Awards provide acknowledgement to Indonesian companies for their holistic CSR performance based on ISO 26000. Being granted this award reflects the Company's commitment and ability in contributing to a sustainable future through the development of sustainable products.



### SRI-KEHATI Award (Yayasan KEHATI / Keanekaragaman Hayati) 2013, 2014, 2015

Untuk ketiga kalinya secara berturut-turut, PT. Gajah Tunggal Tbk kembali menerima penghargaan SRI-KEHATI dari Yayasan KEHATI Indonesia dan Majalah SWA, pada hari Jumat, 18 September 2016. Penghargaan SRI-KEHATI merupakan sebuah apresiasi bagi Perusahaan yang termasuk dalam 25 Perusahaan yang terdaftar dalam indeks SRI-KEHATI. Indeks SRI-KEHATI adalah indeks yang diluncurkan oleh Yayasan Keanekaragaman Hayati Indonesia – KEHATI yang bekerja sama dengan Bursa Efek Indonesia, yang secara khusus memuat perusahaan yang melaksanakan usaha-usaha bisnis yang berkelanjutan.

### SRI-KEHATI Award (Indonesian Diversity Foundation) 2013, 2014, 2015

For the third consecutive time, PT. Gajah Tunggal Tbk received the SRI-KEHATI Award from the Indonesian Biodiversity Foundation and SWA Magazine on Friday, 18 September 2016. The SRI-KEHATI Award is an appreciation as being one of the 25 companies to be listed in the SRI-KEHATI Index. The SRI-KEHATI Index is an index launched by the Indonesian Biodiversity Foundation (KEHATI) in corporation with the Indonesia Stock Exchange (IDX), which consists of companies that implement sustainable business practices.



## Penghargaan dan Sertifikasi Awards and Certifications

### Penghargaan Lainnya:

- Otomotif Choice Award - 2014
- Indonesia Green Company Award (SWA) - 2013, 2014
- GM Supplier Quality Excellence Award 2014
- Proton Vendor Awards - 2014
- Indonesia Bond of the Year (IFRAsia, Hong Kong) -2013
- Indonesia's Top 100 Most Valueable Brands - 2014
- Top Best 50 Company-Best of the Best (Forbes Indonesia) - 2013
- The Asset Asian Award - Best Liability Management (The Asset, Hong Kong) - 2013
- TOP BRAND Award - 2014
- Indonesia's TOP 50 Company Excellent Achievement Award (Koran Sindo) - 2013
- 5th IICD-Corporate Governance Conference & Award as BEST IMPROVED (IICD /Indonesian Institute for Corporate Directorship) - 2013

### Other Awards:

- Otomotif Choice Award – 2014
- Indonesia Green Company Award (SWA) - 2013, 2014
- GM Supplier Quality Excellence Award 2014
- Proton Vendor Awards – 2014
- Indonesia Bond of the Year (IFRAsia, Hong Kong) – 2013
- Indonesia's Top 100 Most Valueable Brands – 2014
- Top Best 50 Company-Best of the Best (Forbes Indonesia) – 2013
- The Asset Asian Award- Best Liability Management (The Asset, Hong Kong) – 2013
- TOP BRAND Award – 2014
- Indonesia's TOP 50 Company Excellent Achievement Award (Koran Sindo) – 2013
- 5th IICD-Corporate Governance Conference & Award as BEST IMPROVED (IICD /Indonesian Institute for Corporate Directorship) - 2013

### Sertifikasi ISO

Perusahaan berkomitmen untuk meningkatkan kualitas produk, sebagaimana tercermin dalam prestasi kelulusan dalam sertifikasi mutu internasional, ISO 9002, untuk sistem kendali mutu produksi ban radial pada tahun 1995. Dua tahun kemudian, pada tahun 1997, pabrik ban radial menerima sertifikasi ISO 9001 untuk mutu sistem desain, pengembangan dan instalasi. Pada tahun 2002, Perusahaan menerima sertifikat bergengsi pada industri otomotif, QS 9000, dari TUV Internasional. Dan pada tahun 2005, Perusahaan menerima ISO/TS 16949, peningkatan dari QS 9000 yang dicapai pada tahun 2002. Sertifikat mutu ISO/TS 16949 ini dianggap lebih bergengsi oleh industry otomotif Jepang dan Eropa. Pada bulan Juni 2009, Perusahaan mendapatkan sertifikasi ISO 14001:2004 dari TUV Nord untuk sistem manajemen Lingkungan Hidup, yang merupakan indikator penting untuk kesadaran lingkungan Perusahaan.

### ISO Certifications

The Company is committed to improve its product quality, as reflected in its achievement in passing the international quality certification ISO 9002, for its radial tire production quality control system in 1995. Two years later, in 1997, the radial tire plant received ISO 9001 certification for its quality in design, development and installation systems. In 2002, the Company was the recipient of the prestigious certificate in automotive industry, QS 9000 from TUV International. And in 2005, the Company received ISO/TS 16949, an upgrade from QS 9000 achieved in 2002. This ISO/TS 16949 quality certification is more prestigiously regarded by the Japanese and the European automotive industry. In June 2009, the Company achieved ISO 14001:2004 from TUV Nord for its Environmental management system, which is an important indicator for the Company's environmental awareness.

## Penghargaan dan Sertifikasi

Awards and Certifications

### Sertifikat

Pada bulan September 2005, laboratorium pengujian Perusahaan telah dinyatakan memenuhi SNI (Standar Nasional Indonesia) ISO/IEC 17025. Dengan sertifikat akreditasi tersebut, laboratorium ini sekarang menjadi sebuah laboratorium uji yang memenuhi syarat untuk mengeluarkan sertifikat SNI bagi produk ban. Sertifikat ini diterbitkan oleh KAN (Komite Akreditasi Nasional). Pada bulan Desember 2005, Perusahaan menerima Sertifikat Produk Pengguna Tanda SNI (Standar Nasional Indonesia) yang dikeluarkan oleh PUSTAN – Kementerian Perindustrian untuk produk berikut:

1. Ban dalam untuk mobil, SNI No 06-6700-2002
2. Ban mobil penumpang, SNI No 06-0098-2002
3. Ban truk dan bis, SNI No 06-0099-2002
4. Ban truk ringan, SNI No 06-0100-2002
5. Ban sepeda motor, SNI No 06-0101-2002.

Perusahaan telah menerima sertifikasi mutu dari berbagai negara, termasuk diantaranya E-Mark dan E-noise dari Masyarakat Ekonomi Eropa, TUV CERT dari Jerman, Sertifikat Uji Mutu dari U.S. Department of Transportation, BPS (Filipina), INMETRO (Brazil), PAI (Kuwait), SASO (Arab Saudi), BVQI (Kolombia), E-mark (Eropa), GSO (Timur Tengah), LATU (Uruguay), VSCC (Taiwan), dan BSI (India).

### Certificates

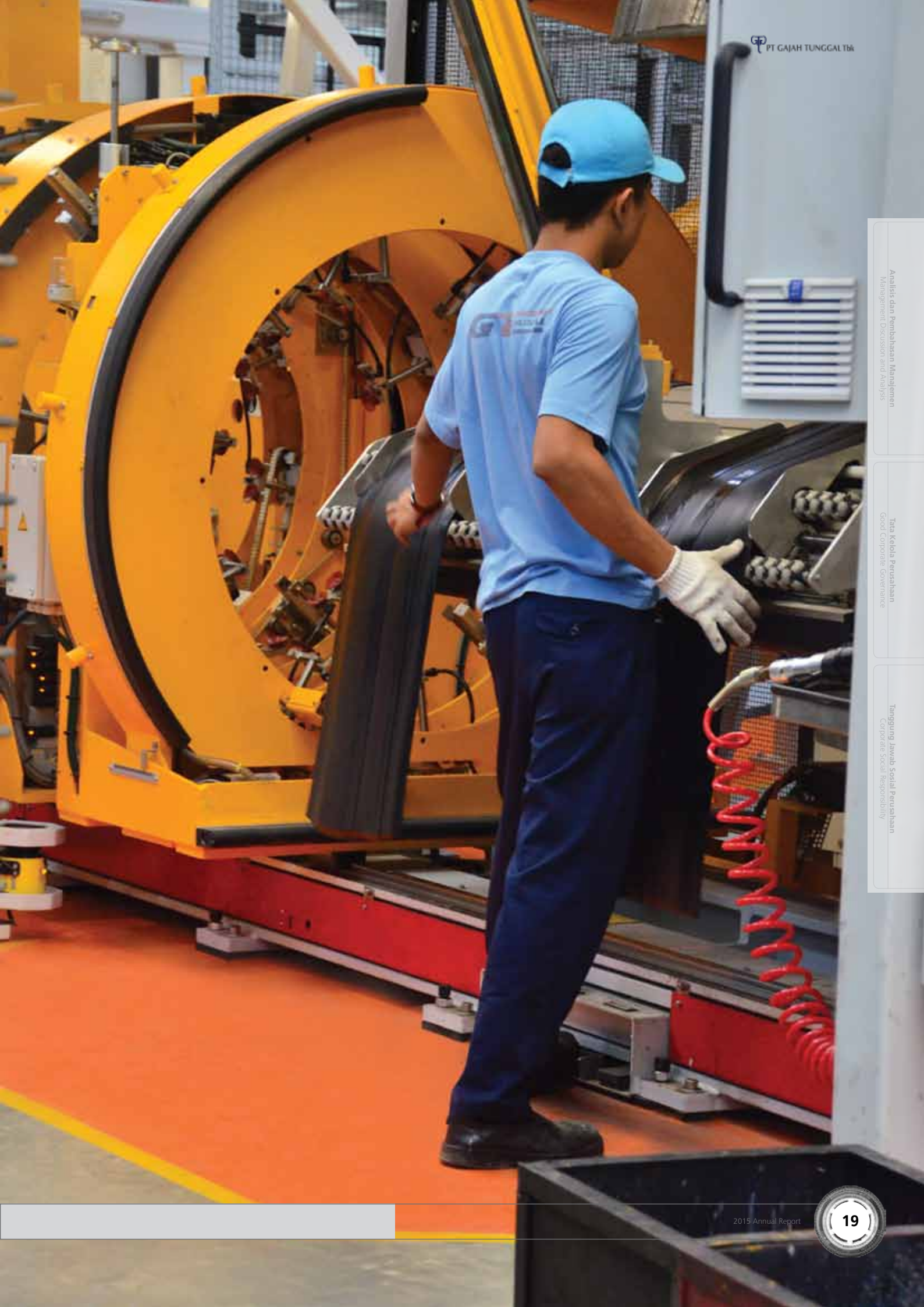
In September 2005, the Company's testing laboratory was certified as fully compliant with SNI (Indonesian National Standard) ISO/IEC 17025. With this accreditation certificate, it is now a test laboratory qualified to issue SNI certificates for tire products. This certificate was issued by KAN (National Accreditation Committee). In December 2005, the Company received Product Certificate for SNI (Indonesian National Standard) Mark User which is issued by PUSTAN - Ministry of Industry for the following products:

1. Inner tube Automobile tires, SNI No. 06-6700-2002
2. Passenger Car tires, SNI No. 06-0098-2002
3. Truck and Bus tires, SNI No. 06-0099-2002
4. Light Truck tires, SNI No. 06-0100-2002
5. Motorcycle tires, SNI No. 06-0101 -2002

The Company has received quality certifications from many countries, including the E-Mark and E-noise from the European Economic Community, the TUV CERT from Germany, the Quality Testing Certification from the U.S. Department Of Transportation, BPS (Philippines), INMETRO (Brazil), PAI (Kuwait), SASO (Saudi Arabia), BVQI (Colombia), E-mark (Europe), GSO (Middle East), LATU (Uruguay), VSCC (Taiwan), and BSI (India).







Analisis dan Pembahasan Manajemen  
Management Discussion and Analysis

Tata Kelola Perusahaan  
Good Corporate Governance

Tanggung Jawab Sosial Perusahaan  
Corporate Social Responsibility

# Peristiwa Penting 2015

## 2015 Events Highlights



Januari  
January

2015



Februari  
February

2015

### Liga Mahasiswa

GT Radial ambil bagian menjadi Sponsor resmi Liga Mahasiswa (LIMA) alias Liga Olahraga siswa di Indonesia. LIMA adalah organisasi swasta yang berfokus dalam mengembangkan atlet lokal dalam olahraga atletik seperti bola basket, golf, bulu tangkis, renang, dan futsal. GT Radial telah berhasil memperoleh pengakuan dalam membangun kesadaran kesehatan yang positif, termasuk acara olahraga terkemuka lainnya di luar LIMA.

### Liga Mahasiswa

GT Radial took part in becoming the Official Sponsor for the Liga Mahasiswa (LIMA) aka Students Sports League in Indonesia. LIMA was a private organization focused on developing the local athletes in athletic sports such as basketball, golf, badminton, swimming and futsal. GT Radial had successfully gained recognition in building its positive health awareness including other prominent sport events outside LIMA.

### Toyota Yaris Show Off - Pimp My Ride

GT Radial bermitra lagi dengan Toyota Astra Motors dalam mensponsori kontes nasional modifikasi (Toyota Yaris Show - Pimp My Ride) baru Toyota Yaris model mobil mereka semua di 4 kota (Jakarta, Bandung, Jogja dan Surabaya). Tidak hanya GT Radial mengasosiasikan dirinya sebagai *manufacturer* mobil terbesar di Indonesia, Perusahaan juga berhasil meningkatkan kesadaran akan merek dan produk Perusahaan di kalangan penggemar tuning dan *modifier*. Semua mobil Yaris dimodifikasi dilengkapi dengan Champiro SX2, Champiro HPY dan Champiro HPX untuk terlihat lebih ekstrem.

### Toyota Yaris Show Off - Pimp My Ride

GT Radial once again partnered up with Toyota Astra Motors in sponsoring the national modification contest (Toyota Yaris Show - Pimp My Ride) of their all new Toyota Yaris model cars in 4 cities (Jakarta, Bandung, Jogja and Surabaya). Not only did GT Radial associate itself with the largest car manufacturer in Indonesia, we also successfully increased our brand and product awareness among the tuning enthusiasts and modifiers. All modified Yaris cars were fitted with Champiro SX2, Champiro HPY and Champiro HPX for a more extreme look.

### Daihatsu Sirion Slalom Time Battle 2015

Setelah sukses dalam Sirion Slalom Time Battle 2014, GT Radial sekali lagi menjadi ban resmi untuk Sirion Slalom Time Battle tahun 2015. Dalam kemitraan dengan Astra Daihatsu Motors dan Otomotinet, acara ini cukup sukses. Tidak hanya berhasil mempromosikan model kendaraan Daihatsu Sirion, GT Radial juga berhasil membuktikan kinerja pola Ban Champiro SX2. Semua Sirion dilengkapi dengan Champiro SX2 untuk acara balap ini.

### Daihatsu Sirion Slalom Time Battle 2015

After the success of the Sirion Slalom Time Battle 2014, GT Radial, again, became the official tire for the Sirion Slalom Time Battle 2015. In partnership with Astra Daihatsu Motors and Otomotinet, the event was a success. Not only Daihatsu managed to successfully promote its Sirion model vehicle, GT Radial also managed to prove the performance of its Champiro SX2 tire pattern. All Sirion cars were fitted with Champiro SX2 for the race event.





Maret  
March

2015

Analisis dan Pembahasan Manajemen  
Management Discussion and Analysis

Tata Kelola Perusahaan  
Good Corporate Governance

Tanggung Jawab Sosial Perusahaan  
Corporate Social Responsibility

**Indonesia Extreme Off Road Racing (IXOR)**

IXOR adalah Kejuaraan 4x4 Speed Racing yang paling populer di Indonesia. Karena Perusahaan merupakan datu-satunya produsen lokal yang menawarkan ban untuk kebutuhan balap ekstrem 4x4, GT Radial kembali menjadi sponsor Ban resmi di tahun 2015 untuk 7 seri. Semua peserta dalam balapan ini menggunakan ban GT Radial Savero Komodo MT Plus dan Savero Plus. Kedua pola ini telah membuktikan fungsinya dalam balapan 4x4 paling ekstrem dan dalam menikung saat mengemudi dengan kecepatan tinggi di segala cuaca.

**Indonesia Extreme Off Road Racing (IXOR)**

IXOR was Indonesia's most sought after national 4x4 Speed Racing championship event. Due to the Company being the only local tire producer that offers the 4x4 extreme speed racing tires, GT Radial continued to be the official tire sponsor in 2015 for 7 series. All participants used GT Radial Savero Komodo MT Plus and Savero AT Plus in the race. Both of these patterns are proven to be used in the most extreme 4x4 jump and cornering while driving at high speed on any weather.

**GT Radial- Indonesia Night City Slalom**

GT Radial Champiro SX2 telah terbukti menjadi Ban favorit di kelasnya untuk lomba Slalom lokal. Kami sekali lagi menjadi sponsor Ban resmi untuk Indonesia Night City Slalom di tahun 2015. Lomba ini berlangsung sebagian besar di kota-kota di Jawa Tengah dan Jawa Timur. Atmosfer balapan slalom menjadi lebih terasa saat senja ketika disaksikan oleh ribuan penggemar balapan.

**GT Radial- Indonesia Night City Slalom**

GT Radial Champiro SX2 had been proven to be the favorite tire in its class for the local Slalom race. We once again became the official tire sponsor of Indonesia Night City Slalom in 2015. The race took place mostly in cities of Central and East Java. The atmosphere of the slalom race became more overwhelming at dusk as witnessed by thousands of racing enthusiasts.

**Mercedes Trophy**

Beberapa orang mengatakan bahwa Golf adalah permainan elit. Pada tahun 2015, GT Radial kembali menjadi sponsor resmi ban untuk Mercedes Trophy 2015 (Indonesia). Target peserta event internasional ini adalah para pelanggan Perusahaan. Pemenang permainan kualifikasi dari masing-masing negara diundang untuk bertanding di Stuttgart, Jerman.

**Mercedes Trophy**

Golf is the game of the elite, some say. In 2015, GT Radial was back in becoming the official tire sponsor for the Mercedes Trophy 2015 (Indonesia). This international event targeted its valued customers as their participants. The top winner of each country of the world wide qualifying games was invited to compete in Stuttgart, Germany.



## Peristiwa Penting 2015

2015 Events Highlights



April  
April 2015

### Peluncuran ban baru GT RADIAL SAVERO SUV

GT Radial dengan bangga mengumumkan peluncuran Ban GT Radial baru SAVERO SUV. GT Radial SAVERO SUV dirancang untuk dikemudikan di jalan perkotaan yang cocok dengan kendaraan modern SUV dan crossover. Dengan menggunakan teknologi compounding dan desain terbaru untuk mencapai performa seperti road handling, bahan bakar yang efisien, kenyamanan/ketenangan dan keselamatan dalam berkendara.

### The launching of the new GT RADIAL SAVERO SUV tire

GT Radial was proud to announce the launching of the new GT radial Savero SUV. GT Radial SAVERO SUV was designed for on-road driving that suit modern SUV and urban crossover vehicles. By using the latest compounding and design technologies to achieve kepp performances like road handling, fuel efficient, comfort / quiet ride and safety.



Mei  
May 2015

### Jakarta Fair 2015

GT Radial berpartisipasi dalam pameran Jakarta Fair 2015 yang diadakan di Jiexpo, Kamayoran. Jakarta Fair 2015 adalah acara terbesar Jakarta dalam memperingati ulang tahun Kota Jakarta yang ke-48. Tahun ini, GT Radial mengambil tema "GT Radial the Indonesian Family Tire". Selama acara 38 hari, GT Radial berhasil menciptakan beberapa acara keluarga yang menarik untuk Klub Auto lokal & masyarakat.

### Jakarta Fair 2015

GT Radial continued to take part in the Jakarta Fair 2015 exhibition held in Jiexpo, Kamayoran. Jakarta Fair 2015 was Jakarta's largest event commemorating Jakarta's 48th anniversary. This year, GT Radial took the theme "GT Radial the Indonesian Family Tire". During the 38-day event, GT Radial successfully created some interesting family events for the local the Auto Clubs & Communities.



Juli  
July 2015

### Dug Dug Drift

Dalam komitmen untuk membangun acara Drift Motorsport lokal, GT Radial, berkorelasi dengan Komunitas Drifting Indonesia, telah berhasil menyelenggarakan acara Dug Dug Drift pada bulan Ramadhan (bulan puasa). Setelah acara, semua *drifters* berkumpul untuk buka puasa bersama sebagai sebuah keluarga.

### Dug Dug Drift

In the commitment to build the local Drift Motorsport event, GT Radial, in correlation with Indonesia Drifting Community, had successfully organized the 'Dug Dug' Drift event during the Ramadan (fasting month) period. After the event, all drifters were gathered to break the fast together as a family.

Peristiwa Penting 2015  
2015 Events Highlights



Agustus  
August 2015

**Gaikindo Indonesia International Auto Show 2015 (GIAS)**

Bersamaan dengan Jakarta Fair 2015, GT Radial bangga menjadi bagian dari Gaikindo Indonesia International Auto Show 2015 (GIAS) yang diselenggarakan oleh 7 Beyond. GT Radial, bersama-sama dengan Gaikindo (Association of Indonesia industri otomotif) dan peserta pameran lain, bangga berada dalam event internasional kelas atas yang diadakan di Indonesia Convention Exhibition Hall yang baru dan modern, di BSD, Tangerang.

**Gaikindo Indonesia International Auto Show 2015 (GIAS)**

In parallel to Jakarta Fair 2015, GT Radial was proud to be part of the Gaikindo Indonesia International Auto Show 2015 (GIAS) organized by 7 Beyond. GT Radial, along with Gaikindo (Association of Indonesia Automotive Industry) and other exhibitors, was proud to be in this upscale international event held in the new, state-of-the-art Indonesia Convention Exhibition Hall in BSD, Tangerang.



Oktober  
October 2015

**Penghargaan Primaniyarta**

Untuk kelima kalinya, PT Gajah Tunggal Tbk menerima penghargaan Primaniyarta, penghargaan bergengsi yang diberikan oleh Kementerian Perdagangan, untuk menjadi salah satu perusahaan Indonesia terbaik dalam kategori "Pengembangan Merek Global". Penghargaan Primaniyarta adalah penghargaan dari pemerintah Indonesia yang diberikan kepada Eksportir yang memberikan performa yang luar biasa dalam meningkatkan ekspor non-migas di tingkat nasional dan Provinsi. Sejak tahun 1993, PT Gajah Tunggal Tbk telah aktif mengekspor produknya ban mobil penumpang dengan merek GT Radial ke lebih dari 80 negara.

**Primaniyarta Award**

For the fifth time, PT Gajah Tunggal Tbk received the Primaniyarta Award, a prestigious award given by the Ministry of Trade of the Republic of Indonesia, for being one of the best Indonesian companies in the "Global Brand Development" category. The Primaniyarta Award was an award from the Indonesian Government given to exporters who deliver outstanding performances in increasing non-oil exports at the national and province level. Since 1993, PT Gajah Tunggal Tbk had been actively exporting its passenger car tire products under the GT Radial brand to more than 80 countries.



November  
November 2015

**Jambore Nasional ke-10, Mercedes Benz Club Indonesia**

GT Radial sekali lagi menjadi sponsor Ban resmi untuk Jambore Nasional ke-10 Mercedes Benz Club. Ribuan pemilik Mercedes Benz berkumpul untuk memperingati ulang tahun klub mereka yang ke-10 di Senayan, Jakarta Selatan. GT Radial telah menjalin hubungan yang baik dengan MB Club Ina sejak 2012. Dalam acara ini, GT Radial berhasil meningkatkan brand awareness dengan memperkenalkan Savero SUV baru kepada para anggota Klub Mercedes Benz Indonesia.

**10th National Jamboree - Mercedes Benz Club Indonesia**

GT Radial was again the official tire sponsor for the 10th National Jamboree Mercedes Benz Club of Indonesia. Thousands of Mercedes Benz owners gathered to commemorate their Club's 10th anniversary in Senayan, South of Jakarta. GT Radial had been in a close relationship with MB Club Ina since 2012. In this event, GT Radial managed to make its presence in introducing the new Savero SUV to the members of Mercedes Benz Club Indonesia.

## Peristiwa Penting 2015

2015 Events Highlights



November  
November 2015

### Toyota Jamboree 2015

Jamboree Toyota adalah acara tahunan Toyota Astra Motor yang terbesar dan paling dinantikan, dan umumnya diperuntukkan bagi anggota setia Toyota Owner's Club (TOC). Terdapat 16 klub yang menggunakan berbagai varian dari TOC. GT Radial bangga menjadi sponsor ban resmi untuk acara ini selama beberapa tahun belakangan. Acara ini dihadiri oleh ribuan anggota klub yang menikmati permainan, makanan dan hiburan.

### Toyota Jamboree 2015

Toyota Jamboree was Toyota Astra Motor's largest and most anticipated annual event, catered mostly to the loyal members of Toyota Owner's Club (TOC). There are a total of 16 clubs of different variants under TOC. GT Radial was proud to be the official tire sponsor for this event for the past few years. The event was attended by thousands of the clubs' members who enjoyed the games, food and entertainment.



### IRC

Di tahun 2015, IRC kembali memberikan support di dunia *motorsport*, antara POWERTRACK yang merupakan kompetisi bagi para *crosser* nasional. *Event* ini terdiri 5 series dimana semua *crosser* menggunakan ban iRX-05 & iX-09. Di samping POWERTRACK, IRC ikut meramaikan event TRIALGAME yang di buat oleh Djarum. *Trial Game* terdiri dari 10 series.

### IRC

In 2015, the IRC gave support to the world of motorsport, from POWERTRACK which is a competition for the national crossers. This event consisted of 5 series where all crossers used the iRX-05 & iX-09 tires. In addition to POWERTRACK, IRC also enlivened the event of TRIALGAME produced by Djarum. The Trial Game consisted of 10 series.

Sedangkan untuk balap *road race*, IRC, dengan ban Fasti 1, Fasti 2, Fasti 3, menjadi *official tire* dalam event YAMAHA Cup race, 5 series. Dalam acara ini banyak di pecahkan rekor lap dan ke-3 jenis racing tire menjadi primadona bagi para racer. Dalam mendukung kegiatan olah raga mahasiswa, IRC ikut mensponsori "LIMA (Liga Mahawasiswa)". LIMA merupakan wadah untuk menyalurkan bakat ataupun hobi para mahasiswa/i di Indonesia di bidang olah raga, dalam hal ini basket.

As for the road races, IRC, with the IRC 1, 2, and 3 tires became the official tire in the event of YAMAHA Cup Race, 5 series. In this event many lap records were broken and 3 types of racing tire became the Prima Donna in the race. In support of student sport activities, IRC sponsored "LIMA (Liga Mahawasiswa)". LIMA is a medium to channel the talents or hobbies of the college students in Indonesia, in the field of sports, or basketball in this case.





## ZENEOS

Ban ZENEOS merupakan kombinasi dari teknologi AGD (*Advanced Grip Design*) dan compound HSG (*High Speed Grip*). Kombinasi ini membuat ZENEOS menjadi produk 'state-of-art' bagi para pengendara yang menginginkan keamanan dan kenyamanan sebagai bagian dari aktivitas dan gaya hidup mereka. Ini juga yang membuat para *biker* melahap jalanan dengan nyaman. ZENEOS memiliki sertifikasi yang lengkap seperti SNI, ISO, DOT dan NAO (*Non Aromatic Oil*) untuk sertifikasi E-Mark.

Untuk ke-2 kalinya, ZENEOS ikut aktif dalam *event modification* terbesar di Indonesia "KUSTOMFEST 2015 - Showin' Soul, 03-04 Oct 2015, Jogjakarta". Kali ini Zeneos mendatangkan builder terkenal, Yaniv Evan, dari Hollywood, California, yang mempunyai POWERPLANT Motorcycles. Hal ini merupakan dukungan nyata bagi pelaku modifikasi di Indonesia. *Event* Kustomfest merupakan ajang yang positif bagi dunia permodifikasian Indonesia dan telah diakui oleh dunia internasional.

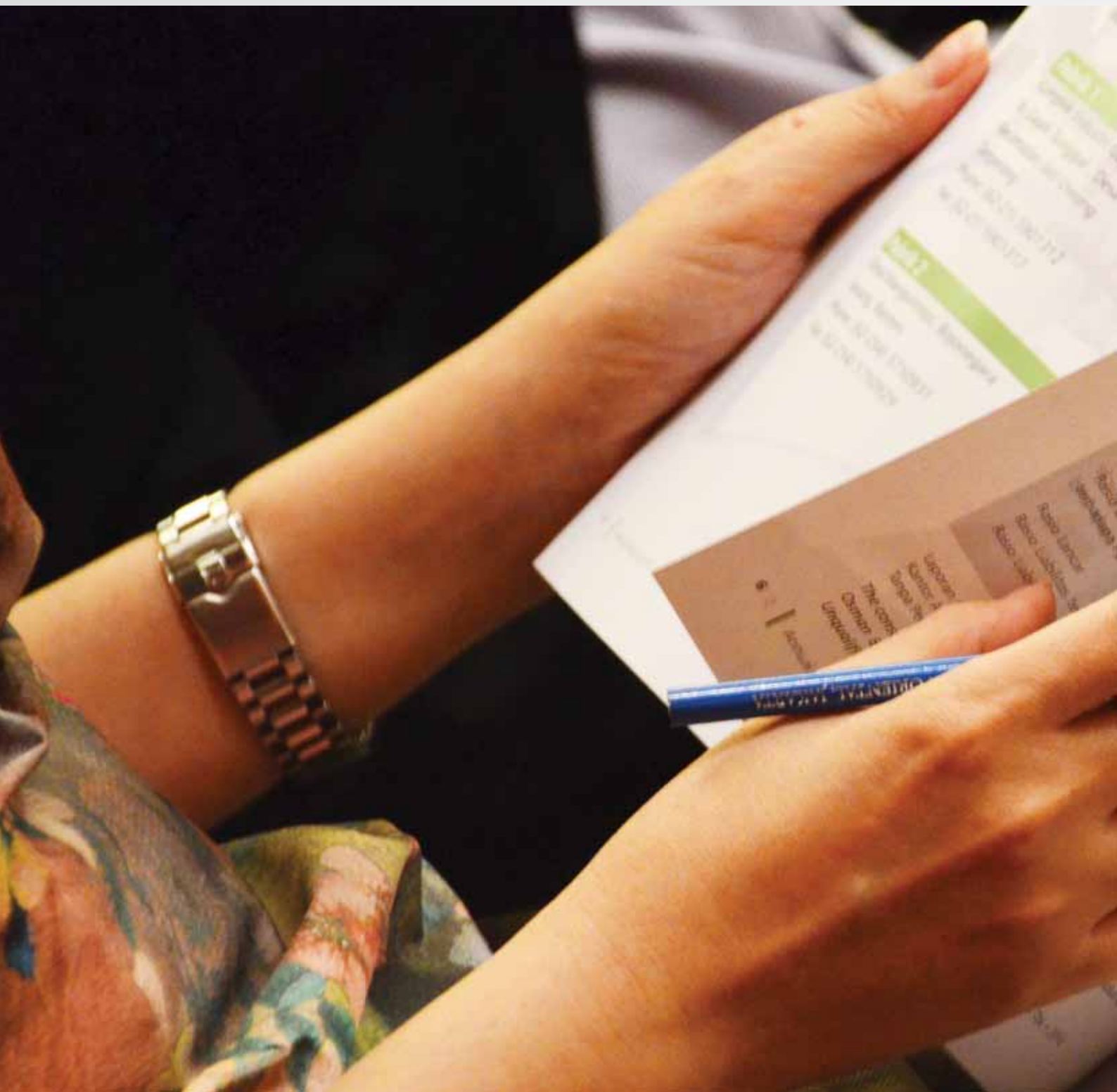
*Builder* pemenang Zeneos Powerplant Challenge – Kustomfest 2015, mendapatkan kesempatan untuk menyaksikan 24th Annual Mooneyes - Yokohama Hot Rod Custom Show.

## ZENEOS

ZENEOS was a combination of the technology of AGD (*Advanced Grip Design*) and compound HSG (*High Speed Grip*). This combination made ZENEOS 'a state-of-the-art' model for the bikers who wanted comfort and security as part of their activities and their lifestyle. This also makes the biker devouring streets with favors. ZENEOS had various certifications including SNI, ISO, DOT and NAO (*Non Aromatic Oil*) for the certification of E-Mark.

For the second time, ZENEOS participated actively in the largest modification event in Indonesia, namely "KUSTOMFEST 2015 -Showin' Soul, on October 3 – 4, 2015 in Jogjakarta". This time, Zeneos brought a famous builder of Hollywood, California, Yaniv Evan, who had a POWERPLANT Motorcycles. This is a real support for the custom principals in Indonesia. The Kustomfest event is a positive event for the world of custom in Indonesia which is also already recognize internationally.

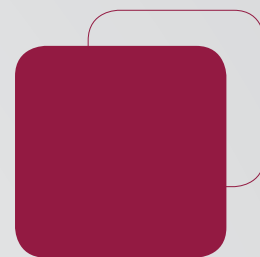
The winner of Zeneos Builder Powerplant Challenge – Kustomfest 2015, would get a chance to watch the 24th Annual Mooneyes Yokohama Hot Rod Custom-Show..





# LAPORAN DEWAN KOMISARIS DAN DIREKSI

Board of Commissioners and Board of  
Directors Reports



02





# Laporan Dewan Komisaris

## Board of Commissioners Report

“

Memasuki tahun 2015, Perusahaan diuji dengan berbagai tantangan dari sisi makroekonomi maupun bisnis dalam industri ban. Ketelitian Manajemen Perusahaan dalam melihat kondisi yang ada disertai ketepatan strategi sangat menentukan keberlanjutan bisnis Perusahaan.

Entering into 2015, we are faced with various challenges from both the macroeconomic conditions and the business environment in the tire industry. The Management's agility in anticipating any given situation, as well as the implementation of an effective strategy, will highly determine the Company's business sustainability.”

**SUTANTO**

**Presiden Komisaris Independen**  
Independent President Commissioner



## Para Pemegang Saham dan Seluruh Pemangku Kepentingan yang Kami Hormati,

*Our Distinguished Shareholders and Stakeholders,*

Menjadi perusahaan yang bergerak dalam bidang usaha yang mencakup kebutuhan masyarakat luas dalam industri otomotif merupakan tantangan tersendiri bagi kami. Perjalanan panjang lebih dari 60 tahun telah memberikan pengalaman berharga bagi kami. Ketangguhan dan citra Perusahaan sebagai produsen ban terkemuka di tanah air senantiasa diuji.

### KONDISI MAKROEKONOMI 2015

Tahun 2015, secara keseluruhan adalah tahun yang penuh tantangan. Menghadapi kondisi ini, kami tidak berhenti bekerja keras dalam mempertahankan dan meningkatkan keunggulan kompetitif Perusahaan di tengah kondisi industri dan perekonomian yang sangat dinamis. Kesetiaan dalam menghadirkan kepuasan tertinggi bagi pelanggan kami upayakan melalui inovasi produk dan layanan.

Dapat kami laporkan bahwa kondisi eksternal di sepanjang tahun ini telah mewarnai seluruh industri bisnis di tanah air, tidak terkecuali bisnis Perusahaan. Dalam catatan Bank Dunia, perkembangan ekonomi dunia tahun 2015 cenderung melambat sebesar 2,4%. Melemahnya pertumbuhan ekonomi negara-negara maju dan berkembang, penurunan harga komoditas, serta perbedaan arah kebijakan moneter dan fiskal di berbagai kawasan menjadi penyebab belum kondusifnya kondisi makro tersebut. Perekonomian Amerika Serikat memang tumbuh moderat, meski sektor ekspansi manufaktur serta ekspor tertahan. Di belahan Negara Eropa, inflasi tercatat cukup rendah. Demikian juga di belahan Negara Asia seperti tampak pada perekonomian Tiongkok dan Jepang. Kondisi positif di kawasan Asia hanya muncul di India, yang ditopang oleh permintaan domestik, *business sentiment* serta meningkatnya kinerja penjualan kendaraan berpenumpang.

It is actually a great challenge for us to become a Company engaged in a business that closely links to public needs in the automotive sector. Our journey of more than 60 years in this industry has allowed us to gain valuable experience. Accordingly, our resilience and reputation as a leading tire manufacturer in Indonesia have been continuously challenged.

### 2015 MACROECONOMIC CONDITION

In general, 2015 was a year full of challenges, and to overcome them, we never ceased working hard and gave our best for the Company. Despite the dynamics in both the industry and the economic situation, we remained steadfast in our determination to boost our competitive advantages, generate satisfaction for all customers through product innovations and services.

Throughout the year, we observed that the external condition had a quite significant impact on almost all industries in Indonesia, including the Company's. Data from the World Bank stated that the global economic growth in 2015 slowed down reaching 2.4%. Weak economic growth of several developed countries and emerging markets, decline in commodity prices as well as a divergence in monetary and fiscal policies implemented during the year, were some of the factors contributing to the poor macroeconomic conditions. The US economy began to show a moderate recovery although expansion in manufacturing and export activities were hampered. There were low inflation rates in several European countries, as well as in some Asian regions, including Japan and China. The only positive growth among other Asian countries was demonstrated by India due to rising domestic demand, business sentiment and an improvement in sales of passenger vehicles.

## Laporan Dewan Komisaris

Board of Commissioners Report

Pengaruh atas gejolak ekonomi global terasa cukup dalam pada pertumbuhan ekonomi nasional di tahun 2015 yang melambat sebesar 4,8%, lebih rendah dibandingkan pada 2014 sebesar 5,0% (<http://bps.go.id>). Faktor ekspor yang menurun seiring dengan lemahnya permintaan global dan penurunan harga komoditas menjadi penyebab utamanya. Kondisi ini turut berpengaruh terhadap iklim investasi yang menjadi relatif sangat terbatas.

### KINERJA DIREKSI

Sebagai dampak dari melambatnya ekonomi global, selama tahun 2015 perekonomian Indonesia hanya tumbuh sebesar 4,8% dan depresiasi nilai Rupiah terhadap Dolar AS rata-rata sebesar 13%. Turunnya harga minyak dunia secara signifikan serta melemahnya harga komoditas mengakibatkan melambatnya jalannya program-program infrastruktur pemerintah akibat defisit anggaran yang mencapai 2,8%; namun dengan turunnya harga minyak memberikan dampak yang positif terhadap tingkat inflasi yang hanya sebesar 3,1%. Dalam kondisi perekonomian yang demikian tidaklah mudah bagi manajemen menjalankan usahanya. Setelah mencermati kegiatan bisnisnya secara fundamental selama beberapa tahun terakhir ini dalam rangka mempertahankan pendapatan Perusahaan, Dewan Komisaris mengakui kemampuan Direksi Gajah Tunggal serta memberikan apresiasi atas apa yang telah dilakukan. Didukung oleh karyawan yang berdedikasi tinggi serta dukungan dari seluruh pemangku kepentingan lainnya, Perusahaan mampu melewati berbagai hambatan sepanjang tahun 2015 dengan memastikan perjalanan kami satu langkah lebih maju dalam menyongsong visi dan misi Perusahaan.

Berbagai tantangan yang dihadapi oleh Perusahaan antara lain tampak pada penjualan bersih yang tercatat sebesar Rp12.970 miliar, atau mencapai 99,2% dibandingkan pada tahun 2014 sebesar Rp13.070 miliar. Menurunnya harga bahan baku dapat sepenuhnya mengimbangi dampak negatif dari terdepresiasi nilai tukar Rupiah terhadap Dolar AS di periode yang sama. Margin usaha menurun dari 8,9% di tahun 2014 menjadi 8,6% di tahun 2015, terutama disebabkan oleh biaya transportasi yang lebih tinggi. Penyesuaian transaksi mata uang asing dari obligasi Perusahaan yang berdenominasi Dolar AS memberikan dampak yang negatif terhadap laba bersih Perusahaan, karena terdepresiasi nilai Rupiah terhadap Dolar AS. Sebagai hasilnya, Perusahaan mencatat rugi bersih sebesar Rp313 miliar.

The impact from the global economic fluctuations in 2015, was quite severe on Indonesia's economic growth which slowed down to 4.8%, lower than the growth rate of 2014 at 5.0% (<http://bps.go.id>). The decline in export activities along with weak global demand and falling commodity prices became the major factors in the sluggish domestic economy. Such condition further influenced the investment climate, which became less impressive during the year.

### BOARD OF DIRECTORS PERFORMANCE

As a result of the global economic slowdown, the domestic economy grew only by 4.8% in 2015, while the depreciation of the Rupiah against the US Dollar reached 13% on average. The significant drop in global oil and other commodity prices caused delays in various infrastructure programs of the government due to the budget deficit reaching 2.8%. Fortunately, the decreasing fuel price posed a positive impact on the inflation rate of 3.1%. Thus, it certainly was not easy for the Management to face such economic conditions. The Board of Commissioners has been observing the Company's performance in maintaining its steady revenues in the last few years and we acknowledge that the Board of Directors of the Company has successfully performed their functions in boosting the Company's business. We also agree that due to the continuous dedication and support from all employees and other stakeholders, the Company managed to overcome all challenges of 2015; ensuring that we are already on the right track to achieve the Company's vision and mission.

Various challenges faced by the Company in 2015 were reflected on the net sales which were recorded at Rp12,970 billion, reaching 99.2% compared to 2014 sales of Rp13,071 billion. The decline in raw material prices, however, fully offset the negative impact of the Rupiah depreciation against the US Dollar in the same period. The decline in operating margin, from 8.9% in 2014 to 8.6% in 2015, was mainly caused by the rising transportation costs. Furthermore, foreign currency translation adjustments from the Company's bonds, denominated in US Dollar, also had a negative impact on our net profit due to the depreciation of the Rupiah versus the US Dollar. As a result, we recorded a net loss amounting to Rp313 billion in 2015.



Di sisi lain, Dewan Komisaris yakin dengan adanya R&D yang telah dibangun dalam beberapa tahun terakhir memperkuat kemampuan Perusahaan untuk mengembangkan portfolio produk. Juga pembangunan Fasilitas Pengujian Performa Ban (*Proving Ground*) fase 1 yang hampir selesai, fasilitas ini dapat meningkatkan siklus pengembangan produk dan melayani partner-partner OE dalam menciptakan dan mengembangkan jenis-jenis ban yang sesuai dengan preferensi konsumen. Disamping itu, pabrik baru ban radial untuk truk dan bus telah memulai produksinya tahun ini. Meningkatnya kapasitas produksi ban TBR Perusahaan sesuai dengan perkembangan infrastruktur dan proses radialisasi di Indonesia. Pertumbuhan ekonomi AS dan pemberlakuan tarif untuk ban buatan Tiongkok memberikan dampak positif untuk pasar ekspor Perusahaan.

Di tengah penurunan kinerja finansial di tahun 2015, kami tetap memberikan apresiasi terhadap keberhasilan Direksi dalam meraih kinerja yang memuaskan. Prestasi ini antara lain seperti peraih penghargaan *Otomotif Choice Award* untuk kategori Roda Empat - Ban Mobil Lokal yang keempat kali dari Tabloid Otomotif dan Otomotifnet. Selain itu, Perusahaan juga berhasil mendapatkan penghargaan pada kategori *Promising Product* untuk ban GT Radial Savero SUV. Melalui merek IRC, Perusahaan juga berhasil mendapatkan penghargaan *Otomotif Choice Award* dalam kategori yang sama seperti tahun sebelumnya, yaitu kategori Roda Dua. Dewan Komisaris berharap prestasi ini terus dijaga dan dipertahankan pada masa-masa mendatang.

## PERSPEKTIF DEWAN KOMISARIS TENTANG PROSPEK USAHA PERUSAHAAN

Dewan Komisaris mendukung penuh prospek usaha yang telah disusun oleh Direksi dan yakin Perusahaan dapat mencapai pertumbuhan yang maksimal pada masa mendatang, meskipun mengalami kerugian pada tahun 2015. Dewan Komisaris optimis memandang prospek usaha Perusahaan di tahun mendatang. Dewan Komisaris akan terus memantau pergerakan industri dan harga ban. Dewan Komisaris yakin bahwa Pemerintah mengambil langkah yang tepat untuk mendorong investasi dan mempercepat proyek infrastruktur, yang akan mendorong kembali pertumbuhan ekonomi domestik. Dewan Komisaris juga menyambut komitmen

On another front, the Board of Commissioners is optimistic that the continuous innovations from R&D over the last few years have strengthened our capability in expanding our business portfolio. As a side note, we would like to comment that Phase 1 in the development of the Proving Ground of the Company is near completion. This facility will be able to enhance our product development cycle and serve more OE partners in creating and developing various tire types in line with customer's preference. Moreover, the new truck and bus radial tire (TBR) plant has commenced its operation this year. The rising TBR production capacity is in line with continuous infrastructure development and radialization process in the country. The recovery in the US economy and tariff imposition for Chinese tire imports into the US are some of the positive factors contributing to the growth of our export market segment.

Nevertheless, despite the declining trend in the financial conditions in 2015, we appreciate the successful efforts of the Board of Directors in scoring a satisfying performance. This year, the Company was awarded with the *Otomotif Choice Award* in the category of Four Wheelers - Local Car Tires. This is the fourth time Gajah Tunggal received this award from Tabloid Otomotif and Otomotifnet. In addition, the Company also received an award in the *Promising Product* category for its Savero SUV tires. With IRC Tire, we also received the *Otomotif Choice Award* in the same category as last year, namely Two Wheelers. The Board of Commissioners believed that these achievements can be maintained in the years to come.

## BOARD OF COMMISSIONERS' OPINION ON BUSINESS OUTLOOK OF THE COMPANY

We fully support the outlook of the Company's business prepared by the Board of Directors, and we believe that the Company will manage to optimize its growth in the future despite the accounting loss suffered in 2015. The Board of Commissioners is optimistic about the Company's business prospects in the coming year. The Board of Commissioners will continue to monitor the development of the tire industry and tire prices. We believe that the government has taken a proper initiative in driving investment and accelerating infrastructure development; thus, spurring the domestic economic recovery. We also welcome the government's

## Laporan Dewan Komisaris

Board of Commissioners Report

Pemerintah untuk menempatkan proyek infrastruktur yang memiliki peran semakin penting dalam membawa dampak pada pembangunan maupun perekonomian dalam negeri.

Guna mengantisipasi tantangan yang ada di tahun-tahun mendatang, Dewan Komisaris memberikan masukan dan saran agar Direksi menerapkan strategi waspada dan hati-hati melihat kondisi yang ada dan dengan tepat mengambil langkah-langkah yang dibutuhkan sehingga Perusahaan mampu kembali meraih pertumbuhan yang lebih baik.

### PENERAPAN TATA KELOLA PERUSAHAAN DAN PENILAIAN ATAS KINERJA KOMITE DI BAWAH DEWAN KOMISARIS

Dewan Komisaris mendukung penuh implementasi tata kelola perusahaan yang baik di seluruh aspek kegiatan Perusahaan. Dewan Komisaris bersama Direksi telah sepakat untuk menerapkan prinsip-prinsip tata kelola secara konsisten pada tahun 2015.

Pada beberapa kali rapat gabungan Dewan Komisaris dan Direksi selalu dilakukan diskusi dan tanya jawab antara anggota Dewan Komisaris dan seluruh jajaran Direksi, baik mengenai kegiatan operasional Perusahaan maupun hal-hal lainnya seperti pengendalian internal (*internal control*), manajemen risiko, masalah-masalah kepegawaian dan masalah lain yang perlu penanganan segera.

Dalam proses transformasi dan pengembangan lingkup operasi Gajah Tunggal, merupakan hal penting bahwa tata kelola perusahaan yang baik tetap menjadi nilai utama Perusahaan. Selama setahun ini, Dewan Komisaris mengawasi beberapa perubahan pada kerangka tata kelola, termasuk penyusunan Pedoman Kerja Dewan Komisaris dan Direksi untuk memastikan keselarasan dengan Anggaran Dasar dan peraturan yang berlaku.

Komite Audit telah membantu fungsi Dewan Komisaris dalam memastikan kesesuaian prinsip-prinsip transparansi, tanggung jawab, dan akuntabilitas dalam perencanaan dan pelaksanaan operasional perusahaan termasuk pelaporan keuangan. Komite Audit terus memantau pelaporan keuangan, manajemen risiko dan sistem pengendalian internal Perusahaan. Laporan dari Komite Audit, Dewan

commitment to prioritize the infrastructure sector as it plays a key role in advancing both the Nation's development and economy.

The Board of Commissioners will also continue to give advice and recommendations to the Board of Directors and urge them to act prudently in facing future challenges. The Board of Directors needs to take into account all factors that can influence the Company before taking effective steps for the advancement of the Company's growth.

### CORPORATE GOVERNANCE IMPLEMENTATION AND ASSESSMENT ON THE COMMITTEES UNDER THE BOARD OF COMMISSIONERS

We are of the opinion that Good Corporate Governance (GCG) needs to be implemented thoroughly in all aspects of the Company. Together with the Board of Directors, we agreed to consistently apply all governance principles in 2015.

In several joint meetings of the Board of Commissioners and Board of Directors, we carry out discussions on various Company-related issues, such as operational activities, internal control, risk management, employment issues and other matters that require our immediate attention.

We realize that the Company needs to uphold GCG implementation at all times, especially in the transformation and development process of the Company's operations. During the reporting period, we have observed several positive changes in the governance structure, including the creation of a Board Manual for the Board of Commissioners and Board of Directors. The manual aims to ensure that our functions are in line with the Articles of Association and prevailing regulations.

In regard to the Committees under the Board of Commissioners, the Audit Committee has assisted us in carrying out our supervisory function and ensuring that the Company has complied with the principles of transparency, responsibility, and accountability in all operations and reporting processes, including financial, risk management and internal control. All reports from the Audit Committee

Komisaris gunakan sebagai salah satu bahan untuk mengambil keputusan yang diperlukan sesuai dengan fungsi Dewan Komisaris dan memastikan bahwa hal tersebut dilaksanakan sesuai dengan arahan Dewan Komisaris.

Budaya dan nilai GT SPIRIT mendukung dan memperkuat penerapan prinsip-prinsip GCG di seluruh lini organisasi. Nilai-nilai ini ditegaskan kembali pada setiap pertemuan di setiap level, dan pekerja dalam posisi tanggung jawab yang lebih tinggi diharapkan memberikan teladan bagi yang lainnya.

## PERUBAHAN SUSUNAN DEWAN KOMISARIS

Susunan dan komposisi Dewan Komisaris Perusahaan tidak mengalami perubahan sepanjang tahun 2015.

## APRESIASI

Sebagai penutup, Dewan Komisaris menyampaikan apresiasi kepada Direksi dan seluruh jajarannya, demikian juga kepada pemegang saham serta *stakeholder* atas bantuan dan kerjasamanya sehingga Dewan Komisaris dapat melaksanakan fungsinya serta memastikan bahwa GCG terimplementasi dengan baik di Perusahaan. Dewan Komisaris meyakini dengan kekuatan GT SPIRIT, tempaan pengalaman dalam berbagai hal, khususnya pengalaman menghadapi kesulitan dalam tahun 2014 dan 2015 yang baru berlalu, Insya Allah Gajah Tunggol sukses menghadapi tantangan pada tahun selanjutnya sehingga Gajah Tunggol dapat keluar dari tekanan yang cukup berat, menuju Gajah Tunggol yang lebih baik.

Jakarta, 15 April 2016

are taken into account in the decision-making process and in supporting the follow-up action of all matters that are reported by the Committee.

The Company's culture and values, manifested in our GT SPIRIT, continuously support and strengthen GCG implementation in the Company. These values are reaffirmed in each meeting conducted at all organizational levels, and the employees who hold higher positions in the Company are required to set themselves as an example for others.

## CHANGES IN BOARD OF COMMISSIONERS COMPOSITION

There were no changes in the composition of the Company's Board of Commissioners in 2015.

## APPRECIATIONS

To close this report, the Board of Commissioners would like to appreciate all members of Board of Directors, the Company's employees, shareholders and stakeholders for their relentless dedication, cooperation and support, so that we were able to conduct our duties effectively and to ensure that GCG principles had been implemented properly in 2015. The Board of Commissioners believes that, with the strength we have from embracing GT SPIRIT and our extensive years of experience in dealing with many issues, especially the tough challenges in 2014 and 2015, the Company will be more successful in facing future challenges and emerge as a better player in the domestic and global market.

Jakarta, April 15, 2016

Atas nama Dewan Komisaris,  
On behalf of the Board of Commissioners,

**SUTANTO**

Presiden Komisaris Independen  
Independent President Commissioner



# Laporan Direksi

## Board of Directors Report

“

Kebijakan strategis memegang peranan penting dalam pelaksanaan proses pembuatan keputusan untuk menentukan tujuan dan cara terbaik guna mencapai tujuan Perusahaan. Oleh karena itu, Perusahaan senantiasa mencermati setiap perubahan kondisi lingkungan bisnis yang terjadi, baik yang bersifat internal maupun eksternal.

Strategic policies play a key role in the decision-making process in order to determine the Company's direction and to achieve its objectives. To that end, the Company constantly observes any changes in the business environment, both internally and externally.

**CHRISTOPHER CHAN SIEW CHOONG**  
Presiden Direktur  
President Director



## Para Pemegang Saham dan Seluruh Pemangku Kepentingan yang Kami Hormati,

*Our Distinguished Shareholders and Stakeholders,*

Dengan bangga kami tegaskan kembali komitmen kami untuk menjadi produsen ban terbaik di Indonesia. Dengan dedikasi dan kerja keras dari segenap tim kami, Perusahaan tidak hanya mampu menghadapi berbagai tantangan pasar yang muncul sepanjang tahun 2015 namun juga tetap menunjukkan kinerja yang kuat dalam mengatasi setiap tantangan, terutama pada pasar dalam negeri.

Dalam mengantisipasi peluang yang ada, Perusahaan telah mempersiapkan berbagai strategi yang mencakup beragam upaya untuk memperkaya portofolio produk ban, meningkatkan pencapaian kinerja keuangan, memperkuat dan memperdalam kemampuan SDM serta menyempurnakan manajemen proses bisnis agar terus tumbuh dan berkembang secara berkelanjutan.

### ANALISIS MAKROEKONOMI

Perkembangan ekonomi dunia sepanjang tahun 2015 tercatat mengalami perlambatan. Bank Dunia mencatat pertumbuhan ekonomi global pada tahun ini sebesar 2,4% dibandingkan dengan pertumbuhan tahun 2014 sebesar 2,6%. Perlambatan ini terutama dipengaruhi oleh pemulihan ekonomi di negara-negara maju yang belum solid dan pertumbuhan ekonomi negara berkembang yang cenderung menurun. Perekonomian Amerika Serikat tumbuh moderat ditopang oleh konsumsi dan membaiknya sektor perumahan, sementara ekspansi manufaktur dan ekspor masih tertahan. Perekonomian Eropa mengalami pemulihan, yang didorong oleh perbaikan permintaan domestik, pertumbuhan konsumsi dan tingkat pengangguran yang secara bertahap mengalami penurunan.

We are proud to reaffirm our commitment to be Indonesia's leading tire Company, not only various market challenges arising in 2015 were encountered, but with the strong dedication and hard work of our team, resulted in a resilient performance of the Company in the face of the prevailing headwinds, especially in the domestic market.

Furthermore, in anticipating the existing opportunities arising in the horizon, we had also prepared various strategies encompassing diverse efforts to enhance our tire product portfolio, strengthen and improve our financial performance capability, develop more depth to our Human Resource skills and directing our business management to a more sustainable platform,

### ANALYSIS ON MACRO ECONOMY

There was a slowdown in the global economy throughout 2015, as reflected in the data released by the World Bank, stating that the global economy grew by only 2.4% as compared to 2.6% in the year before. Such sluggish growth was mainly contributed by the unstable economic recovery in several developed countries and the decline in emerging market economies. The US economy grew moderately this year due to rising consumption and improvement in the housing sector, while the manufacturing and export segments continued to be restrained. In addition, the European economy showed signs of recovery driven by the rising domestic demand, consumption growth and a gradual decline of the unemployment rate in the region.

Berdasarkan data Bank Indonesia, pertumbuhan ekonomi Indonesia pada tahun 2015 mengalami perlambatan dan tercatat sebesar 4,8% lebih rendah dibandingkan pada 2014 sebesar 5,0%. Perlambatan ekonomi di dalam negeri diantaranya dipengaruhi oleh ekspor yang menurun seiring dengan lemahnya permintaan global dan turunnya harga komoditas. Hal ini berpengaruh pada investasi yang relatif masih terbatas. Meski demikian, pertumbuhan ekonomi relatif dapat ditopang oleh konsumsi yang cukup kuat, baik konsumsi rumah tangga maupun belanja Pemerintah.

Pertumbuhan ekonomi dalam negeri yang mengalami penurunan dibandingkan pada tahun sebelumnya mempengaruhi kinerja industri otomotif dalam negeri. Berdasarkan data Gaikindo, total penjualan mobil baru di Indonesia mencapai 1.013.291 unit, sedangkan pada tahun 2014 mencapai 1.208.028 unit atau mengalami penurunan sebesar 16,1%.

### ANALISIS KINERJA TAHUN 2015

Menghadapi kondisi makroekonomi tersebut, Perusahaan telah menerapkan beberapa kebijakan strategis sepanjang tahun 2015. Kami percaya kebijakan strategis memegang peranan penting dalam pelaksanaan proses pembuatan keputusan untuk menentukan tujuan dan cara terbaik guna mencapai tujuan Perusahaan. Oleh karena itu, Perusahaan senantiasa mencermati setiap perubahan kondisi lingkungan bisnis yang terjadi, baik yang bersifat internal maupun eksternal.

Beberapa kebijakan yang diterapkan dan terus ditingkatkan sepanjang tahun 2015 antara lain sebagai berikut:

- Mendorong penjualan ke pasar ekspor,
- Mengintensifkan penelitian dan pengembangan (R&D) produk,
- Meningkatkan produktivitas dan efisiensi biaya produksi, serta
- Meningkatkan investasi pada beberapa sektor bisnis seperti ban radial untuk truk dan bus dalam mempersiapkan Perusahaan untuk menghadapi pemulihan ekonomi.

On the domestic front, Bank Indonesia recorded a slowdown in the Nation's economic growth this year which reached 4.8%; lower than the growth of 2014 at 5.0%. The downturn in Indonesia's economy was primarily contributed by the declining export volume along with the weak global demand and falling commodity prices, further impacting on the investment activities which remained relatively limited. Nevertheless, Indonesia's economy was offset by the relatively strong consumption sector, both from household and government spending.

The declining domestic economic growth this year certainly posed an impact on the performance of the nation's automotive industry. According to the data released by Gaikindo, new car sales in Indonesia reached 1,013,291 units, down by 16.1% from 1,208,028 units in the previous year.

### ANALYSIS ON 2015 PERFORMANCE

In facing the unfavorable macroeconomic conditions of 2015, the Company had implemented or enhanced several strategic policies. We believe that strategic policies play a key role in the decision-making process in order to determine the Company's direction and to achieve its objectives. To that end, the Company constantly observes any changes in the business environment, both internally and externally.

Several strategic policies implemented or enhanced during the reporting period were as follow:

- Pushing more of our sales into the export market,
- Intensifying product research and development,
- Improving productivity and product cost efficiency, and
- Accelerating investments in strategic business segments like Truck and Bus Radial to prepare for economic recovery.



Selain itu, Perusahaan juga senantiasa memperkuat strategi pemasaran dengan secara berkesinambungan terus memperkuat ekuitas merek serta kapabilitas riset dan pengembangan guna meningkatkan penetrasi ke target pasar secara efektif, memperkuat komunikasi pemasaran yang terintegrasi, menciptakan distribusi dan kemitraan yang saling menguntungkan, serta mengembangkan bauran produk yang komprehensif dan kompetitif.

Perusahaan terus melakukan inovasi dengan melahirkan produk baru untuk ban kendaraan roda empat dan sepeda motor seperti Savero SUV dan beberapa produk baru untuk merek ban motor IRC dan Zeneos. Perusahaan juga menambah gerai ritel guna mendekatkan diri dengan pelanggan serta berinteraksi langsung dengan pelanggan(end-user).

Strategi lainnya yang diterapkan oleh Perusahaan untuk jangka panjang adalah pembangunan fasilitas pabrik ban radial untuk truk dan bus (TBR). Dengan adanya pabrik baru tersebut, kapasitas produksi ban TBR akan naik dari 350 ban per hari saat ini menjadi 2.200 ban per hari pada tahun 2017.

Secara umum, dapat kami sampaikan bahwa melalui penerapan berbagai kebijakan strategis tersebut, Perusahaan mampu mempertahankan kinerjanya pada tahun 2015 sebagai produsen ban terkemuka yang dapat mendukung para pemangku kepentingan serta memberikan manfaat bagi masyarakat pada umumnya. Model bisnis Perusahaan yang terdiversifikasi dan mencakup pasar dalam negeri dan ekspor menunjukkan kinerja yang baik sepanjang 2015. Berbagai tantangan yang ada di pasar domestik mampu diimbangi oleh bauran penjualan yang lebih mengarah ke pasar ekspor, terutama untuk penjualan ban radial kendaraan penumpang. Pada tahun 2015, Perusahaan mampu mencatatkan penjualan konsolidasian sebesar Rp12,970 miliar, sedikit menurun sebesar 0,8% dari penjualan pada tahun 2014 sebesar Rp13.071 miliar. Seperti pada tahun 2014, penyumbang terbesar penjualan Perusahaan berasal dari penjualan ekspor Perusahaan, yang tumbuh sebesar 9,5% dibandingkan dengan tahun 2014. Selama 2015, penjualan ke Amerika Serikat tetap menjadi pendorong utama pendapatan dari segmen ekspor.

Moreover, the Company continues to strengthen its marketing strategy by constantly improving its brand's equity as well as research and development capabilities, in order to effectively penetrate target markets, improve its integrated marketing communication, create mutually beneficial distribution and partnerships and develop a comprehensive and competitive product mix.

The Company also continuously innovates, and this year we came out with new products for four-wheeled vehicles and motorcycles, namely the Savero SUV and several products for our motorcycle tire brands IRC and Zeneos. In addition, we also increased the number of our retail outlets this year in order to have a closer view and interaction with the end-user market place.

Another strategy implemented for the long-term was the construction of our new Truck and Bus Radial (TBR) facility. With this new plant, the Company's TBR tire production capacity is expected to significantly increase, from the current 350 tires per day to 2,200 tires per day by 2017.

Overall, we can safely say that, due to the implementation of these strategic policies, the Company managed to maintain its performance in 2015 as the leading tire manufacturer in Indonesia, sustaining our stakeholders in particular and providing benefits for the public in general. The Company's diversified business model covering both domestic and export markets continued to be supportive overall in 2015. The challenges in the domestic market were to a great extent offset by our sales mix shift more towards the export market, especially for our passenger car radial tires. The Company's consolidated sales in 2015 reached Rp12,970 billion, a slight decline of 0.8% compared to the Rp13,071 billion reached in 2014. Similar as in 2014, the largest positive sales contribution came from the Company's export sales, posting sales growth of 9.5% compared to the Company's export sales in 2014. Sales into the United States remained the largest driver of export sales in 2015.

## Laporan Direksi

Board of Directors Report

Penjualan ban radial tetap kuat di segmen ekspor. Penjualan ban radial di pasar ekspor meningkat sebesar 18% pada tahun 2015 dibandingkan dengan tahun 2014. Segmen ini menjadi penyumbang terbesar penjualan ekspor Perusahaan sepanjang 2015 karena sekitar 81% dari penjualan ban radial Perusahaan diekspor. Sementara itu, penjualan ban radial di pasar dalam negeri menunjukkan hasil yang berbeda-beda. Penjualan ban radial di pasar OE mengalami penurunan yang signifikan karena turunnya penjualan mobil baru. Berdasarkan data dari Asosiasi Kendaraan Bermotor Indonesia (GAIKINDO), penjualan mobil baru pada 2015 menurun sebesar 16,1% dibandingkan 2014. Meski demikian, dampaknya terhadap total penjualan ban radial Perusahaan tidak terlalu signifikan karena kontribusi penjualan ban radial di segmen OE yang kecil. Penjualan ban radial di pasar ban pengganti (replacement) dalam negeri sedikit membaik pada 2015 meski dihadapkan pada lesunya pertumbuhan ekonomi dalam negeri. Hal ini mencerminkan ketangguhan dan sifat non-discretionary dari segmen ini. Penjualan ban motor tetap stabil pada 2015 meskipun ada penurunan pada penjualan sepeda motor di Indonesia sebesar 17,6% dari penjualan tahun lalu berdasarkan data dari Asosiasi Industri Sepeda Motor Indonesia (AISI). Pencapaian ini dikarenakan adanya peningkatan pangsa pasar di segmen OE dan karakteristik penjualan di pasar pengganti yang bersifat non-discretionary. Selain itu, Perusahaan juga mulai mengekspor ban sepeda motor merek sendiri, Zeneos. Meskipun kontribusinya pada keseluruhan penjualan belum terlalu banyak, penjualan dari segmen ini turut menyumbang pertumbuhan bisnis Perusahaan.

Di sisi lain, bisnis non-ban Perusahaan, yakni karet ban dan karet sintetis (SBR), memperlihatkan kinerja yang berbeda sepanjang 2015. Penjualan kain ban sepanjang tahun ini mengalami peningkatan sebesar 11% karena permintaan yang menguat dari pasar ekspor, tetapi penjualan karet sintetis (SBR) pada 2015 mencatatkan penurunan dikarenakan turunnya harga minyak dan lemahnya permintaan.

Radial tire sales remained strong in the export segment. Radial tire export sales increased by 18% in 2015 compared to the year before. This segment became the largest driver of overall export sales, given that the vast majority, 81%, of total radial tire sales is being exported. The domestic radial tire market showed mixed results. The Company's sales into the OE radial segment declined significantly due to lower new car sales. Based on data reported by the Indonesian Automotive Association (GAIKINDO), new car sales dropped by 16.1% in 2015 compared to 2014. However, the impact to the Company's total radial sales is limited due to the small contribution of OE radial tire sales. The Company's radial sales in the domestic replacement market recovered slightly in 2015 despite the weak economic environment, reflecting the resilience and non-discretionary nature of this particular segment. Sales in the motorcycle tire segment remained stable in 2015, despite weaker new motorcycle sales in Indonesia, which declined by 17.6% in 2015 compared to the year before, as reported by the Indonesian Motorcycle Industry Association (AISI). This resilient result can be attributed to improved market share in the OE segment and the non-discretionary nature of the replacement sales. Furthermore, the Company has recently started to export motorcycle tires under its own brand Zeneos. Although the contribution to overall sales is still negligible, it presents an additional growth opportunity for the Company.

The Company's non-tire business segments showed a mixed performance in 2015. While tire cord sales increased by 11%, mainly due to continued strong demand from the export markets, sales in synthetic rubber plunged on the back of lower oil prices and due to weaker demand.

Secara keseluruhan, dapat kami sampaikan bahwa arah pengembangan bisnis Perusahaan sepanjang tahun 2015 sesuai dengan visi dan misi yang telah ditetapkan. Perbaikan dan perubahan kondisi Perusahaan dalam rangka perbaikan berkelanjutan tersebut terus dilakukan untuk meningkatkan kinerja Perusahaan di berbagai aspek. Dengan demikian, kami sangat optimis bahwa prospek bisnis Perusahaan pada masa mendatang akan semakin cerah.

## PROSPEK USAHA

Selain kebijakan strategis dan pencapaian kinerja periode tahun 2015, kami tetap optimis dengan prospek usaha Perusahaan pada masa-masa mendatang akan semakin cemerlang. Kami yakin bahwa saat ini Perusahaan berada pada posisi yang tepat dan mampu menunjukkan kinerja yang lebih kuat untuk meraih berbagai kesempatan yang baik di masa depan. Sikap optimis terhadap prospek usaha tersebut dapat dilihat dari dua faktor, yaitu perbaikan kondisi makroekonomi di Indonesia dan realisasi dari peluang di pasar ekspor Perusahaan.

Kami percaya bahwa untuk menjadi Perusahaan yang unggul dan kompetitif, dibutuhkan kerja keras dan ketekunan dalam menghasilkan produk yang berkualitas. Perusahaan berkomitmen dalam pengembangan produk ban yang sejalan dengan prinsip-prinsip bisnis yang berkelanjutan. Hal ini kami buktikan dengan perhatian dan dukungan penuh tidak hanya pada penelitian dan pengembangan yang telah dilakukan Perusahaan serta usaha untuk memperkuat merek produk ban, tapi juga pada pertanggungjawaban sosial kami pada masyarakat. Perusahaan juga senantiasa membangun citra positif untuk meningkatkan *brand awareness* terhadap produk-produk ban Perusahaan di pasar global.

Untuk kedepannya, kami menilai kondisi ekonomi Indonesia akan terus kuat dan stabil, sehingga dapat memicu pertumbuhan pasar di masa depan, yang akan memicu optimisme kami dalam menghadapi tahun 2016.

Overall, we are proud to convey that the Company's direction in 2015 has been in line with its set vision and mission. Improvements in and transformation of the Company to achieve sustainable development continue to be carried out to improve our performance in all aspects. Hence, we are very optimistic that our outlook in the future will remain bright.

## BUSINESS OUTLOOK

Aside from the effective strategies and accomplishments in 2015, we remain upbeat on our business outlook, which we believe that the Company is in a better position to record stronger performance from the many promising opportunities ahead. This optimism is built on two presumptions, some recovery in the macroeconomic condition of Indonesia and realization of our export opportunities.

We believe that hard work and perseverance is required to produce quality products and enhance the Company's strength and competitive edge. To that end, the Company is fully committed to developing tire products in line with sustainability principles. This is manifested in our full attention and support not only in the Company's research and development activities, brand building efforts but also enhancing our social responsibility to the community. We also continue to build a strong reputation to increase brand awareness of the Company's tire products in the global market.

Looking forward, we assess that Indonesia's economy will continue to be strong and stable, giving rise to a growing market into the future, which will fuel our optimism in facing 2016.



## PENERAPAN TATA KELOLA PERUSAHAAN

Perjalanan panjang Perusahaan membangun reputasi sebagai Perusahaan produsen ban terkemuka di Indonesia dapat dipertahankan dengan terus berpegang teguh pada prinsip-prinsip dan etika bisnis yang berkelanjutan. Secara bertahap, kami telah menerapkan prinsip-prinsip tata kelola perusahaan yang baik atau *Good Corporate Governance* (GCG) dan terus terpelihara dari waktu ke waktu.

Direksi menyakini bahwa pencapaian kinerja yang baik dapat terus dipertahankan dalam jangka panjang dan berbagai prospek bisnis yang cemerlang dapat diraih jika Perusahaan menerapkan GCG secara maksimal. Bagi Perusahaan, penerapan GCG menjadi kewajiban untuk menjaga transparansi dan akuntabilitas pengelolaan kepada para pemangku kepentingan.

Dewan Komisaris dan Direksi telah bersepakat atas pemahaman tentang GCG. Hal ini merupakan satu langkah awal dari tekad untuk mengimplementasikan GCG secara konsisten dalam rangka membangun Perusahaan yang tangguh dan berkelanjutan.

## PERUBAHAN SUSUNAN DIREKSI

Pada tahun 2015, Perusahaan melakukan perubahan atas susunan Direksi. Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa tahun 2015 memutuskan menerima dengan baik pengunduran diri Bapak Michel Dube sebagai Direktur Perusahaan dan mengangkat Bapak Ma Li sebagai Direktur Perusahaan.

## IMPLEMENTATION OF CORPORATE GOVERNANCE

The Company's track record in building a reputation as Indonesia's leading tire manufacturer is constantly maintained by holding fast to the sustainability principle of business ethics. We have implemented Good Corporate Governance in a gradual manner within the Company and are committed to develop it from time to time.

The Board of Directors believes that good performance can be achieved and sustain in the long run, and the business outlook will remain bright for us if we implement GCG optimally in all segments. For the Company, GCG implementation is essential to uphold its management transparency and accountability to its stakeholders.

Both the Board of Commissioners and Board of Directors have a common understanding on GCG implementation in the Company and this is regarded as the initial step to affirm the determination to build a robust and sustainable company in Indonesia.

## CHANGES IN BOARD OF DIRECTORS COMPOSITION

The Company changed the composition of the Board of Directors during the reporting period. The 2015 General Meeting of Shareholders accepted the resignation of Mr. Michel Dube from his position as a Company Director and appointed Mr. Ma Li as a new Director.

Direksi mengapresiasi dan mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya atas dedikasi dan kerja keras Bapak Michel Dube yang diberikan kepada Perusahaan. Direksi juga mengucapkan selamat datang kepada Bapak Ma Li dan optimis dengan kontribusi beliau, Perusahaan dapat mencapai kinerja yang lebih gemilang pada masa mendatang.

## APRESIASI

Direksi ingin menyampaikan terima kasih kepada seluruh pemegang saham, Dewan Komisaris, pelanggan setia dan mitra usaha atas dukungan dan kerja samanya. Direksi juga ingin menyampaikan penghargaan kepada seluruh karyawan yang telah menunjukkan dedikasi dan profesionalisme dalam bekerja serta konsistensi dalam menjaga nilai-nilai Perusahaan. Kami yakin bahwa dengan dukungan semua pihak, Perusahaan bukan hanya semakin terdepan sebagai Perusahaan ban kelas dunia, tetapi juga akan semakin dirasakan manfaat keberadaannya oleh masyarakat.

Jakarta, 15 April 2016

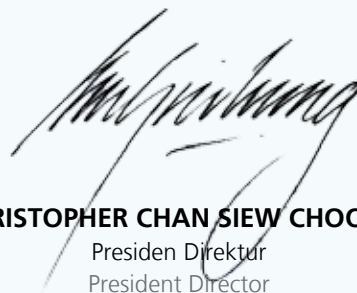
We would like to extend our highest gratitude and appreciation for the dedication and hard work by Mr. Dube to the Company. We also welcome Mr. Li to the Directorship of the Company and we believe that his contributions will result in a better performance of the Company in the future.

## APPRECIATIONS

The Board of Directors would like to thank all shareholders, Board of Commissioners, loyal customers and business partners for their supports and cooperation throughout the year. We would also like to appreciate all employees of the Company who have shown dedication and professionalism at work, as well as consistency in upholding the Company's values. We are confident that with the support of all parties, the Company will not only grow as a leading world-class tire manufacturer, but also provide values that will benefit the community.

Jakarta, April 15, 2016

Atas nama Direksi,  
On behalf of the Board of Directors,



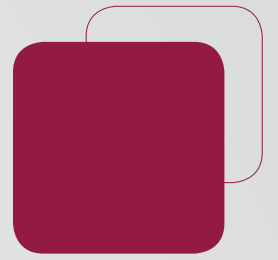
**CHRISTOPHER CHAN SIEW CHOONG**  
Presiden Direktur  
President Director





# PROFIL PERUSAHAAN

Company Profile



03



# Akses Informasi dan Data Perusahaan

## Access to Corporate Information and Data

<b>Nama Perusahaan / Company Name</b>	<b>PT Gajah Tunggal Tbk</b>
Tanggal Pendirian / Date of Establishment	24 Agustus 1951 / August 24, 1951
Bidang Usaha / Line of Business	Produksi dan perdagangan barang-barang yang terbuat dari karet, termasuk ban dalam dan ban luar segala jenis kendaraan dan juga produsen kain ban dan karet sintetis.  Manufacture and trade rubber products, including tires and inner tubes for all vehicle types, as well as producing tire cord and synthetic rubber.
Modal Dasar / Authorized Capital	Rp6.000.000.000.000 / 12.000.000.000 saham RP6,000,000,000,000 / 12,000,000,000 shares
Modal Ditempatkan dan Disetor Penuh / Issued and Fully Paid Capital	Rp174.240.000.000 / 3.484.800.000 saham Rp174,240,000,000 / 3,484,800,000 shares
Kepemilikan / Ownership	PT Gajah Tunggal Tbk : 100% PT Polychem Indonesia Tbk : 25,6% PT Prima Sentra Megah : 99,0%
Alamat Perusahaan / Company Address	Kantor Pusat / Head Office PT Gajah Tunggal Tbk Wisma Hayam Wuruk 10 <sup>th</sup> Floor Jl. Hayam Wuruk No. 8 Jakarta 10120 Telp : (021) 3805916 Fax : (021) 3804908 Website : www.gt-tires.com

## Sekilas Perusahaan

### Company at a Glance

PT Gajah Tunggal Tbk didirikan pada tahun 1951 sebagai produsen ban sepeda dan selama bertahun-tahun memperluas kapasitas produksi dan awal diversifikasi usahanya adalah pembuatan ban sepeda motor serta ban dalam. Hingga akhirnya Perusahaan masuk ke dalam pembuatan ban kendaraan penumpang dan komersial.

Perusahaan mulai memproduksi ban sepeda motor pada tahun 1971 dan mulai memproduksi ban bias untuk penumpang dan kendaraan komersial pada tahun 1981. Pada tahun 1993, Perusahaan mulai memproduksi dan menjual ban radial untuk mobil penumpang dan truk ringan. Pada tahun 2010, Perusahaan melakukan pengembangan kemampuan produksi ban TBR.

PT Gajah Tunggal Tbk was established in 1951 as a bicycle tire manufacturer, and over the years, the Company expanded its production capacity and diversified initially into the manufacturing of motorcycle tires and tubes. Eventually, the Company diversified into the manufacturing of passenger and commercial vehicle tires.

The Company started producing motorcycle tires in 1971 and began manufacturing bias tires for passenger and commercial vehicles in 1981. In 1993, the Company commenced the production and sale of radial tires for passenger cars and light trucks. In 2010, the Company initiated the development of TBR tire production capacity.

## INFORMASI PADA WEBSITE PERUSAHAAN

Perusahaan memiliki *website* sebagai sumber informasi mengenai kinerja keuangan, pemasaran, dan operasional secara transparan bagi investor serta seluruh pemangku kepentingan lainnya. *Website* Perusahaan dapat diakses di [www.gt-tires.com](http://www.gt-tires.com).

Dalam *website* tersebut, seluruh pemangku kepentingan dapat memperoleh informasi antara lain mengenai:

- Informasi pemegang saham
- Struktur Perusahaan
- Analisis kinerja keuangan
- Kinerja saham
- Laporan tahunan selama 5 tahun terakhir
- Profil anggota Dewan Komisaris dan Direksi
- Produk Gajah Tunggol
- Berita Perusahaan, yang dapat dilihat di halaman utama website
- Profil Perusahaan
- Hubungan Investor
- Tanggung Jawab Sosial Perusahaan
- Penghargaan
- Hubungi kami

## INFORMATION ON THE COMPANY WEBSITE

The Company owns an official website as a source of information regarding its financial, marketing and operational performances. The information is disclosed in a transparent manner for all investors and other stakeholders. The Company's website can be accessed at [www.gt-tires.com](http://www.gt-tires.com).

Information disclosed on the website covers:

- Shareholders Information
- Corporate structure
- Analysis on financial performance
- Share performance
- Annual reports of the last 5 (five) years
- Profiles of the Board of Commissioners and Board of Directors
- Gajah Tunggol Products
- Corporate news, which is available on the front page of the website
- Corporate Profile
- Investor Relations
- Corporate Social Responsibility
- Awards
- Contact us





# Visi dan Misi Perusahaan - GT SPIRIT

## Corporate Vision and Mission Values - GT SPIRIT

# VISI

*Vision*

Menjadi *Good Corporate Citizen* dengan posisi keuangan yang kuat, pemimpin pasar di Indonesia, dan menjadi Perusahaan produsen ban yang berkualitas dengan reputasi global.

To be a Good Corporate Citizen with Solid Financial Standing, Market Leadership in Indonesia and an established Global Reputation as a Manufacturer of Quality Tires.

# MISI

*Mission*

Menjadi produsen yang memimpin dan terpercaya sebuah portfolio produk ban yang optimal, dengan harga yang kompetitif dan kualitas yang unggul di saat yang sama terus meningkatkan ekuitas merek produk kami, melaksanakan tanggung jawab sosial kami, dan memberikan profitabilitas/ hasil investasi kepada para pemegang saham serta nilai tambah untuk semua *stakeholder* Perusahaan.

To be a leading and dependable producer of an optimal range of competitively priced, superior quality tires while also pursuing brand equity and corporate social responsibilities as well as delivering profitability and returns to shareholders and values to stakeholders.

# Nilai-Nilai Perusahaan - GT SPIRIT

## Corporate values - GT SPIRIT

# S

ervice

Kita melakukan sesuatu yang diharapkan untuk memberikan kepuasan kepada pelanggan kita baik internal maupun eksternal.

- Berusaha keras memenuhi ekspektasi para *stakeholder*.
- Berkomunikasi dan saling memahami.
- Membangun rasa saling percaya.

We do something that is expected of us to bring satisfaction to our customers both internal and external.

- Strive to meet stakeholders' expectations
- Communicating and understanding
- Build mutual trust

# P

assion

Kita berusaha meraih yang terbaik karena hati dan pikiran kita terlibat dalam bekerja. Ini memberikan hasil yang luar biasa dan membangun martabat dalam diri kita.

- Menginspirasi melalui semangat kerja.
- Mendorong tindakan untuk berprestasi.
- Berusaha keras menjadi yang terbaik dalam bekerja.

We pursue excellence because we are emotionally and intellectually engaged in our work. That makes our results extraordinary and build up our dignity within.

- Inspire with enthusiasm for work
- Drive action for accomplishment
- Strive to excel in everything we do

# I

ntegrity

Hubungan kita dibangun atas dasar rasa percaya, kejujuran dan tanggungjawab.

- Menepati janji.
- Menunjukkan kejujuran dan etika yang baik dalam bekerja.
- Bertanggung jawab atas tindakan kita.

Our relationships are built on a foundation of trust, honesty, and accountability.

- Deliver our promise
- Demonstrate honesty and sound ethical behavior in all activities
- Take responsibility for our actions



Analisis dan Pembahasan Manajemen  
Management Discussion and Analysis

Tata Kelola Perusahaan  
Good Corporate Governance

Tanggung Jawab Sosial Perusahaan  
Corporate Social Responsibility

# R **espect**      I **nnovation**      T **eamwork**

Kita peduli dan mendukung lingkungan setempat dimana kita bekerja.

- Peduli dan penuh perhatian terhadap sesama.
- Peduli terhadap alam dan lingkungan.
- Patuh terhadap hukum dan peraturan.

We care and support the local communities in which we operate.

- Treat people with the greatest degree of care.
- Care for nature and environment
- Respect the laws and regulations

Inovasi adalah kunci dari pertumbuhan dan kemampuan menghasilkan laba yang berkesinambungan bagi GT.

- Perbaikan berkelanjutan.
- Berwawasan ke depan dan mengeksplorasi setiap kemungkinan.
- Menantang batas kemampuan, memiliki rasa ingin tahu, kreatif dan mengembangkan ide baru untuk lebih efisien di masa mendatang.

Innovation is the key to sustain GT's growth and profitability.

- Continuous improvement
- Forward-looking and explore possibilities
- Challenge the limit, be curious, be creative and develop new ideas for a more efficient future

Kita menikmati lingkungan kerja kolaboratif (bergotong royong) yang mendorong komunikasi terbuka, belajar, saling berbagi ide, pendapat dan sudut pandang.

- Berkomitmen untuk tujuan yang sama.
- Aktif berpartisipasi.
- Komunikasi terbuka.

We enjoy a collaborative work environment that fosters open communication, learning and sharing of ideas, opinions, and points of view.

- Commitment to common goals
- Active participation
- Open communication

## Bidang Usaha

Line of Business



### KEGIATAN USAHA

Kegiatan usaha utama Perusahaan, yaitu menjalankan usaha dalam bidang industri barang-barang karet dan mendirikan pabrik barang-barang karet untuk memproduksi, menjual, memperdagangkan dan mendistribusikan:

- o Ban dalam dan ban luar untuk mobil, sepeda motor, sepeda, dan kendaraan lainnya;
- o Barang-barang lainnya dari karet
- o Barang-barang lainnya yang terkait dengan bahan baku ban.

### PRODUK- PRODUK

#### GT Radial

Ban GT Radial didistribusikan ke seluruh Indonesia melalui lebih dari 40 distributor dan *outlet* retail, termasuk *outlet* resmi Tirezone. Selain itu GT Radial juga di-*export* lebih dari 90 negara dan menjadi salah satu andalan *export* di Indonesia.

### BUSINESS ACTIVITY

The Company's primary business activity is to engage in the industry of rubber and to develop a rubber production plant to manufacture, sell, trade and distribute:

- o Inner tube and tire for cars, motorcycles, bicycles and other vehicles;
- o Other goods made from rubber; and
- o Other goods related to tire raw materials.

### PRODUCTS

#### GT Radial

GT Radial Tire products have been distributed all across Indonesia through more than 40 distributors and retail outlets, including Tirezone official outlet. In addition, GT Radial tire products have also been exported to more than 90 countries and become one of the leading export products of Indonesia.



Ban GT Radial saat ini juga telah digunakan oleh berbagai kendaraan baru yang dirakit atau di produksi di Indonesia, oleh berbagai APM (Agen Pemilik Merek) dari Jepang, Korea dan Tiongkok.

GT Radial Tire is currently used by various new vehicles assembled or manufactured in Indonesia by several brand owner's agent from Japan, Korea and China

**Gajah Tunggol**

Gajah Tunggol adalah merupakan merek Ban Bias untuk kendaraan komersial, yang diproduksi oleh Perusahaan yang sampai saat ini tetap menjadi andalan diberbagai perusahaan transportasi, perkebunan dan tambang.

**Gajah Tunggol**

Gajah Tunggol is a brand of bias tire targeted for commercial passengers. This product is manufactured by the Company and up to date, Gajah Tunggol brand remain as the leading brand used in several transportation, plantation and mining companies.

Ban Bias merek Gajah Tunggol selama ini berhasil mempertahankan posisinya sebagai market leader di Indonesia.

Bias tires of Gajah Tunggol brand constantly managed to maintain its position as the market leader in Indonesia.

**IRC Tire**

Di tengah persaingan yang semakin sengit di pasar ban sepeda motor di Indonesia, IRC Tire tetap berhasil untuk mempertahankan posisinya sebagai market leader. Dengan berbagai inovasi baru hasil kerjasama dengan Inoue Rubber Company Jepang, selaku pemilik merek IRC, Perusahaan berhasil menjadi IRC Tire sebagai ban yang dipercaya oleh konsumen Indonesia.

**IRC Tire**

Amid the tightening competition in Indonesia's motorcycle tire market, IRC Tire is capable of constantly maintaining its leading position. Through various product innovations as the result of cooperation with Inoue Rubber Company from Japan as the owner of IRC brand, the Company manages to maintain IRC Tire's reputation as the trusted brand for motorcycle tire in the country.

**Zeneos**

Sebagai ban sepeda motor yang dihasilkan melalui kegiatan riset yang berkelanjutan, Zeneos berhasil menggabungkan unsur keamanan dan kenyamanan dengan gaya hidup yang saat ini menjadi trend di kalangan bikers muda di Indonesia.

**Zeneos**

As a motorcycle tire product that is developed through continuous research, Zeneos combines the aspect of security and comfort with the current lifestyle of Indonesian young bikers.



## Bidang Usaha

Line of Business

Dengan berbagai *pattern* yang *stylist* serta dengan proses pembuatan proses terkini, Zeneos berhasil menciptakan “state of art” bagi para pengendara sepeda motor di Indonesia dan mancanegara.

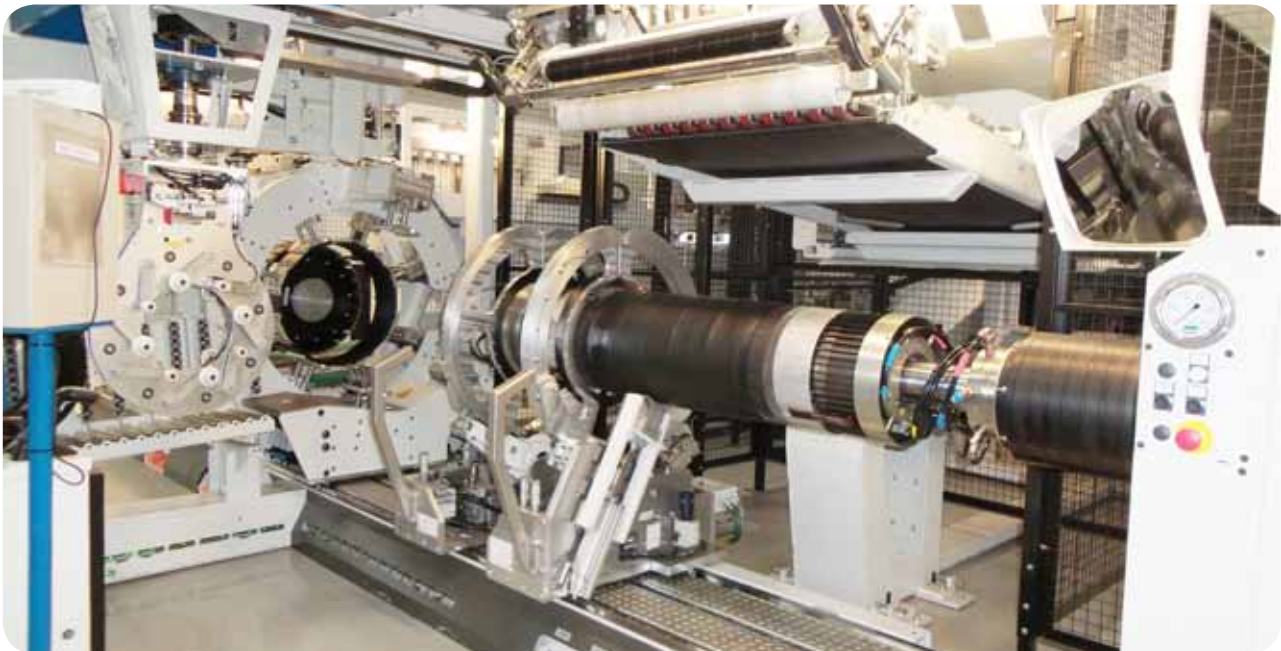
### FASILITAS PABRIK

Perusahaan mengoperasikan berbagai pabrik di Indonesia yang memproduksi ban radial untuk mobil penumpang, ban bias untuk truk dan bus (TBB), ban radial untuk truk dan bus (TBR), ban sepeda motor dan ban dalam (untuk sepeda motor dan kendaraan komersial), serta aksesoris ban seperti flaps, rim tape dan O-rings. Perusahaan juga mengoperasikan dua pabrik yang memproduksi kain ban dan karet sintesis yang berlokasi di Tangerang dan Serang, serta juga memiliki sekitar 100 hektar tanah di Karawang, yang digunakan sebagian untuk fasilitas riset dan pengujian ban serta rencana ekspansi pabrik di masa mendatang.

Designed with stylish patterns and modern manufacturing process, Zeneos is able to create a “state-of-the-art” condition and feelings for all domestic as well as international bikers.

### MANUFACTURING FACILITIES

The Company operates several plants in Indonesia to manufacture passenger car radial tires, truck and bus bias (TBB) tires, truck and bus radial (TBR) tires, motorcycle tires, and inner tubes (both for motorcycles and commercial vehicles), as well as tire accessories such as flaps, rim tapes, and O-rings. The Company also operates two plants that manufacture tire cord and synthetic rubber products located in Tangerang and Serang. In addition, the Company also owns approximately 100 hectares of land in Karawang, which is partly used for a proving ground for the testing of its tire designs and the expansion of its plants in the future.







Analisis dan Pembahasan Manajemen  
Management Discussion and Analysis

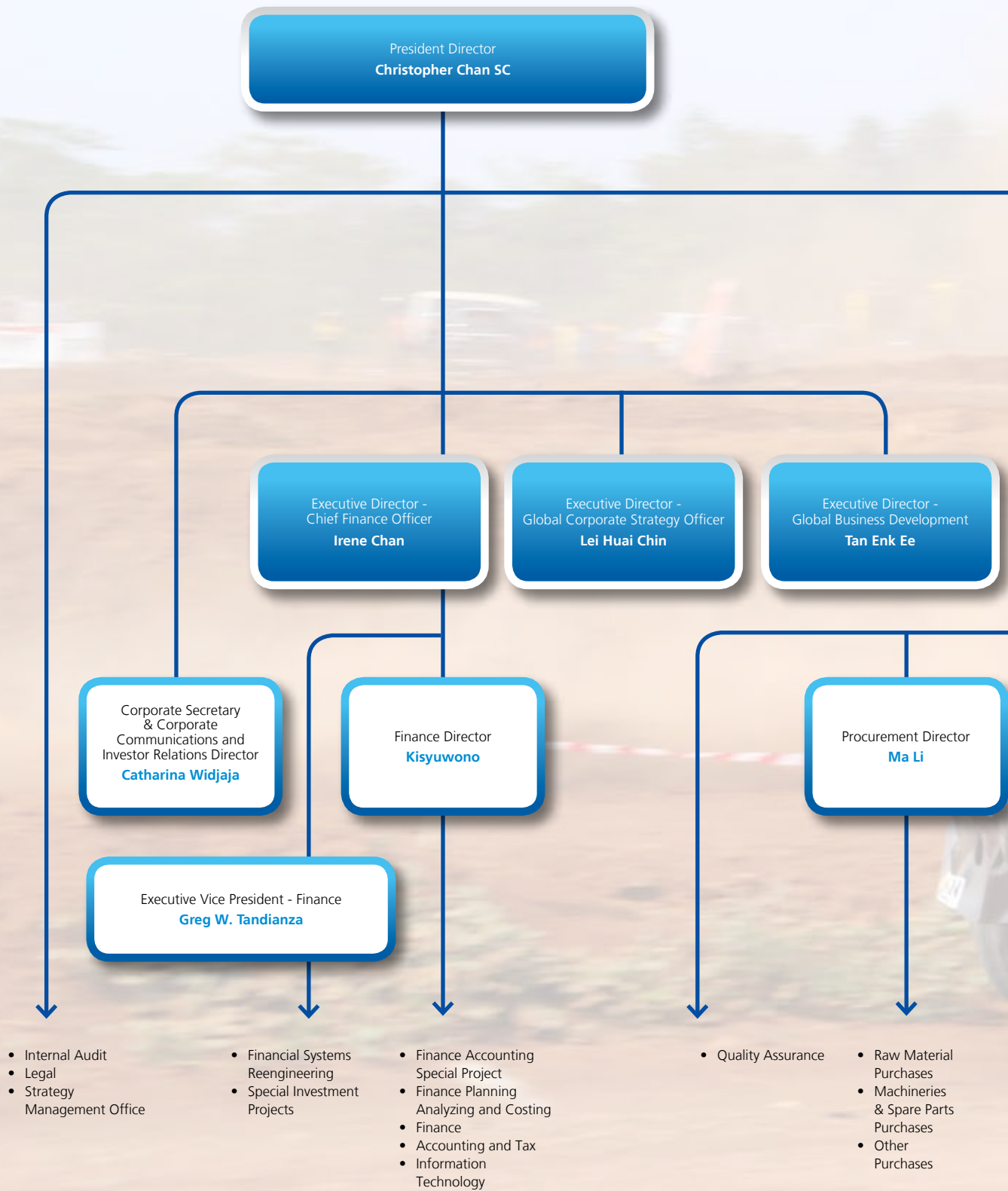
Tata Kelola Perusahaan  
Good Corporate Governance

Tanggung Jawab Sosial Perusahaan  
Corporate Social Responsibility

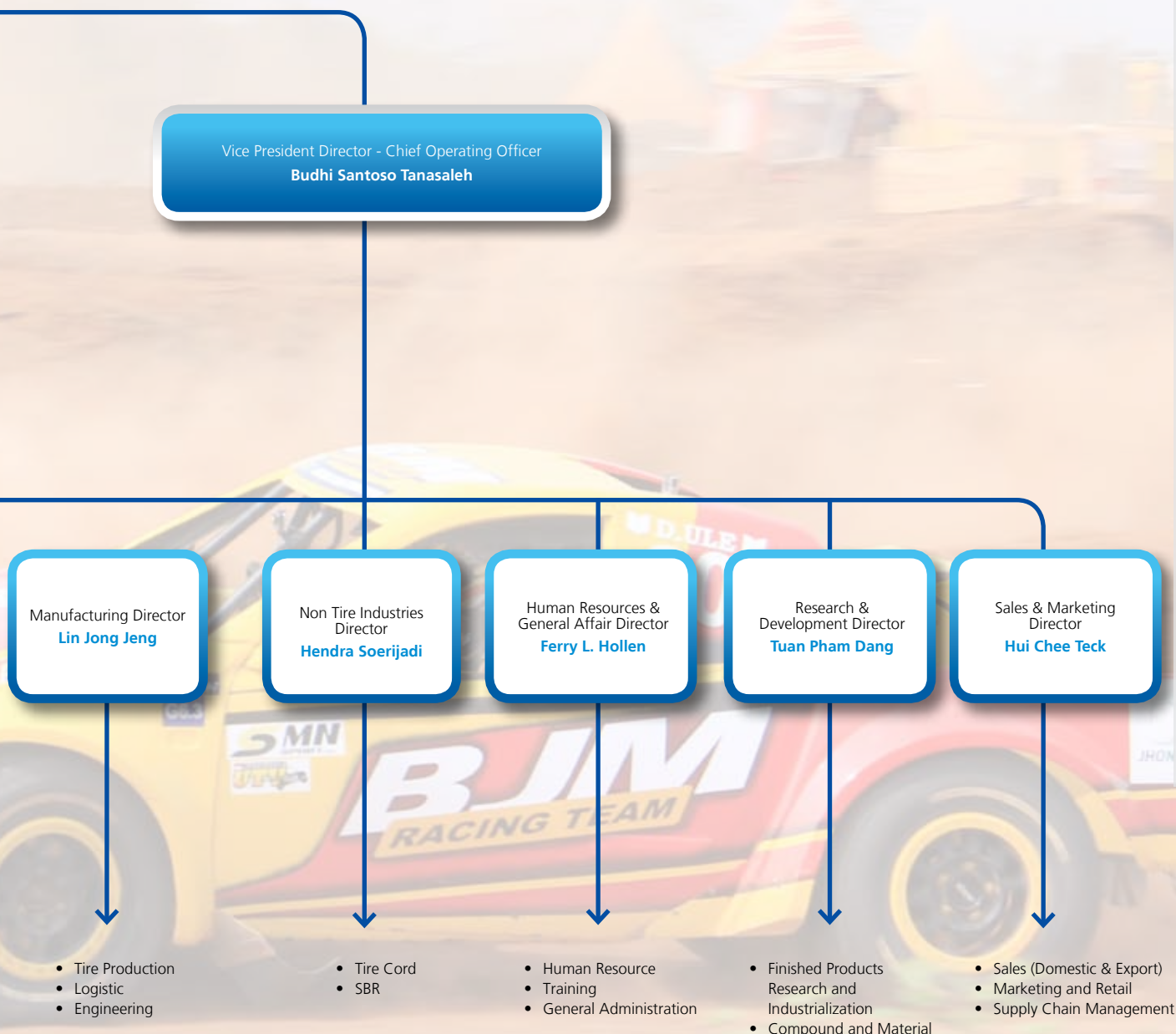


# Struktur Organisasi

## Organizational Structure



## Struktur Organisasi Organizational Structure



Analisis dan Pembahasan Manajemen  
Management Discussion and Analysis

Tata Kelola Perusahaan  
Good Corporate Governance

Tanggung Jawab Sosial Perusahaan  
Corporate Social Responsibility

# Profil Dewan Komisaris

## Board of Commissioners Profile



### Sutanto

Presiden Komisaris Independen  
*Independent President Commissioner*

Beliau diangkat menjadi Presiden Komisaris Independen Perusahaan tahun 2013, yang sebelumnya telah menjabat sebagai Kepala Badan Intelijen Negara RI (September 2010 – November 2011). Beliau juga pernah menjabat sebagai Komisaris Utama PT Pertamina, Komisaris Utama PT Angkasa Pura II Persero, Kapolri, Kepala Pelaksana Harian Badan Narkotika Nasional (BNN), Kepala Lembaga Pendidik dan Latihan Polri, Kapolda Jatim, Kapolda Sumatra Utara, dan masih banyak lagi jabatan yang pernah Beliau duduki.

Beliau menyelesaikan pendidikan militer di Perguruan Tinggi Ilmu Kepolisian pada tahun 1983, kemudian melanjutkan ke Sespimpol di Lembang - Bandung hingga tahun 1990, dan Lemhanas hingga tahun 2000.

He was appointed as the Independent President Commissioner of the Company in 2013. Previously, he served as the Head of the Indonesian State Intelligence Agency (September 2010 – November 2011). Mr. Sutanto also served as the President Commissioner of PT Pertamina and PT Angkasa Pura II. Mr. Sutanto has occupied various positions such as Chief of the Indonesian National Police, Head of Daily Operations at the National Narcotics Board of the Republic of Indonesia (BNN), Head of the Institute for Education and Training of the Indonesian National Police, Chief of Police in East Java, Chief of Police in North Sumatra and numerous other positions.

He finished his military education at Perguruan Tinggi Ilmu Kepolisian in 1983, followed by Sespimpol in Lembang, Bandung, until 1990, and Lemhanas until 2000.



### Sean Gustav Standish Hughes

Wakil Presiden Komisaris  
*Vice President Commissioner*

Beliau diangkat menjadi Wakil Presiden Komisaris Perusahaan pada tahun 2014. Beliau pernah menjabat sebagai Presiden Komisaris tahun 2012. Pada saat ini, Beliau juga menjabat sebagai penasihat senior GITI Grup dan memiliki pengalaman yang sangat luas sebagai *merchant banker*, baik di Australia maupun Asia. Sebelum itu, Beliau juga pernah menjabat sebagai Country Head Jardine Fleming Group baik di Indonesia maupun Singapura.

Selain itu, Beliau pernah berkarir di Rothschild Australia Limited dan Gresham Partners Limited. Pada tahun 1994, Beliau berada dalam kelompok 100 *bankir* yang menonjol di dunia berdasarkan Global Finance. Beliau memiliki gelar Sarjana Akuntansi dan anggota dari Institute of Chartered Accountants di Australia dan Financial Services Institute of Australia.

He was appointed as Vice President Commissioner of the Company in 2014. In 2012, he served as the President Commissioner of the Company before being reappointed as a Commissioner. He currently also serves as a senior advisor to the GITI group and has extensive experiences as a merchant banker in Australia and Asia. Prior to this, he served as the Country Head of the Jardine Fleming Group in both Indonesia and Singapore.

Furthermore, he served for Rothschild Australia Limited and Gresham Partners Limited. In 1994, he was ranked among the top 100 emerging market bankers in the world by Global Finance. Mr. Hughes holds a Bachelor's Degree in Accounting and is a member of the Institute of Chartered Accountants in Australia and the Financial Services Institute of Australia.



Profil Dewan Komisaris  
Board of Commissioners Profile



**Benny Gozali**  
Komisaris  
*Commissioner*

Beliau diangkat sebagai Komisaris Perusahaan pada tahun 2010. Beliau bergabung dengan Perusahaan pada tahun 1976 dan sejak saat itu terlibat dalam banyak aspek operasi Perusahaan, diantaranya sebagai Executive Vice President Sumber Daya Manusia dan Bagian Umum. Saat ini Beliau juga menjabat sebagai Direktur PT. Bandengan Indah dan PT. Bakauheni Sarana Prima, yang diembannya sejak tahun 1989. Beliau adalah lulusan dari Akademi Teknik di Jakarta.

He was appointed as a Commissioner of the Company in 2010. He joined the Company in 1976 and has been involved in many aspects of the Company's operations since, among others as the Executive Vice President of Human Resources and General Affairs. Mr. Gozali currently also serves as a Director of PT. Bandengan Indah and PT. Bakauheni Sarana Prima, the positions which he has held since 1989. Mr. Gozali is a graduate from Akademi Teknik, Jakarta.



**Sang Nyoman Suwisma**  
Komisaris Independen  
*Independent Commissioner*

Beliau diangkat menjadi salah satu Komisaris Independen pada tahun 2006. Saat ini, Beliau juga menjabat sebagai Direktur Utama PT. Citra TPI. Beliau pernah menduduki berbagai jabatan dalam tubuh Tentara Nasional Indonesia, termasuk menjadi Panglima Komando Daerah Militer Tanjung Pura dan sebagai anggota DPR Republik Indonesia. Beliau lulus dari Akademi Militer Indonesia pada tahun 1971.

He was appointed as an Independent Commissioner of the Company in 2006. Currently, he also serves as the President Director of PT. Citra TPI. He has held various positions within the Indonesian National Armed Forces, including Military Chief of Tanjung Pura Military Area, and served as a member of the Indonesian House of Parliament (DPR). In 1971, he graduated from the Indonesian Military Academy.

## Profil Dewan Komisaris

Board of Commissioners Profile



**Sunaria Tadjuddin**  
Komisaris Independen  
*Independent Commissioner*



**Gautama Hartarto**  
Komisaris  
*Commissioner*

Beliau diangkat sebagai Komisaris Independen Perusahaan pada tahun 2004 dan saat ini menjabat sebagai Ketua Komite Audit Perusahaan. Beliau berkarir di Direktorat Jenderal Pajak selama 30 tahun, dimana Beliau pernah menjabat sebagai Direktur Pemeriksaan Pajak dan Direktur Pajak Pertambahan Nilai. Di samping itu, Beliau juga menjabat sebagai Komisaris pada PT. PANN Multi Finance (Persero) sejak tahun 1988-1995. Beliau lulus dari Universitas Indonesia pada tahun 1965 dengan gelar Sarjana Akuntansi.

He was appointed as an Independent Commissioner of the Company in 2004 and concurrently serves as the Company's Head of Audit Committee. Previously, he worked at the Directorate General of Taxation for 30 years, where he became the Tax Audit Director and the Value-Added Tax Director. In addition, he also served as a Commissioner of PT. PANN Multi Finance since 1988-1995. He graduated from the University of Indonesia in 1965 with a Bachelor degree in Accounting.

Beliau diangkat menjadi Komisaris Perusahaan pada tahun 2004. Pada saat ini, Beliau juga menjabat berbagai posisi senior di beberapa perusahaan lain, termasuk Direktur Utama PT. Polychem Indonesia Tbk., dan Direktur Utama PT. Bando Indonesia.

Beliau lulus dari Boston University pada tahun 1991 dengan gelar Master of Arts in Economic Policy, dan mendapat Certificate of Professional Study in Project Management dari Arthur D. Little pada tahun 1990.

He was appointed as a Commissioner of the Company in 2004. He currently holds several senior positions in other companies, including President Director of PT. Polychem Indonesia Tbk., and President Director of PT. Bando Indonesia.

He graduated from Boston University in 1991 with a Master of Arts degree in Economic Policy, and received a Certificate of Professional Study in Project Management from Arthur D. Little in 1990.

## Profil Direksi

### Board of Directors Profile



**Christopher Chan Siew Choong**  
 Presiden Direktur  
*President Director*

Beliau bergabung dengan Perusahaan pada tahun 1991 dan diangkat sebagai Presiden Direktur pada tahun 2004. Sebelum bergabung dengan Perusahaan, Beliau menjabat sebagai Internal Audit Manager, Head of Budget, dan Financial Accounting Manager di Nestle Malaysia Berhad, Malaysia.

Beliau lulus dari Kolej Tunku Abdul Rahman, Kuala Lumpur, Malaysia pada tahun 1979. Beliau tercatat sebagai Fellow of the Chartered Institute of Management Accountants of the United Kingdom (FCMA), anggota dari Chartered Accountants of Malaysia dan pernah menjadi anggota dari Board of Governors of the Malaysian Institute of Internal Auditors.

He joined the Company in 1991 and was appointed as the President Director in 2004. Prior to joining the Company, Mr. Chan had held positions as Internal Audit Manager, Head of Budget and Financial Accounting Manager at Nestle Malaysia Berhad, Malaysia.

Mr. Chan graduated from Kolej Tunku Abdul Rahman, Kuala Lumpur, Malaysia, in 1979. He is a Fellow of the Chartered Institute of Management Accountants of the United Kingdom (FCMA), a member of the Chartered Accountants of Malaysia and a former member of the Board of Governors of the Malaysian Institute of Internal Auditors.



**Budhi Santoso Tanasaleh**  
 Wakil Presiden Direktur  
*Vice President Director*

Beliau diangkat sebagai Wakil Presiden Direktur Perusahaan pada tahun 2007. Sebelum bergabung dengan Perusahaan, Beliau bekerja di Motorola, Inc., U.S.A. selama 8 tahun dan PT. Motorola Indonesia selama 6 tahun, dengan jabatan terakhir sebagai Manajer Wilayah, Pager Division. Beliau menjabat sebagai Wakil Presiden Pemasaran selama 1 tahun di Citibank, N.A., Jakarta pada tahun 1998. Beliau bergabung dengan Perusahaan sebagai Manajer Ekspor pada tahun 2001. Beliau memiliki hak paten yang terdaftar di Kantor Paten Amerika Serikat dan beberapa lagi yang belum diumumkan.

Beliau memperoleh gelar Sarjana dan Magister Sains dalam bidang Teknik Kelistrikan dari Universitas Texas di Arlington pada tahun 1983 dan 1989. Beliau mengikuti sejumlah kursus Master of Business Administration yang diselenggarakan oleh University of Dallas dan Nova University, Florida dari tahun 1989 sampai 1991.

He was appointed as a Vice President Director of the Company in 2007. Prior to joining the Company, Mr. Tanasaleh worked at Motorola, Inc., U.S.A. for 8 years and PT Motorola Indonesia for 6 years, where he last held the position as Country Manager for Pager Division. He spent 1 year as the Vice President for Marketing at Citibank, N.A., Jakarta in 1998. Mr. Tanasaleh joined the Company as an Export Manager in 2001. He holds a U.S. patent registered with the United States Patent Office and a number of pending patent disclosures.

Mr. Tanasaleh received his Bachelor and Master of Science degrees in Electrical Engineering from the University of Texas at Arlington in 1983 and 1989. He took several Master of Business Administration courses from the University of Dallas and Nova University, Florida, from 1989-1991.



## Profil Direksi

Board of Directors Profile



**Tan Enk Ee**  
Direktur  
*Director*



**Lei Huai Chin**  
Direktur  
*Director*

Beliau diangkat sebagai Direktur Perusahaan pada tahun 2006. Beliau Tan menjabat sebagai Wakil Direktur Utama Perusahaan dari tahun 2006-2007. Saat ini, Beliau juga menjabat sebagai Executive Chairman di GITI Tire Pte. Ltd., posisi yang dipegang sejak tahun 2009. Selain itu, Beliau juga menjadi anggota dari beberapa dewan, diantaranya adalah Conservation International dan MIT Asia Executive Board. Sebelumnya, Beliau pernah menjabat sebagai Chief Executive Director di Gul Technologies Singapore Ltd., sebuah perusahaan publik yang terdaftar di SGX-ST selama 3 tahun. Jabatan-jabatan Beliau terdahulu, diantaranya adalah Executive Director di Tuan Sing Holding Ltd., Managing Director di TS Matrix Berhad, serta medical officer di Australia, Hong Kong, dan Malaysia.

Beliau memperoleh gelar Sarjana Medis, Dokter Bedah dari Universitas Sydney pada tahun 1992 dan Magister Administrasi Bisnis dari the Massachusetts Institute of Technology pada tahun 2000.

He was appointed as a Director of the Company in 2006. Mr. Tan served as Vice President Director of the Company from 2006 to 2007. He currently also serves as the Executive Chairman of GITI Tire Pte. Ltd., a position he has held since 2009. In addition, he is also a member of several boards, such as the Conservation International and MIT Asia Executive Board. Prior to his appointment with the Company, he served as the Chief Executive Director of Gul Technologies Singapore Ltd., a SGX-ST listed company, for 3 years. His previous positions include an Executive Director for Tuan Sing Holding Ltd., a Managing Director for TS Matrix Berhad as well as a medical officer in Australia, Hong Kong and Malaysia. Mr. Tan obtained a Bachelor of Medicine, Bachelor of Surgery from the University of Sydney in 1992 and a Master of Business Administration from the Massachusetts Institute of Technology in 2000.

Beliau diangkat sebagai Direktur Perusahaan pada tahun 2013. Beliau juga menjabat sebagai Managing Director di Giti Tire Pte. Ltd dan telah menjabat posisi ini sejak tahun 2004. Dalam karirnya, Beliau juga memegang jabatan Direktur diberbagai perusahaan tertutup dan terbuka. Beliau lebih dari 18 tahun berpengalaman di industri ban dan kimia.

Beliau lulus dengan gelar Bachelor of Science in Economics from the London School of Economics and Political Science (UK) pada tahun 1986 dan gelar Master of Business Administration dari University of Southern California (AS) pada tahun 1990.

He was appointed as a Director of Company in 2013. He is also the Managing Director of Giti Tire Pte. Ltd and has held this position since 2004. He has also held directorships at various private and public companies in his career. He has over 18 years of experience in the tire and chemical industries.

Mr. Lei graduated with a Bachelor of Science degree in Economics from the London School of Economics and Political Science (UK) in 1986 and a Master of Business Administration degree from the University of Southern California (USA) in 1990.



**Irene Chan**  
Direktur  
*Director*

Beliau menjabat Direktur Perusahaan sejak tahun 2007. Sebelumnya, Beliau adalah Direktur PT. Polychem Indonesia, Tbk. dari tahun 2004 - 2007. Dari tahun 1970-1974, Beliau bekerja sebagai staf auditor di Kendes, Mills, Muldon & Browne Public Accountants di Selandia Baru. Dari tahun 1975-1976, Beliau menjabat sebagai Internal Audit Manager di kantor Akuntan Drs. Agus Hanadi Akuntan dan dari tahun 1979 hingga 1983 menjabat sebagai Manager of Reinsurance Accounts di Asuransi Central Asia. Karir Beliau di Grup Gajah Tunggal dimulai pada tahun 1983 sebagai Finance Manager perusahaan. Beliau sebelumnya pernah memegang posisi sebagai Internal Audit Manager dan General Manager PT. Segamas serta General Marketing Manager sebelum menduduki jabatan sebagai General Manager of Finance and Accounting Perusahaan dari tahun 1998-2004 dan sejak itu sebagai Chief Financial Officer sampai dengan saat ini.

Beliau memperoleh gelar Sarjana Akuntansi dari Universitas Otago di Selandia Baru pada tahun 1970 dan merupakan anggota dari Chartered Accountants dan Chartered Institute of Secretaries sejak tahun 1974.

She has been serving as a Director of the Company since 2007. Prior to that, she was the Director at PT. Polychem Indonesia, Tbk. from 2004-2007. From 1970-1974, she served as an auditor staff at Kendes, Mills, Muldon & Browne Public Accountants in New Zealand. From 1975-1976, she was an Internal Audit Manager at Drs. Agus Hanadi Akuntan and from 1979 to 1983, she was the Manager of Reinsurance Accounts at Central Asia Insurance. Her career at the Gajah Tunggal group began in 1983 as a Finance Manager of the Company. She has previously held positions as Internal Audit Manager and General Manager of PT. Segamas and General Marketing Manager before being assigned as the General Manager of Finance and Accounting at the Company from 1998 - 2004 and from then on as the Chief Financial Officer, a position she holds currently.

She received a Bachelor degree in Accounting from Otago University in New Zealand in 1970 and has been a member of the Chartered Accountants and the Chartered Institute of Secretaries since 1974.

## Profil Direksi

Board of Directors Profile



**Kisyuwono**  
Direktur  
*Director*

Beliau diangkat sebagai Direktur Perusahaan pada tahun 2004. Beliau bergabung dengan Perusahaan dimulai sebagai Assistant Accounting Manager pada tahun 1992. Sebelum bergabung dengan Perusahaan, Beliau bekerja sebagai auditor di Badan Pengawasan Keuangan dan Pembangunan (BPKP) dari tahun 1982-1992. Beliau memperoleh gelar Sarjana Akuntansi dari Sekolah Tinggi Akuntansi Negara.

He was appointed as a Director of the Company in 2004. He joined the Company as an assistant Accounting Manager in 1992. Prior to joining the Company, he worked as an auditor with the government's Internal Audit, Financial and Development Supervisory Board (BPKP), from 1982 - 1992. He holds a Bachelor of Accounting degree from Sekolah Tinggi Akuntansi Negara.



**Catharina Widjaja**  
Direktur  
*Director*

Beliau diangkat sebagai Direktur Perusahaan pada tahun 2004. Beliau pernah menjabat sebagai Executive Vice President Corporate Communications Gajah Tunggal Group dari tahun 2000 - 2004 dan sebagai Head di PT. GTF Indonesia Asset Management, Jakarta sejak tahun 1998-2000. Sebelum bergabung dengan Gajah Tunggal Grup, Beliau bekerja diberbagai perusahaan multinasional termasuk HSBC Indonesia, selama 9 tahun, dimana Beliau terakhir memegang posisi sebagai Country Treasurer, dan Deutsche Bank AG, Jakarta, sebagai Foreign Exchange Dealer selama 2 tahun.

Beliau memperoleh gelar Master of Science in Control Engineering dari University of Bradford pada tahun 1986, serta Graduateship in Mathematics and its Applications dari Sheffield Polytechnic, Inggris, pada tahun 1985 dan HND in Mathematics Statistic and Computer Studies dari Leeds Polytechnic, Inggris pada tahun 1983. Beliau juga aktif diberbagai kegiatan sosial, diantaranya United in Diversity Forum dan CCPHI.

She was appointed as a Director of the Company in 2004. Ms. Widjaja was the Executive Vice President, Corporate Communications of Gajah Tunggal Group from 2000 - 2004 and the Head of PT. GTF Indonesia Asset Management, Jakarta from 1998 - 2000. Prior to joining Gajah Tunggal Group, Ms. Widjaja worked for various multinational companies including HSBC Indonesia for 9 years, where she last held the position of Country Treasurer, and Deutsche Bank AG, Jakarta, as a foreign exchange dealer for 2 years.

She received a Master of Science degree in Control Engineering from the University of Bradford in 1986, Graduateship in Mathematics and its Applications from Sheffield Polytechnic in 1985, and a Higher National Diploma in Mathematics, Statistics and Computer Studies from Leeds Polytechnic, United Kingdom, in 1983. She is also active in several social activities including the United in Diversity Forum and CCPHI.





**Ferry Lawrentius Hollen**  
Direktur  
*Director*

Beliau diangkat sebagai Direktur Perusahaan pada tahun 2010. Sebelumnya, Beliau adalah Manajer Umum GA & HRD PT. Gajah Tunggal Tbk. Beliau pernah menjabat sebagai Direktur PT. Panen Lestari Internusa dari tahun 2009-2011. Dengan karir yang luas ini, Beliau pernah menduduki sejumlah jabatan manajerial dalam bidang keuangan, administrasi begitu pula penjualan, marketing, dan operasi.

Beliau meraih gelar Sarjana dibidang Manajemen Keuangan dari Universitas Indonesia dan lulus dengan gelar Master dalam bidang Manajemen dari Asian Institute of Management di Manila, Filipina.

He was appointed as a Director of the Company in 2010. Prior to this, Mr. Hollen was the General Manager of GA & HRD of PT. Gajah Tunggal Tbk. He has served as a Director at PT. Panen Lestari Internusa, a position he has held since 2009 - 2011. In his extensive career, he has held numerous managerial positions in the areas of finance, administration as well as sales, marketing and operations.

Mr. Hollen holds a Bachelor Degree in Finance Management from the University of Indonesia and graduated with a Master degree in Management from the Asian Institute of Management in Manila, Philippines.



**Ma Li**  
Direktur  
*Director*

Beliau diangkat sebagai Direktur Perusahaan pada tahun 2015. Sebelum bergabung dengan Perusahaan, Beliau bekerja di P Capital Fund selama 1 tahun dengan jabatan terakhir sebagai CEO. Beliau memulai karirnya di GIC sebagai Invesment Officer pada tahun 1995 dan meninggalkan GIC sebagai Assistant Vice President pada tahun 1999. Pada tahun 2001, Beliau bekerja di Charoen Pokphand Indonesia selama 6 tahun dan jabatan terakhir adalah Executive Vice President, Procurement Division. Setelah itu, Beliau bergerak di industri Finance.

Beliau menerima gelar Bachelor of Arts (Highest Honors) in Economics dari University of California, Berkeley pada tahun 1995.

He was appointed as a Director of the Company in 2015. Prior to joining the Company, he worked at P Capital Fund for 1 year, where his last position was CEO. He started his career at GIC as an Investment Officer in 1995, and when he left GIC in 1999, his last position was the Assistant to the Vice President. He then worked at Charoen Pokphand Indonesia for 6 years, starting from 2001, and his last position there was the Executive Vice President of Procurement Division. Mr. Li has an expertise in finance industry.

He received his Bachelor of Arts (Highest Honors) in Economics from the University of California, Berkeley in 1995.

## Profil Direksi

Board of Directors Profile



**Lin Jong Jeng**  
Direktur Independen  
*Independent Director*



**Hendra Soerijadi**  
Direktur  
*Director*

Beliau diangkat menjadi Direktur Perusahaan pada tahun 2007. Memulai karirnya di Perusahaan sejak tahun 1983 sebagai Manajer R&D. Karir Beliau terus menanjak menjadi Plant Manager, kemudian menjadi Executive Vice President Manufacturing dan pada akhirnya menjadi Pimpinan Produksi di tahun 2006. Sebelum bergabung dengan Perusahaan, Beliau bekerja di Tay Feng (Federal) Tire Co. Ltd di Taiwan dengan posisi terakhir sebagai manajer R&D.

Beliau memiliki gelar Sarjana Teknik Kimia dari Chung-Yuan College of Science and Technology.

He was appointed as a Director of the Company in 2007. He has been with the Company since 1983, starting as R&D manager. He subsequently became Plant Manager, Executive Vice President Manufacturing and finally became the Head of Production in 2006. Prior to joining the Company, he worked for Tay Feng (Federal) Tire Co. Ltd in Taiwan as R&D manager.

He has a Bachelor Degree in Chemical Engineering from Chung-Yuan College of Science and Technology.

Beliau diangkat sebagai Direktur Perusahaan pada tahun 2004. Beliau telah menjabat sebagai Wakil Presiden Direktur di PT. Filamendo Sakti sejak tahun 1997 dan Wakil Presiden Direktur di PT. Polychem Indonesia Tbk., dari tahun 1996-1999. Beliau mendapatkan Diploma Manajemen Bisnis dari Universitas Nasional Singapura.

He was appointed as a Director of the Company in 2004. He has served as a Vice President Director of PT. Filamendo Sakti since 1997 and he was a Vice President Director of PT. Polychem Indonesia Tbk., from 1996-1999. Mr. Soerijadi holds a Diploma in Business Management from the National University of Singapore.

Profil Direksi  
Board of Directors Profile



**Tuan Pham Dang**  
Direktur  
*Director*

Beliau diangkat sebagai Direktur Perusahaan pada tahun 2014. Beliau bergabung dengan Perusahaan sejak April 2011 sebagai Executive Vice President, Head of R&D. Sebelumnya, Beliau bekerja di Michelin selama lebih dari 30 tahun, dengan jabatan terakhirnya sebagai Director of Michelin RDI (Research Development Industrialization) Schools and competencies.

Beliau lulus dari Institut National des Sciences Appliquees (INSA) dengan gelar dibidang mechanical engineering dan memperoleh gelar Doktor dibidang Composite Materials dari Université Technologie de Compiègne (UTC) France.

He was appointed as a Director of the Company in 2014. Mr. Pham Dang joined the Company in April 2011 as an Executive Vice President, Head of R&D. Prior to joining the Company he worked at Michelin for more than 30 years, where his last position was the Director of Michelin RDI (Research Development Industrialization) Schools and competencies. Mr. Pham Dang graduated from Institut National des Sciences Appliquees (INSA) with a degree in mechanical engineering and received a Doctorate Degree in Composite Materials from Université Technologie de Compiègne (UTC) France.



**Hui Chee Teck**  
Direktur  
*Director*

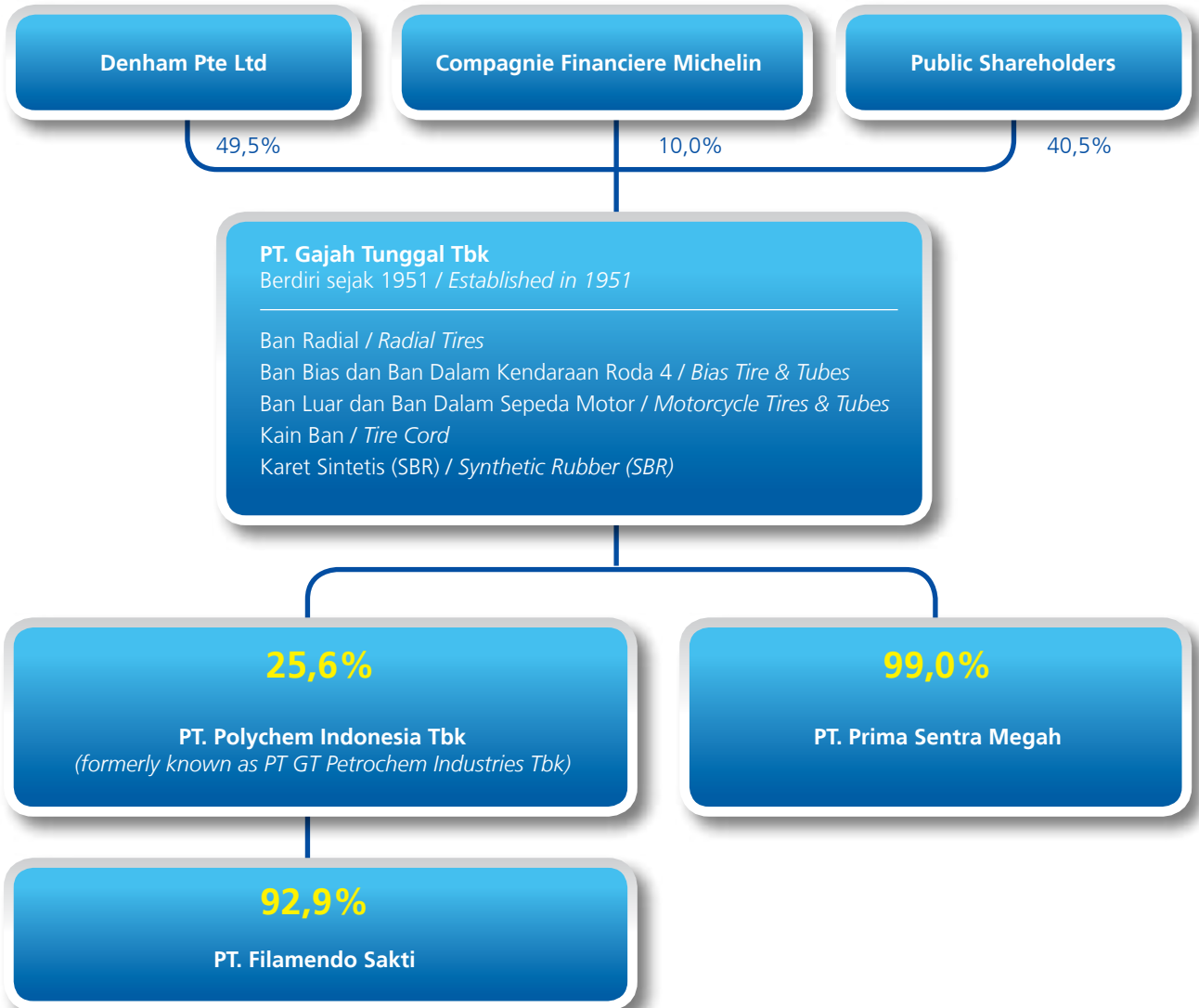
Beliau diangkat sebagai Direktur Perusahaan pada tahun 2014. Beliau bergabung dengan Perusahaan pada tahun 2011 sebagai Senior General Manager yang memiliki tanggung jawab dalam hal penjualan, pemasaran dan rantai suplai, kemudian Beliau dipromosikan sebagai Executive Vice President pada tahun 2012. Sebelumnya, Beliau bekerja di YHI Manufaktur Grup dengan jabatan terakhir sebagai General Manager dalam hal penjualan Global dan pemasaran Velg Alloy. Beliau memiliki pengalaman dibidang industri otomotif lebih dari 17 tahun, pengalaman dibidang precision laser engineering selama 7 tahun dan dibidang industri konstruksi selama 5 tahun. Beliau menduduki sejumlah jabatan senior manajerial di Singapore sewaktu bekerja di Globaltraco Int dan Singapore Bandang Pte. Ltd. Beliau memperoleh gelar Bachelor of Business (Marketing) dari La Trobe University, Australia.

He was appointed as a Director of the Company in 2014. He joined the Company in 2011 as a Senior General Manager of Sales, Marketing and Supply Chain, and got promoted to Executive Vice President position in 2012. He previously worked for YHI Manufacturing Group where his last position was General Manager in charge of Global Sales and Marketing of Alloy Wheels. He has over 17 years of experience in the automotive industry, 7 years of experience in precision laser engineering and 5 years of experience in the construction industry. He has held various senior managerial positions in Singapore, working for Globaltraco Int. and Bandang Pte. Ltd. Mr. Hui Chee Teck received his Bachelor of Business (Marketing) from La Trobe University, Australia.



# Struktur Perusahaan

## Company Structure



## Komposisi Pemegang Saham

### Shareholder Composition

Tabel komposisi pemegang saham per 31 Desember 2015

Table of shareholders composition per December 31, 2015

Pemegang Saham / Shareholders	Jumlah Saham / Number of Shares	Persentase kepemilikan / Percentage of ownership (%)
Denham Pte. Ltd.	1.724.972.443	49,50
Compagnie Financiere Michelin	348.480.000	10,00
Lei Huai Chin	28.356.000	0,82
Christopher Chan Siew Choong	4.045.500	0,12
Koperasi	3.930.020	0,11
Kisyuwono	300.000	0,01
Irene Chan	117.000	0,00
Tuan Pham Dang	44.500	0,00
Masyarakat Umum (masing-masing dibawah 5%) / Public (below 5% each)	1.374.163.137	39,44
Jumlah / Total	3.484.408.600	100
Saham diperoleh kembali / Treasury stocks	391.400	
Jumlah / Total	3.484.800.000	

## Informasi Entitas Anak Perusahaan dan Perusahaan Asosiasi

### Information on Subsidiaries and Associate Entities

Tabel informasi entitas anak dan perusahaan asosiasi

Table of information on subsidiaries and associate entities

Uraian / Description	Alamat / Address	Bidang Usaha / Line of Business	Status Operasional / Operating Status
PT Polychem Indonesia Tbk	Wisma 46 Kota BNI 20th floor Jl. Jendral Sudirman Kav. 1, Jakarta 10120 Telp. (62-21) 574 4848 Fax. (62-21) 579 45831-34	Etilena Glikol & Etoksilat / Ethylene Glycol & Ethoxylate  Benang Poliester / Polyester Filament Serat Poliester / Polyester Staple Fiber	Berdiri sejak 1986 / Established in 1986
PT Prima Sentra Megah	Wisma Hayam Wuruk 12th floor Jl Hayam Wuruk No. 8, Jakarta 10120 Telp. (62-21) 231 5228 Fax. (62-21) 345 3475	Distributor Kain Ban & Karet Sintetis (SBR) / Tire Cord & Synthetic Rubber (SBR) Distributor	Berdiri sejak 2000 / Established in 2000
PT. Filamendo Sakti	Wisma Hayam Wuruk 12th floor Jl Hayam Wuruk No. 8, Jakarta 10120 Telp. (62-21) 386 5652 Fax. (62-21) 380 5632	Benang Kain Ban Nilon / Nylon Filament	Berdiri sejak 1988 / Established in 1988

# Kronologi Pencatatan Saham

## Share Listing Chronology

Pada tanggal 15 Maret 1990, Perusahaan memperoleh pernyataan efektif dari Ketua Badan Pengawas Pasar Modal/Bapepam (sekarang Otoritas Jasa Keuangan – OJK) dengan suratnya No. SI-087/SHM/MK.10/1990 untuk melakukan Penawaran Umum atas 20.000.000 saham Perusahaan kepada masyarakat. Pada tanggal 8 Mei 1990 saham tersebut telah dicatatkan pada Bursa Efek Jakarta (sekarang Bursa Efek Indonesia).

Pada tanggal 21 Januari 1994, Perusahaan memperoleh pernyataan efektif dari Ketua Bapepam (sekarang OJK) dengan suratnya No. S-115/PM/1994 untuk melakukan Penawaran Umum Terbatas I dengan Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu sebesar 198.000.000 saham. Saham-saham tersebut dicatatkan pada Bursa Efek Jakarta dan Surabaya (sekarang Bursa Efek Indonesia) pada tanggal 11 Pebruari 1994.

Pada tanggal 24 September 1996, Perusahaan memperoleh pernyataan efektif dari Ketua Bapepam (sekarang OJK) dengan suratnya No. S-1563/PM/1996 untuk melakukan Penawaran Umum Terbatas II dengan Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu sebesar 792.000.000 saham. Saham-saham tersebut dicatatkan pada Bursa Efek Jakarta dan Surabaya (sekarang Bursa Efek Indonesia) pada tanggal 16 Oktober 1996.

Pada tanggal 21 Nopember 2007, Perusahaan memperoleh pernyataan efektif dari Ketua Bapepam-LK (sekarang OJK) dengan suratnya No. S-5873/BL/2007 untuk melakukan Penawaran Umum Terbatas III dengan Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu sebesar 316.800.000 saham. Saham-saham tersebut dicatatkan pada Bursa Efek Indonesia pada tanggal 6 Desember 2007.

Pada tanggal 31 Desember 2015, seluruh saham Perusahaan atau sejumlah 3.484.800.000 lembar saham telah dicatatkan pada Bursa Efek Indonesia.

On March 15, 1990, the Company obtained the notice of effectivity from the Chairman of the Capital Market Supervisory Agency/Bapepam (currently Financial Services Authority – FSA) in his letter No. SI-087/SHM/MK.10/1990 for its public offering of 20,000,000 shares. On May 8, 1990, these shares were listed on the Jakarta Stock Exchange (currently the Indonesia Stock Exchange).

On January 21, 1994, the Company obtained the notice of effectivity from the Chairman of Bapepam (currently FSA) in his letter No.S-115/PM/1994 for its limited offering of 198,000,000 shares through Rights Issue I with Pre-emptive Rights to stockholders. These shares were listed on the Jakarta and Surabaya Stock Exchanges (currently the Indonesia Stock Exchange) on February 11, 1994.

On September 24, 1996, the Company obtained the notice of effectivity from the Chairman of Bapepam (currently FSA) in his letter No. S-1563/PM/1996 for its limited offering of 792,000,000 shares through Rights Issue II with Pre-emptive Rights to stockholders. These shares were listed on the Jakarta and Surabaya stock exchanges (currently the Indonesia Stock Exchange) on October 16, 1996.

On November 21, 2007, the Company obtained the notice of effectivity from the Chairman of Bapepam-LK (currently FSA) in his letter No. S-5873/BL/2007 for its limited offering of 316,800,000 shares through Rights Issue III with Pre-emptive Rights to stockholders. These shares were listed on the Indonesia Stock Exchange on December 6, 2007.

As of December 31, 2015, all of the Company's outstanding shares totaling 3,484,800,000 shares have been listed on the Indonesia Stock Exchange.





Analisis dan Pembahasan Manajemen  
Management Discussion and Analysis

Tata Kelola Perusahaan  
Good Corporate Governance

Tanggung Jawab Sosial Perusahaan  
Corporate Social Responsibility

## Kronologi Pencatatan Efek Lainnya

### Other Securities Listing Chronology

Pada bulan Pebruari 2013, Perusahaan melakukan penerbitan obligasi (*Senior Secured Notes due 2018*) sebesar USD500.000.000. Obligasi tersebut dicatatkan di Singapore Exchange Securities Trading Limited. Penerbitan obligasi tersebut digunakan untuk pelunasan obligasi lama (*Callable Step-up Guaranteed Secured Bonds due 2014*) milik GTBonds, entitas anak, sebesar USD435.089.000.

In February 2013, the Company issued bonds (*Senior Secured Notes due 2018*) amounting to USD500,000,000. The Bonds are listed on the Singapore Exchange Securities Trading Limited. The bonds issuance was used for payment of the old bonds (*Callable Step-up Guaranteed Secured Bonds due 2014*) owned by GTBonds, a subsidiary, amounting to USD435,089,000.

## Informasi Lembaga Profesi dan Penunjang Pasar Modal

### Information on Capital Market Professional and Supporting Institutions

#### LEMBAGA PEMERINGKAT EFEK RATING AGENCIES

##### Standard & Poor's

Marina Bay Financial Center Tower 3 , Floor 23  
12 Marina Boulevard, Singapore 018982

##### Moody's

50 Raffles Place #23-06 , Singapore Land Tower,  
Singapore 048623

#### KANTOR AKUNTAN PUBLIK PUBLIC ACCOUNTING FIRM

##### Osman Bing Satrio & Eny

The Plaza Office Tower, Lantai 32, Jl. M.H Thamrin  
Kav 28-30, Jakarta 10350

#### BIRO ADMINISTRASI EFEK SHARE REGISTRAR

##### PT Datindo Entrycom

Jl. Jend. Sudirman Kav. 34-35, Jakarta 10220

#### WALI AMANAT TRUSTEE

Obligasi jatuh tempo 2018 / *Bonds due 2018*

##### DB Trustees (Hong Kong) Limited

Level 52, International Commerce Centre  
1 Ausrin Road West  
Kowloon - Hong Kong

# Alamat Pabrik dan Peta Operasional

## Plants Address and Operational Map



### Kantor Pusat / Head Office

PT Gajah Tunggal Tbk  
 Wisma Hayam Wuruk 10<sup>th</sup> Floor  
 Jl. Hayam Wuruk No. 8 Jakarta 10120  
 Phone : (021) 3805916  
 Fax : (021) 3804908  
 Website : www.gt-tires.com

### Pabrik 1 / Plant 1

Komplek Industri Gajah Tunggal  
 Jl. Gajah Tunggal, Desa Pasir Jaya  
 Kecamatan Jatiuwung, Tangerang  
 Phone : (62-21) 5901312  
 Fax : (62-21) 5901317

### Pabrik 2 / Plant 2

Desa Mangunrejo, Bojonegara  
 Serang, Banten  
 Phone : (62-254) 5750931  
 Fax : (62-254) 5750929

# Sumber Daya Manusia

## Human Resources

Sumber Daya Manusia adalah aset utama perusahaan dan merupakan elemen yang sangat penting dalam pencapaian tujuan perusahaan dan mempertahankan keberlangsungan Perusahaan. Perusahaan mendorong seluruh karyawan untuk berkontribusi dalam tugas dan tanggung jawab. Bagi Gajah Tunggol, karyawan menjadi mitra strategis dalam menjalankan usaha oleh karena itu karyawan perlu dikembangkan secara berkesinambungan melalui berbagai macam program pengembangan sesuai dengan bidangnya masing-masing. Setiap karyawan, baik individu maupun tim, menjadi faktor penting penggerak performa Perusahaan yang tinggi.

### DEMOGRAFI KARYAWAN

Hingga 31 Desember 2015, Perusahaan memiliki karyawan sejumlah 15.220 dibandingkan dengan tahun lalu, sejumlah 14.657, terjadi peningkatan sekitar 3,8%. Sebanyak 92.6% dari karyawan kami bekerja di Divisi Ban dan sebanyak 7.4% divisi kain ban serta SBR. Informasi mengenai komposisi karyawan berdasarkan level jabatan, tingkat pendidikan, usia, divisi, serta masa kerja sebagai berikut:

Human Resources are the main asset of the Company and an essential element to achieve the Company's objectives and to keep the organization sustainable. The Company encourages all employees to contribute in their roles and responsibilities. For the Company, employees are the strategic partners in carrying out business activities, thus, they need to be developed continuously through various development activities in accordance with their expertise. Each employee, individually or as a group, is the major factor that can drive for excellent Company performance.

### EMPLOYEE DEMOGRAPHY

As of December 31, 2015, the Company's total employees amounted to 15,220 employees, showing an increase of 3.8% compared to 14,567 employees in 2014. Approximately 92.6% of the employees are employed in the Tire Division while the remaining 7.4% are employed in the Tire Cord and SBR Divisions. Information on the employee composition based on educational background, age, division and terms of service is as follows:





**Komposisi karyawan berdasarkan tingkat pendidikan** Employee composition based on educational level

Uraian / Description	2015	Persentase / Percentage
S1-S3 / Undergraduate-Postgraduate Degrees	713	4.7%
D1-D3 / Diploma Degrees	784	5.2%
SMU/SMU+ / Senior High School and Equals	11.910	78.2%
SMP/ Junior High School	1.354	8.9%
SD / Primary School	459	3%

**Komposisi karyawan berdasarkan usia** Employee composition based on age

Uraian / Description	2015	Persentase / Percentage
< 30 tahun / years old	8.169	54%
30-39 tahun / years old	3.425	22%
> 40 tahun / years old	3.626	24%

**Komposisi karyawan berdasarkan divisi** Employee composition based on division

Uraian / Description	2015	Persentase / Percentage
Tire Division	14,092	93%
Tire Cord	815	5%
SBR + PSM	315	2%

**Komposisi karyawan berdasarkan masa jabatan** Employee composition based on period of service

Uraian / Description	2015	Persentase / Percentage
< 3 tahun / years old	6.027	40%
3-9 tahun / years old	2.584	17%
10-15 tahun / years old	2.049	13%
16-21 tahun / years old	3.103	20%
> 22 tahun / years old	1.457	10%

## Sumber Daya Manusia

Human Resources

### REKRUTMEN

Pertumbuhan bisnis yang sangat cepat perlu didukung dengan strategi pemenuhan karyawan yang baik. Penambahan karyawan baru, baik yang sudah berpengalaman maupun *fresh graduate*, dilakukan untuk mengisi kekosongan yang ada seiring dengan pertumbuhan bisnis Perusahaan.

Kebutuhan karyawan dipenuhi antara lain melalui kerja sama dengan berbagai perguruan tinggi di Indonesia melalui *career center*, mengikuti *job fair* baik dari Universitas maupun dari Departemen Tenaga Kerja serta menjadi anggota jaringan Sosial Media Tenaga Profesional yang memiliki anggota para profesional baik di Indonesia maupun di luar negeri.

Selain merekrut dari eksternal, kami juga mendorong adanya internal rekrutment untuk memberikan kesempatan adanya rotasi dan transfer agar karyawan untuk mendapatkan pengalaman dan skill yang baru/lebih tinggi.

Untuk mempercepat proses rekrutmen dan untuk membuatnya menjadi lebih nyaman bagi kandidat, kami mengembangkan halaman karir online. Dengan penggunaan teknologi, Perusahaan dapat memberikan informasi lowongan yang lengkap efisien dan kandidat akan mampu melamar pekerjaan dari mana saja secara langsung serta mengurangi penggunaan kertas.

Untuk meningkatkan kualitas rekrutmen, kami lakukan interaksi reguler dengan setiap Departemen untuk menyelaraskan profil pekerjaan yang lebih akurat. Berdasarkan profil pekerjaan, kami mencocokkan dengan kualifikasi kandidat dengan melakukan wawancara berbasis kompetensi dan memberikan pelatihan untuk tim rekrutmen mengenai wawancara berbasis kompetensi.

### RECRUITMENT

In a fast growing business, a proper strategic recruitment process is needed. The addition of new employees, either experienced or fresh graduate, is conducted to fill the vacant positions in the Company in line with its growth.

Man power needs are fulfilled among others through a partnership with various universities in Indonesia, which is executed through career center, participation in job fairs at the universities and at the Manpower Department as well as joining a professional network which has professional members within and outside Indonesia.

Aside from external recruitment, the Company also encourage internal recruitment to provide opportunity for rotation and transfer of employees within the Company, so that employees could gain more experience and improve their skills.

To speed up the recruitment process and to make it more convenient to candidates, we developed an online career page. With the use of technology, the Company can provide complete information of vacancies efficiently and candidates will be able to apply from anywhere in real time and reduce the use of papers.

To improve the quality of hiring, we do regular interaction with every Department to align the job profile more accurately. Based on the job profile, we match it with candidates' qualifications by conducting a competency-based interview and providing training for the recruitment team regarding the competency-based interview.

## PELATIHAN DAN PENGEMBANGAN

Perusahaan memberikan pelatihan dan pengembangan untuk semua karyawan sesuai dengan kebutuhannya. Kegiatan ini bertujuan untuk meningkatkan keterampilan dan keahlian seluruh karyawan untuk mencapai target Perusahaan, yang pada akhirnya akan mempertahankan produktivitas kerja.

Perusahaan mengeluarkan biaya pelatihan dan pengembangan kompetensi karyawan pada 2015 mencapai Rp2,4 miliar. Nilai tersebut merupakan tindakan nyata atas komitmen Perusahaan guna pengembangan karyawan.

Pengembangan dimulai dari pemberian orientasi kepada karyawan baru dengan menanamkan nilai-nilai GT SPIRIT dan etos kerja serta membangun rasa memiliki terhadap perusahaan termasuk belajar untuk mengetahui proses pembuatan ban. Setelah itu karyawan akan dikembangkan melalui OJT (*On The Job Training*) yang diberikan dari masing-masing Departemen. Untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan karyawan, Perusahaan memberikan program-program rutin dan terjadwal sesuai kebutuhan. Pelatihan ini terdiri dari pelatihan teknis dan pelatihan non teknik. Secara reguler Perusahaan juga mengadakan seminar sebagai bentuk CSR perusahaan dengan topik-topik menarik yang tentunya menambah wawasan dan pengetahuan.

Beberapa program pelatihan internal, maupun eksternal, baik untuk Manajemen Puncak sampai dengan para worker dijalankan di tahun ini. Pelatihan ke luar negeri juga dilakukan dalam rangka mendapatkan pengetahuan terkini mengenai teknologi dan industri ban secara global.

## TRAINING AND DEVELOPMENT

The Company provides training and development for all employees in accordance with its needs. These activities aim to enhance the skill and expertise of all personnel to achieve the Company's targets, which ultimately will sustain work productivity.

The Company spent Rp2.4 billion for employee competency development and training in 2015. Such fund allocation was a concrete action of the Company's commitment to employees' development.

Employee development starts from an orientation program for new employees to embed the Company's values of GT SPIRIT and work ethics, as well as to establish a sense of belonging in the Company. Learning about the entire tire manufacturing process is also a part of the orientation program. Afterwards, the employee will be further developed through an On-the-Job Training which will be given by the respective department. To enhance the employees' skills and knowledge, the Company conducts scheduled and regular training programs. The training programs consist of both technical and non-technical trainings. Regularly, the Company also holds seminars as a part of the Company's CSR programs with interesting topics that can enrich employees' insights and knowledge.

Several internal and external training programs were conducted during 2015, ranging from the top-level management to the workers. Moreover, the Company also conducted overseas training programs in order to gain the latest knowledge about technology and the tire industry globally.

## Sumber Daya Manusia

Sumber Daya Manusia

Di tahun 2015 kami melanjutkan Program FAST (*Finance Accounting System Training*) yaitu Program on the Job Training di Divisi Finance & Accounting selama 6 bulan. Program FAST 1 dan 2 sudah dijalankan dan Perusahaan mendapatkan bibit unggul yang bisa ditempatkan di Departemen-Departemen Finance & Accounting.

### HUBUNGAN INDUSTRIAL

Perusahaan melandasi hubungan industrial dengan semangat untuk memberikan yang terbaik kepada Perusahaan untuk kemajuan bersama. Hubungan baik ditandai dengan pertemuan *bi-partite* secara rutin antara Manajemen dan Serikat Pekerja dalam membahas hal-hal penting yang berhubungan dengan kesejahteraan karyawan baik yang normatif dan non-normatif.

### PENGEMBANGAN KARIR

Setiap karyawan diberikan kesempatan yang adil untuk mengembangkan karir mereka di bidang masing-masing, berdasarkan kompetensi mereka. Karyawan juga diberikan pengembangan yang sesuai dan eksposur yang tepat seperti keterlibatan dalam proyek perbaikan yang nantinya akan diperlukan untuk mempersiapkan diri karyawan dalam peningkatan jenjang karir.

### DUKUNGAN DAN MANFAAT

Sebagai aset penting dalam menjalankan bisnis, Perusahaan menempatkan karyawan sebagai bagian penting dalam kegiatan usaha. Untuk itu, Perusahaan terus berupaya memberikan yang terbaik bagi karyawan termasuk dalam hal benefit dan fasilitas. Perusahaan mengikuti kebijakan pemerintah di tahun 2015 dimana perusahaan telah mendaftarkan seluruh karyawannya mengikuti BPJS Kesehatan dan BPJS Ketenagakerjaan jaminan pensiun. Benefit ini akan memberikan manfaat kepada karyawan dalam penyediaan fasilitas yang lebih luas dan penyediaan jaminan pensiun bagi karyawan.

In 2015, the Company continued running the FAST (*Finance Accounting System Training*) Program, an On the Job Training Program conducted for 6 months in the Finance and Accounting Division. The FAST 1 and 2 Programs had been completed and the Company gained qualified personnel to be placed in various Departments in the Finance and Accounting Division.

### INDUSTRIAL RELATIONS

The Company's industrial relations are based on each party's determination to give their best for the Company's success. The good relationship between the management and the Labor Union is marked by regular bipartite meeting between them to discuss important matters related to employee's welfare, both normative and non-normative.

### CAREER DEVELOPMENT

Each employee is given fair opportunity to develop their career in their respective field, based on their competence. Employees are also given appropriate development and a proper exposure such as involvement in project improvements that will be needed to prepare themselves for their next career movement.

### SUPPORTS AND BENEFITS

The Company regards all of its employees as the essential assets in carrying out its business activities. Therefore, the Company is committed to give its best efforts for the employees in the form of benefits and facilities. In 2015, the Company registered its employees in a health care security and pension scheme (BPJS), which also shows that the Company had complied with the government's policy. These will provide employees with more facilities as well as a retirement security.



## Sumber Daya Manusia

Sumber Daya Manusia

Perusahaan menyediakan beberapa manfaat bagi karyawan diantaranya asuransi kesehatan bagi sebagian karyawan, pemberian penghargaan masa kerja diantaranya pin emas dan plakat untuk masa kerja 25 tahun. Total pemberian pin emas diberikan ke lebih dari 500 karyawan di tahun 2015.

In addition, the Company provides a wide range of benefits for its employees; among others are medical insurance for some of the employees. The Company also gives golden pins and trophies as the tokens of appreciation for the employees who have been working at the Company for more than 25 years. In 2015, more than 500 employees received the golden pins.

Perusahaan memfasilitasi beberapa cabang olahraga yang diminati karyawan diantaranya sepak bola, basket, senam, bulutangkis, futsal dan lain-lain. Perusahaan juga membangun lapangan futsal baru dan mendapatkan apresiasi dari karyawan. Kompetisi olah raga tahunan juga dilaksanakan dalam rangka memeriahkan Hari Ulang Tahun Kemerdekaan Republik Indonesia untuk meningkatkan semangat dan sportivitas karyawan melalui olahraga.

The Company also provides sport facilities for its employees, such as soccer, basketball, gymnastics, badminton, futsal and many more. The construction of a new futsal field gained appreciation from the employees. Moreover, the Company regularly holds an annual sports competition to celebrate Indonesia's Independence Day to increase excitement and sportsmanship among its employees.

Perusahaan bertekad menciptakan lingkungan yang dapat menarik calon karyawan serta mempertahankan karyawan yang berkualitas, yang pada akhirnya menyalakan keterikatan karyawan, sehingga Perusahaan dapat tetap memiliki daya saing yang tinggi.

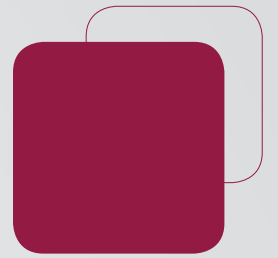
The Company is committed to create a work environment that attracts and retains competent employees, in a bigger picture to ignite high employee engagement so that the Company will have a sustainable growth.





# ANALISIS DAN PEMBAHASAN MANAJEMEN

Management Discussion and Analysis



04





# Analisis dan Pembahasan Manajemen

## Management Discussion and Analysis



“

**Total pasar ban mobil dan truk di Indonesia tumbuh sebesar 4,7%, dari 24,7 juta ban di 2014 menjadi 25,9 juta ban di tahun 2015.**

**The total car and truck tire market in Indonesia increased from 24.7 million tires in 2014 to 25.9 million tires in 2015, a growth of 4.7%.**

”



## TINJAUAN MAKROEKONOMI DAN INDUSTRI OTOMOTIF INDONESIA

Pada tahun 2015, perkembangan ekonomi dunia cenderung melambat dan tercatat sebesar 2,4% (<http://worldbank.org/>). Perlambatan ini terutama dipengaruhi oleh pemulihan ekonomi di negara maju yang belum solid dan pertumbuhan ekonomi negara berkembang yang cenderung menurun. Perekonomian Amerika Serikat tumbuh moderat di tahun 2015, ditopang oleh membaiknya sektor konsumsi dan perumahan, sementara aktivitas manufaktur dan ekspor masih tertahan. Perekonomian Eropa mengalami pemulihan, yang didorong oleh perbaikan permintaan domestik. Hal ini tercermin dari membaiknya konsumsi yang didukung dengan tingkat pengangguran yang secara gradual mengalami penurunan. Meski demikian, perbaikan tersebut belum mampu meningkatkan inflasi yang masih rendah. Inflasi di Eropa terutama dipengaruhi oleh turunnya harga energi dan komoditas lainnya, serta terbatasnya pertumbuhan gaji seperti tercermin pada *Producer Price Index* (PPI).

Melambatnya ekonomi dunia mendorong turunnya harga komoditas dunia termasuk harga minyak dan batubara. Berdasarkan data Bank Indonesia, harga batubara turun hingga 24,5% pada tahun 2015 yang karena menurunnya impor Tiongkok sejalan dengan kebijakan Pemerintah Tiongkok untuk melindungi industri dalam negeri dan kebijakan pengurangan emisi karbon pada pembangkit listrik.

Berdasarkan data Bank Indonesia, pertumbuhan ekonomi Indonesia pada 2015 tercatat melambat sebesar 4,8% lebih rendah dibandingkan pada 2014 sebesar 5,0% (<http://bi.go.id>). Perlambatan ekonomi dalam negeri diantaranya dipengaruhi oleh ekspor yang menurun seiring dengan lemahnya permintaan global dan penurunan harga komoditas. Hal ini berpengaruh pada investasi yang relatif masih terbatas. Meski demikian, pertumbuhan ekonomi dapat ditopang oleh konsumsi Pemerintah.

## OVERVIEW ON MACROECONOMY AND NATIONAL AUTOMOTIVE INDUSTRY

Global economic growth in 2015 experienced another slowdown, reaching only 2.4% as stated by the World Bank (<http://worldbank.org/>). This condition was primarily influenced by the unstable recovery in developed countries, coupled with the deteriorating economic development in several emerging markets. The US economy grew moderately in 2015 due to the recovery in the consumption and housing sector, while manufacturing and export activities were still restrained. The European economy showed a sign of recovery due to the growth in domestic demand, rising consumption as well as the gradual decline in unemployment in several European countries. Unfortunately, these factors were not sufficient to increase the low inflation rate. European inflation was mainly influenced by the decline in energy and other commodity prices, and the limited income growth as reflected in the data released in the *Producer Price Index* (PPI).

The sluggish global economy triggered a decline in global commodity prices, including oil and coal. Based on the data from Bank Indonesia, coal price fell 24.5% in 2015 due to the decline in China's import activity. This was in line with the Chinese policy to maintain its domestic industry and to reduce carbon emission from its power plants.

Moving to the domestic front, data released by Bank Indonesia stated that the domestic economy grew slowly in 2015 and was recorded at a level of 4.8%, lower than the growth rate of 2014 at 5.0% (<http://bps.go.id>). The decline in the domestic economy was spurred by, among others, declining export activity in line with the weak global demand and the decline in commodity prices. This further impacted on the investment activities which remained limited throughout the year. Nonetheless, the Country's economic growth was supported by government consumption.

## Analisis dan Pembahasan Manajemen

Management Discussion and Analysis

Pertumbuhan ekonomi dalam negeri yang mengalami penurunan dibandingkan pada tahun sebelumnya sedikit banyak mempengaruhi kinerja dari industri otomotif dalam negeri. Berdasarkan data Gaikindo, total penjualan mobil baru di Indonesia pada tahun 2015 mencapai 1.013.291 unit sedangkan pada tahun 2014 mencapai 1.208.028 unit atau mengalami penurunan sebesar 16,1%.

### TINJAUAN PASAR BAN

Secara keseluruhan pasar ban Indonesia mencatat sedikit pertumbuhan pada tahun 2015. Akan tetapi, dapat terlihat dengan jelas terdapat perbedaan antara pasar OE dan pasar ban pengganti (*replacement*).

Berdasarkan data LMC International, pasar ban mobil dan truk di Indonesia mencatat pertumbuhan sebesar 4,7% dari 24,7 juta ban pada tahun 2014 menjadi 25,9 juta ban pada tahun 2015. Pasar replacement memberikan kontribusi yang positif dengan tingkat pertumbuhan sebesar 7,5%, sedangkan pasar OE menurun sebesar 2,6%, mencerminkan penjualan mobil baru yang melemah dikarenakan situasi ekonomi yang sedang lesu.

Pasar ban sepeda motor di Indonesia terkena dampak negatif dari perekonomian yang tengah melambat. Pada tahun 2015, tercatat 48,7 juta ban terjual dibandingkan dengan 53,0 juta ban pada tahun 2014, menurun sebesar 8,8%. Baik pasar OE maupun *replacement* mencatat penurunan masing-masing sebesar 14,1% dan 5,5%.

Berdasarkan data LMC International, dalam hal volume penjualan, pasar ban internasional sedikit meningkat sebesar 2,0% pada tahun 2015 jika dibandingkan dengan tahun 2014.

Amerika Serikat menerapkan tarif *anti-dumping* untuk impor ban Tiongkok pada tahun 2015. Perusahaan mendapat keuntungan dari diterapkannya tarif tersebut sebagaimana tercermin dalam pertumbuhan penjualan yang kuat ke Amerika Serikat.

The slowdown in the domestic economy certainly posed an impact on the performance of the Country's automotive industry. According to the data released by Gaikindo, total new car sales in Indonesia in 2015 reached 1,013,291 units, down by 16.1% from 1,208,028 units in the previous year

### OVERVIEW ON TIRE MARKET

The Indonesian tire market as a whole posted a slight growth in 2015. There was however a clear divergence between the OE and the replacement market.

According to data provided by LMC International the total car and truck tire market in Indonesia increased from 24.7 million tires in 2014 to 25.9 tires in 2015, a growth of 4.7%. The replacement market contributed positively with a growth rate of 7.5%, while the OE market declined by 2.6%, reflecting declining new car sales as a result from the weak economic environment.

The weak economic environment had a negative impact on the Indonesian motorcycle tire market. In 2015, 48.7 million tires were sold compared to 53.0 million tires in 2014, a decline of 8.8%. Both the OE and replacement market posted declines of 14.1% and 5.5% respectively.

In terms of sales volumes, the global tire market grew slightly by 2.0% in 2015 compared to 2014, according to LMC International.

The United States implemented the anti-dumping tariffs on Chinese tire imports In 2015. The Company benefited from this development as reflected in the strong sales growth into the United States.

## TINJAUAN OPERASI PER SEGMENT USAHA

### Produksi Ban

Perusahaan mengoperasikan sebanyak 5 pabrik ban terintegrasi yang menghasilkan berbagai produk yang lengkap yaitu ban radial mobil penumpang, ban bias truk dan bus, ban sepeda motor, ban radial truk dan bus serta ban dalam (untuk sepeda motor dan mobil) serta aksesoris ban seperti flaps, rim tape dan O-rings dengan fasilitas pendukung untuk mengolah reclaimed rubber. Perusahaan terintegrasi secara vertikal karena juga mengoperasikan dua pabrik yang terkait dengan ban yaitu memproduksi kain ban dan karet sintesis, yang merupakan komponen hulu dalam proses pembuatan ban.

Pengendalian jaminan kualitas diterapkan dalam setiap tahap proses produksi di semua pabrik sesuai dengan standar internasional seperti ISO/TS 16949, yang sangat diakui oleh industri otomotif global, dan pada tahun 2009 mendapatkan sertifikat ISO 14001.

Perusahaan memiliki standar prosedur untuk pengujian bahan baku yang akan digunakan dan komponen lainnya serta pengujian ban. Pelaporan pengukuran standar mutu dilakukan agar data histori standar mutu pabrik tetap terjaga. Untuk dapat menjual ban di pasar ekspor, Perusahaan juga mempertahankan berbagai sertifikasi internasional, seperti dari badan sertifikasi di Eropa dan Amerika Serikat.

Untuk mengurangi gangguan pada proses produksi dan risiko kegagalan fungsi peralatan, Perusahaan menjalankan pemeliharaan secara komprehensif dan program pencegahan dini pada fasilitas produksi, yang didukung dengan tersedianya fasilitas pemeliharaan dan perbaikan di area pabrik, selain terjaganya persediaan suku cadang mesin.

### Kapasitas Instalasi Produksi

Pada tahun 2015, kapasitas produksi terpasang ban radial dan ban bias tidak mengalami perubahan sepanjang tahun, masing-masing sebesar 55.000 dan 14.500 ban per hari. Sementara kapasitas ban sepeda motor mengalami

## OPERATIONAL OVERVIEW PER BUSINESS SEGMENT

### Tire Production

The Company operates 5 (five) integrated tire plants producing a full product range, which are passenger car radial tires, truck and bus bias tires, motorcycle tires, truck and bus radial (TBR) tires, inner tubes (both for motorcycle and automotive) and tire accessories such as flaps, rim tape and O-rings. The plants are also equipped with supporting facilities that process reclaimed rubber. The Company is vertically integrated as it also operates two tire related plants that manufacture tire cord and synthetic rubber which are the upstream components in the tire manufacturing process.

Quality assurance controls are incorporated into every stage of the manufacturing process at all plants in compliance with international standards, such as ISO/TS 16949, which is highly regarded by the global automotive industry, and ISO 14001 under which it was certified in 2009.

The Company has procedures for testing incoming raw materials and component parts, as well as for testing its finished goods. Standard quality measurement reports are conducted to maintain a history of quality control at its plants. To sell its tire products in the export market, the Company also maintains various international certifications, such as those from certifying bodies in Europe and the United States.

To minimize interruption to the manufacturing process and to reduce the risk of equipment failure, the Company practices a complete maintenance and loss prevention program at its production facilities, where on-site maintenance and repair facilities are available and inventory of machinery spare parts are kept.

### Installed Production Capacity

In 2015, the installed production capacity for radial tires and bias tires remained the same throughout the year, namely 55,000 and 14,500 tires per day respectively. Meanwhile, the production capacity for motorcycle tires increased to 95,000

## Analisis dan Pembahasan Manajemen

Management Discussion and Analysis

peningkatan menjadi 95.000 ban per hari. Kapasitas produksi produk non-ban yaitu 75.000 ton untuk karet sintetis dan untuk kain ban sebesar 40.000 ton.

Hingga tahun 2015, Perusahaan sedang membangun sebuah fasilitas baru untuk memproduksi ban radial truk dan bus yang nantinya akan dapat meningkatkan kapasitas produksi secara eksponensial menjadi 2.200 ban per hari pada tahun 2017.

Jenis Produk / Type of Products	Hasil Kapasitas Terpasang / Year-end Installed Capacity		Pemanfaatan Kapasitas / Capacity Utilization	
	2015	2014	2015	2014
Radial Tire (pcs/day)	55.000	55.000	64%	66%
Bias Tire (pcs/day)	14.500	14.500	69%	78%
Motorcycle Tire (pcs/day)	95.000	90.000	70%	75%
SBR (ton/year)	75.000	75.000	58%	77%
Tire Cord (ton/year)	40.000	40.000	69%	70%

### Kinerja Produksi

Pada tahun 2015, Perusahaan memproduksi 39,3 juta ban, menurun sebesar 3,0% dibandingkan produksi sebelumnya sebesar 40,5 juta ban pada tahun 2014. Volume produksi ban radial pada tahun 2015 sebesar 12,5 juta ban, sedangkan pada tahun 2014 sebesar 12,8 juta ban. Volume produksi ban sepeda motor dan ban bias juga menurun di tahun 2015 dibandingkan dengan tahun 2014. Produksi ban sepeda motor mengalami sedikit penurunan sebesar 1,7% menjadi 23,3 juta ban, sedangkan pada 2014 sebesar 23,7 juta ban. Produksi ban bias menurun sekitar 14,3% menjadi 3,5 juta ban dari tahun sebelumnya sebesar 4,0 juta ban.

Tingkat utilitas dihitung sebagai output rata-rata harian dibagi dengan kapasitas mesin terpasang pada akhir periode. Karena beberapa faktor seperti pemeliharaan rutin pada mesin dan perubahan bauran produk, Perusahaan memperkirakan bahwa tingkat utilitas maksimum yang dapat dicapai untuk pabrik ban Perusahaan adalah sekitar 85% sampai 90%.

Perusahaan mengkaji jadwal produksi di berbagai fasilitas secara berkala untuk menyelaraskan kapasitas produksi dengan permintaan produk guna mengurangi biaya persediaan (*inventory carrying cost*) dan belanja modal.

tires per day in 2015. The production capacity for the non-tire products remained the same 75,000 tons for synthetic rubber, and 40,000 tons for tire cord.

The Company continued the development of the new TBR production facility in 2015 which will increase the production capacity exponentially to 2,200 tires per day in 2017.

### Production Performance

This year, the Company managed to manufacture a total of 39.3 million tires, a decrease of 3.0% from the previous year's production at 40.5 million tires. Total production volume of radial tires in 2015 amounted to 12.5 million tires, while in 2014 amounted to 12.8 million tires. Production volumes of both motorcycle and bias tire also demonstrated a decline in 2015. Compared to the previous year, the production of motorcycle tires declined 1.7% to 23.3 million tires from 23.7 million tires in 2014, while the production of bias tires declined by around 14.3% from 4.0 million tires to 3.5 million tires.

Utilization rates are calculated as the actual average daily output divided by installed machine capacity at the end of the relevant period. Due to factors such as routine machinery maintenance and change in product mix, the Company estimates that the maximum achievable utilization rate for the Company's tire plants is approximately 85% to 90%.

The Company reviews production schedules at its various facilities periodically in order to align production capacity with demand for its products to minimize inventory carrying costs and capital expenditure.



### Biaya Produksi

Seperti halnya industri ban pada umumnya, mayoritas biaya produksi Perusahaan terdiri dari bahan baku. Pada tahun 2015, bahan baku mencakup 65,3% dari total biaya produksi. Komponen lain dalam struktur biaya produksi perusahaan adalah tenaga kerja (12,1%), energi (10,3%), depresiasi (5,1%) dan biaya *overhead* lainnya (7,2%). Perusahaan percaya bahwa memiliki fasilitas produksi di Indonesia dapat memberikan beberapa keuntungan dibandingkan dengan produsen global di industri sejenis. Kedekatan dengan bahan baku yang diperlukan untuk pembuatan ban, khususnya karet alam, mengurangi biaya logistik dan penyimpanan. Biaya tenaga kerja dan energi di Indonesia relatif masih kompetitif dibandingkan dengan kebanyakan Negara produsen ban lainnya. Selain keuntungan geografis di atas, faktor produksi yang terintegrasi secara vertikal dengan karet sintetis dan kain ban menjamin pasokan secara konstan dan memperkuat pengendalian biaya.

Bahan baku utama yang diperlukan dalam proses pembuatan ban adalah karet alam, karet sintetis, kain ban, karbon hitam, kawat baja dan bahan kimia pengolah karet lainnya. Pada tahun 2015 karet alam, karet sintetis, kain ban dan karbon hitam menyumbang masing-masing 24,6%, 25,3%, 14,7% dan 13,7% dari total biaya bahan baku divisi ban. Sisa biaya bahan baku dari divisi ban terutama terdiri dari bahan kimia, kawat baja dan bead wire dengan total kontribusi sebesar 21,7% dari total biaya bahan baku divisi ban. Kain ban dan karet sintetis diproduksi oleh Perusahaan dan proses produksinya bergantung pada pasokan bahan kimia seperti butadiene, styrene dan benang nilon. Pada tahun 2015, sekitar 71,0% produksi karet sintetis dan 73,0% produksi kain ban dikonsumsi secara internal, sedangkan sisanya dijual kepada pihak ketiga.

Secara berkelanjutan, Perusahaan berupaya untuk menjaga keseimbangan antara pengaturan pasokan bahan baku jangka panjang yang menjamin pasokan yang berkelanjutan dengan harga yang sudah disepakati di awal, dan pembelian bahan baku di pasar *spot*, untuk memanfaatkan perubahan periodik harga bahan baku di pasar dan untuk merespon secara lebih cepat terhadap perubahan permintaan yang mendadak.

### Production Cost

It is common in the tire manufacturing industry that the majority of the Company's production costs consist of raw materials. In 2015, raw materials contributed 65.3% to total production costs. The other components in the Company's production cost structure are labor (12.1%), energy (10.3%), depreciation (5.1%) and other overhead cost (7.2%). The Company believes that the location of its production facilities in Indonesia provides several advantages compared to global peers. The proximity to necessary raw materials for the manufacturing of tires, natural rubber in particular, reduces logistic and inventory costs. Labor and energy costs in Indonesia remain competitive compared to most other tire producing countries. In addition to the aforementioned geographical advantage, the vertically integrated production of synthetic rubber and tire cord ensures constant supply and enhances cost control.

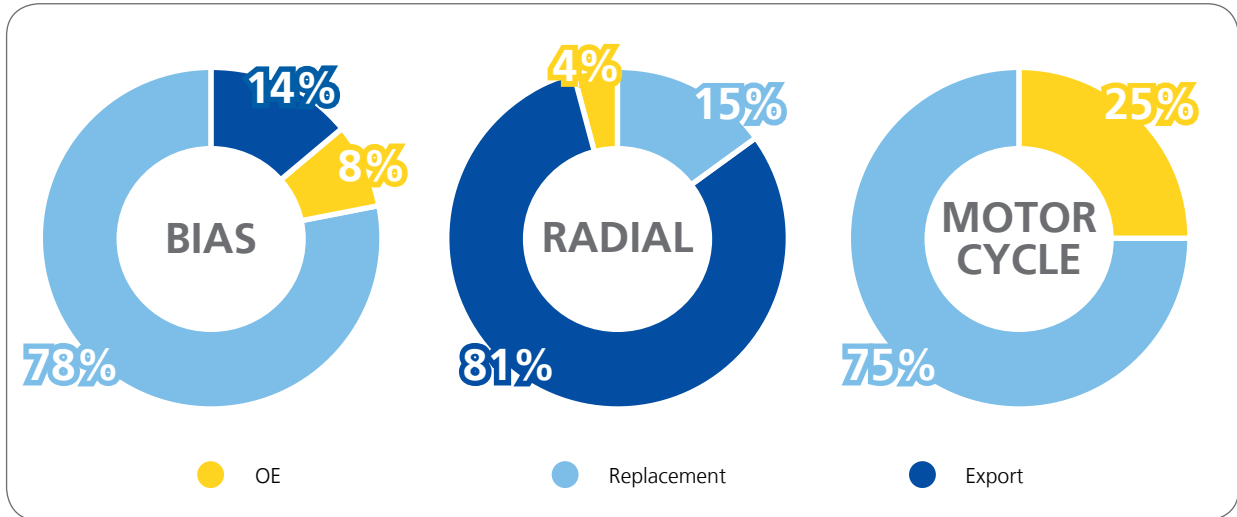
The key raw materials required in the tire manufacturing process are natural rubber, synthetic rubber, tire cord, carbon black, steel cord and other rubber processing chemicals. In 2015, natural rubber, synthetic rubber, tire cord and carbon black accounted for 24.6%, 25.3%, 14.7% and 13.7%, respectively of the tire division's total raw material costs. The remainder of the tire division's raw material costs comprised mainly of tire chemicals, steel cord and bead wire with a total contribution of 21.7% to the tire division's total raw material costs. Tire cord and synthetic rubber are produced by the Company and the production process relies on chemical supplies, such as butadiene, styrene and nylon yarn. In 2015, 71.0% of synthetic rubber production and 73.0% of tire cord production was consumed internally while the remainder was sold to third parties.

The Company sustainably seeks to maintain a balance between longer term raw materials supply arrangements, which ensures supply continuity but is subject to pre-agreed off take and price commitments and ongoing purchases of raw materials from the spot market, to take advantage of periodic shifts in the market prices of raw materials and to respond more quickly to sudden changes in demand.

Analisis dan Pembahasan Manajemen  
Management Discussion and Analysis

Hasil Produksi dan Penjualan Produk Ban

Production and Sales of Tire Products



**Ban Radial**

Ban radial lebih sesuai digunakan untuk perjalanan yang nyaman dan pada kecepatan tinggi tetapi tetap aman pada kondisi jalan yang baik, serta umumnya menawarkan penanganan kendaraan yang lebih baik, masa pakai ban yang lebih lama dan daya serap guncangan yang lebih baik dibandingkan dengan ban bias.

Karena karakteristiknya, ban radial dijual terutama ke negara-negara maju, dimana infrastrukturnya cenderung sudah baik. Pada tahun 2015, produksi utama ban radial terdiri dari ban radial untuk mobil penumpang dan truk ringan, selain itu Perusahaan juga memiliki kapasitas produksi yang terbatas untuk ban TBR (ban radial untuk kendaraan komersial).

Penjualan ban radial menyumbang 45,2% dari penjualan bersih Perusahaan pada tahun 2015. Penjualan ekspor ban radial merupakan penyumbang terbesar terhadap pertumbuhan penjualan ekspor Perusahaan dengan peningkatan sebesar 18% pada tahun 2015 dibandingkan dengan tahun 2014. Perusahaan mencatat hasil yang berbeda di pasar dalam negeri. Penjualan perusahaan ke

**Radial Tire**

Radial tires tend to be better suited for comfortable ride and safer higher-speed operation on good condition roads and generally offer better vehicle handling, longer tread life, and better shock absorption compared to bias tires.

Due to the characteristics of radial tires, these are mainly shipped to developed countries where infrastructure tends to be good. In 2015, radial tire production primarily comprises of radial tires for passenger cars and light trucks. Currently, the Company has a limited production capacity for TBR tires (radial tires for commercial vehicles).

Radial tire sales contributed 45.2% of the Company's net sales in 2015. Radial tire export sales increased by 18% in 2015 compared to 2014 making this segment the largest driver of overall export sales. The Company achieved mixed results in its domestic market. The Company's sales into the OE radial segment declined significantly due to lower new car sales, while the radial sales in the domestic replacement

segmen OE radial menurun secara signifikan disebabkan oleh turunnya penjualan mobil baru, sedangkan penjualan ban radial di pasar ban pengganti (replacement) dalam negeri mulai pulih di 2015 walaupun situasi ekonomi sedang lemah, mencerminkan ketangguhan dan sifat non-discretionary dari segmen tersebut.

Pada tahun 2015, secara keseluruhan volume penjualan ban radial mengalami peningkatan dari 12,3 juta ban pada tahun 2014 menjadi 12,6 juta ban. Harga jual rata-rata mengalami perbaikan, hal ini disebabkan oleh bauran penjualan produk yang cenderung mengarah ke pasar ekspor dimana Perusahaan dapat meraih keuntungan dari melemahnya Rupiah. Kenaikan volume dan harga jual rata-rata meningkatkan penjualan bersih ban radial Rp5.256 miliar pada tahun 2014 menjadi Rp5.863 miliar pada tahun 2015.

### Ban Bias

Pada awal tahun 80-an, Perusahaan memproduksi ban bias dan terus menjadi pemimpin pasar di segmen produk ini. Ban bias cocok untuk digunakan terutama pada kondisi jalan yang kurang bagus. Ban bias juga memiliki karakter yang tahan lama dan mampu menahan beban lebih. Karena karakter-karakter tersebut, ban bias umumnya digunakan di negara-negara berkembang. Berbagai jenis produk ban bias Perusahaan meliputi ban mobil penumpang, ban truk ringan, ban truk besar dan bus, ban industri serta ban pertanian.

Penjualan ban bias memberikan kontribusi sebesar 26,4% terhadap penjualan bersih Perusahaan pada tahun 2015. Penjualan di segmen ban bias masih terkena dampak negatif dari melemahnya permintaan ban bias terutama dari sektor pertambangan dan komoditas terkait, yang menyebabkan volume penjualan menurun dari 4,0 juta ban pada tahun 2014 menjadi 3,5 juta ban pada tahun 2015. Hasilnya, penjualan bersih ban bias menurun dari Rp3.905 miliar pada tahun 2014 menjadi Rp3.428 miliar pada tahun 2015.

market recovered slightly in 2015 despite the weak economic environment, reflecting the resilience and non-discretionary nature of this particular segment.

During the year, the overall radial tire sales volumes increased from 12.3 million tires in 2014 to 12.6 million tires. Average selling prices also increased as the sales mix shifted towards exports where the Company was able to benefit from the depreciating Indonesian Rupiah. The growth in volumes and average selling prices boosted net sales of radial tires from Rp5,256 billion in 2014 to Rp5,863 billion in 2015.

### Bias Tire

The Company started to manufacture bias tires in the early 80s and as of today, the Company continues to be the market leader in this product segment. Bias tires are primarily suited for usage on poor road conditions. Furthermore, they are durable and resistant to bursting due to overloading. Because of these features, bias tires are mainly used in developing countries. The Company's bias product range includes passenger car tires, light truck tires, truck and bus tires, industrial tires and agricultural tires.

The sales of bias tires in 2015 contributed 26.4% to the Company's net sales. Sales in the bias segment remained to be negatively affected by the weaker demand mainly from the commodity-related and mining sectors, which caused volumes to decline from 4.0 million tires in 2014 to 3.5 million tires in 2015. As the result, net sales of this segment decreased from Rp3,905 billion in 2014 to Rp3,428 billion in 2015.

## Analisis dan Pembahasan Manajemen

Management Discussion and Analysis

### Ban Sepeda Motor

Produksi ban sepeda motor dimulai pada tahun 1971 dan sejak saat itu, Perusahaan tumbuh menjadi pemimpin pasar di pasar ban pengganti di dalam negeri. Saat ini, produksi ban sepeda motor hampir sepenuhnya untuk memenuhi kebutuhan pasar domestik. Perusahaan memproduksi berbagai macam ban sepeda motor merek IRC, berdasarkan perjanjian lisensi, dan juga memproduksi merek sendiri bernama Zeneos.

Penjualan ban sepeda motor memberikan kontribusi sebesar 23,6% terhadap penjualan bersih Perusahaan pada tahun 2015. Volume penjualan ban sepeda motor menurun sebesar 4% dari 24,0 juta ban di tahun 2014 menjadi 23,1 juta ban di tahun 2015. Dikombinasikan dengan harga jual rata-rata yang meningkat, penjualan bersih ban sepeda motor sedikit meningkat dari Rp3.044 miliar pada tahun 2014 menjadi Rp3.056 miliar pada tahun 2015.

### Kain Ban dan Karet Sintetis

Divisi kain ban dan karet sintetis Perusahaan memproduksi bahan baku untuk produksi ban, dan terintegrasi sebagai divisi Perusahaan sejak akhir tahun 2004. Sebagian besar produksi kain ban dan karet sintetis digunakan untuk memenuhi kebutuhan Perusahaan sendiri dan Perusahaan menjual kelebihan produksinya kepada pihak ketiga.

#### a. Kain Ban

Divisi kain ban Perusahaan merupakan salah satu produsen kain ban terbesar di Asia Tenggara dan fasilitasnya dirancang untuk menghasilkan kain ban berkualitas tinggi. Kain ban adalah bahan baku yang terbuat dari benang filamen atau poliester yang ditenun menjadi kain, dibentangkan untuk meningkatkan kekuatan tarikan dan kemudian dicelup ke dalam larutan kimia untuk memfasilitasi ikatan dengan senyawa karet. Pabrik kain ban Perusahaan memiliki kapasitas produksi sebesar 40.000 ton/tahun pada akhir tahun 2015. Komposisi volume produksi adalah 64,8% kain ban nilon-6, 12,0% kain ban nilon-66, dan 23,2% kain ban poliester.

### Motorcycle Tire

Production of motorcycle tires started in 1971 and since then, the Company has grown to be the market leader in the domestic replacement market. Presently, the production of motorcycle tires almost solely caters the domestic market. The Company produces a full range of IRC brand motorcycle tires under a licensing agreement and is also producing its own brand named Zeneos.

In 2015, the sales of motorcycle tires contributed 23.6% to the Company's net sales. Overall sales volume of motorcycle tires declined by 4% from 24.0 million tires in 2014 to 23.1 million tires in 2015. Combined with a higher average selling price, the net sales of motorcycle tires increased slightly from Rp3,044 billion in 2014 to Rp3,056 billion in 2015.

### Tire Cord and Synthetic Rubber

The Company's tire cord and synthetic rubber divisions produce raw materials for the production of its tires and were integrated as the Company's divisions since the end of 2004. The Company is largely self-sufficient for its own tire production and sells excess production of tire cord and synthetic rubber to third parties.

#### a. Tire Cord

The Company's tire cord division is one of the largest tire cord manufacturers in Southeast Asia with facilities that are designed to produce high quality tire cords. Tire cord is a raw material that is made from filaments or polyester which are woven into a fabric, stretched to increase tensile strength and then treated with chemicals to facilitate bonding with rubber compounds. The Company's tire cord plant has an annual production capacity of 40,000 tons at the end of 2015. The production volume composition was 64.8% nylon-6 tire cord, 12.0% nylon-66 tire cord, and 23.2% polyester tire cord.



Pendapatan penjualan kain ban kepada pihak ketiga meningkat sebesar 10,6% dari Rp363 miliar pada tahun 2014 menjadi Rp401 miliar pada tahun 2015, terutama karena permintaan dari pasar ekspor yang tetap kuat.

### b. Karet Sintetis

Karet sintetis (SBR) terbuat dari bahan baku yang berasal dari bahan turunan minyak bumi. Perusahaan memproduksi SBR, suatu bentuk karet sintetis, yang merupakan bahan utama dalam pembuatan ban. Fasilitas produksi Perusahaan adalah pabrik SBR pertama dan satu-satunya di Indonesia, serta pabrik SBR pertama di kawasan Asia Tenggara.

Pada akhir tahun 2015, pabrik Perusahaan memiliki kapasitas produksi karet sintetis sebesar 75.000 ton per tahun. Penjualan SBR kepada pihak ketiga menurun dari Rp497 miliar pada tahun 2014 menjadi Rp222 miliar pada tahun 2015. Hal ini terutama disebabkan oleh turunnya harga minyak dan melemahnya permintaan dari pasar domestik dan ekspor. Komposisi volume produksi di pabrik SBR pada tahun 2015 adalah 61,6% SBR 1712 dan 38,4% SBR 1502.

## ANALISIS KINERJA KEUANGAN

### Laporan Posisi Keuangan

#### Aset Lancar

Aset lancar pada tahun 2015, tercatat sebesar Rp6.602 miliar, naik 5,1% atau sebesar Rp319 miliar dibandingkan pada tahun 2014 sebesar Rp6.283 miliar. Kas dan setara kas turun sebesar 32,9% untuk membiayai belanja modal dan kebutuhan modal kerja di sepanjang tahun, sedangkan aset keuangan lainnya tumbuh sebesar 264,2%. Kas dan setara kas mencapai Rp642 miliar sedangkan aset keuangan lainnya menjadi Rp339 miliar pada akhir tahun 2015. Di sisi lain, persediaan turun sebesar 6,0% dari Rp2.247 miliar pada tahun 2014 menjadi Rp2.113 miliar pada tahun 2015. Penurunan ini sebagian besar disebabkan oleh turunnya persediaan barang jadi dan bahan baku.

Tire cord sales revenue to third parties increased by 10.6% from Rp363 billion in 2014 to Rp401 billion in 2015 mainly due to continued strong demand from the export markets.

### b. Synthetic Rubber

Synthetic rubber (SBR) is made from raw materials derived from petroleum. The Company produces SBR, a form of synthetic rubber, which is a primary source of material used in the tire manufacturing process. The Company's production facility is the first and only SBR plant in Indonesia, and the first Southeast Asian SBR plant.

By the end of 2015, the Company's plant had an annual production capacity of 75,000 tons. SBR sales to third parties decreased from Rp497 billion in 2014 to Rp222 billion, mainly due to lower oil prices and weaker demand, both from domestic and export market. The production volume composition in the Company's SBR plant in 2015 was 61.6% of SBR 1712 and 38.4% of SBR 1502.

## FINANCIAL PERFORMANCE ANALYSIS

### Statements of Financial Position

#### Current Assets

Current assets in 2015 increased by 5.1% or Rp319 billion, from Rp6,283 billion in 2014 to Rp6,602 billion in 2015. Cash and cash equivalents declined by 32.9% to fund capital expenditures and working capital requirements throughout the year, while other financial assets grew significantly by 264.2%. Cash and cash equivalents stood at Rp642 billion while other financial assets were recorded at Rp339 billion at the end of 2015. On the other hand, inventories decreased by 6.0% from Rp2,247 billion in 2014 to Rp2,113 billion in 2015. The decrease was mostly driven by lower inventory levels in finished goods and raw materials

## Analisis dan Pembahasan Manajemen

Management Discussion and Analysis

### Aset Tidak Lancar

Aset tidak lancar Perusahaan meningkat 10,9% dari Rp9.839 miliar pada tahun 2014 menjadi Rp10.907 miliar pada tahun 2015 terutama karena meningkatnya aset tetap Perusahaan. Selama tahun 2015, Perusahaan membeli mesin-mesin pabrik dan peralatan baru.

### Jumlah Aset

Jumlah aset Perusahaan naik 8,6% atau sebesar Rp1.388 miliar menjadi sebesar Rp17.510 miliar dari Rp16.122 miliar pada tahun 2014. Hal ini terutama disebabkan oleh kenaikan aset tidak lancar sebesar 10,9%, sedangkan aset lancar sebesar 5,1%.

### Liabilitas

- **Liabilitas Jangka Pendek**  
Liabilitas jangka pendek Perusahaan meningkat sebanyak 19,2% dari Rp3.116 miliar pada tahun 2014 menjadi Rp3.713 miliar pada tahun 2015. Kenaikan ini terutama disebabkan oleh naiknya utang bank untuk membiayai kebutuhan modal kerja. Selain itu, kenaikan liabilitas jangka pendek juga disebabkan oleh adanya liabilitas sewa pembiayaan yang jatuh tempo dalam waktu satu tahun.
- **Liabilitas Jangka Panjang**  
Liabilitas jangka panjang Perusahaan mengalami peningkatan sebesar 14,0% dari Rp7.369 miliar pada tahun 2014 menjadi Rp8.402 miliar. Hal ini terutama karena penyesuaian kurs transaksi dari obligasi Perusahaan yang berdenominasi Dollar AS. Selain itu, kenaikan liabilitas jangka panjang juga disebabkan oleh adanya sewa pembiayaan jangka panjang.
- **Jumlah Liabilitas**  
Pada akhir tahun 2015, Perusahaan mencatat jumlah liabilitas sebesar Rp12.115 miliar, meningkat sebesar 15,6% dibandingkan dengan Rp10.485 miliar pada tahun 2014. Kenaikan ini sebagian besar disebabkan oleh meningkatnya utang bank jangka pendek sebagaimana tercermin dalam liabilitas jangka pendek dan penyesuaian kurs translasi dari obligasi Perusahaan dan liabilitas sewa pembiayaan sebagaimana tercatat dalam liabilitas jangka panjang.

### Non-Current Assets

The Company's non-current assets increased by 10.9% from Rp9,839 billion in 2014 to Rp10,907 billion mainly due to an increase in the Company's fixed assets. During 2015 the Company acquired new factory machinery and equipment

### Total Assets

The Company's total assets increased by 8.6% or Rp1,388 billion, from Rp16,122 billion in 2014 to Rp17,510 billion, primarily due to the increase in the Company's non-current assets by 10.9% and the increase in current assets by 5.1%.

### Liabilities

- **Current Liabilities**  
The Company's current liabilities grew by 19.2% from Rp3,116 billion in 2014 to Rp3,713 billion in 2015. The increase was mainly attributed to an increase in bank loans to fund working capital requirements. In addition, the increase in current liabilities was also attributable to the presence of current maturities of finance lease obligation.
- **Non-Current Liabilities**  
Non-Current Liabilities of the Company grew by 14.0% from Rp7,369 billion in 2014 to Rp8,402 billion in 2015. Such increase was mainly contributed by the foreign exchange translational adjustment of the Company's outstanding US Dollar denominated bond. The growth in non-current liabilities was also caused by the presence of long-term finance lease obligation.
- **Total Liabilities**  
In 2015, the Company managed to book total liabilities amounting to Rp12,115 billion, an increase of 15.6% compared to total liabilities of the previous period at Rp10,485 billion in 2014. This increase can largely be attributed to the increase in short term bank loans as reflected in current liabilities, and the foreign exchange translational adjustment of the Company's outstanding bond as well as the Company's financial lease liabilities as recorded in non-current liabilities.

## Analisis dan Pembahasan Manajemen

Management Discussion and Analysis

### Ekuitas

Jumlah ekuitas Perusahaan turun 4,3% atau sebesar Rp243 miliar menjadi Rp5.394 miliar pada tahun 2015 dari Rp5.637 miliar pada tahun 2014. Penurunan ini terutama disebabkan oleh pembayaran dividen sebesar Rp35 miliar dan rugi komprehensif yang tercatat sebesar Rp208 miliar.

### Equity

Total equity of the Company declined by 4.3% or Rp243 billion, from Rp5,637 billion in 2014 to Rp5,394 billion in 2015. This decline was mainly attributed to dividend payment of Rp35 billion and the comprehensive loss generated amounting to Rp208 billion.

Dalam jutaan Rupiah

In million Rupiah

Uraian / Description	2015	2014	Perubahan / Changes	Persentase / Percentage
<b>ASET / ASSETS</b>				
Jumlah Aset Lancar / Total Current Assets	6.602.281	6.283.252	319.029	5,1%
Jumlah Aset Tidak Lancar / Total Non-Current Assets	10.907.224	9.838.784	1.068.440	10,9%
Jumlah Aset / Total Assets	17.509.505	16.122.036	1.387.469	8,6%
<b>LIABILITAS DAN EKUITAS / LIABILITIES AND EQUITY</b>				
Jumlah Liabilitas Jangka Pendek / Total Current Liabilities	3.713.148	3.116.223	596.925	19,2%
Jumlah Liabilitas Jangka Panjang / Total Non-Current Liabilities	8.402.215	7.368.809	1.033.406	14,0%
Jumlah Liabilitas / Total Liabilities	12.115.363	10.485.032	1.630.331	15,6%
Jumlah Ekuitas / Total Equity	5.394.142	5.637.004	(242.862)	(4,3%)

### Laporan Laba Rugi

#### Penjualan Bersih

Pada tahun 2015, Perusahaan menghasilkan penjualan bersih sebesar Rp12.970 miliar. Perolehan ini mengalami sedikit penurunan 0,8% atau sebesar Rp101 miliar dibandingkan pada tahun 2014 sebesar Rp13.071 miliar. Hal ini terutama disebabkan oleh penurunan penjualan di pasar lokal sebesar 7,2%. Di sisi lain, penjualan pasar ekspor mengalami peningkatan sebesar 9,5% yang disebabkan oleh pertumbuhan pasar Amerika sebesar 39,5%.

Lesunya permintaan dari sektor komoditas terkait juga tercermin dalam penjualan ban bias Perusahaan ke pasar ban pengganti dalam negeri. Penjualan ban radial ke pasar ban pengganti dalam negeri mengalami sedikit kenaikan sebesar 6%, sementara penjualan ban sepeda motor di pasar ban pengganti dalam negeri cukup stabil dan tercatat naik 1%, mencerminkan sifat dari pasar ban pengganti yang non-discretionary. Secara keseluruhan, penjualan ban ke pasar ban pengganti sedikit menurun sebanyak 3,2% dari Rp6.362

### Statements of Income

#### Net Sales

In 2015, the Company generated net sales of Rp12,970 billion. There was a slight decrease of 0.8% or Rp101 billion compared to 2014 where the Company generated net sales of Rp13,071 billion. This was mainly contributed by the decrease of sales in the local market amounting to 7.2%. On the other hand, sales in the export market posted a growth of 9.5% due to the increase of 39.5% into the America this year.

Sluggish demand from the commodity related sectors was also reflected on the Company's bias tire sales to the domestic replacement market. Sales of radial tires to the domestic replacement market increased slightly by 6%, while domestic replacement motorcycle tire sales were largely stable with an increase of 1% showing the non-discretionary nature of the replacement sales. Overall, the Company's domestic replacement sales declined slightly by 3.2%, from Rp6,362 billion in 2014 to Rp6,156 billion in 2015. Sales in the OE

## Analisis dan Pembahasan Manajemen

Management Discussion and Analysis

miliar pada tahun 2014 menjadi Rp6.156 miliar pada tahun 2015. Penjualan di segmen OE turun 22,6% menjadi Rp1.278 miliar sedangkan pada tahun sebelumnya Rp1.650 miliar. Akan tetapi, tantangan yang dihadapi di pasar domestik dapat diimbangi dengan mendorong penjualan Perusahaan ke pasar ekspor. Di tahun 2015, pasar ekspor mencatatkan kenaikan sebesar 9,5% menjadi Rp5.536 miliar dari Rp5.059 miliar pada tahun 2014.

Karena kuatnya performa penjualan ban radial, kontribusi dari segmen tersebut terhadap total penjualan meningkat menjadi 45%. Kontribusi ban bias terhadap total penjualan menurun menjadi 26% karena lemahnya permintaan. Kontribusi ban sepeda motor dan segmen SBR serta TC, masing-masing menyumbang sebesar 24%, 2%, dan 3%.

### Beban Pokok Penjualan

Beban pokok penjualan terdiri dari bahan baku yang digunakan, tenaga kerja langsung, energi, biaya produksi lainnya dan perubahan pada nilai produk yang masih dalam proses produksi dan barang jadi. Pada tahun 2015, Perusahaan berhasil menurunkan beban pokok penjualan menjadi sebesar Rp10.346 miliar, turun 2,3% atau sebesar Rp234 miliar dibandingkan pada tahun 2014 sebesar Rp10.580 miliar.

Biaya bahan baku yang digunakan dalam produksi turun sebesar 14,3% atau sebesar Rp902 miliar dari Rp7.195 miliar pada tahun 2014 menjadi Rp6.294 miliar pada tahun 2015 disebabkan oleh turunnya harga bahan baku. Komponen-komponen lain dari biaya produksi Perusahaan seperti biaya tenaga kerja, energi dan biaya produksi lainnya juga meningkat, masing-masing sebesar 12,4%, 2,4% dan 7,3%.

### Beban Usaha

Beban penjualan pada tahun 2015 tercatat sebesar Rp926 miliar, naik sebesar 16,8% atau sebesar Rp133 miliar dibandingkan pada tahun 2014 sebesar Rp793 miliar. Hal ini terutama disebabkan oleh kenaikan biaya transportasi sebesar 36,0%.

segment also decreased by 22.6%, from Rp1,650 billion recorded in the previous year to Rp1,278 billion. However, the challenges in the domestic market could be offset by shifting the Company's sales mix more towards the export market. The Company's sales in the export market posted an increase of 9.5%, from Rp5,059 billion in 2014 to Rp5,536 billion this year.

Because of the strong performance of radial tire sales, the contribution of that segment increased to 45% of total sales. Meanwhile, bias tire contribution to sales decline due to the weak demand and reached 26% of total sales. Contribution of motorcycle tires and the segments of SBR and TC, on the other hand, reached 24%, 2% and 3% respectively.

### Cost of Sales

Cost of sales comprise of raw materials used, direct labor, energy, other manufacturing expenses and changes in work in process and finished goods. At the end of 2015, the Company managed to decrease its cost of sales to Rp10,346 billion, down 2.3% or Rp234 billion compared to cost of sales of 2014 recorded at Rp10,580 billion.

The costs of raw materials used in production decreased by 14.3% or Rp901 billion, from Rp7,195 billion in 2014 to Rp6,294 billion in 2015; reflecting lower raw material prices. Other components of the Company's manufacturing costs being labor costs, energy and other manufacturing expenses increased by 12.4%, 2.4% and 7.3% respectively.

### Operating Expenses

Total selling expenses of the Company in 2015 reached Rp926 billion, an increase of 16.8% or Rp133 billion compared to Rp793 billion in 2014. This was mainly due to the increase in transportation costs of 36.0%.





Sedangkan beban umum dan administrasi mengalami kenaikan sebesar 10,8% atau sebesar Rp57 miliar menjadi Rp586 miliar pada tahun 2015 dari Rp529 miliar pada tahun 2014. Hal ini terutama disebabkan oleh meningkatnya beban penyusutan dan beban kantor yang naik masing-masing sebesar 30,7% dan 79,5%.

### Laba Bersih

Walaupun Perusahaan mencatat pertumbuhan margin laba kotor dari 19,1% pada tahun 2014 menjadi 20,2% pada tahun 2015, Rupiah terus terdepresiasi terhadap Dolar AS. Sebagai hasilnya, laba bersih terkena dampak negatif dari kerugian kurs mata uang asing. Pada tahun 2015, Perusahaan mencatat rugi bersih sebesar Rp313 miliar dan rugi per saham sebesar Rp90.

General and administrative expenses also posted an increase of 10.8% or amounting to Rp57 billion, from Rp529 billion in 2014 to Rp586 billion in 2015 mainly on the back of increasing depreciation and office expenses which reached 30.7% and 79.5% respectively.

### Net Income

Although the Company's gross profit margin expanded from 19.1% in 2014 to 20.2% in 2015, the Indonesian Rupiah continued to depreciate against the US Dollar. As a result, the Company's net income was severely impacted by a foreign exchange loss. In 2015, the Company recorded a net loss of Rp313 billion and loss per share of Rp90.

Dalam jutaan Rupiah

In million Rupiah

Uraian / Description	2015	2014	Perubahan / Changes	Persentase / Percentage
<b>Penjualan Bersih / Net Sales</b>	12.970.237	13.070.734	(100.497)	(0,8%)
<b>Beban Pokok Penjualan / Cost of Sales</b>	10.346.094	10.579.528	(233.434)	(2,2%)
<b>Laba Kotor / Gross Profit</b>	2.624.143	2.491.206	132.937	5,3%
Beban Penjualan / Selling Expenses	(925.988)	(792.710)	(133.278)	16,8%
Beban Umum dan Administrasi / General and Administrative Expenses	(585.824)	(528.902)	(56.922)	10,8%
<b>Laba (Rugi) Bersih Tahun Berjalan / Net Profit (Loss) for the Year</b>	(313.326)	283.016	(596.342)	(210,7%)
<b>Penghasilan Komprehensif Lain / Other Comprehensive Income</b>	105.371	(111.737)	217.108	(194,3%)
<b>Jumlah Laba (Rugi) Komprehensif Tahun Berjalan / Total Comprehensive Income (Loss) for the Year</b>	(207.955)	171.279	(379.234)	(221,4%)
<b>Laba (Rugi) per Saham Dasar / Basic Earnings (Loss) per Share</b>	(90)	81	(171)	(211,1%)

### Laporan Arus Kas

#### Kas Bersih untuk Kegiatan Operasional

Perusahaan menghasilkan Rp796 miliar dari kas bersih yang diperoleh dalam aktivitas operasi pada tahun 2015, naik sebesar 422,9% atau sebesar Rp644 miliar dibandingkan dengan Rp152 miliar pada tahun 2014. Kenaikan ini terutama disebabkan oleh meningkatnya kas yang dihasilkan dari aktivitas operasi serta penerimaan restitusi pajak.

### Statements of Cash Flow

#### Net Cash Provided by (Used in) Operating Activities

The Company managed to generate Rp796 billion of net cash from operating activities in 2015, an increase of 422.9% or Rp644 billion compared to Rp152 billion in 2014. This increase was primarily caused by higher cash generated from operations and tax restitutions received during the year.

## Analisis dan Pembahasan Manajemen

Management Discussion and Analysis

### Kas Bersih yang Digunakan dalam Kegiatan Investasi

Kas bersih Perusahaan yang digunakan untuk kegiatan investasi turun sebesar 1,3% dari Rp1.422 miliar pada tahun 2014 menjadi Rp1.404 miliar pada tahun 2015, yang disebabkan oleh belanja modal yang turun. Di tahun 2015, Perusahaan masih melanjutkan proses konstruksi track pengujian performa ban dan pabrik ban radial truk dan bus.

### Kas Bersih yang Disediakan oleh Kegiatan Pembiayaan

Kas bersih dari aktivitas pendanaan naik 27,8% dari Rp198 miliar pada tahun 2013 menjadi Rp253 miliar pada tahun 2015. Perusahaan memiliki tambahan utang bank dibandingkan dengan tahun 2014 untuk membiayai modal kerja.

### Net Cash Used in Investing Activities

The Company's net cash used in investing activities declined by 1.3%, from Rp1,422 billion in 2014 to Rp1,404 billion in 2015 due to the declining capital expenditure. This year, the Company continued the construction of a tire performance testing track (proving ground) and the new truck and bus radial (TBR) plant.

### Net Cash Provided by Financing Activities

Net cash from financing activities in 2015 increased by 27.8%, from Rp198 billion in 2014 to Rp253 billion. In 2015, the Company incurred additional bank loans compared to 2014 to fund its working capital requirement.

Dalam jutaan Rupiah

In million Rupiah

Uraian / Description	2015	2014	Perubahan / Changes	Persentase / Percentage
Arus Kas dari Aktivitas Operasi / Cash Flows from Operating Activities	795.635	152.146	643.489	422,9%
Arus Kas dari Aktivitas Investasi / Cash Flows from Investing Activities	(1.404.388)	(1.421.902)	17.514	(1,2%)
Arus Kas dari Aktivitas Pendanaan / Cash Flows from Financing Activities	253.020	198.003	55.017	27,8%
Penurunan Bersih Kas dan Setara Kas / Net Decrease in Cash and Cash Equivalents	(355.733)	(1.071.753)	716.020	(66,8%)
Kas dan Setara Kas Awal Tahun / Cash and Cash Equivalents at Beginning of Year	957.144	1.998.591	(1.041.447)	(52,1%)
Pengaruh perubahan kurs mata uang asing / Effect of Foreign Exchange Rate Changes	40.505	30.306	10.199	33,7%
Kas dan Setara Kas Akhir Tahun / Cash and Cash Equivalents at End of Year	641.916	957.144	(315.228)	(32,9%)

## KEMAMPUAN MEMBAYAR UTANG DAN TINGKAT KOLEKTIBILITAS PIUTANG

Rasio lancar merupakan rasio yang menunjukkan kemampuan Perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek pada saat jatuh tempo. Rasio lancar Perusahaan pada 2015 tercatat sebesar 177,8% menurun jika dibandingkan dengan tahun 2014 yang tercatat sebesar 201,6%. Hal ini disebabkan oleh jumlah utang bank yang lebih tinggi pada tahun 2015. *Quick ratio* pada 2015 tercatat sebesar 120,9% sedangkan pada 2014 sebesar 129,5%. Sedangkan rasio solvabilitas pada 2015 tercatat sebesar 2,7% dari 8,2% pada 2014. Posisi rasio solvabilitas ini terutama disebabkan oleh peningkatan kewajiban.

## SOLVENCY AND RECEIVABLES COLLECTABILITY RATE

Current ratio shows the Company's capability in meeting its current liabilities at maturity date. In 2015, the Company's current ratio declined to 177.8%, while in 2014 it was 201.6%. The decline was due to higher bank loans obtained by the Company. Moreover, the Company's Quick ratio in 2015 reached 120.9%, while in 2014 the ratio reached 129.5%. Solvency ratio, was recorded at 2.7% while in 2014 the ratio reached 8.2%. The position of this ratio was caused by the increase in liabilities of the Company during the year.

Tabel perhitungan kemampuan membayar utang

Table of solvency calculation

Uraian / Description	Akun / Account	Nilai (dalam jutaan Rupiah) / Value (In Rp million)	Rasio / Ratio
Current Ratio	Aset Lancar / Current Assets	6.602.281	177,8%
	Liabilitas Jangka Pendek / Current Liabilities	3.713.148	
Quick Ratio	Aset Lancar / Current Assets	6.602.281	120,9%
	Persediaan / Inventories	2.112.616	
	Liabilitas Jangka Pendek / Current Liabilities	3.713.148	
Rasio Solvabilitas / Solvency Ratio	Laba (Rugi) Bersih Tahun Berjalan / Net Profit (Loss) for the Year	(313.326)	2,7%
	Depresiasi / Depreciation	642.518	
	Jumlah Liabilitas / Total Liabilities	12.115.363	

Perusahaan melakukan penilaian piutang atas kemungkinan penurunan nilai pada setiap tanggal pelaporan. Jika terjadi penurunan nilai piutang, maka penurunan tersebut harus dicatat dalam laporan laba rugi, manajemen akan menentukan apabila terdapat bukti-bukti yang obyektif bahwa peristiwa yang merugikan telah terjadi. Manajemen juga menentukan metodologi dan asumsi untuk memperkirakan jumlah dan waktu arus kas masa depan yang dikaji secara berkala untuk mengurangi perbedaan antara taksiran dan kerugian-kerugian aktual. Berdasarkan penilaian ini, manajemen berpendapat tidak perlu ada pencadangan piutang ragu-ragu.

## STRUKTUR MODAL DAN KEBIJAKAN MANAJEMEN ATAS STRUKTUR MODAL

Perusahaan mengelola permodalan untuk memastikan bahwa Perusahaan akan mampu untuk melanjutkan keberlangsungan hidup, selain memaksimalkan keuntungan para pemegang saham melalui optimalisasi saldo utang dan ekuitas.

Perusahaan secara berkala melakukan review struktur permodalan. Sebagai bagian dari review ini, Direksi mempertimbangkan biaya permodalan dan risiko yang berhubungan. *Gearing ratio* pada tanggal 31 Desember 2015 dan 2014 masing-masing tercatat sebesar 130,9% dan 96,0%.

The Company assesses its accounts receivables for impairment at each reporting date. In determining whether an impairment loss should be recorded in profit or loss, management makes a determination as to whether there is objective evidence that a loss event has occurred. Management also determines the methodology and assumptions for estimating the amount and timing of future cash flows that are reviewed regularly to reduce any difference between estimated loss and actual loss. Based on this assessment, the management believes that no allowance for doubtful accounts is required.

## CAPITAL STRUCTURE AND MANAGEMENT POLICY ON CAPITAL STRUCTURE

The Company managed its capital to ensure the survival of its business in addition to maximizing the added values given to the shareholders through the optimization of debt and equity.

The Company reviews its capital structure periodically. As a part of this review, the Board of Directors always takes into account the capital expenditure and the related risks. *Gearing Ratios* of the Company as of December 31, 2015 and 2104 were recorded at 130.9% and 96.0% respectively.

## Analisis dan Pembahasan Manajemen

Management Discussion and Analysis

Dalam jutaan Rupiah

In million Rupiah

Uraian / Description	2015	2014
Pinjaman / Loan	7.700.254	6.370.452
Kas dan Setara Kas / Cash and Cash Equivalents	641.916	957.144
Pinjaman Bersih / Net Loan	7.058.338	5.413.308
Ekuitas / Equity	5.394.142	5.637.004
<i>Gearing Ratio</i>	130,9%	96,0%

### IKATAN YANG MATERIAL UNTUK INVESTASI BARANG MODAL

Informasi mengenai ikatan yang material untuk investasi barang modal yang terjadi sepanjang 2015 sebagai berikut:

- Pada tanggal 12 Mei 2004, Perusahaan menandatangani perjanjian Manufacturing Cooperation Program Agreement (MCPA) dan Distribution Cooperation Program Agreement (DCPA) dengan Michelin Asia-Pacific Pte. Ltd. sampai dengan 31 Desember 2010. Perjanjian MCPA memberikan hak kepada Perusahaan untuk membuat ban dengan merek-merek tertentu dari Grup Michelin tetapi diluar merek Michelin dan BF Goodrich. Sehubungan dengan perjanjian MCPA tersebut, pada tanggal 12 Mei 2004, Perusahaan dan Michelin menandatangani perjanjian yang antara lain menyatakan bahwa Michelin akan membeli dan membayar kepada Perusahaan atas produksi dan distribusi merek-merek ban tertentu. Perjanjian MCPA tersebut diatas dapat diperpanjang secara otomatis selama 5 tahun kecuali diakhiri oleh salah satu pihak dengan pemberitahuan tertulis.
- Berdasarkan perjanjian antara Perusahaan dengan Inoue Rubber Co. Ltd., Jepang, Perusahaan memperoleh hak pemakaian merk ban sepeda dan ban sepeda motor dengan nama IRC. Lisensi ini tidak dapat dipindahtangankan dan akan jatuh tempo pada tanggal 1 Januari 2010 serta dapat diperpanjang setiap 5 tahun, kecuali diakhiri oleh salah satu pihak.

Perusahaan setuju untuk membayar royalti yang besarnya ditentukan atas suatu tarif dari penjualan bersih masing-masing produk dengan merek IRC.

### MATERIAL COMMITMENT FOR CAPITAL GOODS INVESTMENT

The following information describes the material commitments of the Company for Capital Goods investment in 2015.

- On May 12, 2004, the Company entered into a Manufacturing Cooperation Program Agreement (MCPA) and Distribution Cooperation Program Agreement (DCPA) with Michelin Asia-Pacific Pte. Ltd. until December 31, 2010. The MCPA provides, among others, that the Company will manufacture selected brands of Michelin Group's tires, but excluding Michelin and BF Goodrich brands. In connection with the MCPA, on May 12, 2004, the Company and Michelin entered into an agreement which stated that, among others, Michelin shall purchase from and pay to the Company for manufacturing and delivering certain brands of tire. The agreement of MCPA above can be automatically extended for 5 years unless terminated by one party upon prior written consent to the other party.
- Under the agreement between the Company and Inoue Rubber Co. Ltd., Japan, the Company obtains the right to use the IRC brand for bicycle and motorcycle tires. This license is not transferable, will expire on January 1, 2010 and is renewable every 5 years, except when terminated by either party.

The Company agrees to pay royalty equivalent to a certain rate of the net sales of IRC brand products.



Jumlah beban royalti sebesar Rp 26.289 juta dan Rp 26.378 juta masing-masing untuk tahun 2015 dan 2014 dicatat di beban penjualan (Catatan 31).

### TRANSAKSI MATERIAL YANG TERJADI SETELAH TANGGAL LAPORAN AKUNTAN

Pada tahun buku yang berakhir per 31 Desember 2015, tidak terdapat transaksi material yang terjadi setelah tanggal laporan akuntan.

### INVESTASI BARANG MODAL YANG DIREALISASIKAN PADA TAHUN BUKU TERAKHIR

Belanja modal Perusahaan pada tahun 2015 sebesar Rp1.765 miliar, sedangkan pada tahun 2014 mencapai Rp1.772 miliar. Perusahaan melanjutkan proses konstruksi *track* pengujian performa ban dan pabrik ban radial truk dan bus. Belanja modal tahun 2015 digunakan terutama untuk pemeliharaan, konstruksi *track* pengujian performa ban di Karawang dan pengembangan lini produksi ban radial truk dan bus, yang didanai dari kas yang dihasilkan dari kegiatan operasional dan dari sebagian dana dari hasil penerbitan obligasi pada bulan Februari 2013.

### INFORMASI MATERIAL MENGENAI INVESTASI, EKSPANSI, DIVESTASI, PENGGABUNGAN/PELEBURAN USAHA, AKUISISI, DAN RESTRUKTURISASI UTANG/MODAL

Sepanjang tahun 2015, Perusahaan tidak memiliki informasi material mengenai investasi, ekspansi, divestasi, penggabungan/peleburan usaha, akuisisi, serta Restrukturisasi utang/modal.

### INFORMASI TRANSAKSI MATERIAL YANG MENGANDUNG BENTURAN KEPENTINGAN DAN TRANSAKSI DENGAN PIHAK AFILIASI

Di bawah peraturan BAPEPAM-LK/OJK, beberapa transaksi konflik kepentingan ekuitas Emiten atau perusahaan publik harus disetujui oleh mayoritas pemegang saham yang tidak memiliki konflik kepentingan dengan transaksi tersebut

Total royalty expense amounted to Rp 26,289 million in 2015 and Rp 26,378 million in 2014 which are recorded in selling expense (Note 31).

### MATERIAL TRANSACTION SUBSEQUENT TO BALANCE SHEET DATE

In the fiscal year that ended on December 31, 2015, the Company did not carry out any material transaction subsequent to balance sheet date.

### CAPITAL EXPENDITURE INVESTMENT REALIZED IN THE LATEST FISCAL YEAR

In 2015, the Company allocated funds for capital expenditure amounting to Rp1,765 billion, while in 2014 it amounted to Rp1,772 billion. The Company continued the construction of the tire performance testing track/proving ground and the construction of truck and bus radial tire (TBR) plant. Capital expenditure in 2015 were used mainly for maintenance, proving ground construction in Karawang and TBR plant development, which were funded by cash generated from operations and from a portion of the bonds issued in February 2013.

### MATERIAL INFORMATION ON INVESTMENT, EXPANSION, DIVESTMENT, BUSINESS MERGER/CONSOLIDATION, ACQUISITION, AND CAPITAL/DEBT RESTRUCTURING

The Company did not have any material information regarding investment, expansion, divestment, business merger/consolidation, acquisition, and capital/debt restructuring in 2015.

### INFORMATION ON TRANSACTION MATERIAL CONTAINING CONFLICT OF INTEREST AND TRANSACTION WITH AFFILIATIONS

Under the regulations of BAPEPAM-LK/OJK, any conflict of interest transaction by an equity issuer or a public company must be approved by a majority of the shareholders who have no conflict of interest with such transaction and/

## Analisis dan Pembahasan Manajemen

Management Discussion and Analysis

dan/atau bukan merupakan afiliasi Direktur, Komisaris atau pemegang saham mayoritas yang memiliki konflik kepentingan. Perusahaan meyakini bahwa saat ini tidak ada konflik kepentingan antara Perusahaan dengan jajaran Dewan Komisaris, Direksi maupun dengan pemegang saham utama atau salah satu afiliasi mereka. Namun, Perusahaan memiliki transaksi dengan pihak terkait yang Perusahaan yakini bahwa transaksi tersebut dilakukan dengan wajar (*arm's length basis*).

### KEBIJAKAN DIVIDEN

Pembagian dividen yang dilakukan oleh Perusahaan mengacu pada Pasal 71 ayat (3) Undang-undang No. 40 Tahun 2007 tentang Perusahaan Terbatas ("UUPT"). Berdasarkan Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan Perusahaan sebagaimana dinyatakan dalam Akta Notaris No. 11 tanggal 6 Juni 2014 dari Hilda Yulistiawati, S.H., notaris di Jakarta, telah disetujui pembagian dividen tunai sebesar Rp34.848 juta atau Rp10 per saham dan pembentukan cadangan umum sebesar Rp5.000 juta.

Sedangkan pada 2015, Berdasarkan Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan Perusahaan sebagaimana dinyatakan dalam Akta Notaris No. 80 tanggal 29 Juni 2015 dari Hilda Yulistiawati, S.H., notaris di Jakarta, telah disetujui pembagian dividen tunai sebesar Rp34.845 juta atau Rp 10 per saham dan pembentukan cadangan umum sebesar Rp5.000 juta.

Informasi kebijakan dividen yang dibayarkan Perusahaan pada tahun 2015 dan 2014 sebagai berikut:

Dalam jutaan Rupiah

Uraian / Description	2015	2014
Total Dividen yang Dibagikan / Total Dividends Distributed	Rp34.845.	Rp34.848
Jumlah Dividen per Saham (Rupiah Penuh) / Total Dividends per Share (full amount of Rupiah)	Rp10	Rp10

### PROGRAM KEPEMILIKAN SAHAM OLEH KARYAWAN DAN/ATAU MANAJEMEN YANG DILAKSANAKAN PERUSAHAAN

Sampai dengan tahun 2015, Perusahaan tidak memiliki program kepemilikan saham oleh manajemen dan karyawan.

or are not the affiliates of the Directors, Commissioners or majority shareholder who has a conflict of interest. The Company believes that there are currently no conflicts of interest between itself and its Board of Commissioners, its Board of Directors or its majority shareholders or with any of their affiliates. However, the Company has entered into transactions with related parties, all of which it believes were on an arm's length basis.

### DIVIDEND POLICY

In distributing dividends, the Company sets a policy on the basis of Article 71 paragraph (3) of Law No. 40 of 2007 on Limited Liability Company. Based on the Company's Annual General Meeting of Shareholders as stated in Notarial Deed No. 11 dated June 6, 2014, of Hilda Yulistiawati, S.H., notary in Jakarta, the shareholders approved to distribute cash dividends amounting to Rp34,848 million or Rp10 per share, and appropriated general reserve amounting to Rp5,000 million.

Meanwhile, Based on the minutes of the Stockholders' Annual Meeting as stated in Notarial Deed No. 80 dated June 29, 2015 of Hilda Yulistiawati, S.H., notary in Jakarta, the stockholders approved to distribute cash dividends amounting to Rp34,845 million or Rp 10 per share and appropriated general reserve amounting to Rp5,000 million.

Information on dividends distributed by the Company in 2015 and 2014 is as follows:

In million Rupiah

### MANAGEMENT AND/OR EMPLOYEE STOCK OPTION PLAN

Until the end of 2015, the Company did not establish any management and employee stock option plan. However, the

Program kepemilikan saham oleh manajemen dan karyawan sebagai investasi jangka panjang Perusahaan direncanakan untuk dilaksanakan pada 2016.

management and employee stock option plan will be realized in 2016 as a form of long-term investment of the Company.

### REALISASI PENGGUNAAN DANA HASIL PENAWARAN UMUM

Pada tanggal 15 Maret 1990, Perusahaan memperoleh pernyataan efektif dari Ketua Badan Pengawas Pasar Modal/Bapepam (sekarang Otoritas Jasa Keuangan ñ OJK) dengan suratnya No. SI-087/SHM/MK.10/1990 untuk melakukan Penawaran Umum atas 20.000.000 saham Perusahaan kepada masyarakat. Pada tanggal 8 Mei 1990 saham tersebut telah dicatatkan pada Bursa Efek Jakarta (sekarang Bursa Efek Indonesia).

### USE OF PROCEEDS FROM PUBLIC OFFERING

On March 15, 1990, the Company obtained the notice of effectiveness from the Chairman of the Capital Market Supervisory Agency/Bapepam ((currently the Financial Services Authority - OJK)) in the letter No. SI-087/SHM/MK.10/1990 to execute Public Offering of 20,000,000 shares. On May 8, 1990, these shares were listed on the Jakarta Stock Exchange (currently the Indonesia Stock Exchange).

Perusahaan juga melakukan Penawaran Umum Terbatas dengan Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu, sebagai berikut:

The Company also executed Rights Issued with Pre-emptive Rights as follows:

Tabel informasi dana penawaran umum saham Perusahaan

Table of information on shares issued in the public offering of the Company

Tanggal / Date	Aksi Korporasi / Corporate Action	Jumlah Saham / Number of Shares
21 Januari 1994 / January 21, 1994	Penawaran Umum Terbatas I dengan Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu / Rights Issue I with Pre-emptive Rights	198.000.000
24 September 1996 / September 24, 1996	Penawaran Umum Terbatas II dengan Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu / Rights Issue II with Pre-emptive Rights	792.000.000
21 Nopember 2007 / November 21, 2001	Penawaran Umum Terbatas III dengan Hak Memesan Efek Terlebih / Rights Issue III with Pre-emptive Rights	316.800.000

### PERUBAHAN PERATURAN PERUNDANG-UNDANGAN YANG BERPENGARUH SIGNIFIKAN TERHADAP KINERJA PERUSAHAAN

Sepanjang tahun 2015, Perusahaan tidak memiliki perubahan peraturan perundang-undangan yang berpengaruh signifikan terhadap kebijakan kinerja Perusahaan.

### CHANGES IN REGULATIONS THAT HAVE SIGNIFICANT IMPACT ON THE COMPANY

During 2015, there was no change in regulations that have significant impact on the Company's performance policy.

### INFORMASI KELANGSUNGAN USAHA

Tidak terdapat hal-hal yang berpotensi berpengaruh signifikan terhadap kelangsungan usaha Perusahaan pada tahun buku terakhir.

### INFORMATION ON BUSINESS CONTINUITY

There were no potential issues that could impact significantly on the Company's business continuity in the latest fiscal year.

## PERUBAHAN KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG DITERAPKAN PADA TAHUN BUKU TERAKHIR

Laporan keuangan konsolidasian Perusahaan disusun sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia. Sepanjang tahun 2015, Perusahaan telah menerapkan semua standar baru dan revisi serta interpretasi yang dikeluarkan oleh Dewan Standar Akuntansi Keuangan dari Ikatan Akuntan Indonesia yang relevan dengan operasinya dan efektif untuk periode akuntansi yang dimulai pada tanggal 1 Januari 2015.

- PSAK 1 (revisi 2014), Penyajian Laporan Keuangan

Berdasarkan amandemen terhadap PSAK 1, laporan laba rugi komprehensif telah diubah namanya menjadi "laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain" dan mengharuskan tambahan pengungkapan dalam bagian penghasilan komprehensif lain dimana pos-pos dari penghasilan komprehensif lain dikelompokkan menjadi dua kategori: (1) Tidak akan direklasifikasi lebih lanjut ke laba rugi; dan (2) akan direklasifikasi lebih lanjut ke laba rugi ketika kondisi tertentu terpenuhi.

Amandemen ini telah diterapkan secara retrospektif, dan oleh karena itu penyajian pos penghasilan komprehensif lain telah dimodifikasi untuk mencerminkan perubahan tersebut.

Amandemen PSAK 1 juga menjelaskan bahwa laporan posisi keuangan ketiga diharuskan jika a) suatu entitas menerapkan kebijakan akuntansi secara retrospektif, atau penyajian kembali retrospektif atau reklasifikasi dari pos-pos dalam laporan keuangannya, dan b) penerapan penyajian kembali retrospektif atau reklasifikasi mempunyai pengaruh material atas informasi dalam laporan posisi keuangan ketiga. Amandemen menjelaskan bahwa catatan terkait tidak perlu disajikan dalam laporan posisi keuangan ketiga.

## CHANGES IN ACCOUNTING POLICIES IMPLEMENTED IN THE LATEST FISCAL YEAR

The Consolidated Financial Statements of the Company is prepared based in the prevailing Financial Accounting Standards in Indonesia. During 2015, the Company adopted the following new and revised standards and interpretations issued by the Financial Accounting Standard Board of the Indonesian Institute of Accountants that are relevant to its operations and effective for accounting period beginning on January 1, 2015.

- PSAK 1 (revised 2014), Presentation of Financial Statements

Under the amendments to PSAK 1, the statement of comprehensive income is renamed as a "statement of profit or loss and other comprehensive income" and require additional disclosures to be made in the other comprehensive income section such that items of other comprehensive income are grouped into two categories: (1) items that will not be reclassified subsequently to profit or loss; and (2) items that may be reclassified subsequently to profit or loss when specific conditions are met.

The amendments have been applied retrospectively, and hence the presentation of items of other comprehensive income has been modified to reflect the changes.

The amendment to PSAK 1 also specify that a third statement of financial position is required when a) an entity applies an accounting policy retrospectively, or makes a retrospective restatement or reclassification of items in its financial statements, and b) the retrospective application, restatement or reclassification has a material effect on the information in the third statement of financial position. The amendments specify that related notes are not required to accompany the third statement of financial position.



## Analisis dan Pembahasan Manajemen

v Management Discussion and Analysis

Dalam tahun berjalan, Grup telah menerapkan sejumlah PSAK revisi dan baru (lihat penjelasan di bawah), yang menghasilkan pengaruh material pada informasi dalam laporan posisi keuangan konsolidasian pada tanggal 1 Januari 2014/31 Desember 2013. Sesuai dengan amandemen terhadap PSAK 1, Grup telah menyajikan laporan posisi keuangan ketiga pada tanggal 1 Januari 2014/31 Desember 2013 tanpa catatan yang terkait kecuali persyaratan pengungkapan dari PSAK 25, Kebijakan Akuntansi, Perubahan Estimasi Akuntansi dan Kesalahan sebagaimana dirinci dibawah ini:

- PSAK 24 (revisi 2014), Imbalan Kerja  
Amandemen terhadap PSAK 24 atas akuntansi program imbalan pasti dan pesangon. Perubahan paling signifikan terkait akuntansi atas perubahan dalam kewajiban manfaat pasti dan aset program. Amandemen mensyaratkan pengakuan perubahan dalam kewajiban imbalan pasti dan nilai wajar aset program ketika amandemen terjadi, dan karenanya menghapus pendekatan koridor yang diijinkan berdasarkan PSAK 24 versi sebelumnya dan mempercepat pengakuan biaya jasa lalu. Amandemen tersebut mensyaratkan seluruh keuntungan dan kerugian aktuarial diakui segera melalui penghasilan komprehensif lain agar supaya aset atau liabilitas pensiun bersih diakui dalam laporan posisi keuangan konsolidasian mencerminkan jumlah keseluruhan dari defisit atau surplus program. Selanjutnya, biaya bunga dan imbal hasil aset program yang digunakan dalam PSAK 24 versi sebelumnya digantikan dengan nilai bunga neto berdasarkan PSAK 24 (Revisi 2013) yang dihitung dengan mengalikan tingkat diskonto dengan liabilitas atau aset imbalan pasti neto.

Perubahan ini berdampak pada jumlah yang diakui dalam laba rugi dan penghasilan komprehensif lain tahun-tahun sebelumnya (untuk rincian lihat tabel di bawah ini). Selanjutnya PSAK 24 (revisi 2013), memperkenalkan perubahan tertentu dalam penyajian biaya manfaat pensiun termasuk pengungkapan yang lebih luas.

In the current year, the Group has applied a number of new and revised PSAK (see discussion below), which has resulted in material effects on the information in the consolidated statement of financial position as of January 1, 2014/ December 31, 2013. In accordance with the amendments to PSAK 1, the Group has presented a third statement of financial position as of January 1, 2014/December 31, 2013 without the related notes except for the disclosure requirements of PSAK 25, Accounting Policies, Changes in Accounting Estimates and Errors as detailed below:

- PSAK 24 (revised 2014), Employee Benefits  
The amendments to PSAK 24 change the accounting for defined benefit plans and termination benefits. The most significant change relates to the accounting for changes in defined benefit obligations and plan assets. The amendments require the recognition of changes in defined benefit obligations and in fair value of plan assets when they occur, and hence eliminate the 'corridor approach' permitted under the previous version of PSAK 24 and accelerate the recognition of past service costs. The amendments require all actuarial gains and losses to be recognised immediately through other comprehensive income in order for the net pension asset or liability recognised in the consolidated statement of financial position to reflect the full value of the plan deficit or surplus. Furthermore, the interest cost and expected return on plan assets used in the previous version of PSAK 24 are replaced with a "net interest" amount under PSAK 24 (revised 2013) which is calculated by applying the discount rate to the net defined benefit liability or asset.

These changes have had an impact on the amounts recognized in profit or loss and other comprehensive income in prior years (see the tables below for details). In addition, PSAK 24 (revised 2013) introduces certain changes in the presentation of the defined benefit cost including more extensive disclosures.

## Analisis dan Pembahasan Manajemen

Management Discussion and Analysis

Ketentuan transisi yang spesifik berlaku untuk penerapan pertama kali atas PSAK 24 (revisi 2013). Grup menerapkan ketentuan transisi yang relevan dan menyajikan kembali jumlah-jumlah komparatif atas dasar retrospektif.

Specific transitional provisions are applicable to first-time application of PSAK 24 (revised 2013). The Group has applied the relevant transitional provisions and restated the comparative amounts on a retrospective basis.

Penerapan PSAK dan ISAK dibawah ini tidak mempunyai pengaruh material atas pengungkapan atau jumlah-jumlah yang diakui dalam laporan keuangan konsolidasian tahun berjalan:

The application of PSAK and ISAK below has had no material impact on the disclosures or on the amounts recognized in the current year consolidated financial statements.

- PSAK 4 (revisi 2013), Laporan Keuangan Tersendiri
- PSAK 15 (revisi 2013), Investasi pada Entitas Asosiasi dan Ventura Bersama
- PSAK 46 (revisi 2014), Pajak Penghasilan
- PSAK 48 (revisi 2014), Penurunan Nilai Aset
- PSAK 50 (revisi 2014), Instrumen Keuangan: Penyajian
- PSAK 55 (revisi 2014), Instrumen Keuangan: Pengakuan dan Pengukuran
- PSAK 60, Instrumen Keuangan: Pengungkapan
- PSAK 65, Laporan Keuangan Konsolidasian
- PSAK 66, Pengaturan Bersama
- PSAK 67, Pengungkapan Kepentingan dalam Entitas Lain
- PSAK 68, Pengukuran nilai wajar
- ISAK 26, Penilaian Kembali Derivatif Melekat

- PSAK 4 (revised 2013), Separate Financial Statements
- PSAK 15 (revised 2013), Investments in Associates and Joint Ventures
- PSAK 46 (revised 2014), Income Taxes
- PSAK 48 (revised 2014), Impairment of Assets
- PSAK 50 (revised 2014), Financial Instruments: Presentation
- PSAK 55 (revised 2014), Financial Instruments: Recognition and Measurement
- PSAK 60, Financial Instruments: Disclosures
- PSAK 65, Consolidated Financial Statements
- PSAK 66, Joint Arrangements
- PSAK 67, Disclosures of Interests in Other Entities
- PSAK 68, Fair Value Measurements
- SAK 26, Reassessment of Embedded Derivatives

### STRATEGI PEMASARAN

#### Strategi Pemasaran Produk

PT Gajah Tunggal Tbk secara berkelanjutan terus memaksimalkan kinerjanya dengan memaksimalkan potensi pasar baik di dalam maupun di luar negeri. Pada tahun 2015, strategi pemasaran Perusahaan tetap berfokus pada upaya memperkuat ekuitas merek (*Brand Equity*), riset dan pengembangan produk baru, komunikasi pemasaran yang terintegrasi, distribusi dan kemitraan yang saling menguntungkan, serta perluasan bauran produk.

### MAKETING STRATEGY

#### Strategy to Market Products

PT Gajah Tunggal Tbk continuously endeavors to optimize its performance by maximizing various market potentials, both inside and outside the country. In 2015, the Company's marketing strategy was largely focused on the efforts to strengthen its brand equity, boost research and development activities of new products, prepare an integrated marketing communication, create mutually-beneficial distribution and partnership, as well as developing product mix.

#### Memperkuat Ekuitas Merek

Sepanjang tahun 2015, Perusahaan menerapkan berbagai strategi dan melakukan berbagai kegiatan pemasaran untuk memperkuat ekuitas merek (*Brand Equity*) guna mempertahankan kepemimpinan pasar di industri ban

#### Strengthening Brand Equity

Throughout the course of 2015, the Company implemented various strategies and conducted many marketing activities to strengthen its brand equity in order to maintain its market leadership in the national tire industry and to increase its

nasional dan meningkatkan pangsa pasar di luar negeri khususnya di ASEAN. Pengembangan produk berkualitas sesuai dengan keinginan konsumen tetap menjadi prioritas disamping pelaksanaan kegiatan yang berorientasi pada pelanggan (*customer oriented*).

Perusahaan juga senantiasa berupaya untuk meningkatkan penjualan di pasar *Original Equipment Manufacturing* (OEM) dan memperluas jaringan distribusi secara intensif untuk semakin mendekatkan produk perusahaan dengan konsumen. Pendekatan IMC (*Integrated Marketing Communication*) yang menekankan pada perluasan saluran komunikasi marketing seperti iklan, publikasi, media luar ruang dan media sosial (Twitter, Facebook) dan kegiatan promosi merek yang saling memperkuat satu sama lain semakin ditingkatkan. Perusahaan juga tetap melanjutkan dukungan dengan menjadi sponsor dalam kegiatan olahraga otomotif domestik dan internasional dan juga kegiatan olahraga populer seperti sepakbola di tingkat regional ASEAN. Selain itu, berbagai pameran berskala nasional dan internasional seperti Pekan Raya Jakarta, Gaikindo Indonesia International Auto Show (GIIAS), Indonesia International Motor Show (IIMS) dan Indonesia Trade Expo (ITE) tetap menjadi bagian dari agenda kegiatan pemasaran Perusahaan.

### Riset dan Pengembangan

Strategi pengembangan produk berkualitas untuk memenuhi keinginan konsumen semakin didukung oleh upaya Penelitian dan Pengembangan (*Research and Development* /R&D) yang semakin intensif sepanjang tahun 2015. Pada tahun 2015, Perusahaan telah meluncurkan berbagai produk baru seperti GT Radial Savero SUV, Maxmiler Pro, BXT Plus and BXT Pro di segmen ban mobil penumpang, IRC Tire Ziggy, Speed King dan Fasti di segmen ban sepeda motor dan GT Miler Pro dan Lug Pro di segmen ban komersial bias, sebagai hasil dari upaya riset dan pengembangan yang dilakukan.

Perusahaan juga terus menambah tenaga ahli dan fasilitas R&D termasuk pembangunan fasilitas trek pengujian ban (*proving ground*) di Karawang, Jawa Barat untuk semakin memperkuat kemampuan Perusahaan dalam hal

global market share especially in ASEAN. Developing high quality products that met consumer's needs remained the Company's priority in conducting its customer-oriented activities.

In addition, the Company intensively increased its efforts to sell into the Original Equipment Manufacturing (OEM) market and expanded its distribution channels to approach consumers. The Company enhanced its Integrated Marketing Communication (IMC) approach which emphasized in expanding marketing communication channels, such as advertisement, publications, outdoor advertising, social media (Twitter, Facebook), and other brand promotion activities, all of which strengthened one another. The Company also continued to give its support by becoming a sponsor of both domestic and international motorsport events as well as other popular sport events, such as the ASEAN soccer championship. Furthermore, participating in regular national and international exhibitions such as the Jakarta Fair, Gaikindo Indonesia International Auto Show (GIIAS), Indonesia International Motor Show (IIMS) and Indonesia Trade Expo (ITE), is part of the Company's marketing activities.

### Research and Development

The strategy to develop quality products that met consumer's needs was supported by intensified Research and Development (R&D) efforts in 2015. This year, the Company successfully launched various new products, such as GT Radial Savero SUV, Maxmiler Pro, BXT Plus and PXT Pro in passenger vehicle tire segment, IRC Tire Ziggy, Speed King and Fasti in motorcycle tire segment, as well as GT Miller Pro and Lug Pro in bias commercial tire segment as a result of the Company's rigorous research and development activities.

The Company also continued to increase the number of experts working for the Company and added more R&D facilities, including the development of its tire testing track facility (*proving ground*) in Karawang, West Java, in order

## Analisis dan Pembahasan Manajemen

Management Discussion and Analysis



Inovasi produk. Upaya ini sejalan dengan strategi untuk meningkatkan pangsa pasar Perusahaan di segmen OEM khususnya untuk ban mobil penumpang (Passenger Car Radial/PCR). Perusahaan berhasil mempertahankan posisi sebagai pemasok terbesar untuk pasar LCGC - *Low Cost Green Car* yang diluncurkan oleh beberapa APM (Agen Pemilik Merek) seperti Toyota Ayla, Daihatsu Agya dan Suzuki Wagon-R yang tetap menjadi primadona industri otomotif nasional di tahun 2015 dan juga menjadi pemasok ban untuk berbagai kendaraan baru yang populer seperti Toyota Avanza dan Daihatsu Xenia generasi baru. Untuk ban sepeda motor, dengan dukungan dari *Inoue Rubber Company* (IRC) Japan, Perusahaan mampu membuat ban sepeda motor IRC Tire Speed King dan Fasti yang berteknologi tinggi dan menjadi ban andalan para pebalap motor nasional.

### Komunikasi Pemasaran yang Terintegrasi

Pada tahun 2015, Perusahaan melanjutkan upaya komunikasi 360 derajat untuk seluruh kegiatan pemasaran yang dilakukan. Perusahaan semakin meningkatkan penggunaan media luar ruang seperti *billboard* dan *bridgeboard* di titik-

to enhance the Company's product innovation capabilities. These efforts were in line with the Company's strategy to increase its market share in the OEM segment, in particular for passenger car radial (PCR) tires. The Company managed to maintain its position as the leading supplier for the Low Cost Green Car (LCGC) market, of which several brands had launched their respective models such as the Toyota Ayla, Daihatsu Agya and Suzuki Wagon-R, which turned out to be the stars of Indonesia's automotive industry in 2015. The Company also managed to become the supplier of popular new car models such as the new generation of Toyota Avanza and Daihatsu Xenia. In regard to the motorcycle tire, with support from Inoue Rubber Company (IRC) Japan, the Company successfully developed IRC Tire Speed King and Fasti motorcycle tires. Both products were innovated through state-of-the-art technology system and have become the reliable tire for national bikers.

### Integrated Marketing Communication

This year, the Company applied a 360-degree communications effort in all of its marketing activities. The Company increased the utilization of outdoor advertising by adding more billboards and bridgeboards at various strategic points



## Analisis dan Pembahasan Manajemen

Management Discussion and Analysis

titik strategis di 17 kota di Indonesia. Perusahaan juga menambah signboard merek-merek yang dijual, di toko ban di seluruh Indonesia hingga mencapai lebih dari 1.500 toko. Perusahaan juga terus mengoptimalkan komunikasi melalui media tradisional seperti media cetak, televisi dan radio disamping terus meningkatkan penggunaan media online seperti *website* Perusahaan, Youtube dan media sosial seperti Facebook, Twitter dan Instagram sebagai sarana untuk memperkenalkan, mengedukasi, memberikan *customer experience*, dan melakukan interaksi dengan konsumen.

Perusahaan juga semakin aktif mendukung kegiatan komunitas dan klub otomotif seperti *Toyota Owners Club* (TOC), *Suzuki Ertiga Mania* dan *Mercedes-Benz Club* Indonesia serta meningkatkan upaya pengenalan produk melalui kegiatan *safety driving* ke berbagai perusahaan dan universitas bekerja sama dengan *Safety Defensive Consultant Indonesia* (SDCI). Dukungan terhadap kegiatan olah raga otomotif terus dilakukan di tanah air seperti kejuaraan nasional *speed off road*, balap mobil touring, slalom dan drifting untuk mobil dan kejuaraan nasional *grass track*, *road race*, *drag race* dan *motocross* dan beberapa kejuaraan daerah untuk sepeda motor.

Selain itu, Perusahaan juga meluncurkan produk-produk terbarunya melalui ajang kegiatan Pekan Raya Jakarta (PRJ), Gaikindo Indonesia International Auto Show (GIIAS), Indonesia International Motor Show (IIMS) dan Pameran Dagang Indonesia (Indonesia Trade Expo).

### Distribusi dan Kemitraan

Pada tahun 2015, Perusahaan memiliki jaringan distribusi yang luas dengan lebih dari 1.200 *outlet* di seluruh Indonesia yang memasarkan produk ban kendaraan roda empat dan lebih dari 4,300 *outlet* di seluruh Indonesia yang memasarkan produk ban kendaraan roda dua. Perusahaan semakin mengembangkan dan memperkuat jaringan *TireZone*, *outlet* ritel modern yang dikembangkan secara internal oleh perusahaan bekerjasama dengan pemilik toko ban di seluruh Indonesia yang mencapai 115 *outlet* di 32 kota di Indonesia, serta bermitra dengan beberapa *outlet* ritel seperti 1-Station dan Ace Hardware di area Jabodetabek.

in 17 cities in Indonesia. The Company also added more signboards displaying the brands that the Company sold at more than 1,500 tire stores throughout Indonesia. Moreover, the Company continued to optimize communication through traditional media, such as printed media, television and radio, while at the same time increasing the utilization of online and social media, such as the Company's website, Youtube, Facebook, Twitter and Instagram, to introduce the Company's products, educate customers, enhance customer experience and increase interaction with consumers.

The Company also continued its active support for the activities from automotive communities and clubs, such as the Toyota Owners Club (TOC), Suzuki Ertiga Mania and the Indonesia's Mercedes-Benz Club. Furthermore, in order to increase customer's product knowledge, the Company conducted safe driving campaigns at several companies and universities, in cooperation with the Safety Defensive Consultant Indonesia (SDCI). Continuous support for numerous motorsport activities were also carried out, such as for the speed off-road national championship, touring car racing, slalom and drifting, grass track national championship, road race, drag race and motocross, as well as several regional motorcycle races.

Aside from the above-mentioned activities, the Company launched its latest products at several prestigious events in the country such as Jakarta Fair (PRJ), Gaikindo Indonesia International Auto Show (GIIAS), Indonesia International Motor Show (IIMS) and Indonesia Trade Expo.

### Distribution and Partnership

By 2015, the Company owned an extensive distribution network of more than 1,200 outlets selling four-wheeled vehicle products and more than 4,300 outlets selling two-wheeled vehicle products spread throughout the nation. The Company also continued to develop and strengthen the *TireZone* network, a modern retail outlet developed internally by the Company in cooperation with tire shop owners across Indonesia. In 2015, total *TireZone* outlets reached 115 outlets located in 32 cities in Indonesia. In addition the Company also partnered with several retail outlets such as 1 Station and Ace Hardware in Jabodetabek area.

## Analisis dan Pembahasan Manajemen

Management Discussion and Analysis

Di pasar replacement, Perusahaan memiliki hubungan yang solid yang telah terjalin sejak lama dengan seluruh distributor. Beberapa di antaranya bahkan telah bermitra dengan Perusahaan selama lebih dari 30 tahun. Kemampuan distribusi di pasar replacement ini semakin ditingkatkan untuk mendukung upaya pengembangan hubungan dengan beberapa APM (Agen Pemilik Merek) dimana Gajah Tunggal menjadi *supplier* untuk produk OEM yang diproduksi oleh APM yang menjadi partner perusahaan di dalam maupun luar negeri seperti Toyota, Daihatsu, Suzuki, Honda, Proton hingga Volvo. Penyebaran distribusi dan penjualan kendaraan penumpang, sepeda motor dan kendaraan komersial di seluruh Indonesia dan potensi pasar *Low Cost Green Car* (LCGC) memungkinkan Perusahaan untuk semakin mampu menangkap peluang usaha sampai ke pelosok Nusantara.

Perusahaan memasok ban di pasar internasional melalui jaringan penjualan global yang terdapat di lebih dari 90 negara di enam benua. Penjualan di pasar ban internasional ini didukung penuh oleh aliansi strategis dengan Michelin, dimana perusahaan memproduksi ban merek tertentu untuk mereka. Michelin juga pemegang 10% saham Gajah Tunggal, sebagai bukti komitmen kemitraan dalam jangka panjang. Manajemen percaya pengaturan strategi *off take* ekspor dengan pemain *top global* untuk beberapa pasar dunia yang paling ketat mewakili pengakuan mutu produk dan reputasi oleh pasar global.

### Bauran Produk

Perusahaan terus melanjutkan melakukan upaya diversifikasi dan penambahan lini produk sepanjang tahun 2015. Perusahaan meluncurkan beberapa produk ban baru seperti GT Radial Savero SUV, Maxmiler Pro, BXT Plus dan BXT Pro di segmen ban mobil penumpang, IRC Tire Speedking dan Fasti dan Zeneos Milano di segmen ban sepeda motor maupun GT

In the replacement market, the Company has a long established relationship with its distributors, some of which has been in partnership with for more than 30 years. The Company's distribution capabilities in the replacement market continued to increase in order to support the development of the relationships with the OE manufacturers to whom the Company supplied its products to either the domestic or international market. The Company's OE partners were, among others, Toyota, Daihatsu, Suzuki, Honda, Proton and Volvo. The Company's widespread distribution and sales of passenger vehicle, motorcycle and commercial vehicle in Indonesia as well as the potential of the LCGC market allowed the Company to seize opportunities up to the remote areas in Indonesia.

Through a global sales network that captured more than 90 countries and six continents, the Company distributed its products into the international tire market. The Company's exports were also supported by a strategic alliance with Michelin, where the Company produced tires for their specific brands. In addition, Michelin owned a 10% share in Gajah Tunggal, confirming their commitment to the long-term partnership. The management believed that an off-take agreement with a top global player provided positive recognition of the Company's product quality and reputation, as the quality and safety requirements in the global market in general were more stringent.

### Product Mix

The Company continued to diversify and added more product lines across segments during the course of 2015. In the passenger car tire segment, the Company launched new products such as the GT Radial Savero SUV, Maxmiler Pro, BXT Plus and BXT Pro. In the motorcycle tire segment, the Company introduced IRC Tire Speedking, Fasti, and Zeneos

Miller Pro dan Lug Pro di segmen ban kendaraan komersial. Selain itu, di segmen ban mobil penumpang, Perusahaan juga menambah ukuran dari berbagai tipe ban yang diminati konsumen seperti GT Radial Champiro HPY, Savero A/T Plus dan Savero Komodo M/T Plus guna memenuhi permintaan dari segmen konsumen yang menginginkan ban inch up atau modifikasi untuk kendaraan mereka.

### PROSPEK USAHA 2016

Perusahaan tetap optimis dengan pasar domestik karena perekonomian Indonesia diprediksi akan membaik didukung dengan pengeluaran pemerintah dan efek dari paket stimulus ekonomi yang dapat mempengaruhi pertumbuhan perekonomian Indonesia.

Perusahaan yakin bahwa pasar ekspor akan tetap kuat di tahun 2016. Perusahaan percaya bahwa pasar AS akan tetap menjadi kontributor terbesar untuk pasar ekspor Perusahaan didorong oleh kegiatan ekonomi yang meningkat serta penerapan tarif *anti-dumping* untuk produsen ban buatan Tiongkok. Dikombinasikan dengan prospek harga bahan baku yang terkendali dan nilai tukar rupiah yang stabil, Perusahaan optimis bahwa momentum pertumbuhan pendapatan di akhir tahun 2015 dapat berlanjut di tahun 2016.

Walaupun untuk jangka pendek dinamika di pasar dapat bergerak ke arah yang berbeda dari waktu ke waktu, tetapi Perusahaan yakin, untuk jangka panjang, Indonesia dapat tampil sebagai penggerak pertumbuhan di wilayah regional. Sebagai produsen ban terbesar di Indonesia, Perusahaan berada di posisi yang baik untuk meraih keuntungan dari peluang-peluang yang akan datang.

Milano. Moreover, the Company launched GT Miller Pro and Lug Pro in the commercial vehicle tire segment. The Company also added more sizes for several popular tire models, such as GT Radial Champiro HPY, Savero A/T Plus and Savero Komodo M/T Plus, in order to meet the demand from end-customers who wanted an "inch up" tire or to modify their vehicles.

### 2016 BUSINESS OUTLOOK

The Company remains cautiously optimistic for its domestic business as the Indonesian economy is expected to improve as the government will continue to spend and the effect of the economic stimulus packages should start to affect the economy.

The Company remains confident that the strength in the export markets will continue in 2016. The Company believes that the US market will remain a strong driver for the Company's exports due to the pickup in economic activity as well as the continuance of the anti-dumping tariffs for Chinese tire manufacturers. Combined with the benign outlook on raw material prices and a stable exchange rate for the Indonesian Rupiah, the Company is optimistic that the favorable earnings momentum experienced in the latter part of 2015 will be sustained into 2016.

While the near term dynamics may point in different directions from time to time, for the long term, the Company has a strong believe that Indonesia will emerge as a growth engine for the region. As the Country's largest tire manufacturer the Company remains well positioned to monetize on the opportunities which are yet to come.

# T Teamwork

We enjoy a collaborative work environment that communication, learning and sharing of ideas, and points of view.

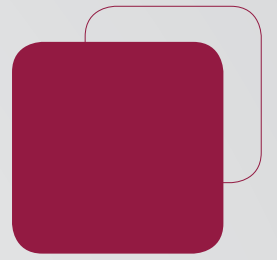
- ✓ Commitment to common goals
- ✓ Active participation
- ✓ Open communication





# TATA KELOLA PERUSAHAAN

Good Corporate Governance



05



# Tata Kelola Perusahaan

## Good Corporate Governance



“

**Struktur GCG Perusahaan terdiri atas organ-organ penting perusahaan. Perusahaan telah menetapkan suatu struktur GCG untuk menjamin beroperasinya seluruh aktivitas usaha sesuai dengan tugas pokok dan fungsi tiap-tiap organ Perusahaan.**

The Company's GCG Structure comprises various essential organs in the Company. GCG structure is established to ensure the effective and efficient operations in all business units in line with their main duties and functions.

”

## DASAR PENERAPAN TATA KELOLA PERUSAHAAN YANG BAIK

Penerapan tata kelola perusahaan yang baik atau *good corporate governance* (GCG) merupakan salah satu hal fundamental yang dapat menjaga keberlangsungan bisnis Perusahaan. Praktik penerapan GCG dapat menentukan kredibilitas Perusahaan di mata para pemangku kepentingan (*stakeholders*). Untuk itu, praktik GCG harus berbasis pada 5 (lima) prinsip GCG yang berlaku di Indonesia, yaitu Transparansi, Akuntabilitas, Responsibilitas, Independensi, dan Kewajaran. Dengan penerapan kelima prinsip tersebut, maka terbentuklah sebuah struktur GCG untuk menerapkan fungsi *check and balance* guna mengeliminasi adanya benturan kepentingan, *fraud*, dan pelanggaran lainnya agar kinerja Perusahaan dapat semaksimal mungkin.

Guna menyempurnakan praktik penerapan GCG, Perusahaan telah menyusun Pedoman GCG yang mengacu kepada Undang-Undang No. 40 tahun 2007 tentang Perusahaan Terbatas (UUPT), Peraturan Otoritas Jasa Keuangan No. 21/POJK.04/2015 tentang Penerapan Pedoman Tata Kelola Perusahaan Terbuka dan Surat Edaran Otoritas Jasa Keuangan No. 32 /SEOJK.04/2015 tentang Pedoman Tata Kelola Perusahaan Terbuka.

Tujuan penerapan GCG di Perusahaan adalah untuk mencapai kinerja maksimal dan pertumbuhan yang berkelanjutan, dengan tetap mengutamakan perlindungan terhadap hak dan kepentingan para pemegang saham dan para pemangku kepentingan.

Guna tercapainya tujuan tersebut, implementasi dari kelima prinsip GCG di lingkungan Perusahaan adalah sebagai berikut:

### 1. Transparansi

Keterbukaan informasi yang mendorong adanya pengungkapan (termasuk akses) informasi yang relevan, akurat, dapat dipercaya, tepat waktu, jelas, konsisten dan dapat diperbandingkan tentang kegiatan perusahaan.

## BASIS OF GOOD CORPORATE GOVERNANCE IMPLEMENTATION

The implementation of Good Corporate Governance (GCG) is one of the fundamentals to sustain the Company's business. Proper GCG implementation practice will determine the Company's credibility in the eyes of all stakeholders. Therefore, GCG practice has to be based on 5 (five) prevailing GCG principles in Indonesia, namely Transparency, Accountability, Responsibility, Independency and Fairness. Through the implementation of these principles, a GCG structure can be created to implement check-and-balance function to eliminate conflict of interest, fraud and other violation, enabling the Company to deliver optimum performance.

To improve GCG implementation practice, the Company has established GCG Guidelines that refer to the Law No. 40 of 2007 on Limited Liability Company (UUPT), Financial Services Authority Regulation No. 21/POJK.04/2015 on Implementation of Corporate Governance Guidelines in Public Companies and Circular Letter of Financial Services Authority No. 32/SEOJK.04/2015 on Governance Guidelines for Public Companies.

The objective of GCG implementation in the Company is to achieve optimum performance and create sustainable growth, by prioritizing protection of rights and interest of all shareholders and other stakeholders.

To achieve this objective, the Company manifests the 5 (five) GCG principles in its working environment as follows:

### 1. Transparency

Information transparency encourages disclosure of (including access to) information that is relevant, accurate, reliable, timely, clear, consistent and comparable regarding a company's business.

Implementasi:

Perusahaan memiliki jalur komunikasi yang terbuka dengan para pemegang saham dan pemangku kepentingan lainnya mengenai aktivitas strategik, perkembangan dan transaksi perusahaan. Perusahaan berinisiatif untuk tidak hanya menyampaikan hal-hal yang disyaratkan oleh peraturan perundang-undangan, tetapi juga hal yang penting untuk pengambilan keputusan oleh para pemegang saham dan para pemangku kepentingan.

**2. Akuntabilitas**

Sistem pengawasan yang efektif berdasarkan pembagian fungsi, tugas dan tanggung jawab, serta wewenang, antara Dewan Komisaris, Direksi dan pemegang saham yang meliputi pemantauan, evaluasi dan pengendalian terhadap manajemen untuk memastikan bahwa manajemen bertindak sesuai dengan kepentingan pemegang saham dan pihak-pihak berkepentingan lainnya.

Implementasi:

Adanya pedoman, kebijakan, panduan dan petunjuk teknis yang dapat diterapkan secara teratur oleh perusahaan, dengan mempertimbangkan kepentingan para pemegang saham dan pemangku kepentingan.

**3. Tanggung Jawab**

Menekankan pada pentingnya sistem pengawasan yang efektif berdasarkan hasil, manfaat dan dampak untuk mematuhi peraturan dan perundang-undangan yang berlaku dalam rangka pemenuhan terhadap tujuan dan sasaran Perusahaan.

Implementasi:

Perusahaan menjalankan tanggung jawab sebagai warga korporasi yang baik dengan menghormati hukum dan komunitas di sekitar wilayah operasional perusahaan. Sebagai Perusahaan Terbuka, Perusahaan berusaha untuk mematuhi ketentuan di bidang Pasar Modal. Sebagai pelaku usaha, Perusahaan tidak hanya harus mematuhi

Implementation:

The Company owns an open communication access with its shareholders and other stakeholders to give information on the Company's strategy as well as development and transaction activities. The Company takes an initiative to not only disclose matters as required by the laws and regulations, but also other significant matters that are required by the shareholders and stakeholders to make decisions.

**2. Accountability**

An effective monitoring system that is based on a distribution of functions, duties and responsibilities, as well as authority among the members of Board of Commissioner, Board of Directors, and shareholders, encompassing supervision, evaluation and control on the management. This is to ensure that the management acts by always taking into account shareholders and stakeholders' interests.

Implementation:

The Company owns guidelines, policies, manuals and other technical regulations that are implemented in an orderly manner and by taking considering the interests of shareholders and stakeholders.

**3. Responsibility**

The principle emphasizes the significance of effective monitoring system on the basis of results, benefits and impacts, to comply with the prevailing laws and regulations and to realize the Company's objectives.

Implementation:

The Company performs its responsibilities as a good corporate citizen by always complying with the law and honoring the community living nearby the Company's operational area. As a public company, the Company endeavors to abide by all prevailing Capital Market regulations. As a business player, the Company is



peraturan yang berlaku, namun juga memiliki tanggung jawab penuh terhadap masyarakat sekitar dan kelestarian lingkungan melalui serangkaian program CSR.

#### 4. Kemandirian

Pengelolaan perusahaan secara profesional dan bebas dari benturan kepentingan dengan tujuan agar mampu memutuskan dan mendahulukan kepentingan perusahaan tanpa pengaruh maupun tekanan dari pihak manapun yang tidak sesuai dengan peraturan perundangan yang berlaku dan prinsip-prinsip perusahaan yang sehat.

Implementasi:

Setiap bagian perusahaan beroperasi secara mandiri, tanpa ada dominasi dari satu unit terhadap unit lainnya, serta tidak ada campur tangan dari pihak lain. Seluruh keputusan dibuat secara profesional dan objektif, bebas dari konflik kepentingan, dan ada hubungan saling menghargai antar unit usaha.

#### 5. Kewajaran

Perlakuan yang sama dan setara terhadap para pemegang saham dalam rangka pemenuhan hak-hak pemangku kepentingan yang timbul berdasarkan kesepakatan dan peraturan perundangan yang berlaku.

Implementasi:

Perusahaan berkomitmen untuk memastikan bahwa hak-hak para pemegang saham dan pemangku kepentingan dapat terpenuhi dengan baik. Pemegang saham dan para pemangku kepentingan berhak memperoleh informasi yang sama mengenai kinerja dan aktivitas perusahaan. Perusahaan juga memberikan kesempatan yang sama dalam penerimaan dan pengelolaan tenaga kerja tanpa adanya diskriminasi suku, agama, ras, golongan, *gender* dan kondisi fisik.

required to not only fulfill the regulations in force but also have full responsibility to the community and surrounding environment through CSR programs.

#### 4. Independency

This principle oversees the professional management of the Company that is free from conflict of interest, enabling the management to decide and prioritize the Company's interest, without pressure from any parties that is not in accordance with the prevailing laws and regulations as well as the principles of a healthy company.

Implementation:

Each part of the Company operates independently, without any domineering presence from other units and without intervention from other parties. All decisions are taken in a professional and objective manner, free from conflict of interest and with due regard to honor among all business units.

#### 5. Fairness

This principle reflects fair and equal treatment for all shareholders in order to meet the rights of stakeholders based on the agreement and the laws and regulations in force.

Implementation:

The Company is committed to ensuring that all rights of shareholders and stakeholders are properly met. Both the shareholders and stakeholders are entitled to obtain the same amount of information regarding the Company's performance and activity. The Company also provides equal opportunity to its employees, meaning that the Company recruits and manages its employees without prejudice against their ethnicity, religions, race, groups, gender and physical condition.

## Tata Kelola Perusahaan

Good Corporate Governance

### KEPATUHAN

Perusahaan berkomitmen untuk terus meningkatkan penerapan GCG berdasarkan POJK No.21/POJK.04/2015 dan SEOJK No. 32/SEOJK.04/2015. Berikut adalah implementasi yang telah dilakukan Perusahaan:

### COMPLIANCE

The Company is committed to always improving GCG implementation based on POJK No. 21/POJK.04/2015 and SEOJK No. 32/SEOJK.04/2015. The following table describes the Company's compliance with OJK Regulations:

No.	Rekomendasi OJK / OJK Recommendation	Status / Status
1	Perusahaan memiliki cara atau prosedur teknis pengumpulan suara ( <i>voting</i> ) baik secara terbuka maupun tertutup yang mengedepankan independensi dan kepentingan pemegang saham. / The Company has technical Governance and procedures for both open and closed voting, which emphasize on independency and the shareholders' interests.	Terimplementasi / Implemented
2	Seluruh anggota Direksi dan anggota Dewan Komisaris Perusahaan hadir dalam RUPS Tahunan. / All members of Board of Directors and Board of Commissioners of The Company are attending the Annual GMS	Terimplementasi / Implemented
3	Ringkasan risalah RUPS tersedia dalam situs <b>web Perusahaan</b> paling sedikit selama 1 (satu) tahun. / Summary of GMS minutes is available in the Company's website for at least 1 (one) year.	Terimplementasi / Implemented
4	Perusahaan memiliki suatu kebijakan komunikasi dengan pemegang saham atau investor. / The Company has a communication policy with the shareholders or investors.	Terimplementasi / Implemented
5	Perusahaan mengungkapkan kebijakan komunikasi Perusahaan dengan pemegang saham atau investor dalam <b>Situs Web</b> . / The Company discloses its communication policy to the shareholders or investors in the Website.	Terimplementasi / Implemented
6	Penentuan jumlah anggota Dewan Komisaris mempertimbangkan kondisi Perusahaan. / Determining the number of Board of Commissioners' members based on the Company's condition.	Terimplementasi / Implemented
7	Penentuan komposisi anggota Dewan Komisaris memperhatikan keberagaman keahlian, pengetahuan, dan pengalaman yang dibutuhkan. / Determining the composition of Board of Commissioners' members based on the diversity of skills, knowledge and experience required	Terimplementasi / Implemented
8	Dewan Komisaris mempunyai kebijakan penilaian sendiri ( <i>self assessment</i> ) untuk menilai kinerja Dewan Komisaris. / Board of Commissioners has its own self-assessment to assess Board of Commissioners' performance.	Terimplementasi / Implemented
9	Kebijakan penilaian sendiri ( <i>self assessment</i> ) untuk menilai kinerja Dewan Komisaris, diungkapkan melalui Laporan Tahunan Perusahaan. / Self-assessment policy to assess Board of Commissioners' performance is disclosed in Annual Report.	Terimplementasi / Implemented
10	Dewan Komisaris mempunyai kebijakan terkait pengunduran diri anggota Dewan Komisaris apabila terlihat dalam kejahatan keuangan. / The Board of Commissioners has in place the resignation policy and dismissal of Board of Commissioners members in the event of financial crime involvement.	Terimplementasi / Implemented
11	Dewan Komisaris atau Komite yang menjalankan fungsi Nominasi dan Remunerasi menyusun kebijakan suksesi dalam proses Nominasi anggota Direksi. / Board of Commissioners or the Committee that runs Nomination and Remuneration function drafts a succession policy during the Nomination process of Board of Directors' members.	Terimplementasi / Implemented
12	Penentuan jumlah anggota Direksi mempertimbangkan kondisi Perusahaan serta efektifitas dalam pengambilan keputusan. / Determining the number of Board of Directors' members based on the Company's condition and effectiveness in decision-making process.	Terimplementasi / Implemented
13	Penentuan komposisi anggota Direksi memperhatikan keberagaman keahlian, pengetahuan, dan pengalaman yang dibutuhkan. /Determining the composition of Board of Directors' members based on the diversity of skills, knowledge and experience required.	Terimplementasi / Implemented
14	Anggota Direksi yang membawahi bidang akuntansi atau keuangan memiliki keahlian dan/atau pengetahuan di bidang akuntansi. / Any Director engaging in accounting or finance sector shall have the skills and/or knowledge in accounting.	Terimplementasi / Implemented
15	Direksi mempunyai kebijakan penilaian sendiri ( <i>self assessment</i> ) untuk menilai kinerja Direksi. / Board of Directors has its own self-assessment to assess Board of Directors' performance.	Terimplementasi / Implemented

No.	Rekomendasi OJK / OJK Recommendation	Status / Status
16	Kebijakan penilaian sendiri ( <i>self assessment</i> ) untuk menilai kinerja Direksi diungkapkan melalui laporan tahunan Perusahaan. / Self-assessment policy to assess Board of Directors' performance is disclosed in Annual Report.	Terimplementasi / Implemented
17	Direksi mempunyai kebijakan terkait pengunduran diri anggota Direksi apabila terlibat dalam kejahatan keuangan. / The Board of Directors has in place the resignation policy and dismissal of Board of Directors members in the event of financial crime involvement.	Terimplementasi / Implemented
18	Perusahaan memiliki kebijakan untuk mencegah terjadinya <i>insider trading</i> . / The Company has a policy to prevent the occurrence of insider trading.	Terimplementasi / Implemented
19	Perusahaan memiliki kebijakan anti korupsi dan anti <i>fraud</i> . / The Company has anti-corruption and anti-fraud policies	Terimplementasi / Implemented
20	Perusahaan memiliki kebijakan tentang seleksi dan peningkatan kemampuan pemasok atau vendor. / The Company has policy on selection and skills development for suppliers or vendors.	Terimplementasi / Implemented
21	Perusahaan memiliki kebijakan tentang pemenuhan hak-hak kreditur. / The Company has a policy on meeting the creditors' rights	Terimplementasi / Implemented
22	Perusahaan memiliki kebijakan system <i>whistleblowing</i> . / The Company has a policy on whistleblowing system.	Terimplementasi / Implemented
23	Perusahaan memiliki kebijakan pemberian insentif jangka panjang kepada Direksi dan karyawan. / The Company has a policy on long-term incentive granting to Board of Directors and the employees.	Terimplementasi / Implemented
24	Perusahaan memanfaatkan penggunaan teknologi informasi secara lebih luas selain situs web sebagai media keterbukaan informasi. / The Company utilizes information technology for more purposes other than websites as information transparency media.	Terimplementasi / Implemented
25	Laporan Tahunan Perusahaan mengungkapkan pemilik manfaat akhir dalam kepemilikan saham Perusahaan paling sedikit 5% (lima persen), selain pengungkapan pemilik manfaat akhir dalam kepemilikan saham Perusahaan melalui pemegang saham utama dan pengendali. / The Company's Annual Report discloses the beneficiary in shares ownership of 5% (five percents) at minimum, in addition to disclosure of the beneficiary in shares ownership through major and controlling shareholders.	Terimplementasi / Implemented

Sebagai bentuk upaya peningkatan dan perbaikan kualitas dalam melaksanakan GCG, Perusahaan secara berkala melakukan *self-assessment* yang komprehensif yang berpedoman pada Piagam Dewan Komisaris dan Direksi. Di samping bertujuan untuk memantau dan mengevaluasi pelaksanaan GCG yang sudah berjalan, penilaian ini juga berfungsi sebagai upaya pengembangan dan perbaikan tata kelola perusahaan yang berkelanjutan, termasuk di dalamnya pengambilan tindak korektif (*corrective action*) apabila diperlukan guna mendapatkan hasil yang lebih sempurna.

### STRUKTUR TATA KELOLA PERUSAHAAN

Struktur GCG Perusahaan terdiri atas organ-organ penting perusahaan. Perusahaan telah menetapkan suatu struktur GCG untuk menjamin beroperasinya seluruh aktivitas usaha sesuai dengan tugas pokok dan fungsi tiap-tiap organ Perusahaan. Struktur GCG terdiri atas Rapat Umum

To improve and enhance the quality of its GCG implementation, the Company periodically conducts a comprehensive self-assessment that refers to the Board of Commissioners and Board of Directors' Manual. Aside from aiming to monitor and evaluate the current GCG implementation, the assessment also functions to continuously develop and improve corporate governance in the Company, including the corrective action that needs to be taken in order to deliver more optimum performance.

### CORPORATE GOVERNANCE STRUCTURE

The Company's GCG Structure comprises various essential organs in the Company. GCG structure is established to ensure the effective and efficient operations in all business units in line with their main duties and functions. The structure consists of General Meeting of Shareholders, Board

## Tata Kelola Perusahaan

Good Corporate Governance

Pemegang Saham, Dewan Komisaris, Direksi, Komite-komite di bawah Dewan Komisaris, Unit Audit Internal, dan Sekretaris Perusahaan.

### RAPAT UMUM PEMEGANG SAHAM

Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS) memiliki kewenangan yang tidak diserahkan kepada Dewan Komisaris dan Direksi dalam batas yang ditentukan dalam peraturan perundang-undangan dan/atau Anggaran Dasar Perusahaan. Termasuk dalam wewenang RUPS adalah untuk menunjuk anggota Dewan Komisaris dan anggota Direksi, memutuskan untuk menerima atau menolak laporan Dewan Komisaris dan Direksi, menunjuk auditor eksternal, serta menentukan kesesuaian antara remunerasi dan dividen.

Pelaksanaan RUPS Tahunan (RUPST) dan RUPS Luar Biasa (RUPSLB) mengacu pada Undang-Undang Nomor 40 tahun 2007 tentang Perusahaan Terbatas dan Peraturan OJK Nomor 32/POJK.04/2014 tentang Rencana dan Penyelenggaraan Rapat Umum Pemegang Saham Perusahaan Terbuka.

Pada 2015, Perusahaan telah menyelenggarakan RUPST dan RUPSLB pada hari yang sama yaitu pada 29 Juni 2015, bertempat di Mandarin Oriental Hotel, Jakarta, dengan agenda sebagai berikut:

of Commissioners, Board of Directors, Committees under the Board of Commissioners, Internal Audit Unit, and Corporate Secretary.

### GENERAL MEETING OF SHAREHOLDERS

The General Meeting of Shareholders (GMS) owns authority that cannot be granted to the Board of Commissioners and Board of Directors within the set limits stipulated in the laws and regulations, and/or Company's Articles of Association. GMS has authority to appoint members of Board of Commissioners and Board of Directors, decide whether to accept or reject Board of Commissioners and Board of Directors' report, appoint external auditors and decide the compatibility between remuneration and dividend.

The convening of Annual GMS (AGMS) and Extraordinary GMS (EGMS) refer to the Law No. 40 of 2007 concerning Limited Liability Company and OJK Regulation No. 32/POJK.04/2014 concerning the Plan and Implementation of General Meeting of Shareholders for Public Companies.

In 2015, the Company convened both the AGMS and EGMS on the same day, June 29, 2015, at Mandarin Oriental Hotel, Jakarta, with the following agenda:

RUPST / AGMS		RUPSLB / EGMS
No	Agenda / Agenda	
1	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. a. Persetujuan atas Laporan Tahunan termasuk pengesahan Laporan Keuangan Tahunan dan Laporan Tugas Pengawasan Dewan Komisaris Perseroan untuk tahun buku yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2014.</li> <li>b. Penetapan penggunaan keuntungan Perseroan tahun buku 2014.</li> <li>2. Penunjukan Kantor Akuntan Publik Independen untuk mengaudit Laporan Keuangan Tahunan Perseroan tahun buku 2015.</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Persetujuan pembelian kembali saham-saham (<i>buy back</i>) Perseroan.</li> <li>2. Perubahan susunan para anggota Direksi Perseroan.</li> <li>3. Perubahan seluruh anggaran dasar Perseroan</li> </ol>
	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. a. Approval of the Annual Report including the ratification of the Company's Annual Financial Statements and the Board of Commissioners' Supervisory Duties Report for the financial year ended on December 31, 2014.</li> <li>b. Appropriation of the Company's profit for the financial year 2014.</li> <li>2. Appointment of an Independent Public Accountant Office to audit the Company's Annual Financial Statements for the financial year 2015.</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Approval to buy back the Company's shares.</li> <li>2. Approval for a change in the composition of the Board of Directors.</li> <li>3. Amendment of the Company's entire Articles of Association.</li> </ol>
2	Penunjukkan Kantor Akuntan Publik Independen untuk mengaudit Laporan Keuangan Tahunan Perusahaan tahun buku 2015. / Appointment of an Independent Public Accounting Firm to audit the Company's Annual Financial Statements for the financial year 2015.	



RUPS Tahunan dihadiri dan terwakili sebanyak 2.273.415.441 saham dengan hak suara yang sah atau 65,24% dari jumlah seluruh saham dengan hak suara yang sah yang telah dikeluarkan oleh Perseroan, dengan demikian kuorum kehadiran untuk RUPS Tahunan telah dipenuhi, sehingga RUPS Tahunan berhak untuk mengambil keputusan yang sah dan mengikat.

RUPS Luar Biasa dihadiri dan terwakili sebanyak 2.273.736.748 saham dengan hak suara yang sah atau 65,25% dari jumlah seluruh saham dengan hak suara yang sah yang telah dikeluarkan oleh Perseroan, dengan demikian kuorum kehadiran untuk acara Pertama, yaitu mengenai persetujuan pembelian kembali saham-saham (*buy back*) Perseroan dan acara Ketiga, yaitu mengenai perubahan seluruh anggaran dasar Perseroan belum terpenuhi, karenanya untuk acara Pertama dan acara Ketiga tidak dapat dibahas dan diambil keputusan, sehingga RUPS Luar Biasa hanya membahas dan memutuskan mengenai acara Kedua.

## Keputusan RUPST 2015

### Acara Rapat 1:

Rapat dengan suara bulat atas dasar musyawarah untuk mufakat memutuskan :

1. Menyetujui Laporan Tahunan Perseroan untuk tahun buku 2014.
2. Mengesahkan Laporan Keuangan Tahunan Perseroan untuk tahun buku 2014.
3. Menyetujui Laporan Direksi dan mengesahkan Laporan Tugas Pengawasan Dewan Komisaris Perseroan untuk tahun buku 2014.
4. Memberikan pembebasan tanggung jawab sepenuhnya kepada para anggota Direksi Perseroan atas tindakan pengurusan dan kepada para anggota Dewan Komisaris Perseroan atas tindakan pengawasan, yang telah mereka jalankan selama tahun buku 2014, sejauh tindakan-tindakan tersebut tercermin dalam Laporan Tahunan dan Laporan Keuangan Tahunan Perseroan dalam tahun buku 2014.
5. Menetapkan penggunaan keuntungan Perseroan tahun buku 2014 sebagai berikut :

The AGMS was attended and represented by 2.273.415.441 shares with valid voting rights or 65.24% of the total Company's issued shares with valid voting rights, therefore the attendance quorum for the AGMS was achieved and as a result, the AGMS has the rights to adopt legal and binding decisions.

The EGMS was attended and represented by 2.273.736.748 shares with valid voting rights or 65.25% of the total Company's issued shares with valid voting rights, therefore the attendance quorum for the agenda item 1 regarding the approval to buyback the Company's share and agenda item 3 regarding the amendment of the Company's entire articles of association was not achieved, consequently, discussion and decisions in regard to the agenda item 1 and 3 cannot be made and as a result the EGMS only discussed and made a decision on agenda item 2.

## 2015 AGMS Resolutions

### Agenda Item 1:

The Meeting unanimously by way of amicable discussion revolved :

1. To approve the Company's Annual Report for the financial year 2014.
2. To approve the Company's Financial Statements for the financial year 2014.
3. To accept the Board of Directors' Report and to approve the Board of Commissioners' Supervisory Duties Report for the financial year 2014.
4. To give full discharge to the members of the Company's Board of Directors for their management duties and to the members of the Company's Board of Commissioners for their supervisory duties, performed during the financial year 2014, as long as such duties are stated in the Company's Annual Report and Financial Statements for the financial year 2014.
5. To determine the appropriation of the Company's profit for the financial year 2014 as follows:

## Tata Kelola Perusahaan

Good Corporate Governance

- 1) Untuk dibagikan sebagai dividen tunai untuk tahun buku 2014 seluruhnya sebesar Rp34.845.460.000,- atau sebesar Rp10,- per saham bagi 3.484.546.000 saham yang telah dikeluarkan Perseroan.
- 2) Sebesar Rp5.000.000.000,- akan dimasukkan ke dalam Dana Cadangan Perseroan.
- 3) Sisanya akan dicatat sebagai Laba yang ditahan.

- 1) to distribute as cash dividend for the financial year 2014 totally amounting to Rp. 34.845.460.000,- or Rp. 10,- per share for 3.484.546.000 of the Company's issued shares.
- 2) Rp. 5.000.000.000,- will be booked in the Company's Reserve Fund.
- 3) the remaining amount will be booked in the Company's Retained Earnings.

### Acara Rapat 2:

Rapat dengan suara terbanyak memutuskan :

Memberikan wewenang kepada Direksi Perseroan untuk:

1. Berdasarkan pertimbangan Komite Audit Perseroan, menunjuk Kantor Akuntan Publik Independen yang akan mengaudit Laporan Posisi Keuangan, Laporan Laba Rugi Komprehensif dan bagian lainnya dari Laporan Keuangan Perseroan untuk tahun buku yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2015; dan
2. Menetapkan besarnya honorarium bagi Kantor Akuntan Publik Independen tersebut serta persyaratan lainnya berkenaan dengan penunjukan tersebut.

### Agenda Item 2:

The Meeting with a majority vote resolved:

To authorize the Company's Board of Directors:

1. Based on the consideration of the Company's Audit Committee, to appoint an Independent Public Accountant Office to audit the Financial Statements, Income Statement and other parts of the Company's Financial Statements for the financial year ended on December 31, 2015.
2. To determine the honorarium for the Independent Public Accountant Office and other requirements with respect to its appointment.

### Keputusan RUPSLB 2015

Rapat dengan suara terbanyak memutuskan :

1. Menerima baik pengunduran diri Bapak Michel Dube selaku Direktur Perseroan dan sehubungan dengan pengunduran diri tersebut, mengangkat Bapak Ma Li selaku Direktur Perseroan, yang berlaku terhitung sejak ditutupnya RUPS Tahunan, sehingga dengan demikian terhitung sejak ditutupnya RUPS Tahunan sampai dengan penutupan RUPS Tahunan Perseroan yang diselenggarakan pada tahun 2016, susunan para anggota Direksi dan Dewan Komisaris Perseroan selengkapnya adalah sebagai berikut :

### 2015 EGMS Resolutions

The Meeting with a majority vote resolved:

1. To accept the resignation of Mr. Michel Dube as a Director of the Company and in relation to such resignation to appoint Mr. Ma Li as a Director of the Company, effective as of the closing of the EGMS. Therefore, as of the closing of the EGMS until the closing of the Company's EGMS to be held in the year 2016, the composition of the Company's Board of Directors and Board of Commissioners is as follows:

Presiden Direktur	: Christopher Chan Siew Choong
Wakil Presiden Direktur	: Budhi Santoso Tanasaleh
Direktur	: Tan Enk Ee
Direktur	: Lei Huai Chin
Direktur	: Irene Chan
Direktur	: Catharina Widjaja
Direktur	: Hendra Soerijadi

President Director	: Christopher Chan Siew Choong
Vice President Director	: Budhi Santoso Tanasaleh
Director	: Tan Enk Ee
Director	: Lei Huai Chin
Director	: Irene Chan
Director	: Catharina Widjaja
Director	: Hendra Soerijadi

Direktur : Kisyuwono  
 Direktur : Ferry Lawrentius Hollen  
 Direktur Independen : Lin Jong Jeng  
 Direktur : Ma Li  
 Direktur : Tuan Pham Dang  
 Direktur : Hui Chee Teck

Presiden Komisaris Independen : Sutanto  
 Wakil Presiden Komisaris : Sean Gustav Standish Hughes  
 Komisaris Independen : Sang Nyoman Suwisma  
 Komisaris : Benny Gozali  
 Komisaris : Gautama Hartarto  
 Komisaris Independen : Sunaria Tadjuddin

2. Memberi kuasa kepada Direksi Perseroan dengan hak substitusi, untuk menyatakan kembali keputusan yang telah diambil dalam mata acara Rapat Kedua dalam suatu akta Notaris dan selanjutnya memberitahukan pada Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dan mendaftarkan pada Daftar Perusahaan serta untuk maksud tersebut melakukan segala tindakan yang disyaratkan oleh peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Presiden Komisaris Independen : Sutanto  
 Wakil Presiden Komisaris : Sean Gustav Standish Hughes  
 Komisaris Independen : Sang Nyoman Suwisma  
 Komisaris / Commissioner : Benny Gozali  
 Komisaris / Commissioner : Gautama Hartarto  
 Komisaris Independen : Sunaria Tadjuddin

Pada tanggal 10 Juli 2015, Perusahaan menyelenggarakan Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa Kedua, dengan keputusan sebagai berikut:

**Acara Rapat 1:**

Rapat dengan suara bulat atas dasar musyawarah untuk mufakat memutuskan:

1. Menyetujui rencana Perseroan untuk melakukan pembelian kembali saham-saham Perseroan dengan

Director : Kisyuwono  
 Director : Ferry Lawrentius Hollen  
 Independent Director : Lin Jong Jeng  
 Director : Ma Li  
 Director : Tuan Pham Dang  
 Director : Hui Chee Teck

Independent President Commissioner : Sutanto  
 Vice President Commissioner : Sean Gustav Standish Hughes  
 Independent Commissioner : Sang Nyoman Suwisma  
 Commissioner : Benny Gozali  
 Commissioner : Gautama Hartarto  
 Independent Commissioner : Sunaria Tadjuddin

2. To authorize the Company's Board of Directors with the rights of substitution, to restate in the form of notarial deed on the decision which has been resolved in agenda item 2 of the Meeting and furthermore to apply any notifications to the Ministry of Justice and Human Rights of the Republic of Indonesia and to register in the company registration and for that purpose to do and perform any and all matters and actions as may be necessary or appropriate by the prevailing laws and regulations.

Independent President Commissioner : Sutanto  
 Vice President Commissioner : Sean Gustav Standish Hughes  
 Independent Commissione : Sang Nyoman Suwisma  
 Commissioner : Benny Gozali  
 Commissioner : Gautama Hartarto  
 Independent Commissioner : Sunaria Tadjuddin

On July 10, 2015, the Company convened the second Extraordinary General Meeting of Shareholders with the following resolutions:

**Agenda Item 1:**

The Meeting unanimously by way of amicable discussion resolved:

1. To approve the Company's plan to conduct a shares buyback program in the maximum amount of

## Tata Kelola Perusahaan

Good Corporate Governance

jumlah sebanyak-banyaknya 348.226.000 saham atau 9,99% dari seluruh saham Perseroan yang telah ditempatkan dan disetor penuh.

- Memberikan kuasa kepada Direksi Perseroan untuk melaksanakan pembelian kembali saham-saham Perseroan dengan harga, syarat dan ketentuan yang dianggap baik oleh Direksi Perseroan sesuai dengan Keterbukaan Informasi sebagaimana telah diumumkan dalam harian Bisnis Indonesia dan Sinar Harapan, keduanya terbit pada tanggal 21 Mei 2015 serta dengan memperhatikan ketentuan peraturan perundang-undangan.

### Acara Rapat 2:

Rapat dengan suara terbanyak memutuskan:

- Menyetujui perubahan seluruh ketentuan anggaran dasar Perseroan untuk disesuaikan dengan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan No. 32/POJK.04/2014 tentang Rencana dan Penyelenggaraan Rapat Umum Pemegang Saham Perusahaan Terbuka dan No. 33/POJK.04/2014 tentang Direksi dan Dewan Komisaris Emiten atau Perusahaan Publik, keduanya tanggal 8 Desember 2014.
- Memberikan kuasa kepada Direksi Perseroan dengan hak substitusi, untuk menyatakan kembali keputusan yang telah diambil dalam mata acara Rapat Kedua dalam suatu akta Notaris dan selanjutnya untuk mengurus perolehan persetujuan dan atau pemberitahuan perubahan anggaran dasar Perseroan kepada Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia serta mendaftarkan pada Daftar Perusahaan dan untuk maksud tersebut melakukan perubahan dan atau penambahan dalam bentuk bagaimanapun yang diperlukan dan atau disyaratkan oleh Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia agar dapat disetujui dan atau diterimanya pemberitahuan perubahan anggaran dasar tersebut, demikian dengan memperhatikan ketentuan peraturan perundang-undangan.

348.226.000 shares or 9.99% of the total Company's issued and paid up shares.

- To authorize the Company's Board of Directors to conduct a shares buyback program with the price and under terms and conditions as deemed best by the Company's Board of Directors in accordance with the Disclosure which has been announced in the daily newspapers Bisnis Indonesia and Sinar Harapan on May 21, 2015 and with regard to the prevailing laws and regulations.

### Agenda Item 2:

The Meeting with a majority votes resolved:

- To approve the amendment of the entire of the Company's Articles of Association to be adjusted with the Financial Services Authority Regulation No. 32/POJK.04/2014 regarding the Planning and Convening of the General Meeting of Shareholders of Public Company and No. 33/POJK.04/2014 regarding the Board of Directors and Board of Commissioners of Public Company, both dated December 8, 2014.
- To authorize the Company's Board of Directors with the rights of substitution, to restate in the form of notarial deed on the decision which has been resolved in agenda 2 of the Meeting and furthermore to arrange the approval and or the notification regarding the amendment of the Company's Articles of Association to the Minister of Justice and Human Rights of the Republic of Indonesia and to register in the Company Registration and for that purpose to amend and or to add in whatever form necessary and or required by the Minister of Justice and Human Rights of the Republic of Indonesia in order to obtain the approval and or the receipt of the notification of the said amendment of the Articles of Association, with regard to the prevailing laws and regulations.



## DEWAN KOMISARIS

Dewan Komisaris adalah organ Perusahaan yang bertugas melakukan pengawasan secara umum dan/atau khusus sesuai dengan Anggaran Dasar serta memberi nasihat kepada Direksi. Dewan Komisaris juga memiliki tugas untuk melakukan pemantauan terhadap efektivitas praktik GCG yang diterapkan Perusahaan.

### Komposisi Dewan Komisaris

Berdasarkan hasil RUPST 2015, komposisi Dewan Komisaris sampai dengan penutupan RUPS yang akan diselenggarakan pada 2016, Dewan Komisaris Perusahaan berjumlah 6 (enam) orang, dengan komposisi sebagai berikut:

Nama / Name	Jabatan / Position
Sutanto	Presiden Komisaris Independen / Independent President Commissioner
Sean Gustav Standish Hughes	Wakil Presiden Komisaris / Vice President Commissioner
Sang Nyoman Suwisma	Komisaris Independen / Independent Commissioner
Benny Gozali	Komisaris / Commissioner
Gautama Hartarto	Komisaris / Commissioner
Sunaria Tadjuddin	Komisaris Independen / Independent Commissioner

### Pengangkatan dan Pemberhentian Dewan Komisaris

Pengangkatan dan pemberhentian Dewan Komisaris ditetapkan melalui RUPS. Calon anggota Dewan Komisaris diputuskan bersama oleh Dewan Komisaris dan pemegang saham sesuai dengan kebutuhan Perusahaan, dengan memenuhi persyaratan umum dan khusus yang ditetapkan dalam Anggaran Dasar.

### Tugas dan Tanggung Jawab

Dalam menjalankan tugas dan tanggung jawab, Dewan Komisaris senantiasa berpedoman pada perundang-undangan yang berlaku dan Anggaran Dasar Perusahaan, yang terdiri dari:

1. Undang-Undang No. 40 Tahun 2007 tentang Perusahaan Terbatas.

## BOARD OF COMMISSIONERS

Board of Commissioners is an instrument of the Company who is responsible to carry out general and/or specific supervisory duties, in accordance with the Articles of Association and to provide advice to the Board of Directors. The Board of Commissioners also functions to supervise the effectiveness of GCG practices in the Company/

### Composition of Board of Commissioners

Based on the 2015 AGMS, the Company's Board of Commissioners until the end of 2015 GMS consists of 6 (six) members with the following composition:

### Appointment and Dismissal of Board of Commissioners

The appointment and dismissal of the Board of Commissioners are determined by virtue of GMS. Candidate for the member of Board of Commissioners is determined collectively by the Board of Commissioners and shareholders by taking into account the general and specific requirement stipulated in the Articles of Association.

### Duties and Responsibilities

In carrying out their duties and responsibilities, the Board of Commissioners constantly refers to the prevailing laws and regulations as well as the Company's Articles of Association:

1. Law No. 40 of 2007 on Limited Liability Company.

## Tata Kelola Perusahaan

Good Corporate Governance

2. Keputusan Ketua Badan Pengawas Pasar Modal dan Lembaga Keuangan (sekarang OJK) No. Kep-179/BL/2008 tanggal 14 Mei 2008 perihal Peraturan No.IX.J.1 tentang Pokok-Pokok Anggaran Dasar Perusahaan yang Melakukan Penawaran Umum Efek Bersifat Ekuitas dan Perusahaan Publik.
3. Peraturan OJK Nomor 33/POJK.04/2014 tentang Direksi dan Dewan Komisaris Emiten atau Perusahaan Publik.
4. Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 55/POJK.04/2015 Tahun 2015. Tentang Pembentukan Dan Pedoman Pelaksanaan Kerja Komite Audit Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 56/POJK.04/2015 Tahun 2015. Tentang Pembentukan Dan Pedoman Penyusunan Piagam Unit Audit Internal.
5. Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 21/POJK.04/2014 tentang Penerapan Pedoman Tata Kelola Perusahaan Terbuka dan Surat Edaran Otoritas Jasa Keuangan Nomor 32 /SEOJK.04/2015 Tentang Pedoman Tata Kelola Perusahaan Terbuka.
6. Piagam Dewan Komisaris

Perusahaan menyadari bahwa peran Dewan Komisaris sangat penting dalam melindungi kepentingan para pemegang saham. Komisaris perusahaan adalah profesional yang independen dengan pengalaman luas dan memiliki pengetahuan dalam bidang industri, memahami serta menguasai peraturan perundang-undangan Pasar Modal dan Keuangan.

Dewan Komisaris bertanggung jawab untuk mengawasi kinerja Direksi dan memberikan nasihat kepada Direksi bila diperlukan. Dewan Komisaris berhak untuk mengakses informasi perusahaan secara komprehensif dan tepat waktu.

### KOMISARIS INDEPENDEN

#### Kriteria Komisaris Independen

Susunan anggota Dewan Komisaris terdiri dari 6 (enam) orang anggota dengan 3 (tiga) anggota sebagai Komisaris

2. Decree of the Chairman of Capital Market Supervisory Board and Financial Institutions (now OJK) No. Kep-179/BL/2008 dated May 14, 2008, concerning the Regulation No.IX.J.1 on Principals in the Articles of Association of a Company that Conducts Public Offering of Equity-type Securities and Public Companies.
3. OJK regulation No. 33/POJK.04/2014 concerning the Board of Directors and Board of Commissioners of Issuers or Public Companies
4. Financial Services Authority Regulation No. 55/POJK.04/2015 of 2015 concerning the Establishment and Work Guidelines of Audit Committee and Financial Services Authority Regulation No. 56/POJK.04/2015 of 2015 concerning the Establishment and Work Guidelines of Internal Audit Unit.
5. Financial Services Authority Regulation No. 21/POJK.04/2014 concerning the Implementation of Governance Guidelines in Public Companies and Circular Letter of Financial Services Authority No. 32/SEOJK.04/2015 concerning the Governance Guidelines for Public Companies.
6. Board of Commissioners Charter

The Company realizes that Board of Commissioners plays an essential role in protecting shareholders' interest. All Commissioners of the Company are independent and professionals, with extensive knowledge and expertise in industrial field, as well as having a comprehensive understanding on Capital Market and Financial Institution Regulations.

The Board of Commissioners functions to supervise the Board of Directors' performance and provide advice to the Board of Directors if necessary. The Board of Commissioners is authorized to access the entire Company's information at any given time.

### INDEPENDENT COMMISSIONER

#### Criteria for an Independent Commissioner

The Company's Board of Commissioners is composed of 6 (six) members and 3 (three) of which hold the position of

Independen. Komposisi Komisaris Independen telah memenuhi ketentuan peraturan perundang-undangan yang berlaku. Komisaris Independen merupakan anggota Komisaris yang berasal dari luar Perusahaan yang dipilih secara transparan dan independen. Beberapa kriteria yang wajib dimiliki oleh Komisaris Independen Perusahaan meliputi:

- Bukan merupakan orang yang bekerja atau mempunyai wewenang dan tanggung jawab untuk merencanakan, memimpin, mengendalikan, atau mengawasi kegiatan Emiten atau Perusahaan Publik tersebut dalam waktu 6 (enam) bulan terakhir, kecuali untuk pengangkatan kembali sebagai Komisaris Independen Emiten atau Perusahaan Publik pada periode berikutnya;
- Tidak mempunyai saham baik langsung maupun tidak langsung pada Emiten atau Perusahaan Publik tersebut;
- Tidak mempunyai hubungan Afiliasi dengan Emiten atau Perusahaan Publik, anggota Dewan Komisaris, anggota Direksi, atau pemegang saham utama Emiten atau Perusahaan Publik tersebut; dan
- Tidak mempunyai hubungan usaha baik langsung maupun tidak langsung yang berkaitan dengan kegiatan usaha Emiten atau Perusahaan Publik tersebut.

Saat ini, jabatan Komisaris Independen Perusahaan diemban oleh Bapak Sutanto, Bapak Sang Nyoman Suwisma dan Bapak Sunaria Tadjuddin. Dengan demikian, komposisi Dewan Komisaris Perusahaan telah sesuai dengan POJK No. 33/POJK.04/2014 dimana jumlah Komisaris Independen minimal sebanyak 1/3 (sepertiga) dari jumlah anggota Dewan Komisaris.

## DIREKSI

Direksi adalah organ Perusahaan yang berwenang dan bertanggung jawab penuh atas pengurusan Perusahaan untuk kepentingan perusahaan, sesuai dengan maksud dan tujuan perusahaan serta mewakili Perusahaan, baik di dalam maupun di luar pengadilan sesuai dengan ketentuan Anggaran Dasar.

Independent Commissioner. This composition has met the provisions of laws and regulations in force. The Independent Commissioners of the Company come from its external party and are appointed in a transparent and independent manner. Criteria for the appointment of the Company's Independent Commissioners are as follows:

- He/she is not an employee or someone who has the authority and responsibility to plan, lead, control, or supervise the activities of the Issuer or Public Company within the last 6 (six) months, except for the purpose of reappointment as the Independent Commissioner of the Issuer or Public Company for the following period;
- He/she does not have any share, directly or indirectly, of the Issuer or Public Company;
- He/she is not affiliated with the Issuer or Public Company, other members of Board of Commissioners, Board of Directors, or the majority shareholders of the Issuer or Public Company; and
- He/she does not have any business relationship, directly or indirectly, that is relevant to the Issuer or Public Company's business activities.

Currently, the position of Company's Independent Commissioner is held by Mr. Sutanto, Mr. Sang Nyoman Suwisma and Mr. Sunaria Tadjuddin. Hence, the composition of Company's Board of Commissioners has met the provision of POJK No. 33/POJK.04/2014 which states that the minimum number of Independent Commissioner should be 1/3 (one-third) of the total members of Board of Commissioners.

## BOARD OF DIRECTORS

Board of Directors is an organ of the Company that is authorized and has the full responsibility to manage the Company, for the Company's interest and in line with the Company's aims and objectives. The Board of Directors also has the capacity to represent the Company, both inside and outside the court, in accordance with the provision of Articles of Association.

## Tata Kelola Perusahaan

Good Corporate Governance

### Komposisi Direksi

Berdasarkan hasil RUPST 2015, pemegang saham menyetujui pengunduran diri Bapak Michel Dube yang digantikan oleh Bapak Ma Li. Dengan demikian, komposisi Direksi Perusahaan sampai dengan penutupan RUPS yang akan dilaksanakan pada 2016, berjumlah 13 orang dengan komposisi sebagai berikut:

Nama / Name	Jabatan / Position
Christopher Chan Siew Choong	Direktur Utama / President Director
Budhi Santoso Tanasaleh	Wakil Presiden Direktur / Vice President Director
Tan Enk EE	Direktur / Director
Lei Huai Chin	Direktur / Director
Irene Chan	Direktur / Director
Catharina Widjaja	Direktur / Director
Hendra Soerijadi	Direktur / Director
Kisyuwono	Direktur / Director
Ferry Lawrentius Hollen	Direktur / Director
Lin Jong Jeng	Direktur Independen / Independent Director
Ma Li	Direktur / Director
Tuan Pham Dang	Direktur / Director
Hui Chee Teck	Direktur / Director

### Pengangkatan dan Pemberhentian Direksi

RUPS memiliki kewenangan untuk mengangkat Direksi, di mana pengangkatan kembali juga dilakukan sesuai keputusan RUPS. Direksi dapat berhenti dari jabatannya jika meninggal dunia, mengundurkan diri, diberhentikan, dan dinyatakan pailit atau di bawah pengampunan berdasarkan suatu putusan pengadilan oleh Dewan Komisaris maupun RUPS.

### Independensi Direksi

Segala tindakan pengurusan Perusahaan secara independen dijalankan oleh Direksi tanpa campur tangan pihak-pihak lain atau yang bertentangan dengan peraturan perundang-undangan dan Anggaran Dasar. Di mana hal tersebut dapat mengganggu keobjektifan dan kemandirian tugas Direksi yang dilakukan untuk kepentingan Perusahaan.

### Board of Directors Composition

Pursuant to the resolutions of 2015 AGMS, the shareholders approved for the resignation of Mr. Michel Dube and appointed Mr. Ma Li to replace Mr. Dube. Thus, the members of Board of Directors until the closing of 2016 GMS amount to 13 Directors with the following composition:

### Appointment and Dismissal of Board of Directors

GMS is authorized to appoint or to re-appoint members of Board of Directors. Member of the Board of Directors is allowed to quit his/her post if he/she passes away, resigns, is dismissed and is declared bankrupt or under amnesty due to the decision of court, with the approval from the Board of Commissioners and GMS.

### Independency of Board of Directors

All management activities of the Company are carried out independently by the Board of Directors without any intervention from other parties or violation against the laws and regulations as well as Articles of Association. The Board of Directors refuses any interventions from outside parties that may affect the objectivity and independency of the Board of Directors in carrying out their duties for the sake of the Company's interest.



**Tugas dan Tanggung Jawab Direksi**

Direksi Perusahaan bertanggung jawab untuk memimpin Perusahaan dan untuk merumuskan kebijakan-kebijakan Perusahaan sesuai dengan filosofi Perusahaan dan anggaran dasar, kesesuaian dengan peraturan hukum.

Anggota Direksi menentukan keseluruhan misi, visi dan strategi Perusahaan dan memonitor pelaksanaannya. Ini mencakup:

- Memastikan dan mengkoordinasi kinerja dalam pengembangan setiap anggota di area tanggung jawab masing-masing.
- Memastikan pengendalian kualitas yang terkoordinasi diseluruh proses Perusahaan melalui komite evaluasi kualitas dan manual kualitas untuk mencapai dan mempertahankan tingkat kualitas yang diharapkan.
- Untuk meninjau dan menentukan garis besar kebijakan di bidang masing-masing fungsional, seperti yang ditentukan oleh keselarasan misi, visi dan strategi Perusahaan untuk memastikan bahwa Gajah Tungal tetap relevan, berkelanjutan dan kompetitif di pasar kami
- Kegiatan Perusahaan secara langsung dan pelaporannya menuju ke pembentukan Good Corporate Governance sejalan dengan misi Perusahaan.

Tanggung jawab utama Direksi adalah memimpin Perusahaan dalam mencapai tujuannya, menjaga dan memanfaatkan aset dan sumber daya yang secara profesional dan bertanggung jawab. Direksi perlu untuk melakukan rapat secara berkala, tetapi mungkin juga mengadakan pertemuan terjadwal yang diperlukan.

**Pembagian Tugas dan Tanggung Jawab Masing-Masing Direksi**

Berdasarkan Piagam Direksi, tugas dan tanggung jawab masing-masing Direktur adalah sebagai berikut:

- **Presiden Direktur** memiliki tanggung jawab atas keseluruhan kinerja Perusahaan kepada pemangku kepentingan, memberikan arahan kepemimpinan, mempromosikan *Good Corporate Governance* serta

**Duties and Responsibilities of the Board of Directors**

The Company's Board of Directors is responsible for leading the Company and for formulating Company's policies in line with the Company's philosophy and its Articles of Association, and in conformance with the applicable laws and regulations.

The Board of Directors determines the overall mission, vision and strategy of the Company and monitors its execution. This includes:

- Ensuring the coordination of performance and development of each members' area of responsibility
- Ensuring a coordinated quality control throughout the Company's processes through the Quality Evaluation Committee and the quality manuals to attain and maintain a level of quality aspired.
- Reviewing and determining the outline of policies in each functional areas, as dictated by the alignment to the mission, vision and strategy of the Company to ensure that Gajah Tungal remains relevant to, sustainable and competitive in our market place.
- Directing the Company's activities and reporting processes towards the building of Good Corporate Governance in line with the Company's Mission.

The Board of Directors main responsibility is to lead the Company towards meeting its objectives while safeguarding and utilizing its assets and resources in a professional and responsible manner. The Board of Directors is required to conduct meetings regularly, but may also hold unscheduled meetings as needed.

**Distribution of Duties and Responsibilities of Each Director**

Based on the Board of Directors Manual, duties of responsibilities of each Director of the Company are as follows:

- **President Director** is responsible for the overall Company's performance to stakeholders. In addition, the President Director functions to provide leadership direction, promote Good Corporate Governance, as

## Tata Kelola Perusahaan

Good Corporate Governance

mengembangkan dan melaksanakan kegiatan ke arah keseluruhan misi Perusahaan, visi dan strategi dalam hubungannya dengan anggota Direksi lainnya.

- **Wakil Presiden Direktur** memiliki tanggung jawab dalam pelaksanaan kebijakan keseluruhan operasi, perencanaan, pengembangan kinerja dan kemampuan di bidang HR & GS dan operasi (manufaktur, penjualan, pemasaran, manajemen suplai & pengadaan)
- **Direktur Eksekutif/ Chief Financial Officer** memiliki tanggung jawab untuk Menetapkan kebijakan keuangan dan strategi Perusahaan dan memberikan saran dan pengawasan kepada Direktur Keuangan mengenai perencanaan, pengembangan kinerja dan kemampuan yang meliputi departemen akuntansi, keuangan, MIS, perencanaan keuangan, analisis dan penetapan biaya, hukum rutin & perizinan serta perpajakan.
- **Direktur Eksekutif/ Global Business Development Officer** memiliki tanggung jawab untuk Mengembangkan strategi dan sinergi untuk mengkoordinasikan upaya pengembangan produk baru secara global dan platform pemasaran untuk portofolio penawaran konsolidasi pasar global produk ekspor serta mengkoordinasikan sinergi Perusahaan dalam mendukung layanan termasuk R & D, pengadaan dan pembangunan antar perusahaan afiliasi.
- **Direktur Eksekutif/ Global Corporate Strategy Officer** bertanggung jawab pada arah strategik dan pengembangan rencana pertumbuhan global Perusahaan sejalan dengan strategi komprehensif dari induk Perusahaan.
- **Direktur Keuangan** bertanggung jawab secara rutin melakukan perencanaan, pengembangan kinerja dan kemampuan akuntansi pajak, keuangan, MIS, FPAC, departemen-departemen dan membantu CFO dalam strategi pengambilan keputusan yang melibatkan investasi operasional atau keuangan yang besar serta mendefinisikan kebijakan yang memiliki dampak keuangan Perusahaan.

well as develop and implement activities toward the achievement of Company's mission, vision and strategy, in conjunction with other members of the Board of Directors.

- **Vice President Director** is responsible for the implementation of overall operational policies, planning, performance and capability development in the areas of HR & GS and operations (manufacturing, sales, marketing, supply chain management & procurement).
- **Executive Director / Chief Financial Officer** is responsible for establishing the financial policy and strategy of the Company and providing advice and supervision to the Finance Director on the routine planning as well as performance and capability development of the departments of Accounting, Finance, MIS, Financial Planning, Analysis and Costing, Legal & Licensing and Taxation.
- **Executive Director / Global Business Development Officer** is responsible for developing strategies and synergies to coordinate the global efforts in developing new products and marketing platforms for a consolidated portfolio of product offerings to the global export markets, as well as coordinating corporate synergies in supporting the services, including R&D, procurement and IT development between affiliated companies.
- **Executive Director / Global Corporate Strategy Officer** is responsible for the strategic direction and development the Company's global growth plans in line with the overall strategy of the holding Company.
- **Finance Director** is responsible for routine planning as well as performance and capability development of the tax accounting, finance, MIS, and FPAC of the departments, and assisting the CFO in strategic decision-making that involves major operational or financial investment as well as defining policies that have financial impact on the Company.

- **Direktur Industri Non-Ban** memiliki tanggung jawab untuk merumuskan dan melaksanakan keseluruhan strategi yang efektif untuk mencapai tingkat kinerja bisnis secara optimal, dari performa bisnis non-tire dan bertanggung jawab untuk pencapaian tujuan bisnis divisi non-tire selaras dengan tujuan Perusahaan secara keseluruhan.
- **Direktur SDM dan Umum** memiliki tanggung jawab untuk mengembangkan, membuat dan memantau kepatuhan karyawan terhadap aturan kebijakan HR, menangani urusan umum, urusan personal dan administrasi umum, semua sejalan seperti saat ini dan masa depan membutuhkan visi dan strategi Perusahaan secara keseluruhan.
- **Direktur CCIR (Corporate Communications and Investor Relations)** memiliki tanggung jawab untuk menangani hal-hal yang berhubungan dengan masyarakat umum (publik) dan para investor dengan memberikan informasi Perusahaan secara transparan seperti yang dipersyaratkan oleh norma perusahaan publik, menangani humas Perusahaan, mengembangkan serta mengelola program tanggung jawab Perusahaan (CSR) dan sekretaris Perusahaan, dalam memastikan Perusahaan telah mematuhi peraturan yang ada.
- **Direktur Manufaktur** memiliki tanggung jawab untuk Memastikan kualitas dan berkelanjutan operasi pabrik, meningkatkan efisiensi, meningkatkan produktivitas tenaga kerja, mengembangkan dan produk-produk baru industri dan mempromosikan dengan baik praktik-praktik manufaktur dan standar lainnya yang akan berdampak kualitas yang konsisten dengan biaya yang efektif.
- **Direktur Research & Development** memiliki tanggung jawab untuk memimpin pengembangan produk baru yang didasarkan pada pemahaman mendalam tentang dinamika keinginan customer dan pengembangan saat ini serta masa depan teknologi transportasi dan industri.
- **Direktur Sales & Marketing** memiliki tanggung jawab untuk membuat kebijakan dan strategi pada harga, produk, distribusi dan promosi. Memastikan bahwa kebijakan yang dan strategi yang dibuat akan efektif dilaksanakan.
- **Non-Tire Industries Director** is responsible for formulating and executing an effective overall strategy to accomplish optimal level of performance of the non-tire businesses and responsible for the achievement of the business objectives of non-tire divisions aligned with the overall Company objectives.
- **Human Resources and General Affair Director** is responsible for developing, establishing and monitoring compliance of the employees with the HR policies, as well as managing all general affairs, personnel and general administration; all in line with the current and future needs of the Company's overall vision and strategy.
- **Corporate Communication and Investor Relations Director** is responsible for providing the general public and investor with sufficient information regarding the Company as required by the norm for public companies; managing the Company's public relations activities, developing and managing Corporate Social Responsibility (CSR) programs and Corporate Secretary activities and ensuring the Company's compliance with the prevailing rules and regulations.
- **Manufacturing Director** is responsible for ensuring the quality and continuity of plant operations, improving efficiency and productivity of human resources, developing new industrial products and promoting good manufacturing practices as well as other standards that will consistently result in quality products with effective production cost.
- **Research and Development Director** is responsible for leading the development of new products based on deep understanding of the dynamics of customers' preference as well as the current and future development of transportation technology and industry.
- **Sales and Marketing Director** is responsible for formulating strategies on pricing, product, distribution and promotion, and ensuring that the formulated policy and strategy are effectively implemented.

- **Direktur Pengadaan Barang** memiliki tanggung jawab dalam pemesanan bahan baku untuk keperluan produksi ban, pembelian mesin baru ataupun mesin cadangan serta beberapa barang barang lainnya.

- **Procurement Director** is responsible for ordering raw materials for the needs of tire manufacturing and purchase of new machinery or backup machinery as well as other goods.

## RAPAT DEWAN KOMISARIS DAN DIREKSI

Berdasarkan POJK NO 33/POJK.04/2014, Direksi wajib mengadakan rapat Direksi secara berkala paling kurang 1 (satu) kali dalam setiap bulan dan mengadakan rapat bersama Dewan Komisaris secara berkala paling kurang 1 (satu) kali dalam 4 (empat) bulan. Sedangkan Dewan Komisaris wajib mengadakan rapat paling kurang 1 (satu) kali dalam 2 (dua) bulan.

### Rapat Dewan Komisaris

Selama 2015, Dewan Komisaris telah mengadakan rapat sebanyak 4 kali rapat dengan tingkat kehadiran sebagai berikut:

Nama / Name	Jabatan / Position	Rapat Internal Dewan Komisaris / Internal Meeting of Board of Commissioners		
		Jumlah Rapat / Number of Meetings	Tingkat Kehadiran / Attendance Rate	Persentase Tingkat Kehadiran / Percentage of Attendance Rate
Sutanto	Komisaris Utama dan Komisaris Independen / Independent President Commissioner	4	4	100%
Sean Gustav Standish Hughes	Wakil Komisaris / Vice President Commissioner	4	4	100%
Gautama Hartarto	Komisaris Independen / Independent Commissioner	4	3	75%
Benny Gozali	Komisaris / Commissioner	4	4	100%
Sang Nyoman Suwisma	Komisaris / Commissioner	4	3	75%
Sunaria Tadjudin	Komisaris / Commissioner	4	4	100%

### Rapat Direksi

Selama 2015, Direksi telah mengadakan rapat sebanyak 9 kali rapat dengan tingkat kehadiran sebagai berikut:

Nama / Name	Jabatan / Position	Rapat Internal Direksi / Internal Meeting of Board of Commissioners		
		Jumlah Rapat / Number of Meetings	Tingkat Kehadiran / Attendance Rate	Persentase Tingkat Kehadiran / Percentage of Attendance Rate
Christopher Chan	Direktur Utama / President Director	9	9	100%

## MEETINGS OF BOARD OF COMMISSIONERS AND BOARD OF DIRECTORS

Pursuant to POJK No. 33/POJK.04/2014, the Board of Directors is required to hold periodical Board of Directors meeting once a month at the very least, and to hold periodical joint meeting with the Board of Commissioners, at the very least, once every 4 (four) months. The Board of Commissioners is required to hold meeting, at the very least, once every 2 (two) months.

### Board of Commissioners Meetings

During 2015, the Board of Commissioners held 4 meetings with attendance rate as follows:

### Meeting of Board of Directors

During 2015, the Board of Directors held 9 meetings with attendance rate as follows:



Nama / Name	Jabatan / Position	Rapat Internal Direksi / Internal Meeting of Board of Commissioners		
		Jumlah Rapat / Number of Meetings	Tingkat Kehadiran / Attendance Rate	Persentase Tingkat Kehadiran / Percentage of Attendance Rate
Budhi Santoso Tanasaleh	Wakil Presiden Direktur / Vice President Director	9	9	100%
Tan Enk Ee	Direktur / Director	9	4	44%
Lei Huai Chin	Direktur / Director	9	3	33%
Catharina Widjaja	Direktur / Director	9	6	67%
Irene Chan	Direktur / Director	9	8	89%
Kisyuwono	Direktur / Director	9	9	100%
Hendra Soerijadi	Direktur / Director	9	6	67%
Lin Jong Jeng	Direktur Independen / Independent Director	9	9	100%
Ferry L. Hollen	Direktur / Director	9	9	100%
Michel Dube*	Direktur / Director	9	4	44%
Tuan Pham Dang	Direktur / Director	9	9	100%
Hui Chee Teck	Direktur / Director	9	9	100%
Ma Li**	Direktur / Director	9	4	44%

\* Mengundurkan diri pada pertengahan 2015

\*\* Diangkat pada pertengahan 2015

\* Resigned in mid-2015

\*\* Appointed in mid-2015

### Rapat Gabungan Dewan Komisaris dan Direksi

Pada 2015, Rapat Bersama Dewan Komisaris dengan Direksi dilakukan sebanyak 4 kali dalam rapat gabungan. Dengan tingkat kehadiran anggota mencapai 68%.

### PROGRAM PELATIHAN DEWAN KOMISARIS DAN DIREKSI

Pada tanggal 21 Agustus 2015, para Direksi dan Komisaris Perusahaan mengikuti *workshop* Sistem Manajemen Strategi yang diselenggarakan oleh GML Performance Consulting dan difasilitasi oleh divisi Strategic Management Office (SMO). SMO sendiri merupakan sebuah divisi yang langsung berada di bawah CEO yang bertugas untuk memastikan implementasi dari sistem manajemen strategi. Manajemen Strategi adalah proses pembuatan rencana, implementasi, dan evaluasi strategi untuk memastikan perusahaan mencapai tujuannya.

### Joint Meeting of the Board of Commissioners and Board of Directors

In 2015, the Board of Directors held 4 Joint Meetings with the Board of Commissioners. With attendance rate reaching 68%.

### TRAININGS FOR BOARD OF COMMISSIONERS AND BOARD OF DIRECTORS

On 21 August 2015, the Company's Board of Directors (BOD) and Board of Commissioners (BOC) participated in Strategic Management System workshop, which was held by GML Performance Consulting and organized by the Company's Strategic Management Office (SMO) Division. SMO is a division under direct supervision of the Company's CEO, which is responsible to ensure the implementation of the strategic management system. Strategic Management is a process of strategic planning, implementation and evaluation for a company to achieve its objectives.

## Tata Kelola Perusahaan

Good Corporate Governance

*Workshop* ini bertujuan untuk memberikan penyegaran kepada Dewan Komisaris, Direksi, dan Senior Managers mengenai konsep dan manfaat dari implementasi manajemen strategi, serta untuk memberikan wawasan mengenai contoh-contoh terbaik dari perusahaan-perusahaan yang telah menerapkan manajemen strategi. Di samping itu, *workshop* tersebut juga bertujuan untuk untuk mendapatkan komitmen mereka terhadap implementasi manajemen strategi yang sudah diterapkan sejak Q2 2015.

Pada tanggal 16 Maret 2015, Direksi dan para Kepala Divisi PT. Gajah Tunggal Tbk menghadiri seminar bertema "Beyond the Challenge" yang diselenggarakan di hotel Aryaduta. Dalam acara ini, Presiden Direktur Perusahaan, Bapak Christopher Chan menjadi pembicara utama. Selain itu, Direksi beserta Kepala Divisi Perusahaan juga menghadiri CEO Workshops bertema "Seizing Opportunities in Time of Crisis – the MAP Experience" pada tanggal 23 September 2015 di hotel Grand Tropic Jakarta. Workshop ini dibawakan oleh Bapak Virendra P. Sharma selaku pembicara utama. Kedua acara diatas diadakan dengan tujuan untuk berbagi ide serta menemukan inovasi-inovasi usaha yang strategis dan kompetitif untuk mengatasi tantangan yang dihadapi oleh Perusahaan ditengah ketatnya persaingan usaha dan penurunan nilai mata uang Rupiah.

Para Direksi PT. Gajah Tunggal Tbk menghadiri Finance Conference 2015 yang diselenggarakan pada tanggal 28-29 Agustus 2015 di hotel Grand Tropic Jakarta. Beberapa topik yang dibahas dalam acara ini antara lain, prospek ekonomi, penjelasan tentang pasar modal, sharing tentang praktik terbaik dalam tata kelola perusahaan, resiko dan kontrol, update tentang peraturan dan kebijakan moneter yang baru, serta *workshop* mengenai laporan keuangan dan perlakuan akuntansi.

The workshop aimed to remind the BOC, BOD and other Senior Management of the Company about the concept and benefits of implementing strategic management as well as to share best practice approaches in strategic management. Furthermore, the workshop was intended to obtain Management's commitment to implement strategic management which has been applied since 2Q 2015.

On 16 March 2015, the Board of Directors (BOD) and Division Heads of PT. Gajah Tunggal Tbk attended a seminar called "Beyond the Challenge", which was held at the Aryaduta Hotel. The Company's CEO, Mr. Christopher Chan, was the main speaker at this event. Beside this seminar, the Company's BOD and Division Heads also attended a CEO Workshops on 23 September 2015 at the Grand Tropic Jakarta hotel. The theme of this workshop was "Seizing Opportunities in Time of Crisis – the MAP Experience" which was given by Mr. Virendra P. Sharma as the main speaker. The seminar and the workshop were aimed at sharing ideas and creating strategic and competitive innovations to overcome the challenges faced by the Company in the midst of intense competition and a depreciating Rupiah.

The Company's Board of Directors attended a Finance Conference 2015, which was held at Grand Tropic Jakarta Hotel on 28-29 August 2015. Some of the topics that were covered during the event were economic outlook, demystifying the capital market, sharing of best practices in corporate governance, risk and control, update on new regulatory and monetary policies, as well as a workshop on financial reporting and accounting treatment.

## KEBIJAKAN PERUSAHAAN TENTANG PENILAIAN TERHADAP KINERJA ANGGOTA DEWAN KOMISARIS DAN DIREKSI

Penilaian kinerja Direksi dilakukan berdasarkan kriteria yang ditetapkan dan disetujui oleh Direksi dan Dewan Komisaris di setiap awal tahun buku (untuk Rencana Kerja dan Anggaran Tahunan) atau awal periode jabatan (untuk Rencana Jangka Panjang Perusahaan). Penilaian kinerja Direksi secara umum dapat berdasarkan; namun tidak terbatas pada hal-hal berikut ini:

- Kinerja Direksi secara kolektif terhadap pencapaian kinerja Perusahaan sesuai dengan RKAT dan RJPP dan atau kriteria lain yang ditetapkan.
- Kontribusi Direktur secara individual mengacu pada *Appointment Agreement* dan/atau kriteria lain yang disepakati.
- Pelaksanaan prinsip-prinsip *Good Corporate Governance*
- Partisipasi aktif dalam rapat dan proses pengambilan keputusan termasuk di dalamnya kemampuan dalam menyampaikan dan memberikan masukan dan solusi mengenai isu strategis dan operasional Perusahaan.
- Kemampuan Direksi dalam mengidentifikasi, mengantisipasi, dan merespon isu dan tren yang beresiko mempengaruhi pencapaian kinerja Perusahaan baik jangka pendek maupun jangka panjang.

Evaluasi Kinerja Direksi dilakukan oleh Komisaris melalui Komite Nominasi & Remunerasi untuk disusulkan dalam Rapat Umum Pemegang Saham.

## ASSESSMENT POLICY ON THE PERFORMANCE OF BOARD OF COMMISSIONERS AND BOARD OF DIRECTORS

Assessment on the performance of Board of Directors is carried out based on the set criteria that have been approved by the Board of Directors and Board of Commissioners in the beginning of each financial year (for the Annual Work Plan and Budget) or each term of service (for the Long-Term Corporate Plan). General assessment on the performance of Board of Directors is carried out based on, but not limited to, the following points:

- Performance of the Board of Directors in collective manner towards the Company's performance achievement, in line with the RKAT and RJPP, and/or other set criteria.
- Contribution of each Director that refers to the Appointment Agreement and/or other agreed criteria.
- Implementation of Good Corporate Governance principles.
- Active participation in the meetings and decision-making processes, including the capability to provide input and solutions regarding the Company's strategic and operational issues.
- Capability of the Board of Directors in identifying, anticipating, and responding to the issues and trends that may influence the Company's performance achievement, both in the short-term and long-term.

The Board of Commissioners evaluates the Board of Directors' performance through the Nomination and Remuneration Committee and delivers the results in the General Meeting of Shareholders.

## KEBIJAKAN REMUNERASI DEWAN KOMISARIS DAN DIREKSI

Dewan Komisaris dan Direksi memperoleh remunerasi yang besarnya ditetapkan oleh Komite Nominasi dan Remunerasi Perusahaan, berdasarkan *key performance indicator* dan kondisi kesehatan keuangan Perusahaan. Paket remunerasi bagi Dewan Komisaris terdiri dari honorarium dan tantiem, sedangkan bagi para Direksi terdiri dari gaji, tunjangan, dan tantiem.

Kebijakan remunerasi bagi Dewan Komisaris dan Direksi harus memperhatikan hal-hal berikut:

1. kinerja keuangan dan pemenuhan kewajiban Perusahaan sebagaimana diatur dalam peraturan perundang-undangan yang berlaku;
2. prestasi kerja individual;
3. pertimbangan sasaran dan strategi jangka panjang Perusahaan.

## KEBIJAKAN KEBERAGAMAN KOMPOSISI DEWAN KOMISARIS DAN DIREKSI

Berdasarkan latar belakang pendidikan Dewan Komisaris dan Direksi, mayoritas berasal dari bidang otomotif yang berkaitan dengan bidang usaha Perusahaan dalam industri yang berhubungan dengan bidang makanan. Riwayat pekerjaan Dewan Komisaris dan Direksi pun beragam sesuai dengan keahlian masing-masing. Sementara dari sisi gender dan usia, mayoritas Dewan Komisaris dan Direksi adalah pria dengan usia di atas 40 tahun. Namun sampai saat ini, Perusahaan tidak memiliki kebijakan internal terkait keberagaman komposisi Dewan Komisaris dan Direksi dari segi pendidikan, gender, usia dan riwayat pekerjaan. Seluruh kriteria serta tugas dan tanggung jawab baik sebagai Dewan Komisaris maupun Direksi, berlaku tanpa membedakan latar belakang pendidikan, gender, usia dan riwayat pekerjaan.

## REMUNERATION POLICY FOR THE BOARD OF COMMISSIONERS AND BOARD OF DIRECTORS

The amount of remuneration given to the Board of Commissioners and Board of Director is determined by the Company's Nomination and Remuneration Committee based on the key performance indicators and the Company's financial condition. Remuneration package for the Board of Commissioners consists of honorarium and bonus/tantiem, while for the Board of Directors consists of salary, allowance and bonus/tantiem.

In determining the remuneration policy, the following points must be taken into account:

1. financial performance and fulfillment of the Company's obligations as stipulated in the applicable laws and regulations;
2. individual work achievement;
3. long-term strategies and targets of the Company

## DIVERSITY OF THE BOARD OF COMMISSIONERS AND BOARD OF DIRECTORS

The majority of the Company's Board of Commissioners and Board of Directors have automotive-related educational background that is in line with the Company's business line. Each member's career history also supports their duty implementation in the Company. In terms of age and gender, most of the members are male with the average age of above 40 years old. The Company does not have any internal policy that governs the diversity of Board of Commissioners and Board of Directors in regard to education, gender, age and career history. All criteria, as well as duties and responsibilities of the Board of Commissioners and Board of Directors are implemented without any prejudice towards the educational background, gender, age and career history of each member.



## HUBUNGAN AFILIASI ANTARA ANGGOTA DIREKSI, DEWAN KOMISARIS, DAN PEMEGANG SAHAM UTAMA DAN/ATAU PENGENDALI

Seluruh anggota Dewan Komisaris dan Direksi menjalankan tugas dan tanggung jawab secara independen dan tidak memiliki afiliasi.

## KOMITE AUDIT

Komite Audit PT Gajah Tunggal Tbk. dibentuk oleh Dewan Komisaris berdasarkan Keputusan Ketua Badan Pengawas Pasar Modal dan Lembaga Keuangan Nomor Kep-643/BL/2012, tanggal 7 Desember 2012 tentang Pembentukan dan Pedoman Pelaksanaan Kerja Komite Audit, serta mengacu pada Surat Keputusan Direksi Bursa Efek Indonesia Nomor: Kep-00001/BEI/01-2014 tanggal 20 Januari 2014 tentang Perubahan Peraturan Nomor I-A tentang Pencatatan Saham dan Efek Bersifat Ekuitas Selain Saham yang Diterbitkan oleh Perusahaan Terdaftar dan mulai diberlakukan pada tanggal 30 Januari 2014 khususnya Butir V.5.3.1 dan V.5.3.2 mengenai kewajiban Komite Audit.

Adapun tugas pokok Komite Audit adalah membantu Dewan Komisaris dalam menjalankan fungsi pengawasannya dengan memberikan informasi dan rekomendasi secara profesional dan independen sebagaimana tercantum dalam Piagam Komite Audit Perusahaan; dan rincian lebih lanjut dari tugas dan tanggung jawab Komite Audit tersebut dapat dilihat pada Piagam Komite Audit yang telah dimuat dalam Laman (*Website*) Perusahaan ([www.gt-tires.com](http://www.gt-tires.com)).

Sedangkan struktur dan keanggotaan serta persyaratan keanggotaan Komite Audit Perusahaan masih memenuhi ketentuan Peraturan Nomor IX.I.5 lampiran Keputusan Ketua Bapepam dan LK Nomor: Kep-643/BL/2012 tentang Pembentukan dan Pedoman Pelaksanaan Kerja Komite Audit poin 2 Struktur dan Keanggotaan Komite Audit dan poin 3 Persyaratan Keanggotaan Komite Audit.

## AFFILIATIONS AMONG MEMBERS OF BOARD OF DIRECTORS, BOARD OF COMMISSIONERS AND SHAREHOLDERS

All members of the Board of Commissioner and Board of Directors carried out their duties and responsibilities in an independent manner. Each member does not have any affiliations with one another.

## AUDIT COMMITTEE

The Audit Committee of PT Gajah Tunggal Tbk is established by the Board of Commissioners by referring to the Decree of the Chairman of Capital Market Supervisory Agency and Financial Institutions No Kep-643/BL/2012, dated December 7, 2012, concerning the Establishment and Guideline of Work Implementation for Audit Committee, and by referring to the Decision of the Board of Directors of Indonesia Stock Exchange No. Kep-00001/BEI/01-2014 dated January 20, 2014, concerning the change to the Regulation No. I-A on Listing of Shares and Equity-type Securities Issued by Listed Companies, which took effect since January 30, 2014, particularly Clause V.5.3.1 and V.5.3.2 on the obligations of Audit Committee.

The main duty on Audit Committee of the Company is to assist the Board of Commissioners in implementing its supervisory function by providing professional and independent information and recommendations as stipulated in the Audit Committee Charter. Details of the duties and responsibilities of the Company's Audit Committee can be seen in the Audit Committee Charter found on the Company's website ([www.gt-tires.com](http://www.gt-tires.com)).

Audit Committee structure and membership requirements comply with the Regulation No.IX.I.5, attachment of the Decree of the Chairman of Bapepam-LK No. Kep-643/BL/2012 concerning the Establishment and Guideline of Work Implementation for Audit Committee, clause 2, Structure and Membership of Audit Committee, and Clause 3, Membership Requirement of Audit Committee.

### Komposisi Komite Audit

Komposisi Komite Audit Perusahaan sampai dengan 31 Desember 2015 adalah sebagai berikut:

Nama / Name	Jabatan / Position
Sunaria Tadjuddin	Ketua / Head
Muredy Wibowo	Anggota / Member
Rudi Haryanto	Anggota / Member

### Profil Komite Audit

#### Sunaria Tadjuddin – Ketua

Profil ketua Komite Audit ini telah disajikan pada profil Dewan Komisaris.

#### Muredy Wibowo – Anggota

Warga Negara Indonesia, menjabat sebagai Anggota Komite Audit Perusahaan. Beliau adalah lulusan Universitas Gadjah Mada pada 1984 di bidang Akuntansi; memulai karir dengan menjabat sebagai Accounting Manager di beberapa perusahaan dan pernah juga berkarya di Badan Pemeriksa Keuangan dan Pembangunan (BPKP), sebagai Auditor Negara.

#### Rudi Haryanto – Anggota

Warga Negara Indonesia, menjabat sebagai Anggota Komite Audit Perusahaan. Beliau adalah lulusan Sekolah Tinggi Akuntansi Negara (STAN) pada tahun 1986 dan STIE YAI pada tahun 1992 dalam bidang Akuntansi. Saat ini berkarya juga sebagai senior manager di PT Kasongan Bumi Kencana dan memiliki pengalaman yang luas dalam bidang keuangan dan akuntansi.

### Independensi Komite Audit

Komite Audit diketuai oleh salah seorang anggota Dewan Komisaris dan dua anggota profesional lainnya yang berasal dari luar Perusahaan serta mempunyai latar belakang sesuai dengan bidang yang mendukung industri Perusahaan. Dalam pelaksanaan tugasnya, Komite Audit bekerja secara profesional dan independen. Pernyataan independensi Komite Audit ini telah sesuai dengan POJK No. 55/POJK.04/2015.

### The Composition of the Audit Committee

The composition of the Audit Committee as of December 31, 2015, is as follows:

### Audit Committee Profile

#### Sunaria Tadjuddin – Head

Profile of the Head of Audit Committee has been presented in the Board of Commissioners' profile section.

#### Muredy Wibowo – Member

An Indonesian citizen, he was appointed as a member of the Company's Audit Committee. He graduated from Gadjah Mada University in 1984 with a Bachelor degree in Accounting. Prior to joining the Company, he worked as an Accounting Manager at several companies and as a State Auditor at the Finance and Development Supervisory Agency (BPKP).

#### Rudi Haryanto – Member

An Indonesian citizen, he was appointed as a member of the Company's Audit Committee. He graduated from the Indonesian State College of Accountancy (STAN) in 1986 and STIE YAI in 1992, majoring in Accounting. Currently he also works as a senior manager at PT Kasongan Bumi Kencana. He has an extensive experience in the field of finance and accounting.

### Audit Committee Independency

The Company's Audit Committee is chaired by an Independent Commissioner and has two professional members who are appointed from the external parties, with relevant background that supports the Company's business. In implementing their duties, the Audit Committee acts in a professional and independent manner. This statement of independency of the Audit Committee has been in line with POJK No. 55/POJK.04/2015.

**Tugas dan Tanggung Jawab Komite Audit**

Tugas pokok Komite Audit adalah membantu Dewan Komisaris dalam menjalankan fungsi pengawasannya dengan memberikan informasi dan rekomendasi secara professional dan independen sebagaimana tercantum dalam Piagam Komite Audit Perusahaan mengenai hal-hal sebagai berikut :

1. Penelaahan atas informasi Keuangan yang akan diterbitkan Perusahaan kepada publik dan /atau otoritas yang berwenang secara akurat, handal dan dapat dipercaya seperti Laporan Keuangan Berkala, proyeksi, dan laporan lainnya terkait dengan informasi keuangan Perusahaan,
2. Penelaahan atas ketaatan Perusahaan terhadap Peraturan Perundang-undangan yang berkaitan dengan kegiatan Perusahaan,
3. Memberikan pendapat independen dalam hal terjadi perbedaan pendapat antara manajemen dan Akuntan atas jasa yang diberikan,
4. Penelaahan atas pelaksanaan pemeriksaan oleh Auditor Internal dan pelaksanaan tindak lanjut oleh Direksi atas temuan Auditor Internal agar salah saji material laporan keuangan, penyalahgunaan aktiva dan perbuatan melanggar peraturan perundangan dapat dicegah,
5. Melakukan penelaahan terhadap aktivitas pelaksanaan manajemen risiko yang dilakukan oleh Direksi,
6. Menelaah pengaduan yang berkaitan dengan proses akuntansi dan Pelaporan Keuangan Perusahaan,
7. Menelaah dan memberikan saran kepada Dewan Komisaris terkait dengan adanya potensi benturan kepentingan Perusahaan,
8. Menjaga kerahasiaan dokumen, data dan informasi Perusahaan,
9. Menelaah independensi dan obyektivitas Akuntan Publik serta memberikan rekomendasi kepada Dewan Komisaris mengenai penunjukan Kantor Akuntan Publik untuk disampaikan pada Rapat Umum Pemegang Saham,
10. Melakukan penelaahan atas kecukupan pemeriksaan yang dilakukan oleh Akuntan Publik untuk memastikan semua risiko yang penting telah dipertimbangkan, dan

**Duties and Responsibilities of Audit Committee**

The main duty of the Audit Committee is to assist the Board of Commissioners in carrying out its supervisory role by providing professional and independent information and recommendations as stated in the Company's Audit Committee Charter with regards to the following matters:

1. Review the financial information, such as Periodic Financial Reports, projections and other financial information of the Company, that will be released to the public and/or authorities, and ensure that such information is accurate and reliable,
2. Review the Company's compliance with the laws and regulations that are related to the Company's activities,
3. Provide an independent opinion in case of a disagreement between management and accountant regarding the services they provided,
4. Review the assessment by the Internal Auditor and follow-up actions by the Board of Directors on internal audit findings to avoid any possible misconduct in financial reporting, misuse of assets and violations against laws and regulations,
5. Review the implementation of risk management activities undertaken by the Board of Directors,
6. Examine complaints related to the accounting process and financial reporting of the Company,
7. Analyze and advise the Board of Commissioners on any potential conflict of interest,
8. Safeguard the confidentiality of Company's data, documents, and information,
9. Review the independency and objectivity of Public Accountant, and provide recommendations to the Board of Commissioners regarding the appointment of Public Accounting Firm, to be communicated during the General Meeting of Shareholders,
10. Examine the adequacy of the review performed by the Public Accountant to ensure all essential risks have been taken into consideration, and

11. Melakukan pemeriksaan terhadap dugaan adanya kesalahan dalam keputusan rapat Direksi atau penyimpangan dalam pelaksanaan hasil keputusan rapat direksi.

11. Perform an assessment of alleged errors in decision taken during the Board of Directors' meeting or a deviation in its implementation.

#### Pelaksanaan Tugas dan Rapat Komite Audit Tahun 2015

Selama tahun 2015 Komite Audit telah melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya sesuai dengan apa yang diatur dalam Peraturan Nomor IX.1.5 lampiran Keputusan Ketua Bapepam dan LK Nomor: Kep-643/BL/2012 tentang Pembentukan dan Pedoman Pelaksanaan Kerja Komite Audit disamping ketentuan-ketentuan yang diatur dalam Piagam Komite Audit Perusahaan dengan melakukan rapat-rapat sebanyak 11 (sebelas) kali dan telah melaporkan hasil rapat-rapat tersebut kepada Dewan Komisaris.

#### Implementation of Duties and Meetings of Audit Committee in 2015

During the year, the Audit Committee has carried out all duties and responsibilities as stipulated in the Regulation No. IX.1.5, attachment of the Decree of Bapepam and LK Chairman No. Kep-643/BL/2012 concerning the Establishment and Work Guidelines of Audit Committee, in addition to the other provisions stipulated in the Company's Audit Committee Charter. The Audit Committee held 11 (eleven) meetings and the results of the meetings had been reported to the Board of Commissioners.

Nama / Name	Jabatan / Position	Rapat Internal Komite Audit / Internal Meeting of Audit Committee		
		Jumlah Rapat / Number of Meetings	Tingkat Kehadiran / Attendance Rate	Persentase Tingkat Kehadiran / Percentage of Attendance Rate
Sunaria Tadjudin	Ketua / Head	11	11	100%
Muredy Wibowo	Anggota / Member	11	10	91%
Rudi Haryanto	Anggota / Member	11	9	82%

#### Rapat - rapat yang telah dilaksanakan Komite Audit adalah :

- Dua kali rapat gabungan dengan Eksternal Auditor, Internal Auditor dan Manajemen :
  - Pertama, pada tanggal 14 Januari 2015 : membahas planning audit tahun 2014 yang mencakup :
    - Audit Time Table
    - Ruang Lingkup Penugasan
    - Fokus Audit, yaitu :
      - Material misstatement due to fraud;
      - Kecukupan cadangan penurunan nilai piutang;
      - Penyelesaian AR PT Filamendo Sakti
      - Pemenuhan atas covenant yang ada dalam perjanjian utang bank dan utang obligasi;

#### In 2015, the Audit Committee conducted the following meetings:

- Two joint meetings with the External Auditor, Internal Auditor and Management:
  - The first was on January 14, 2015, to discuss the planning for the 2014 audit activities, encompassing:
    - Time Table Audit
    - Scope of Duties
    - Audit Focuses, namely:
      - Material misstatement due to fraud;
      - Adequacy of the provision for impairment of receivables;
      - Completion of AR PT Filamendo Sakti;
      - Compliance with the covenants contained in the agreement of bank loan and bonds payable;



- e. Kecukupan cadangan beban pajak terkait dengan surat keputusan pajak yang diterima;
- f. Pencadangan biaya atas adanya tuntutan hukum;
- g. Penyelesaian audit PT Polychem Indonesia Tbk.
- o Audit Program dan sistem sampling yang digunakan KAP :
  - a. Dalam melakukan audit, KAP menggunakan DTTL Approach, yaitu pendekatan berbasis risiko untuk mengidentifikasi risiko salah saji material dalam Laporan Keuangan yang didalamnya sudah termasuk model audit program dan metode pengambilan sample yang akan digunakan dalam audit;
  - b. DTTL audit approach dilengkapi dengan audit tools dan teknologi untuk menentukan ruang lingkup audit, model audit program, melakukan tinjauan analitis, memilih data untuk pengujian (*sample*), menyusun hasil audit, dan monitoring kemajuan audit agar dapat menyelesaikan tugas tepat waktu; dan
  - c. Dalam proses audit, KAP menganalisa kebijakan dan kertas kerja yang diberikan oleh manajemen dalam mengelola risiko-risiko yang terkait dengan instrumen keuangan termasuk risiko valas, tingkat bunga dan likuiditas.
- Kedua, pada tanggal 23 Maret 2015 membahas hasil audit atas laporan keuangan tahun buku 2014 yang mencakup :
  - o *Misstatement due to fraud*, dimana telah dilakukan *journal entry testing* dan tidak ada pengecualian;
  - o Cadangan penurunan nilai piutang, sama dengan analisa yang dilakukan manajemen, bahwa seluruh piutang usaha akan dapat tertagih sehingga pencadangan atas penurunan nilai piutang tidak diperlukan;
- e. Adequacy of the provision for tax expenses related to the received decision letter on tax;
- f. Provision of funds for lawsuit;
- g. Completion of audit activities of PT Polychem Indonesia Tbk.
- o Audit program and sampling system used by KAP:
  - a. In conducting audit activities, KAP uses DTTL Approach which is a risk-based approach to identify the risk of material misstatement in the Financial Statements. The approach includes audit program model and sampling method used in the audit activities;
  - b. DTTL audit approach is equipped with audit tools and technology that will determine the audit scope and audit program model, conduct analytical review, select data to be audited (*sample*), comply audit result and monitor audit progress so as to complete audit activities in a timely manner; and
  - c. During the audit process, the KAP analyzed policy and working paper given by the management in managing the risks that were related to financial instruments, including foreign exchange risk, interest rate risk and liquidity risk.
- The second was on March 23, 2015, to discuss the audit results of financial statements for the financial year of 2014, including:
  - o Misstatement due to fraud, in which the journal entry testing had been conducted and the result showed no exception;
  - o Provision for impairment of receivables, which was similar to the analysis conducted by the management that showed all trade receivables were collectible; thus, provision for impairment of receivables was not required;

## Tata Kelola Perusahaan

Good Corporate Governance

- o AR PT Filamendo Sakti, penyelesaiannya akan dilakukan bersamaan dengan restrukturisasi utang PT Filamendo Sakti kepada Bank BNI;
- o Pemenuhan covenant yang ada dalam perjanjian utang, dimana rasio keuangan dan persyaratan lainnya yang ada dalam perjanjian utang bank dan utang obligasi telah dipenuhi oleh Perusahaan;
- o Kecukupan cadangan beban pajak terkait SKP dan STP, dimana Perusahaan dapat menerima seluruh SKPKB dan STP yang dikeluarkan Kantor Pelayanan Pajak dan tidak mengajukan keberatan;
- o Pencadangan biaya atas adanya tuntutan hukum, dimana :
  - a. Besarnya cadangan menunggu pendapat Lawyer,
  - b. Tuntutan hukum dalam kaitan dengan adanya tuduhan kartel dari KPPU,
  - c. Perusahaan merasa tidak bersalah dan sedang mengajukan banding;
- o Pembelian tanah di Karawang dan Tangerang, telah dilakukan pengecekan dokumen-dokumen HGB dan AJB dengan Notaris yang terkait;
- o Penyelesaian audit PT Polychem Indonesia Tbk., dimana telah diperoleh angka final dari laporan auditnya termasuk penyesuaian investasi Perusahaan pada PT Polychem Indonesia Tbk.

2. Tiga kali rapat dengan Internal Auditor untuk beberapa agenda :

- Pertama, pada tanggal 1 April 2015 membahas hasil audit Internal Audit mengenai *promotions* pada Marketing Division - Head Office Jakarta, dimana Komite Audit berpendapat tidak ada salah saji material, tidak ada penyalahgunaan aktiva dan tidak ada pelanggaran atas peraturan perundang-undangan; namun masih terdapat SOP yang belum *up to date* dan pengawasan langsung masih dipandang kurang;

2. Three meetings with the Internal Auditors to discuss several agenda:

- The first was on April 1, 2015, to discuss the audit results of Internal Audit, regarding the promotions in Marketing Division of Jakarta Head Office. The Audit Committee opined that there was no material misstatement, no inappropriate use of assets and no violation against laws and regulations. However, there was an SOP that was no up-to-date and direct monitoring conducted was deemed inadequate;

- Kedua, pada tanggal 26 Agustus 2015 membahas:
    - o Proses tindak lanjut oleh *auditee* atas rekomendasi yang telah disampaikan oleh Internal Audit,
    - o Permasalahan yang berkaitan dengan pembuatan SOP, *job description*, dan *internal control*;
  - Ketiga, pada tanggal 25 Nopember 2015 membahas hasil audit Internal Audit terhadap *scrap management* di Plant – A dan *Petty Cash and Cash Advance* di Tangerang.
3. Satu kali rapat dengan General Affair, CIF dan Dept. Head of CoRpSec pada tanggal 27 April 2015 membahas / menelaah kepatuhan Perusahaan terhadap peraturan perundang-undangan yang berkaitan dengan kegiatan perusahaan, antara lain:
- Pengurusan perijinan dari Kementerian Tenaga Kerja, Perindustrian, Perdagangan, Pemerintah Daerah dan BKPM/D,
  - Pemenuhan kewajiban dibidang perpajakan dan kepabeanan,
  - Pemenuhan ketentuan-ketentuan dalam peraturan-peraturan yang diterbitkan oleh Otoritas Jasa Keuangan.
4. Lima kali rapat internal Komite Audit untuk beberapa agenda :
- Pertama pada tanggal 21 Januari 2015, menyusun Laporan Pelaksanaan Kegiatan Tahun 2014 dan Rencana Kegiatan Komite Audit Tahun 2015
  - Kedua pada tanggal 18 Pebruari 2015, membahas :
    - o surat jawaban dari Kantor Akuntan Publik menegani Audit Program dan Sistem *Sampling*, dan
    - o membahas laporan hasil audit Internal Audit mengenai *promotions* pada *Marketing Division - Head Office*;
  - Ketiga pada tanggal 25 Mei 2015, menelaah Laporan Keuangan Perusahaan Triwulan I tahun 2015
- The second was on August 26, 2015, to discuss:
    - o Follow-up process from the auditee regarding the Internal Audit's recommendations,
    - o Issues related to the formulation of SOP, job description and internal control;
  - The third was on November 25, 2015, to discuss the audit results of Internal Audit regarding scrap management in Plant – A and Petty Cash and Cash Advance in Tangerang.
3. One meeting with the General Affair, CIF and Department Head of Corporate Secretary on April 27, 2015, to discuss/ review the Company's compliance with the laws and regulations that were related to the Company's business, such as:
- Licensing process from the Ministry of Manpower, Ministry of Industry, Ministry of Trade, Regional Government and BKPM/D,
  - Fulfillment of obligations in taxation and customs,
  - Fulfillment of other provisions in the regulation of Financial Services Authority.
4. Five internal meetings of Audit Committee to discuss several agenda:
- The first was on January 21, 2015, to formulate the 2014 Activities Report and Audit Committee Work Plan for 2015,
  - The second was on February 18, 2015, to discuss:
    - o the reply from Public Accounting Firm regarding the inquiry on Audit Program and Sampling System, and
    - o audit results of the Internal Audit regarding promotions in Marketing Division of Head Office,
  - The third was on May 25, 2015, to review the Financial Statements of Q1 of 2015,

- Keempat pada tanggal 4 Agustus 2015, menelaah Laporan Keuangan Perusahaan Triwulan II tahun 2015 dan menyusun rekomendasi kepada Dewan Komisaris hal penunjukan Kantor Akuntan Publik untuk audit tahun buku 2015 guna disampaikan pada Rapat Umum Pemegang Saham,
- Kelima pada tanggal 11 Nopember 2015, menelaah Laporan Keuangan Perusahaan Triwulan III tahun 2015.

Dalam hal terdapat hal-hal yang memerlukan penjelasan / klarifikasi lebih lanjut oleh manajemen, Komite Audit segera mengadakan pembahasan dengan manajemen untuk mendapatkan penyelesaiannya.

Dalam pelaksanaan tugas dan tanggung jawabnya Komite Audit tidak mengalami hambatan atau kesulitan untuk memperoleh data dan informasi yang diperlukan baik dari pihak manajemen, Auditor Eksternal, Auditor Internal maupun pegawai/karyawan lainnya yang terkait dengan pemenuhan tugas Komite Audit.

## KOMITE/FUNGSI NOMINASI DAN REMUNERASI

Hingga tahun 2015, Perusahaan tidak memiliki Komite Nominasi dan Remunerasi. Adapun fungsi nominasi dan remunerasi dilaksanakan oleh Dewan Komisaris atas persetujuan pemegang saham dalam RUPS.

## UNIT AUDIT INTERNAL

Unit Audit Internal merupakan unit kerja atau divisi yang menjalankan fungsi Audit Internal yang bersifat independen dan objektif, dengan tujuan untuk meningkatkan nilai dan memperbaiki operasional perusahaan, melalui pendekatan yang sistematis, dengan cara mengevaluasi dan meningkatkan efektivitas manajemen risiko, pengendalian, dan proses tata kelola perusahaan. Dasar pembentukan Unit Audit Internal Perusahaan berpedoman pada ketentuan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan No. 56/POJK.04/2015 tentang Pembentukan

- The fourth was on August 4, 2015, to review the Financial Statements of Q2 of 2015 and to prepare recommendations to the Board of Commissioners regarding the appointment of Public Accounting Firm to conduct audit activities in the 2015 financial year, to be conveyed in the General Meeting of Shareholders,
- The fifth was on November 11, 2015, to review the Financial Statements of Q3 of 2015.

In the event of several issues that required further clarifications from the management, the Audit Committee will immediately hold a discussion with the management to find the solutions.

In implementing its duties and responsibilities, the Audit Committee did not face any difficulties to obtain the necessary data and information for audit activities, either from the management, External Auditors, Internal Auditors, or the employees.

## NOMINATION AND REMUNERATION COMMITTEE/FUNCTION

Up until the end of 2015, the Company has not established a Nomination and Remuneration Committee. The Board of Commissioners takes up the function of nomination and remuneration based on the approval from shareholders in the GMS.

## INTERNAL AUDIT UNIT

The Internal Audit Unit is as work unit or division which assumes the Internal Audit function and is independent and objective in nature. Internal Audit aims to elevate the Company's values and improve the operations through a systematical approach, by evaluating and enhancing the effectiveness of risk management, control, and corporate governance process. Internal Audit Unit is established based on the Regulation of Financial Services Authority No. 56/POJK.04/2015 concerning the Establishment of and



dan Pedoman Penyusunan Piagam Unit Audit Internal dan dalam menjalankan tugas dan fungsinya, Unit Audit Internal harus berjalan sesuai dengan Piagam Audit Internal Perusahaan.

### Profil Kepala Audit Internal

Rudy Pryana, Warga Negara Indonesia. Ditunjuk sebagai Ketua Audit Internal perusahaan pada tahun 2011. Beliau bergabung dengan perusahaan pada tahun 2009 sebagai Kepala Departemen Administrasi Penjualan. Sebelum ini, beliau bekerja di Pricewaterhouse Coopers selama hampir 5 tahun naik ke posisi senior auditor. Beliau lulus dari University of Arizona dengan sarjana Akuntansi dan MIS.

### Tugas dan tanggung jawab Unit Audit Internal

Tanggung jawab utama internal audit meliputi:

- menyusun dan melaksanakan rencana tahunan audit internal;
- mengevaluasi pelaksanaan pengendalian internal dan sistem manajemen risiko;
- mengevaluasi efisiensi dan efektifitas pengendalian internal Perusahaan di bidang keuangan, akuntansi, operasi, sumber daya manusia, pemasaran dan teknologi informasi;
- memberikan rekomendasi yang profesional dan independen untuk perbaikan kepada unit yang diaudit
- melakukan audit khusus sebagaimana yang diperlukan;
- mempersiapkan laporan temuan audit untuk Presiden Direktur dan Dewan Komisaris.

### Pelaksanaan Tugas Unit Audit Internal tahun 2015

Selama tahun 2015, Unit Audit Internal telah melakukan penugasan audit dengan fokus utama pada manajemen Scrap di area produksi. Penugasan audit lain termasuk penugasan khusus di area Industrial Engineering dan IT.

## SEKRETARIS PERUSAHAAN

Sekretaris Perusahaan diangkat dan diberhentikan berdasarkan Keputusan Direksi dan dapat dirangkap oleh seorang anggota Direksi telah dilaksanakan sesuai Peraturan Otoritas Jasa Keuangan yang baru, yakni Peraturan Nomor

Guidelines to Formulate the Charter of Internal Audit Unit. The Company's Internal Audit Unit conducts its duties and functions in line with the set Internal Audit Charter.

### Profile of Head of Internal Audit

Rudy Pryana, an Indonesian citizen. He was appointed as the Head of the Company's Internal Audit in 2011. He joined Gajah Tunggal in 2009 as the Head of Sales Administration Department. Prior to joining the Company, he worked at Pricewaterhouse Coopers for almost 5 years, rising to the senior auditor position. He graduated from the University of Arizona with a Bachelor degree in Accounting and MIS.

### Duties and responsibilities of Internal Audit Unit

The key responsibilities of Internal Audit are:

- preparing and implementing the annual internal audit plan;
- evaluating the implementation of internal controls and risk management system;
- evaluating the efficiency and effectiveness of the Company's internal controls in finance, accounting, operations, human resources, marketing and information technology;
- providing professional and independent recommendations for improvements to the audited unit
- conducting special audits as required; and
- preparing reports on audit findings for the President Director and the Board of Commissioners.

### Duty Implementation of Internal Audit Unit in 2015

During 2015, the Company's Internal Audit Unit has carried out audit activities with the main focus on scrap management in production area. Other audit assignments includes special audit in Industrial Engineering and IT.

## CORPORATE SECRETARY

The Corporate Secretary is appointed and dismissed based on the Decision of Board of Directors and the position can be assumed by a member of the Board of Directors. The Company's Corporate Secretary position has been adjusted

## Tata Kelola Perusahaan

Good Corporate Governance

35 / POJK.04 / 2014 tertanggal 8 Desember 2014 tentang Sekretaris Perusahaan Emiten atau Perusahaan Publik.

### Profil Sekretaris Perusahaan

#### Catharina Widjaja

Beliau diangkat sebagai Direktur Perusahaan pada tahun 2004. Beliau adalah Executive Vice President, Corporate Communications Group Gajah Tunggal dari tahun 2000-2004; dan sebagai pimpinan PT GTF Indonesia Asset Management, Jakarta dari tahun 1998 - 2000. Sebelum bergabung dengan grup Gajah Tunggal, beliau bekerja di berbagai perusahaan multinasional termasuk The Hongkong and Shanghai Banking Corporation, Jakarta, selama sembilan tahun, dimana beliau terakhir menjabat sebagai Bendahara, dan Deutsche Bank AG, Jakarta, sebagai Dealer Valuta Asing selama dua tahun. Beliau menerima gelar Master of Science dalam Control Engineering dari University of Bradford pada tahun 1986, dan Graduateship dalam bidang Matematika dan Penerapannya dari Sheffield Polytechnic, Inggris, pada tahun 1985 dan Higher National Diploma di bidang Matematika, Statistik dan Komputer dari Leeds Polytechnic, Inggris, pada tahun 1983. Beliau juga aktif di beberapa kegiatan sosial diantaranya United in Diversity Forum dan CCPHI.

#### Tugas dan tanggungjawab Sekretaris Perusahaan

Tugas utama Sekretaris Perusahaan adalah untuk memastikan bahwa Perusahaan memenuhi dan mentaati hukum, peraturan dan ketentuan-ketentuan pasar modal. Selain itu, Sekretaris Perusahaan berfungsi sebagai pembicara dalam mengkomunikasikan kebijakan dan prestasi perusahaan kepada pemegang saham, investor, analis pasar modal, media massa, masyarakat umum, pejabat pemerintah dan pengawas pasar modal.

#### Pelaksanaan Tugas Sekretaris Perusahaan

Sepanjang 2015, Sekretaris Perusahaan melaksanakan tugas dalam mengkomunikasikan kebijakan dan prestasi Perusahaan kepada pemegang saham, investor, analis pasar modal, media massa, masyarakat umum, pejabat pemerintah dan pengawas pasar modal.

to the latest Regulation of Financial Services Authority No. 35/POJK.04/2014 dated December 8, 2014, concerning the Position of Corporate Secretary in Issuers or Public Companies.

### Corporate Secretary Profile

#### Catharina Widjaja

She was appointed as a Director of the Company in 2004. Ms. Widjaja was the Executive Vice President, Corporate Communications of Gajah Tunggal Group from 2000 to 2004 and the Head of PT GTF Indonesia Asset Management, Jakarta from 1998 to 2000. Prior to joining Gajah Tunggal Group, Ms. Widjaja worked for various multinational companies including The Hong Kong Shanghai Bank Corporation (HSBC) Indonesia for nine years, where she last held the position of Treasurer, and Deutsche Bank AG, Jakarta, as a Foreign Exchange Dealer for two years. She received a Master of Science degree in Control Engineering from the University of Bradford in 1986, Graduateship in Mathematics and its Applications from Sheffield Polytechnic in 1985, and a Higher National Diploma in Mathematics, Statistics and Computer Studies from Leeds Polytechnic, United Kingdom, in 1983. She is also active in several social activities including the United in Diversity Forum and CCPHI.

#### Duties and Responsibilities of Corporate Secretary

The main duty of the Corporate Secretary is to ensure that the Company complies with and abides by the laws, regulations and stipulations in the capital market. In addition, the Corporate Secretary functions as the speaker in communicating policies and achievements of the Company to the shareholders, investors, capital market analysts, mass media, general public, government officials and capital market supervisor.

#### Duty Implementation of Corporate Secretary

During 2015, the Corporate Secretary had carried out various duties in communicating the policies and achievements of the Company to the shareholders, investors, capital market analysts, mass media, general public, government officials and capital market supervisor.

## KANTOR AKUNTAN PUBLIK

Informasi KAP Perusahaan pada 5 (lima) tahun terakhir adalah sebagai berikut:

Tahun Periode / Period	Kantor Akuntan Publik / Public Accounting Firm	Akuntan Publik / Public Accountant
2011	Osman Bing Satrio & Eny	Bing Harianto
2012	Osman Bing Satrio & Eny	Bing Harianto
2013	Osman Bing Satrio & Eny	Bing Harianto
2014	Osman Bing Satrio & Eny	Alvi Ismanto
2015	Osman Bing Satrio & Eny	Bing Harianto

Tidak ada jasa lain yang diberikan oleh KAP selain jasa audit laporan keuangan.

## MANAJEMEN RISIKO

### Sistem Manajemen Risiko

Kemampuan Perusahaan untuk terus memberikan nilai-nilai kepada para pemangku kepentingan (*stakeholder*) sangat bergantung pada kemampuan Perusahaan untuk menyadari berbagai risiko yang berhubungan dengan operasi Perusahaan, menciptakan sebuah mekanisme untuk memantau risiko-resiko tersebut, dan menangani berbagai kontijensi yang muncul dari risiko tersebut. Tujuan dan kebijakan manajemen risiko adalah untuk memastikan bahwa sumber daya Perusahaan memadai dan tersedia untuk operasi dan pengembangan bisnis, serta untuk mengelola risiko mata uang asing, tingkat bunga, kredit dan risiko likuiditas. Perusahaan beroperasi dengan pedoman yang telah ditentukan oleh Direksi.

### Jenis-Jenis Risiko dan Pengelolaannya

Dalam menjalankan usahanya, Perusahaan menghadapi risiko pasar sebagai berikut: risiko nilai tukar mata uang asing, risiko harga bahan baku, risiko biaya energi, dan risiko permintaan.

#### a. Risiko Mata Uang Asing

Perusahaan memiliki pengaruh terhadap fluktuasi nilai tukar mata uang asing terutama dikarenakan transaksi yang didenominasi dalam mata uang asing seperti pinjaman yang didenominasi dalam mata uang asing.

## PUBLIC ACCOUNTING FIRM

The following table describes the Public Accounting Firm appointed by the Company in the last 5 (five) years.

Tahun Periode / Period	Kantor Akuntan Publik / Public Accounting Firm	Akuntan Publik / Public Accountant
2011	Osman Bing Satrio & Eny	Bing Harianto
2012	Osman Bing Satrio & Eny	Bing Harianto
2013	Osman Bing Satrio & Eny	Bing Harianto
2014	Osman Bing Satrio & Eny	Alvi Ismanto
2015	Osman Bing Satrio & Eny	Bing Harianto

There were no other services given by the Public Accounting Firm other than audit service on the financial statements.

## RISK MANAGEMENT

### Risk Management System

The Company's ability to continuously provide added values for its stakeholders relies on its ability to understand the risks that are relevant to its operations, ability to create a mechanism to monitor such risks, and ability to manage the different contingencies arising from the risks. The aims of risk management system is to ensure the availability and adequacy of the Company's resources for business operations and development, and to manage the foreign exchange risk, interest rate risk, credit risk and liquidity risk. The Company's risk management system is determined by the Board of Directors.

### Type of Risks and the Management

In carrying out its business, the Company is exposed to several market risks, namely: foreign currency risk, raw material price risk, energy cost risk and demand risk.

#### a. Foreign Currency Risk

The Company is exposed to the effect of foreign currency exchange rate fluctuation mainly because of foreign currency denominated transactions such as borrowings that are denominated in foreign currency. The Company

Perusahaan mengelola eksposur mata uang asing dengan mencocokkan, sebisa mungkin, penerimaan dan pembayaran dalam masing-masing individu mata uang.

**b. Risiko Tingkat Bunga**

Risiko suku bunga mengacu pada risiko bahwa nilai wajar atau arus kas masa depan atas instrumen keuangan akan berfluktuasi karena perubahan suku bunga pasar. Untuk mengelola risiko tingkat bunga, Perusahaan memiliki kebijakan dalam memperoleh pembiayaan yang akan memberikan kombinasi yang sesuai antara tingkat bunga mengambang dan tingkat bunga tetap.

**c. Risiko Kredit**

Risiko kredit mengacu pada risiko rekanan gagal dalam memenuhi liabilitas kontraktualnya yang mengakibatkan kerugian bagi Perusahaan. Risiko kredit terutama melekat pada rekening bank dan piutang usaha dan piutang lain-lain dari pihak berelasi. Perusahaan menempatkan saldo bank pada institusi keuangan yang layak serta terpercaya. Piutang usaha dilakukan dengan pihak ketiga terpercaya. Perusahaan memonitor secara terus menerus dan nilai agregat transaksi terkait tersebar di antara pihak lawan yang telah disetujui. Eksposur kredit dikendalikan oleh batasan (*limit*) pihak lawan yang ditelaah dan disetujui oleh manajemen secara tahunan.

**d. Risiko Likuiditas**

Tanggung jawab utama manajemen risiko likuiditas terletak pada Direksi, yang telah membangun kerangka manajemen risiko likuiditas yang sesuai untuk persyaratan manajemen likuiditas dan pendanaan jangka pendek, menengah dan jangka panjang Perusahaan. Perusahaan mengelola risiko likuiditas dengan menjaga kecukupan simpanan dan fasilitas bank, dengan terus menerus memonitor perkiraan dan arus kas aktual dan mencocokkan profil jatuh tempo aset dan liabilitas keuangan.

manages the foreign currency exposure by matching, as far as possible, receipts and payments in each individual currency.

**b. Interest Rate Risk**

Interest rate risk refers to the risk that the fair value or future cash flows of a financial instrument will fluctuate because of changes in market interest rate. To manage the interest rate risk, the Company has a policy in obtaining financing that will provide an appropriate mix of floating and fix interest rates.

**c. Credit Risk**

Credit risk refers to the risk that a counterparty will default on its contractual obligation resulting in a loss to the Company. Credit risk of the Company is primarily attributed to its cash in banks, trade accounts receivable and other accounts receivables from a related party. The Company places its bank balances with credit-worthy financial institutions while trade accounts receivable are entered with respected and credit-worthy third parties. The Company continuously monitors its exposure and the aggregate value of transactions concluded is spread among approved counterparties. Credit exposure is controlled by counterparty limits that are reviewed and approved by the management annually.

**d. Liquidity Risk**

Ultimate responsibility for liquidity risk management rests with the Board of Directors, which has built an appropriate liquidity risk management framework for the management of the Group's short, medium and long-term funding and liquidity management requirements. The Company manages liquidity risk by maintaining adequate reserves and banking facilities, by continuously monitoring forecast and actual cash flows and by matching the maturity profiles of financial assets and liabilities.



## Evaluasi atas Efektivitas Sistem Manajemen Risiko

Identifikasi dan evaluasi atas risiko senantiasa dilakukan Perusahaan melalui masing-masing departemen. Direksi bersama-sama dengan Unit Internal Audit dan Dewan Komisaris melakukan kajian dan merumuskan strategi pengelolaan dan mitigasi yang diperlukan. Dewan Komisaris mengambil peran memonitor pelaksanaan aktivitas manajemen risiko namun memberikan wewenang penuh kepada manajemen untuk mengelola risiko karena manajemen yang paling mengetahui risiko-risiko yang ada dalam proses bisnis Perusahaan.

Selain itu Dewan Komisaris juga didorong untuk melaksanakan fungsi sebagai berikut:

1. Mengevaluasi kebijakan Manajemen Risiko.
2. Mengevaluasi pertanggung-jawaban Direksi dan pelaksanaan kebijakan Manajemen Risiko sebagaimana dimaksud dalam huruf (1) di atas.
3. Mengevaluasi dan memutuskan permohonan Direksi yang berkaitan dengan transaksi yang memerlukan persetujuan Dewan Komisaris.

## SISTEM PENGENDALIAN INTERNAL

Perusahaan percaya adanya nilai yang kuat dan sebuah sistem pengendalian internal adalah kondisi yang diperlukan untuk memastikan bahwa strategi dan kebijakan yang ditetapkan oleh Dewan Pengurus dijalankan dengan sungguh-sungguh oleh seluruh jajaran bisnis unit Perusahaan.

Direksi mengkomunikasikan nilai dan pentingnya memiliki pengendalian internal yang kuat secara berkala melalui berbagai cara yaitu termasuk pertemuan rutin operasional dan kesempatan lain.

Sistem pengendalian internal di Perusahaan dilaksanakan melalui penerapan *Standard Operating Procedure (SOP)*, ISO/TS 16494 dokumentasi dan audit yang biasa, dan pelaksanaan aplikasi Oracle untuk mengelola dan mengendalikan laporan keuangan, distribusi, dan pelaksanaan manufaktur.

## Evaluation and Effectiveness of Risk Management System

Risk identification and evaluation are constantly carried out by the Company through each of its department. The Board of Directors, together with the Internal Audit and Board of Commissioners review and formulate the required management and mitigation strategy. The Board of Commissioners plays a role in monitoring the implementation of activities of risk management and authorize the management to fully manage the risks as they understand the most about the risks faced by the Company.

In addition, the Board of Commissioners is encouraged to carry out the following function:

1. To evaluate Risk Management policy
2. To evaluate the Board of Directors' responsibility and implementation of risk management system as stipulated in point (1) above.
3. To evaluate and grant approval on the Board of Directors' requests that are related to the transactions needing approval from the Board of Commissioners.

## INTERNAL CONTROL SYSTEM

The Company believes that the presence of a strong value and internal control system is necessary to ensure that the strategy and policy determined by the management are executed in earnest by all business units of the Company.

The Board of Directors communicates the values and the importance of a robust internal control periodically through various channels, including regular operational meetings and at other opportunities.

The Company's internal control system is implemented through the application of Standard Operating Procedures (SOPs), ISO/TS 16494 documentation and regular audit, and through the implementation of Oracle application to manage and control the financial reporting process, distribution and manufacturing activities.

## Tata Kelola Perusahaan

Good Corporate Governance

Perusahaan juga telah mendirikan Departemen Audit Internal untuk melaksanakan peninjauan berkala operasi masing-masing unit usaha untuk memastikan bahwa tingkat pengendalian internal yang didefinisikan oleh atas sistem yang memadai dan diterapkan secara efektif.

### PERKARA HUKUM DAN SANKSI ADMINISTRATIF

Tidak terdapat perkara atau gugatan, baik perdata maupun pidana, serta sanksi administratif yang dihadapi dan diterima Perusahaan sepanjang 2015.

### KODE ETIK

Perusahaan memiliki kode etik yang menjadi pedoman bagi seluruh karyawan dalam bekerja. Isi kode etik Perusahaan sebagai berikut:

1. Etika Usaha
 

Mengenai standar perilaku yang diterapkan Perusahaan dalam berinteraksi dan berhubungan dengan Stakeholders, seperti dengan karyawan, pelanggan, pemasok, pesaing, regulator, masyarakat sekitar, shareholders, kreditor, anak perusahaan / perusahaan patungan, media massa, komunitas / organisasi profesi serta dalam perdagangan internasional.
2. Etika Kerja
 

Mengenai standar perilaku Insan GT dalam melaksanakan pekerjaan maupun dalam berinteraksi. Hal ini mencakup: kepatuhan terhadap hukum, benturan kepentingan, memberi dan menerima, persamaan dan penghormatan pada Hak Asasi Manusia, kesempatan kerja yang adil, pembayaran tidak wajar, kerahasiaan data dan informasi, pengawasan dan penggunaan aset, keselamatan dan kesehatan kerja serta lingkungan kerja, Hak Atas Kekayaan Intelektual (HAKI) dan perilaku etis terhadap sesama karyawan.

In addition, the Company has established the Internal Audit Department to perform regular reviews on each business' operations, in order to ensure that the internal control level defined by the above systems is adequate and has been effectively applied.

### LITIGATION AND ADMINISTRATIVE SANCTION

During 2015, there were no lawsuits, both civil and criminal, faced by the Company. There were also no administrative sanction received by the Company.

### CODE OF CONDUCT

The Company has established code of conduct that becomes the guidelines for all employees in carrying out their duties. The contents of Code of Conduct are as follows:

1. Business ethics
 

Governing the behavioral standards that are implemented by the Company in interacting and communicating with the Stakeholders, including the employees, customers, suppliers, competitors, regulators, surrounding community, Shareholders, debtors, subsidiaries/ joint ventures, mass medi, professional community/ organization, and international community.
2. Work ethics
 

Governing the behavioral standards of GT personnel in conducting their duties and in interacting with other people. This includes: compliance with the law, conflict of interest, giving and receiving, equality and respect for Human Rights, fair work opportunity, unfair treatment, data and information confidentiality, monitoring and utilization of assets, occupational health, safety and work environment, Intellectual Property Rights (IPR) and ethical behavior towards other employees.

Standar kode etik tersebut senantiasa disesuaikan dengan perkembangan hukum, sosial, norma, peraturan dan perjalanan bisnis Perusahaan. Guna mendorong implementasi, Perusahaan melaksanakan program internalisasi dan sosialisasi di seluruh wilayah operasi Perusahaan. Sosialisasi dan internalisasi dilakukan secara berkala kepada karyawan Perusahaan baik di level struktural maupun level pelaksana.

### SISTEM PELAPORAN PELANGGARAN

Perusahaan menjamin hak-hak seluruh karyawan maupun pemangku kepentingan lainnya dapat terpenuhi. Sebagai konkritnya, Perusahaan mengimplementasikan kode etik beserta seluruh peraturan Perusahaan sebagai komitmen dan tanggung jawab seluruh karyawan. Seluruh karyawan dan pihak eksternal Perusahaan (Pelanggan, Mitra Usaha dan Masyarakat) memiliki hak melaporkan kesalahan pelanggaran baik terhadap kode etik Perusahaan maupun peraturan Perusahaan lainnya melalui akses sebagai berikut:

Kantor Pusat  
PT Gajah Tunggal Tbk  
Wisma Hayam Wuruk 10<sup>th</sup> Floor  
Jl. Hayam Wuruk No. 8 Jakarta 10120  
Telp : (021) 3805916  
Fax : (021) 3804908  
Website : www.gt-tires.com

The standards of code of conduct are continuously adjusted to the development in the fields of laws, social life, norms, as well as business regulations and milestones of the Company. To encourage its implementation, the Company conducts internalization program and dissemination in all of its operational areas. The dissemination and internalization are conducted periodically to the Company's employees, both in structural and executive levels.

### WHISTLEBLOWING SYSTEM

The Company ensures that the rights of all employees and other stakeholders are continuously met. As its manifestation, the Company has established code of conduct and all regulations as the commitment and responsibility of all of its personnel. All employees and the Company's external parties (Customers, Business Partners and the Public) have the rights to report any violation against code of conduct and other regulations of the Company through:

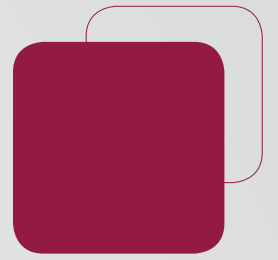
Head Office  
PT Gajah Tunggal Tbk  
Wisma Hayam Wuruk 10th Floor  
Jl. Hayam Wuruk No. 8 Jakarta 10120  
Phone : (021) 3805916  
Fax : (021) 3804908  
Website : www.gt-tires.com





# TANGGUNG JAWAB SOSIAL PERUSAHAAN

Corporate Social Responsibility



06



# Tanggung Jawab Sosial Perusahaan

## Corporate Social Responsibility

### KEBIJAKAN PROGRAM TANGGUNG JAWAB SOSIAL PERUSAHAAN

Tanggung Jawab Sosial Perusahaan atau *Corporate Social Responsibility* (CSR) Perusahaan merupakan upaya menjaga keseimbangan yang harmonis antara Perusahaan dengan masyarakat Indonesia secara umum maupun komunitas di sekitar lokasi pabrik dan Kantor Pusat secara khusus. Selain itu, CSR Perusahaan juga sebagai upaya menciptakan keharmonisan relasi dengan pemangku kepentingan lainnya. Pelaksanaan program CSR menjadi komitmen Perusahaan untuk berperilaku etis dan berkontribusi terhadap pembangunan ekonomi yang berkelanjutan, sekaligus meningkatkan kualitas hidup komunitas lokal serta masyarakat luas.

Biaya yang dikeluarkan Perusahaan dalam program tanggung jawab sosial perusahaan pada 2015 mencapai Rp11,5 miliar.

### THE POLICY OF CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY

Corporate Social Responsibility (CSR) is an effort to maintain balance and harmony between the Company and Indonesian people, both in general and in communities surrounding the factories and Head Office in particular. In addition, the Company's CSR also serves as an effort to generate harmony in its relationship with other stakeholders. The implementation of our CSR program becomes the Company's commitment to conduct ethical behavior, contribute to sustainable development of the economy and improve local communities and the people's welfare.

Cost incurred by the Company for corporate social responsibility in 2015 amounted to Rp11.5 billion.



## FOKUS 4 PILAR CSR

Secara berkelanjutan, Perusahaan berfokus pada empat pilar utama dalam pelaksanaan program tanggung jawab sosial perusahaan sebagai berikut:

- 1. Lingkungan alam:** dengan mengurangi jejak karbon (carbon footprint) dan mendukung proyek-proyek konservasi untuk keberlanjutan lingkungan alam.
- 2. Kesejahteraan:** membantu proses pembelajaran berkesinambungan bagi seluruh karyawan, sejak perekrutan hingga memasuki masa pensiun; menyediakan lingkungan kerja yang aman dan kondusif melalui pendidikan dan kesehatan; dengan demikian karyawan merasa bangga terhadap Perusahaan dan nilai-nilainya.
- 3. Masyarakat:** mengatasi dampak yang dihasilkan dari operasi bisnis Perusahaan terhadap komunitas lokal, dengan memberikan tambahan keterampilan dan pengetahuan melalui inisiatif kegiatan pendidikan dan kesehatan untuk memberdayakan komunitas guna menciptakan mata pencaharian yang berkelanjutan.
- 4. Ekonomi:** menciptakan nilai untuk kesejahteraan ekonomi bagi pemangku kepentingan internal dan eksternal melalui penciptaan lapangan kerja dan jenjang karir.

## TANGGUNG JAWAB SOSIAL PERUSAHAAN DALAM BIDANG LINGKUNGAN

### Penerapan CSR dengan Praktik *Eco Living*

CSR di GT juga berarti "*Citizen Social Responsibility*" (tanggung-jawab individu). Perluasan definisi ini mengandung arti bahwa seluruh anggota GT akan menerapkan perilaku yang bertanggung jawab sosial setiap saat. CSR di GT merupakan bagian dari budaya Perusahaan yang dipraktikkan oleh setiap karyawan dalam kehidupan sehari-hari.

Pada tingkat individu, Perusahaan akan mendorong praktik Eco-Living di GT, meliputi antara lain:

- Mematikan lampu dan pengatur suhu ruangan (AC) saat tidak digunakan
- Mengatur suhu AC antara 23°C dan 24°C
- Mematikan komputer, *printer*, *charger* dan TV dengan mencabut kabel listrik ketika tidak digunakan.

## CSR 4 PILLARS FOCUS

The Company sustainably focuses on four main pillars in the implementation of corporate social responsibility, namely:

- 1. Natural environment:** by reducing the Company's carbon footprint and supporting conservation projects for the sustainability of the natural environment.
- 2. Wellbeing:** by assisting its employees in a lifelong learning process from recruitment to retirement; by providing a safe working environment through health and education, thus the employees will be proud of the Company and its values.
- 3. Society:** by addressing the impact of the Company's operations on the local community by providing additional knowledge and skills, through targeted health and education initiatives, in order to empower the community to create a sustainable livelihood.
- 4. Economy:** by creating value for the economic prosperity of all internal and external stakeholders through job creation and career path.

## CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY IN THE ENVIRONMENT FIELD

### Applying CSR by Practicing Eco-Living

CSR in GT also means "*Citizen Social Responsibility*". This extended definition means all members of GT shall apply socially responsible behavior at all times. CSR is part of the corporate culture, which is practiced by each and every employee in their daily lives.

On an individual level, the Company shall encourage Eco-Living practice in GT, including the following activities:

- Turning lamps and air conditioners (AC) off when not in use
- Adjusting AC's temperature between 23oC and 24oC
- Turning computers, printers, chargers and TV off by unplugging the cables when not in use.



## Tanggung Jawab Sosial Perusahaan

Corporate Social Responsibility



- Menggunakan air secara bijaksana (mematikan keran air)
- Menggunakan gelas untuk air minum, bukan plastik/ gelas botol air minum dalam kemasan.
- Mengurangi penggunaan kemasan plastik dan styrofoam.
- Memisahkan sampah (antara organik dan non-organik) dan membuangnya pada tempat sampah yang disediakan
- Menggunakan kembali dan mendaur ulang kertas fotokopi dan printer.
- Menggunakan pensil, bolpoin, spidol dan tinta isi ulang
- Using water wisely (turn off the tap).
- Using glasses for drinking instead of plastic/glass bottled water.
- Reducing the use of plastic and styrofoam packages.
- Separating waste (between organic and non-organic waste) and disposing them in selected waste bins.
- Reusing and recycling photocopy papers and printers.
- Using pencils, ballpoints, board marker and refill ink.

### Penhijauan Lingkungan Pabrik

Perusahaan melaksanakan manajemen lingkungan pabrik dengan menerapkan sejumlah kebijakan sebagai berikut:

- Mengoptimalkan peran Research & Development /R&D (Penelitian dan Pengembangan) untuk menghasilkan produk/proses bisnis yang ramah lingkungan, untuk menciptakan masa depan yang berkelanjutan.
- Mendukung penghijauan kawasan pabrik. Di tahun 2015, lebih dari 13.000 pohon ditanam di area pabrik dan sekitar 2.000 pohon ditanam di area proving ground Gajah Tunggal, di Karawang.
- Perusahaan juga aktif mengembangkan pembibitan pohon dan sampai saat ini, lebih dari 30.000 bibit tanaman dari 199 jenis tanaman, telah dikembangkan.

### Creating a Greener Environment at the Factory

The company implemented the following policies with regards to environmental management at the factory:

- Optimizing Research & Development (R&D) division to create products/business processes that are environmentally friendly in order to create a sustainable future.
- Creating a greener area surrounding the factory by planting trees. In 2015, more than 13,000 trees were planted in the factory's premises and around 2,000 trees were planted in the proving ground area of the Company in Karawang.
- The Company also actively develops a tree nursery, and up until today, more than 30,000 tree seedlings from 199 types of plants have been developed.



- Pengolahan sampah untuk menjadi pupuk kompos yang kemudian digunakan untuk pemupukan pohon-pohon yang sudah ditanam di lingkungan pabrik.

**Pengolahan Barang Bekas**

GSC (*General Service Cleaning*) merupakan sebuah departemen di divisi General Service, yang dibentuk oleh Perusahaan yang khusus menangani dalam bidang Kebersihan, Gardening, Lingkungan (penghijauan) dan Budidaya Tanaman yang dikonsentrasikan di satu tempat (Nursery budidaya tanaman).

Untuk menghemat budget Perusahaan, departemen GSC juga banyak melakukan pemanfaatan barang-barang bekas agar dapat digunakan atau dimanfaatkan lagi, termasuk pemanfaatan kayu-kayu bekas kemasan mesin yang tidak terpakai, yang kemudian dibuat menjadi furniture (meja, kursi, rak buku ) dan juga sisa besi dan seng untuk dijadikan alat kebersihan. GSC menciptakan inovasi apa saja sesuai kebutuhan dari masing-masing Plant dan Departemen lainnya.

**Sistem Manajemen Lingkungan**

Perusahaan menjalankan Sistem Manajemen Lingkungan ISO 14001:2004 untuk meningkatkan efektifitas kegiatan pengelolaan lingkungan yang mencakup sistem manajemen lingkungan, audit lingkungan, evaluasi kinerja lingkungan dan kajian manajemen, serta wujud komitmen untuk melaksanakan pengelolaan lingkungan yang berkualitas.

- Waste management to process waste into compost which is then used as fertilizer for the trees that have been planted on the factory's premises

**Secondhand Goods Management**

GSC (General Service Cleaning) is a department in the General Service division established by the Company to engage in the fields of Sanitation, Gardening, Environment (greening) and Plants Cultivation which is concentrated in one area (plants cultivation nursery).

In order to save the Company's budget, the GSC department manages secondhand goods to be reused, including utilizing secondhand woods from equipment packing to be turned into furniture (tables, chairs, bookshelves) and remnants of iron and iron sheeting to be used as cleaning tools. GSC generates various innovations based on demands from other Plants and Departments.

**Environmental Management System**

The Company implements ISO 14001:2004 Environmental Management System to improve the effectiveness of the environmental management activities, environmental audit, evaluation on environmental performance and management study, and as a commitment to implement quality environmental management.





## TANGGUNG JAWAB SOSIAL PERUSAHAAN DALAM BIDANG SOSIAL DAN KEMASYARAKATAN

### Pemberdayaan Masyarakat

Dalam upaya memberdayakan masyarakat di sekitar pabrik, Gajah Tunggal melakukan sejumlah kegiatan di bidang pendidikan dan kesehatan seperti orang tua asuh dan beasiswa pendidikan serta donor darah setiap tiga bulan di pabrik. Selama tahun 2012-2015, sejumlah 6.287 karyawan turut berpartisipasi dalam kegiatan donor darah tersebut. Upaya ini sejalan dengan komitmen Perusahaan untuk mengurangi dampak yang dihasilkan dari operasi bisnisnya terhadap komunitas sekitar pabrik guna menciptakan mata pencaharian yang berkelanjutan.

### Pembangunan Ruang Publik Terbuka Ramah Anak

Perusahaan mendukung upaya Pemerintah Provinsi DKI Jakarta dalam menyediakan Ruang Publik Terpadu Ramah Anak (RPTRA) dengan membangun RPTRA Kembangan yang berada di Kelurahan Kembangan Utara, Jakarta Barat.

Pembangunan RPTRA Kembangan ini merupakan perwujudan program CSR Perusahaan yang langsung dapat digunakan oleh masyarakat sekitar, terutama anak-anak.

Selain menciptakan ruang bermain yang aman bagi anak-anak, RPTRA Kembangan Gajah Tunggal juga dapat digunakan untuk pemberdayaan masyarakat dan penggalakkan *kampanye Safety Driving* dan *Safety Riding* yang selama ini telah dilakukan oleh Perusahaan.

## CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY IN SOCIAL AND COMMUNITY FIELD

### Community Development

To empower the communities in the vicinity of the factories, the Company conducts activities in the field of education and health, such as foster parents, scholarships and blood drives every three months at the factory. Throughout 2012-2015, a total of 6,287 employees participated in blood drives.. These efforts are in line with the Company's commitment to reduce impacts from its business operations on communities around the plant, in order to create sustainable livelihoods.

### Construction of Child-Friendly Open Public Space

The Company supported the endeavor of the Government of DKI Jakarta to provide a Child Friendly Open Public Space by developing RPTRA Kembangan which is located in Kembangan Utara, West Jakarta.

The development of RPTRA Kembangan Gajah Tunggal is part of the Company's CSR program. The space can be utilized directly by the community, especially the children in the surrounding area.

Besides creating an open space playground which is safe for children, RPTRA Kembangan Gajah Tunggal can also be used for people empowering activities and promoting the Safety Driving and Safety Riding campaigns which have been conducted by the Company.

**Politeknik GT**

Komitmen Gajah Tunggal dalam menciptakan nilai untuk kesejahteraan ekonomi bagi pemangku kepentingan internal dan eksternal melalui penciptaan lapangan kerja dan jalur karir terwujud dalam bentuk Politeknik Gajah Tunggal.

Politeknik GT ([www.poltek-gt.ac.id](http://www.poltek-gt.ac.id)) memberikan beasiswa penuh kepada siswa yang kurang mampu. Sekolah ini memiliki jenjang pendidikan D3 di dua jurusan yaitu Teknik Mesin dan Teknik Elektronika. Ribuan alumni Politeknik GT kini tersebar di berbagai perusahaan di Grup Gajah Tunggal. Pada bulan Oktober 2015, Perusahaan telah meluluskan angkatan ke-26 sebanyak 120 orang yang terdiri dari Jurusan Teknik Mesin sebanyak 60 orang dan Jurusan Teknik Elektronika sebanyak 60 orang. Dalam upacara kelulusan tersebut, Presiden Komisaris Perusahaan memberikan penghargaan kepada 5 wisudawan terbaik atas prestasi mereka.

Pada bulan sebelumnya September 2015, Perusahaan telah menerima mahasiswa baru angkatan ke-29 Politeknik GT sejumlah 120 orang sebagai bagian dari bentuk keseriusan Perusahaan dalam menyediakan tenaga kerja yang terampil. Pada akhir tahun 2015, jumlah mahasiswa Politeknik Gajah Tunggal adalah 355 orang.

Dalam rangka menambah wawasan mahasiswa, selain perkuliahan, Politeknik GT juga mengadakan seminar dengan pembicara-pembicara yang kompeten dibidangnya, baik dalam bidang akademik, maupun bidang non akademik. Salah satu seminar tersebut adalah Kuliah Umum PT. Inoac Politechno Indonesia.

Pada bulan April 2015, Politeknik GT mengadakan seminar dengan tema "Teknologi Material (Polyurethane)" yang bekerjasama dengan PT. Inoac Politechno Indonesia. Seminar yang dihadiri oleh 358 mahasiswa Politeknik ini merupakan bentuk komitmen Politeknik GT dalam meningkatkan kerjasama dengan industri.

**Polytechnic GT**

Gajah Tunggal's commitment to create value for the economic well-being of both internal and external stakeholders through the creation of jobs and career paths is materialized in the form of the Polytechnic Gajah Tunggal.

Polytechnic GT ([www.poltek-gt.ac.id](http://www.poltek-gt.ac.id)) provides full-scholarships to underprivileged students. The school provides two programs being Mechanical Engineering and Electronic Engineering and students receive a D3 diploma upon completion. Thousands of alumni of the Polytechnic GT are now employed by various companies including Gajah Tunggal. In October 2015, a total of 120 students, consisting of 60 students from Mechanical Engineering and 60 students from Electronic Engineering graduated. These students were the 26th batch of the Polytechnic GT. At the graduation ceremony, the top 5 graduates received an Award from the President Commissioner of the Company for their achievements.

Moreover, in September 2015, the Company reopened the new admissions for batch 29 and accepted 120 new students as part of the Company's commitment to form skilled workers. At the end of year 2015, the total number of students enrolled in Polytechnic GT is 355.

To increase the student's knowledge, Polytechnic GT also held academic and non-academic seminars, together with speakers who are experts in their fields. One of the seminars was Public Lecture by PT. Inoac Politechno Indonesia.

In April 2015, Polytechnic GT held a seminar called "Materials Technology (Polyurethane)" in cooperation with PT. Inoac Politechno Indonesia. This seminar was attended by 358 GT Polytechnic's students. The seminar reflects Polytechnic GT's commitment in strengthening its relationships with the industry players.





Untuk meningkatkan kompetensi karyawan, Perusahaan bersama dengan Politeknik GT menandatangani MoU dengan SWISS GERMAN UNIVERSITY pada tanggal 6 Maret 2015. Pada MoU ini disepakati kerjasama Program Ekstensi D3 ke S1 Program Mekatronika bagi karyawan lulusan Politeknik GT dengan masa kerja lebih dari 5 tahun. Untuk program Batch 1 sudah berjalan mulai tanggal 14 April 2015 hingga sekarang.

## TANGGUNG JAWAB SOSIAL PERUSAHAAN DALAM BIDANG KESELAMATAN DAN KESEHATAN KERJA

### Bulan K3

Aspek keselamatan dan kesehatan kerja (K3) merupakan faktor penting dalam menunjang kinerja Perusahaan. Oleh karena itu, Perusahaan memberikan pengetahuan secara komprehensif mengenai K3 bagi seluruh karyawan serta menyediakan lingkungan kerja yang aman melalui pendidikan dan kesehatan.

Pada tahun 2015, kampanye K-3 terus dilakukan di setiap pabrik. Setiap tahun selama bulan Maret, Perusahaan mengadakan serangkaian kegiatan dalam rangka Bulan K3,

To improve its employees' skills, the Company, together with Polytechnic GT signed a MoU with the SWISS GERMAN UNIVERSITY on 6 March 2015. By signing the MoU, the employees who are Polytechnic GT graduates and have been working for more than 5 years, would be able to participate in an extension program, from Diploma to Bachelor Degree in Mechatronics Program. The first batch of this program has already started since 14 April 2015.

## CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY IN OCCUPATIONAL HEALTH AND SAFETY FIELD

### K3 Month

Occupational health and safety (OHS) is a significant factor that supports the Company's performance. Therefore, the Company provides comprehensive knowledge on OHS for all employees and provides a safe work environment by means of education and health.

In 2015, the OHS campaign was applied in each plant. Every year, during the month of March, the Company undertake a series of various health and safety competitions, fire drill and



latihan menghadapi kebakaran dan improvement K-3 di Plant, untuk meningkatkan kesadaran akan kesehatan dan keselamatan diantara para karyawan.

### Pencegahan HIV/AIDS - IBCA

Gajah Tunggol bekerja sama dengan IBCA (*Indonesia Business Coalition on AIDS*) telah melakukan pelatihan dasar pencegahan HIV/AIDS kepada hampir 1.127 karyawan selama 2015. Jika dihitung dari 2003 sampai 2015, sudah hampir 15.000 pekerja yang mendapat penyuluhan pencegahan HIV/AIDS.

Perusahaan juga mengembangkan "Training of the Trainers" (TOT) untuk menyiapkan tenaga penyuluh HIV/AIDS. Kini Perusahaan sudah memiliki 26 tenaga penyuluh. Mereka biasa melakukan penyuluhan pencegahan HIV/AIDS untuk lingkup internal (karyawan baru) dan komunitas eksternal seperti komunitas TLF (The Learning Farm) di Puncak-Jawa Barat, serta komunitas di sekitar pabrik, Tangerang. Sebagai apresiasi untuk para Peer Leader Educator Perusahaan yang telah berpartisipasi dalam memberikan edukasi tentang HIV/AIDS kepada para karyawan dan masyarakat sekitar, Perusahaan mendapatkan pin dari Kementerian Ketenagakerjaan Republik Indonesia.

Kegiatan pencegahan HIV/AIDS di tempat kerja yang intensif dari Perusahaan, menyebabkan Kementerian Tenaga Kerja dan Transmigrasi (Kemenakertrans) memberikan penghargaan kepada Gajah Tunggol selama lima tahun berturut-turut yaitu dari tahun 2011 sampai tahun 2015.

improvement of SHW at the plant to raise health and safety awareness among its employees.

### Prevention of HIV/AIDS - IBCA

Gajah Tunggol collaborated with IBCA (Indonesia Business Coalition on AIDS) held basic training program of HIV/AIDS prevention to nearly 1,127 employees during the year 2015. From 2003 to 2015, nearly 15,000 workers received the training.

The company also developed a "Training of the Trainers" (TOT) program, where trainers are being prepared. At present, the Company has 26 trainers. The trainers provide counseling in HIV/AIDS prevention both internally (new employees) and externally, to communities such as the TLF community (The Learning Farm) in Puncak, West Java and the community around the plant in Tangerang. As a form of appreciation to the Company's Peer Leader Educators who provided education regarding HIV/AIDS to the Company's employees and surrounding communities, PT. Gajah Tunggol Tbk received a pin from the Indonesian Ministry of Manpower.

Prevention of HIV / AIDS in the workplace is carried out intensively by Gajah Tunggol, for which the Company was granted an award by the Ministry of Manpower and Transmigration in five consecutive years, from 2011 to 2015.





**Partisipasi dalam acara Sosialisasi “Pentingnya Program HIV dan AIDS bagi Stakeholders di Bidang Perhubungan”**

turut berpartisipasi dalam acara Sosialisasi Pentingnya Program HIV dan AIDS bagi Stakeholders Perhubungan yang diadakan di Kementerian Perhubungan RI. Acara ini merupakan salah satu dari serangkaian program untuk memperingati hari AIDS sedunia pada tanggal 1 Desember.

Tema acara kali ini adalah “Berperilaku Sehat Sebagai Awal Pencegahan dan Penanggulangan HIV & AIDS dan Kerja Produktif”. Ibu Catharina Widjaja (Direktur Corporate Communication and Investor Relations) menjadi salah satu narasumber untuk acara ini.

Dalam acara ini, Ibu Catharina Widjaja menjelaskan tentang kebijakan dan komitmen manajemen PT. Gajah Tunggal Tbk dalam program penyuluhan HIV/AIDS di tempat kerja, kerjasama dengan IBCA, serta program dan *workshops* yang telah dilaksanakan Perusahaan untuk mencegah penyebaran epidemi HIV/AIDS kepada para karyawan dan komunitas sekitar.

Partisipasi Perusahaan dalam acara ini mempertegas kepedulian Perusahaan terhadap pentingnya dilakukan penyuluhan HIV/AIDS di tempat kerja terutama kepada para karyawan yang memiliki resiko untuk tertular HIV/AIDS dan diharapkan dapat menginspirasi perusahaan-perusahaan lain untuk ikut serta menerapkan program cerdas HIV di tempat kerja.

**Participating in the Socialization of “the Importance of HIV and AIDS Programs for the Stakeholders of the Ministry of Transportation”**

PT. Gajah Tunggal Tbk participated in the Socialization of the Importance of HIV and AIDS Programs for the Stakeholders of the Ministry of Transportation, which was held at the Indonesian Ministry of Transportation. This event is the first in a series of programs held to commemorate World AIDS day on the 1st of December.

The main theme of this event is “Healthy Living-an Early Prevention and Handling of HIV and AIDS, and To Be Productive”. Mrs. Catharina Widjaja (Director Corporate Communication and Investor Relations) was one the speakers for this event.

During this event, Mrs. Catharina Widjaja elaborates on the Company’s policy and commitment on HIV/AIDS Prevention and Handling Program in the workplace, its partnership with IBCA, as well as programs and workshops that have been conducted by the Company to prevent an HIV/AIDS epidemic for the Company’s employees and surrounding communities.

The Company’s participation in this event emphasizes that PT. Gajah Tunggal Tbk cares about the importance of conducting the HIV/AIDS Prevention and Handling Program in the workplace, especially for the employees who are at risk to get infected by HIV/AIDS. The Company also hopes that PT. Gajah Tunggal Tbk could inspire other companies to participate in implementing HIV Smart Workplace Programs.



**Penyelenggaraan Seminar untuk Para Karyawan di Kantor Pusat**

Beberapa seminar yang diselenggarakan Perusahaan antara lain sebagai berikut:

- a. Deteksi Dini Kanker Payudara  
Seminar ini diadakan bekerjasama dengan LOVE PINK. Terselenggarakannya seminar ini menunjukkan kepedulian Perusahaan terhadap “Deteksi Dini Kanker Payudara” dan di dalam seminar ini para karyawan mendapatkan banyak informasi yang berguna tentang betapa pentingnya deteksi dini tersebut.
- b. Jangan Maklum Dengan Pikun  
Seminar ini diadakan bekerjasama dengan Yayasan Alzheimer Indonesia dengan Ibu Dewi Suharya (DY) sebagai pembicara utama. Dalam seminar ini, para karyawan diberikan informasi untuk mengenali 10 gejala umum Demensia Alzheimer.
- c. Cara Menginvestasikan Tabungan  
Seminar ini diselenggarakan bekerjasama dengan HSBC Wealth Management dan Bapak Michael Tjoajadi - CEO Schroders Indonesia selaku pembicara utama. Di dalam seminar ini, para karyawan diperkenalkan tentang dasar-dasar perencanaan keuangan dan juga tentang pentingnya berinvestasi untuk mencapai tujuan keuangan.
- d. Menghadapai Remaja di Era Digital  
Seminar ini dibawakan oleh Psikolog - Ibu Ratih Ibrahim, pendiri PT. Personal Growth. Dalam seminar ini, para karyawan belajar untuk lebih mengenal sifat-sifat para remaja generasi milenium serta isu-isu yang dihadapi oleh mereka, dan bagaimana cara mendidik mereka di era globalisasi ini agar menjadi sumber daya manusia yang *resourceful*. Dengan mengikuti acara ini, para orang tua dan orang tua masa depan diharapkan dapat menerapkan “parenting dengan visi” agar anak-anak mereka memiliki perencanaan yang lebih matang untuk masa depannya.

**Conducting Seminars for the benefit of Employees at the Head Office**

The following seminars were held by the Company:

- a. Early Detection of Breast Cancer  
The seminar was held in collaboration with LOVE PINK. Organizing this seminar showed that the Company cares about “Early Detection of Breast Cancer” and during the seminar the employees gained useful information of how important early detection is.
- b. Do Not Underestimate Memory Loss  
The seminar was held in collaboration with the Alzheimer Indonesia Foundation with Mrs. Dewi Suharya (DY) as the main speaker. During the seminar the employees were being informed on identifying 10 warning signs of Alzheimer Dementia.
- c. How to Invest Your Savings  
The seminar was held in collaboration with HSBC Wealth Management and Mr. Michael Tjoajadi – CEO Schroders Indonesia as the speaker. During this seminar, the employees were being introduced to basic financial planning and the importance of investing to achieve financial goals.
- d. Dealing with Teens in the Digital Era  
The seminar was given by Psychologist - Mrs. Ratih Ibrahim, founder of PT. Personal Growth, as the main speaker. During this seminar, the employees learned to understand the characteristics of the millennium generation teenagers, as well as the issues they are facing and how to educate them in this era of globalization to become a resourceful person. By participating in this program, parents and future parents are expected to parent with vision and guide their children to have a more proper planning for their future.



## Sanggahan dan Batasan Tanggung Jawab Disclaimer

Laporan tahunan ini memuat pernyataan kondisi keuangan, hasil operasi, kebijakan, proyeksi, rencana, strategi, serta tujuan Perusahaan yang digolongkan sebagai pernyataan ke depan dalam pelaksanaan perundang-undangan yang berlaku, kecuali hal-hal yang bersifat historis. Pernyataan-pernyataan tersebut memiliki prospek risiko, ketidakpastian, serta dapat mengakibatkan perkembangan aktual secara material berbeda dari yang dilaporkan.

Pernyataan-pernyataan prospektif dalam laporan tahunan ini dibuat berdasarkan berbagai asumsi mengenai kondisi terkini dan kondisi mendatang Perusahaan serta lingkungan bisnis di mana Perusahaan menjalankan kegiatan usaha. Perusahaan tidak menjamin bahwa dokumen-dokumen yang telah dipastikan keabsahannya akan membawa hasil-hasil tertentu sesuai harapan.

Laporan tahunan ini memuat kata "Perusahaan" dan "Gajah Tunggal", didefinisikan sebagai PT Gajah Tunggal Tbk yang menjalankan kegiatan usaha pada produksi dan Perdagangan barang-barang yang terbuat dari karet, termasuk ban dalam dan ban luar segala jenis kendaraan, serta juga produsen kain ban dan karet sintesis. Adakalanya kata "Kami" juga digunakan atas dasar kemudahan untuk menyebut PT Gajah Tunggal Tbk secara umum.

This annual report contains financial conditions, operation results, projections, plans, strategies, policy, as well as the Company's objectives, which are classified as forward-looking statements in the implementation of the applicable laws, excluding historical matters. Such forward-looking statements are subject to known and unknown risks (prospective), uncertainties, and other factors that could cause actual results to differ materially from expected results.

Prospective statements in this annual report are prepared based on numerous assumptions concerning current conditions and future events of the Company, and the business environment where the Company conducts business. The Company shall have no obligation to guarantee that all the valid documents presented will bring specific results as expected.

This annual report contains the word "Company" and "Gajah Tunggal" hereinafter referred to PT Gajah Tunggal Tbk, as the company that runs business in the manufacturing and trading of rubber products, including tires and inner tubes for all vehicle types, and also producing tire cord and synthetic rubber. The word "We/Our" is at times used to simply refer to PT Gajah Tunggal Tbk in general.

---

### Catatan:

Sistem penulisan angka dalam semua tabel di dalam buku laporan tahunan ini menggunakan sistem penulisan angka dalam Bahasa Indonesia.

### Note:

Writing style for numbers within all tables in this annual report book follows the writing style for numbers in Bahasa Indonesia.



**SURAT PERNYATAAN ANGGOTA DEWAN KOMISARIS DAN DIREKSI  
TENTANG TANGGUNG JAWAB ATAS LAPORAN TAHUNAN 2015  
PT GAJAH TUNGGAL Tbk**

Kami yang bertanda tangan di bawah ini menyatakan bahwa semua informasi dalam laporan tahunan PT Gajah Tunggal Tbk tahun 2015 telah dimuat secara lengkap dan bertanggung jawab penuh atas kebenaran isi laporan tahunan perusahaan. Demikian pernyataan ini dibuat dengan sebenarnya.

**THE BOARD OF COMMISSIONERS AND THE BOARD OF DIRECTORS STATEMENT REGARDING  
RESPONSIBILITY FOR THE 2015 ANNUAL REPORT OF PT GAJAH TUNGGAL TBK**

We hereby state that all information in the 2015 Annual Report of PT Gajah Tunggal Tbk has been reported completely and we are fully responsible for the content of the Annual Report. The declaration has been made truthfully.  
Jakarta, 15 April 2016

**Dewan Komisaris / Board of Commissioners**



**Sutanto**  
Presiden Komisaris Independen /  
Independent President Commissioner



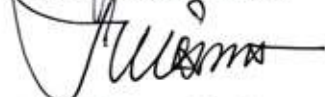
**Sean Gustav Standish Hughes**  
Wakil Presiden Komisaris /  
Vice President Commissioner



**Gautama Hartarto**  
Komisaris / Commissioner



**Benny Gozali**  
Komisaris / Commissioner



**Sang Nyoman Suwisma**  
Komisaris Independen / Independent Commissioner



**Sunaria Tadjuddin**  
Komisaris Independen / Independent Commissioner

**Direksi / Board of Directors**



**Christopher Chan Siew Choong**  
Presiden Direktur / President Director



**Budi Santoso Tanasaleh**  
Wakil Presiden Direktur / Vice President Director



**Tan Enk Ee**  
Direktur / Director



**Lei Huai Chin**  
Direktur / Director



**Irene Chan**  
Direktur / Director



**Kisyuwono**  
Direktur / Director



**Catharina Widjaja**  
Direktur / Director



**Hendra Soerijadi**  
Direktur / Director



**Ferry Lawrentius Hollen**  
Direktur / Director



**Tuan Pham Dang**  
Direktur / Director



**Lin Jong Jeng**  
Direktur Independen / Independent Director



**Hui Chee Teck**  
Direktur / Director



**Ma Li**  
Direktur / Director

***PT. GAJAH TUNGGAL Tbk***  
***DAN ENTITAS ANAK/AND ITS SUBSIDIARY***

**LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN DAN INFORMASI TAMBAHAN/  
CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS AND SUPPLEMENTARY  
INFORMATION**

**UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2015 DAN 2014/  
FOR THE YEARS ENDED DECEMBER 31, 2015 AND 2014**

**DAN LAPORAN AUDITOR INDEPENDEN/  
AND INDEPENDENT AUDITORS' REPORT**

	<u>Halaman/ Page</u>	
<b>SURAT PERNYATAAN DIREKSI</b>	1	<b>DIRECTORS' STATEMENT LETTER</b>
<b>LAPORAN AUDITOR INDEPENDEN</b>		<b>INDEPENDENT AUDITORS' REPORT</b>
<b>LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN -</b> Pada tanggal 31 Desember 2015 dan 2014 dan 1 Januari 2014 / 31 Desember 2013 serta untuk tahun-tahun yang berakhir 31 Desember 2015 dan 2014		<b>CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS -</b> As of December 31, 2015 and 2014 and January 1, 2014 / December 31, 2013 and for the years ended December 31, 2015 and 2014
Laporan Posisi Keuangan Konsolidasian	2	Consolidated Statements of Financial Position
Laporan Laba Rugi dan Penghasilan Komprehensif Lain Konsolidasian	4	Consolidated Statements of Profit or Loss and Other of Comprehensive Income
Laporan Perubahan Ekuitas Konsolidasian	5	Consolidated Statements of Changes in Equity
Laporan Arus Kas Konsolidasian	6	Consolidated Statements of Cash Flows
Catatan Atas Laporan Keuangan Konsolidasian	7	Notes to Consolidated Financial Statements
<b>INFORMASI TAMBAHAN</b>		<b>SUPPLEMENTARY INFORMATION</b>
Daftar I : Laporan Posisi Keuangan Entitas Induk	88	Schedule I : Parent Entity's Statements of Financial Position
Daftar II : Laporan Laba Rugi dan Penghasilan Komprehensif Lain Entitas Induk	90	Schedule II : Parent Entity's Statements of Profit or Loss and Other Comprehensive Income
Daftar III : Laporan Perubahan Ekuitas Entitas Induk	91	Schedule III : Parent Entity's Statements of Changes in Equity
Daftar IV : Laporan Arus Kas Entitas Induk	92	Schedule IV : Parent Entity's Statements of Cash Flows
Daftar V : Investasi Entitas Induk Dalam Entitas Anak dan Asosiasi	93	Schedule V : Parent Entity's Investment in Subsidiary and Associate



**PT. GAJAH TUNGGAL Tbk**

WISMA HAYAM WURUK, 10th Floor.  
Jl. Hayam Wuruk 8, Jakarta 10120, Indonesia  
P.O. Box : 4283 Jakarta 11042

Cable : GAJAHTUNGGAL jakarta  
Tel. : 3459431 (2 Lines)  
3459302 (2 Lines)  
3805916-20  
Fax. : 0062-(21)-3804908  
0062-(21)-3804878

**SURAT PERNYATAAN DIREKSI TENTANG  
TANGGUNG JAWAB ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN  
DAN INFORMASI TAMBAHAN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL 31 DESEMBER 2015, 2014  
DAN 1 JANUARI 2014/31 DESEMBER 2013 DAN  
UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2015 DAN 2014  
PT GAJAH TUNGGAL, TBK. DAN ENTITAS ANAK**

**DIRECTORS' STATEMENT LETTER RELATING TO  
THE RESPONSIBILITY ON THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS  
AND SUPPLEMENTARY INFORMATION AS OF DECEMBER 31, 2015, 2014  
AND JANUARY 1, 2014/DECEMBER 31, 2013  
AND FOR THE YEARS ENDED DECEMBER 31, 2015 AND 2014  
PT GAJAH TUNGGAL, TBK. AND ITS SUBSIDIARY**

Kami yang bertanda tangan dibawah ini:

*We, the undersigned:*

- |  |  |
|--|--|
| <p>1. Nama/Name : Christopher Chan Siew Choong<br/>Alamat Kantor/Office address : Jl. Hayam Wuruk No. 8<br/>Alamat domisili sesuai KTP atau kartu identitas lain/<br/>Domicile as stated in ID Card : Apartemen Casablanca A11-02/03<br/>Nomor Telepon/Phone Number : Jl. Casablanca No. 1, Jakarta Selatan<br/>Jabatan/Position : (021) 3805920<br/>Presiden Direktur/President Director</p> <p>2. Nama/Name : Kisyuwono<br/>Alamat Kantor/Office address : Jl. Hayam Wuruk No. 8<br/>Alamat domisili sesuai KTP atau kartu identitas lain/<br/>Domicile as stated in ID Card : Jl. Haji Syaip No. 8, Gandaria Selatan, Cilandak,<br/>Nomor Telepon/Phone Number : Jakarta Selatan<br/>Jabatan/Position : (021) 3805920<br/>Direktur/Director</p> | <p>: Christopher Chan Siew Choong<br/>: Jl. Hayam Wuruk No. 8<br/>: Apartemen Casablanca A11-02/03<br/>: Jl. Casablanca No. 1, Jakarta Selatan<br/>: (021) 3805920<br/>: Presiden Direktur/President Director</p> <p>: Kisyuwono<br/>: Jl. Hayam Wuruk No. 8<br/>: Jl. Haji Syaip No. 8, Gandaria Selatan, Cilandak,<br/>: Jakarta Selatan<br/>: (021) 3805920<br/>: Direktur/Director</p> |
|--|--|

menyatakan bahwa:

*state that:*

- |  |   |
|--|---|
| <p>1. Bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian laporan keuangan konsolidasian dan informasi tambahan;</p> <p>2. Laporan keuangan konsolidasian dan informasi tambahan telah disusun dan disajikan sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia;</p> <p>3. a. Semua informasi dalam laporan keuangan konsolidasian dan informasi tambahan telah dimuat secara lengkap dan benar;</p> <p>b. Laporan keuangan konsolidasian dan informasi tambahan tidak mengandung informasi atau fakta material yang tidak benar, dan tidak menghilangkan informasi atau fakta material;</p> <p>4. Bertanggung jawab atas sistem pengendalian intern dalam Perusahaan dan entitas anak.</p> | <p>1. <i>We are responsible for the preparation and presentation of the consolidated financial statements and supplementary information.</i></p> <p>2. <i>The consolidated financial statements and supplementary information have been prepared and presented in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards;</i></p> <p>3. a. <i>All information contained in the consolidated financial statements and supplementary information is complete and correct;</i></p> <p>b. <i>The consolidated financial statements and supplementary information do not contain misleading material information or facts, and do not omit material information and facts.</i></p> <p>4. <i>We are responsible for the Company and its subsidiaries' internal control system.</i></p> |
|--|---|


Demikian pernyataan ini dibuat dengan sebenarnya.

*This statement letter is made truthfully.*

Jakarta, 28 Maret 2016 / March 28 , 2016

Direktur Utama / President Director

Direktur / Director

  
(Christopher Chan Siew Choong)



  
(Kisyuwono)



## Laporan Auditor Independen

No. GA116 0289 GT IBH

Pemegang Saham, Dewan Komisaris dan Direksi  
PT. Gajah Tunggal Tbk

Kami telah mengaudit laporan keuangan konsolidasian PT. Gajah Tunggal Tbk dan entitas anak terlampir, yang terdiri dari laporan posisi keuangan konsolidasian tanggal 31 Desember 2015, serta laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian, laporan perubahan ekuitas konsolidasian, dan laporan arus kas konsolidasian untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut, dan suatu ikhtisar kebijakan akuntansi signifikan dan informasi penjelasan lainnya.

### **Tanggung Jawab Manajemen atas Laporan Keuangan Konsolidasian**

Manajemen bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian wajar laporan keuangan konsolidasian tersebut sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia, dan atas pengendalian internal yang dianggap perlu oleh manajemen untuk memungkinkan penyusunan laporan keuangan konsolidasian yang bebas dari kesalahan penyajian material, baik yang disebabkan oleh kecurangan maupun kesalahan.

### **Tanggung Jawab Auditor**

Tanggung jawab kami adalah untuk menyatakan suatu opini atas laporan keuangan konsolidasian tersebut berdasarkan audit kami. Kami melaksanakan audit kami berdasarkan Standar Audit yang ditetapkan oleh Institut Akuntan Publik Indonesia. Standar tersebut mengharuskan kami untuk mematuhi ketentuan etika serta merencanakan dan melaksanakan audit untuk memperoleh keyakinan memadai tentang apakah laporan keuangan konsolidasian bebas dari kesalahan penyajian material.

Suatu audit melibatkan pelaksanaan prosedur untuk memperoleh bukti audit tentang angka-angka dan pengungkapan dalam laporan keuangan konsolidasian. Prosedur yang dipilih bergantung pada pertimbangan auditor, termasuk penilaian atas risiko kesalahan penyajian material dalam laporan keuangan konsolidasian, baik yang disebabkan oleh kecurangan maupun kesalahan. Dalam melakukan penilaian risiko tersebut, auditor mempertimbangkan pengendalian internal yang relevan dengan penyusunan dan penyajian wajar laporan keuangan konsolidasian entitas untuk merancang prosedur audit yang tepat sesuai dengan kondisinya, tetapi bukan untuk tujuan menyatakan opini atas keefektifitasan pengendalian internal entitas. Suatu audit juga mencakup pengevaluasian atas ketepatan kebijakan akuntansi yang digunakan dan kewajaran estimasi akuntansi yang dibuat oleh manajemen, serta pengevaluasian atas penyajian laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan.

## Independent Auditors' Report

No. GA116 0289 GT IBH

The Stockholders, Boards of Commissioners and Directors  
PT. Gajah Tunggal Tbk

We have audited the accompanying consolidated financial statements of PT. Gajah Tunggal Tbk and its subsidiary, which comprise the consolidated statement of financial position as of December 31, 2015, and the consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income, consolidated statement of changes in equity, and consolidated statement of cash flows for the year then ended, and a summary of significant accounting policies and other explanatory information.

### **Management's Responsibility for the Consolidated Financial Statements**

Management is responsible for the preparation and fair presentation of these consolidated financial statements in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards and for such internal control as management determines is necessary to enable the preparation of the consolidated financial statements that are free from material misstatement, whether due to fraud or error.

### **Auditors' Responsibility**

Our responsibility is to express an opinion on these consolidated financial statements based on our audit. We conducted our audit in accordance with Standards on Auditing established by the Indonesian Institute of Certified Public Accountants. Those standards require that we comply with ethical requirements and plan and perform the audit to obtain reasonable assurance about whether the consolidated financial statements are free from material misstatement.

An audit involves performing procedures to obtain audit evidence about the amounts and disclosures in the consolidated financial statements. The procedures selected depend on the auditors' judgment, including the assessment of the risks of material misstatement of the consolidated financial statements, whether due to fraud or error. In making those risk assessments, the auditors consider internal control relevant to the entity's preparation and fair presentation of the consolidated financial statements in order to design audit procedures that are appropriate in the circumstances, but not for the purpose of expressing an opinion on the effectiveness of the entity's internal control. An audit also includes evaluating the appropriateness of accounting policies used and the reasonableness of accounting estimates made by management, as well as evaluating the overall presentation of the consolidated financial statements.

# Osman Bing Satrio & Eny

Deloitte refers to one or more of Deloitte Touche Tohmatsu Limited, a UK private company limited by guarantee, and its network of member firms, each of which is a legally separate and independent entity. Please see [www.deloitte.com/about](http://www.deloitte.com/about) for a detailed description of the legal structure of Deloitte Touche Tohmatsu Limited and its member firms.



# Osman Bing Satrio & Eny

Kami yakin bahwa bukti audit yang telah kami peroleh adalah cukup dan tepat untuk menyediakan suatu basis bagi opini audit kami.

## Opini

Menurut opini kami, laporan keuangan konsolidasian terlampir menyajikan secara wajar, dalam semua hal yang material, posisi keuangan konsolidasian PT. Gajah Tunggal Tbk dan entitas anak tanggal 31 Desember 2015, serta kinerja keuangan dan arus kas konsolidasian untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia.

## Penekanan Suatu Hal

Seperti yang dijelaskan pada Catatan 2 atas laporan keuangan konsolidasian, pada tahun 2015, PT. Gajah Tunggal Tbk dan entitas anak menerapkan beberapa Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) yang dilakukan secara retrospektif dan angka-angka koresponding tahun sebelumnya telah disajikan kembali. Opini kami tidak dimodifikasi sehubungan dengan hal tersebut.

## Hal Lain

Audit kami atas laporan keuangan konsolidasian PT. Gajah Tunggal Tbk dan entitas anak pada tanggal 31 Desember 2015 dan untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut dilaksanakan dengan tujuan untuk merumuskan suatu opini atas laporan keuangan konsolidasian tersebut secara keseluruhan. Informasi keuangan PT. Gajah Tunggal Tbk (entitas induk) terlampir, yang terdiri dari laporan posisi keuangan tanggal 31 Desember 2015, serta laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain, laporan perubahan ekuitas, dan laporan arus kas untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut, dan catatan atas investasi pada entitas anak dan asosiasi (secara kolektif disebut sebagai "Informasi Keuangan Entitas Induk"), yang disajikan sebagai informasi tambahan terhadap laporan keuangan konsolidasian terlampir, disajikan untuk tujuan analisis tambahan dan bukan merupakan bagian dari laporan keuangan konsolidasian terlampir yang diharuskan menurut Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia. Informasi Keuangan Entitas Induk merupakan tanggung jawab manajemen serta dihasilkan dari dan berkaitan secara langsung dengan catatan akuntansi dan catatan lainnya yang mendasarinya yang digunakan untuk menyusun laporan keuangan konsolidasian terlampir. Informasi Keuangan Entitas Induk telah menjadi objek prosedur audit yang diterapkan dalam audit atas laporan keuangan konsolidasian terlampir berdasarkan Standar Audit yang ditetapkan oleh Institut Akuntan Publik Indonesia. Menurut opini kami, Informasi Keuangan Entitas Induk disajikan secara wajar, dalam semua hal yang material, berkaitan dengan laporan keuangan konsolidasian terlampir secara keseluruhan.

We believe that the audit evidence we have obtained is sufficient and appropriate to provide a basis for our audit opinion.

## Opinion

In our opinion, the accompanying consolidated financial statements present fairly, in all material respects, the consolidated financial position of PT. Gajah Tunggal Tbk and its subsidiary as of December 31, 2015, and their consolidated financial performance and cash flows for the year then ended, in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards.

## Emphasis of Matter

As discussed in Note 2 to the consolidated financial statements, in 2015, PT. Gajah Tunggal Tbk and its subsidiary adopted several Statement of Financial Accounting Standards (PSAK) which have been applied retrospectively and the prior year corresponding figures have been restated. Our opinion is not modified in respect of this matter.

## Other Matter

Our audit of the consolidated financial statements of PT. Gajah Tunggal Tbk and its subsidiary as of December 31, 2015 and for the year then ended was conducted for the purpose of forming an opinion on the consolidated financial statements taken as a whole. The accompanying financial information of PT. Gajah Tunggal Tbk (parent entity), which comprises the statement of financial position as of December 31, 2015, and the statement of profit or loss and other comprehensive income, statement of changes in equity, and statement of cash flows for the year then ended, and notes on investments in subsidiary and associate (collectively referred to as "Parent Entity Financial Information"), which is presented as a supplementary information to the accompanying consolidated financial statements, is presented for purposes of additional analysis and is not a required part of the accompanying consolidated financial statements under Indonesian Financial Accounting Standards. This Parent Entity Financial Information is the responsibility of the management and was derived from and relate directly to the underlying accounting and other records used to prepare the accompanying consolidated financial statements. Such Parent Entity Financial Information has been subjected to the auditing procedures applied in our audit of the accompanying consolidated financial statements in accordance with Standards on Auditing established by the Indonesian Institute of Certified Public Accountants. In our opinion, such Parent Entity Financial Information is fairly stated in all material respects, in relation to the accompanying consolidated financial statements taken as a whole.

OSMAN BING SATRIO & ENY



Bing Harianto, SE  
Izin Akuntan Publik/License of Public Accountant No. AP.0558

28 Maret/March 28, 2016

Catatan/ Notes	31 Desember/December 31,		1 Januari 2014/ 31 Desember 2013/ January 1, 2014/ December 31, 2013*)		
	2015 Rp'Juta/ Rp'Million	2014 *) Rp'Juta/ Rp'Million	Rp'Juta/ Rp'Million		
<b>ASET</b>				<b>ASSETS</b>	
<b>ASET LANCAR</b>				<b>CURRENT ASSETS</b>	
Kas dan setara kas	5	641.916	957.144	1.998.591	Cash and cash equivalents
Aset keuangan lainnya - lancar	6	338.975	93.077	237.492	Other financial assets - current
Piutang usaha	7				Trade accounts receivable
Pihak berelasi	37	509.358	211.048	190.575	Related parties
Pihak ketiga		1.902.041	1.857.526	1.887.194	Third parties
Piutang lain-lain					Other accounts receivable
Pihak berelasi	8,37	217.271	185.102	154.139	Related parties
Pihak ketiga		253.259	84.900	50.960	Third parties
Persediaan	9	2.112.616	2.247.074	1.820.112	Inventories
Uang muka		145.117	86.925	157.673	Advances
Pajak dibayar dimuka	10	465.324	555.010	341.724	Prepaid taxes
Biaya dibayar dimuka		16.404	5.446	5.393	Prepaid expenses
Jumlah Aset Lancar		<u>6.602.281</u>	<u>6.283.252</u>	<u>6.843.853</u>	Total Current Assets
<b>ASET TIDAK LANCAR</b>					<b>NON-CURRENT ASSETS</b>
Piutang lain-lain kepada pihak berelasi	8,37	648.456	648.456	648.456	Other accounts receivable from a related party
Aset pajak tangguhan	35	157.185	138.893	111.252	Deferred tax assets
Investasi pada entitas asosiasi	11	945.350	925.323	984.206	Investment in associate
Aset keuangan tidak lancar lainnya	12	90.925	88.442	84.277	Other non-current financial assets
Properti investasi - bersih	13	168.792	155.834	-	Investment properties - net
Aset tetap - setelah dikurangi akumulasi penyusutan sebesar Rp 6.140.955 juta tahun 2015, Rp 5.500.307 juta tahun 2014 dan Rp 4.931.728 juta tahun 2013	14	8.733.925	7.611.453	6.415.815	Property, plant and equipment - net of accumulated depreciation of Rp 6,140,955 million in 2015, Rp 5,500,307 million in 2014 and Rp 4,931,728 million in 2013
Uang muka pembelian aset tetap	15	162.591	270.383	323.154	Advances for purchase of property, plant and equipment
Jumlah Aset Tidak Lancar		<u>10.907.224</u>	<u>9.838.784</u>	<u>8.567.160</u>	Total Non-current Assets
<b>JUMLAH ASET</b>		<u><u>17.509.505</u></u>	<u><u>16.122.036</u></u>	<u><u>15.411.013</u></u>	<b>TOTAL ASSETS</b>

\*) Disajikan kembali - Catatan 2

\*) As restated - Note 2

Lihat catatan atas laporan keuangan konsolidasian yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian.

See accompanying notes to consolidated financial statements which are an integral part of the consolidated financial statements.

Catatan/ Notes	31 Desember/December 31,		1 Januari 2014/ 31 Desember 2013/ January 1, 2014/ December 31, 2013*)		
	2015 Rp'Juta/ Rp'Million	2014 *) Rp'Juta/ Rp'Million	Rp'Juta/ Rp'Million		
<b>LIABILITAS DAN EKUITAS</b>				<b>LIABILITIES AND EQUITY</b>	
<b>LIABILITAS JANGKA PENDEK</b>				<b>CURRENT LIABILITIES</b>	
Utang bank	16	620.755	246.815	-	Bank loans
Utang usaha	7				Trade accounts payable
Pihak berelasi	37	339.175	200.796	172.860	Related parties
Pihak ketiga		1.089.739	1.004.161	1.151.466	Third parties
Utang lain-lain					Other accounts payable
Pihak berelasi	8,37	8.403	15.310	7.797	Related parties
Pihak ketiga		150.678	188.057	167.347	Third parties
Utang pajak	18	115.381	132.703	158.331	Taxes payable
Utang dividen		2.418	2.294	2.245	Dividends payable
Biaya yang masih harus dibayar	19	392.863	352.565	331.676	Accrued expenses
Uang muka penjualan		32.721	11.777	12.771	Sales advances
Jaminan penyalur	20	904.264	961.745	959.742	Dealers' guarantee
Liabilitas sewa pembiayaan yang jatuh tempo dalam waktu satu tahun	22	56.751	-	-	Current maturities of finance lease obligation
Jumlah Liabilitas Jangka Pendek		3.713.148	3.116.223	2.964.235	Total Current Liabilities
<b>LIABILITAS JANGKA PANJANG</b>				<b>NON-CURRENT LIABILITIES</b>	
Utang obligasi	21	6.840.398	6.123.637	5.960.737	Bonds payable
Liabilitas sewa pembiayaan jangka panjang setelah dikurangi bagian yang jatuh tempo dalam satu tahun	22	182.350	-	-	Long-term finance lease obligation - net of current maturities
Liabilitas imbalan pasca kerja	23	1.379.467	1.245.172	985.468	Post-employment benefits obligations
Jumlah Liabilitas Jangka Panjang		8.402.215	7.368.809	6.946.205	Total Non-current Liabilities
<b>Jumlah Liabilitas</b>		<b>12.115.363</b>	<b>10.485.032</b>	<b>9.910.440</b>	<b>Total Liabilities</b>
<b>EKUITAS</b>				<b>EQUITY</b>	
Modal saham - nilai nominal Rp 500 per saham					Capital stock - Rp 500 par value per share
Modal dasar - 12.000.000.000 saham					Authorized - 12,000,000,000 shares
Modal ditempatkan dan disetor - 3.484.800.000 saham	24	1.742.400	1.742.400	1.742.400	Subscribed and paid-up - 3,484,800,000 shares
Tambahan modal disetor	25	(502.515)	(502.515)	(502.515)	Additional paid-in capital
Penghasilan komprehensif lain	26	561.154	455.783	567.520	Other comprehensive income
Saldo laba					Retained earnings
Ditentukan penggunaannya	28	60.000	55.000	50.000	Appropriated
Tidak ditentukan penggunaannya		3.533.604	3.886.775	3.643.607	Unappropriated
Jumlah		5.394.643	5.637.443	5.501.012	Total
Dikurangi biaya perolehan saham diperoleh kembali - 391.400 saham tahun 2015 dan 254.000 saham tahun 2014 dan 2013	27	(501)	(439)	(439)	Less cost of treasury stocks - 391,400 shares in 2015 and 254,000 shares in 2014 and 2013
<b>Jumlah Ekuitas</b>		<b>5.394.142</b>	<b>5.637.004</b>	<b>5.500.573</b>	<b>Total Equity</b>
<b>JUMLAH LIABILITAS DAN EKUITAS</b>		<b>17.509.505</b>	<b>16.122.036</b>	<b>15.411.013</b>	<b>TOTAL LIABILITIES AND EQUITY</b>

\*) Disajikan kembali - Catatan 2

\*) As restated - Note 2

Lihat catatan atas laporan keuangan konsolidasian yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian.

See accompanying notes to consolidated financial statements which are an integral part of the consolidated financial statements.



**PT. GAJAH TUNGGAL Tbk DAN ENTITAS ANAK  
LAPORAN LABA RUGI DAN PENGHASILAN  
KOMPREHENSIF LAIN KONSOLIDASIAN  
UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR  
31 DESEMBER 2015 DAN 2014**

**PT. GAJAH TUNGGAL Tbk AND ITS SUBSIDIARY  
CONSOLIDATED STATEMENTS OF PROFIT OR LOSS AND  
OTHER COMPREHENSIVE INCOME  
FOR THE YEARS ENDED  
DECEMBER 31, 2015 AND 2014**

	Catatan/ Notes	2015 Rp'Juta/ Rp'Million	2014*) Rp'Juta/ Rp'Million	
<b>PENJUALAN BERSIH</b>	29,37	12.970.237	13.070.734	<b>NET SALES</b>
<b>BEBAN POKOK PENJUALAN</b>	30,37	10.346.094	10.579.528	<b>COST OF SALES</b>
<b>LABA KOTOR</b>		<u>2.624.143</u>	<u>2.491.206</u>	<b>GROSS PROFIT</b>
Beban penjualan	31	(925.988)	(792.710)	Selling expenses
Beban umum dan administrasi	32	(585.824)	(528.902)	General and administrative expenses
Beban keuangan	33	(738.946)	(621.108)	Finance cost
Kerugian kurs mata uang asing - bersih	40	(705.373)	(179.420)	Loss on foreign exchange - net
Bagian rugi bersih entitas asosiasi	11	(84.297)	(73.719)	Equity in net loss of associate
Penghasilan bunga		50.752	50.292	Interest income
Keuntungan dan kerugian lain-lain	34	33.664	64.757	Other gains and losses
<b>LABA (RUGI) SEBELUM PAJAK</b>		<u>(331.869)</u>	<u>410.396</u>	<b>PROFIT (LOSS) BEFORE TAX</b>
<b>MANFAAT (BEBAN) PAJAK - BERSIH</b>	35	<u>18.543</u>	<u>(127.380)</u>	<b>TAX BENEFIT (EXPENSE) - NET</b>
<b>LABA (RUGI) BERSIH TAHUN BERJALAN</b>		<u>(313.326)</u>	<u>283.016</u>	<b>NET PROFIT (LOSS) FOR THE YEAR</b>
<b>PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN</b>				<b>OTHER COMPREHENSIVE INCOME</b>
<i>Pos-pos yang tidak akan direklasifikasi ke laba rugi:</i>				<i>Items that will not be reclassified subsequently to profit or loss:</i>
Pengukuran kembali atas program imbalan pasti	23	(11.756)	(132.810)	Remeasurement of defined benefit obligation
Penghasilan komprehensif lain atas entitas asosiasi	11,26	5.000	(4.446)	Share in other comprehensive income of associate
<i>Pos-pos yang akan direklasifikasi ke laba rugi:</i>				<i>Items that may be reclassified subsequently to profit or loss:</i>
Selisih kurs karena penjabaran laporan keuangan entitas anak	26	8.573	2.021	Foreign currency translation adjustment of the subsidiary
Keuntungan nilai wajar bersih atas aset keuangan tersedia untuk dijual	6,12,26	4.230	4.216	Net fair value gain on available-for-sale financial assets
Penghasilan komprehensif lain atas entitas asosiasi	11,26	99.324	19.282	Share in other comprehensive income of associate
Jumlah penghasilan komprehensif lain tahun berjalan setelah pajak		<u>105.371</u>	<u>(111.737)</u>	Total other comprehensive income for the current year, net of tax
<b>JUMLAH LABA (RUGI) KOMPREHENSIF TAHUN BERJALAN</b>		<u>(207.955)</u>	<u>171.279</u>	<b>TOTAL COMPREHENSIVE INCOME (LOSS) FOR THE YEAR</b>
<b>LABA (RUGI) YANG DAPAT DIATRIBUSIKAN KEPADA:</b>				<b>PROFIT (LOSS) ATTRIBUTABLE TO:</b>
Pemilik Entitas Induk		(313.326)	283.016	Owners of the Company
Kepentingan Nonpengendali		-	-	Non-controlling interest
<b>Laba (Rugi) Bersih Tahun Berjalan</b>		<u>(313.326)</u>	<u>283.016</u>	<b>Net Profit (Loss) for the Year</b>
<b>JUMLAH LABA (RUGI) KOMPREHENSIF YANG DAPAT DIATRIBUSIKAN KEPADA:</b>				<b>TOTAL COMPREHENSIVE INCOME (LOSS) ATTRIBUTABLE TO:</b>
Pemilik Entitas Induk		(207.955)	171.279	Owners of the Company
Kepentingan Nonpengendali		-	-	Non-controlling interest
<b>Jumlah Laba Rugi Komprehensif tahun berjalan</b>		<u>(207.955)</u>	<u>171.279</u>	<b>Total Comprehensive Income for the year</b>
<b>LABA (RUGI) PER SAHAM DASAR</b> (dalam Rupiah penuh)	36	(89,92)	81,22	<b>BASIC EARNINGS (LOSS) PER SHARE</b> (In full Rupiah)

\*) Disajikan kembali - Catatan 2

\*) As restated - Note 2

Lihat catatan atas laporan keuangan konsolidasian yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian.

See accompanying notes to consolidated financial statements which are an integral part of the consolidated financial statements.

Catatan/ Notes	Penghasilan komprehensif lain/ Other comprehensive income											Jumlah ekuitas/ Total equity Rp'Juta/ Rp'Million
	Modal disetor/ Paid-up capital Rp'Juta/ Rp'Million	Tambahannya modal disetor/ Additional paid-in capital Rp'Juta/ Rp'Million	Keuntungan nilai wajar bersih atas aset keuangan tersedia untuk dijual/ Net fair value gain on available-for-sale financial assets Rp'Juta/ Rp'Million	Selisih kurs karena penjabaran laporan keuangan entitas anak/ Foreign currency translation adjustment of the subsidiary Rp'Juta/ Rp'Million	Penghasilan komprehensif lain atas entitas asosiasi/ Share in other comprehensive income of associate Rp'Juta/ Rp'Million	Pengukuran kembali atas program imbalan pasti/ Remeasurement on defined benefit obligation Rp'Juta/ Rp'Million	Perubahan ekuitas entitas asosiasi karena kuasi-reorganisasi/ Changes in equity of associate company due to Quasi-reorganization Rp'Juta/ Rp'Million	Saldo laba/Retained earnings		Saham diperoleh kembali/ Treasury stocks Rp'Juta/ Rp'Million		
								Ditetapkan penggunaannya/ Appropriated Rp'Juta/ Rp'Million	Tidak ditentukan penggunaannya/ Unappropriated Rp'Juta/ Rp'Million			
Saldo per 1 Januari 2014 (sebelum disajikan kembali)	1.742.400	(502.515)	24.639	14.301	309.152	-	340.202	50.000	3.746.603	(439)	5.724.343	Balance as of January 1, 2014 (before restatement)
Efek penerapan PSAK	-	-	-	(222)	(14.806)	(105.746)	-	-	(102.996)	-	(223.770)	Effect of adoption of PSAK
Saldo per 1 Januari 2014 *)	1.742.400	(502.515)	24.639	14.079	294.346	(105.746)	340.202	50.000	3.643.607	(439)	5.500.573	Balance as of January 1, 2014 *)
Pembentukan cadangan umum	-	-	-	-	-	-	-	5.000	(5.000)	-	-	General reserve
Dividen tunai	-	-	-	-	-	-	-	-	(34.848)	-	(34.848)	Cash dividend
Jumlah laba rugi komprehensif tahun berjalan *)	-	-	4.216	2.021	14.836	(132.810)	-	-	283.016	-	171.279	Total comprehensive income for the year *)
Saldo per 31 Desember 2014 *)	1.742.400	(502.515)	28.855	16.100	309.182	(238.556)	340.202	55.000	3.886.775	(439)	5.637.004	Balance as of December 31, 2014 *)
Pembentukan cadangan umum	-	-	-	-	-	-	-	5.000	(5.000)	-	-	General reserve
Dividen tunai	-	-	-	-	-	-	-	-	(34.845)	-	(34.845)	Cash dividend
Saham diperoleh kembali	-	-	-	-	-	-	-	-	-	(62)	(62)	Treasury stock purchase
Jumlah laba rugi komprehensif tahun berjalan	-	-	4.230	8.573	104.324	(11.756)	-	-	(313.326)	-	(207.955)	Total comprehensive income for the year
Saldo per 31 Desember 2015	1.742.400	(502.515)	33.085	24.673	413.506	(250.312)	340.202	60.000	3.533.604	(501)	5.394.142	Balance as of December 31, 2015

\*) Disajikan kembali - Catatan 2

\*) As restated - Note 2

Lihat catatan atas laporan keuangan konsolidasian yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian.

See accompanying notes to consolidated financial statements which are an integral part of the consolidated financial statements.

	2015	2014	
	Rp'Juta/ Rp'Million	Rp'Juta/ Rp'Million	
<b>ARUS KAS DARI AKTIVITAS OPERASI</b>			<b>CASH FLOWS FROM OPERATING ACTIVITIES</b>
Penerimaan kas dari pelanggan	13.496.259	13.816.030	Cash receipts from customers
Pembayaran kas kepada pemasok dan karyawan	<u>(12.245.088)</u>	<u>(12.856.371)</u>	Cash paid to suppliers and employees
Kas dihasilkan dari operasi	1.251.171	959.659	Cash generated from operations
Pembayaran bunga dan beban keuangan	(703.865)	(602.853)	Interest and financing charges paid
Penerimaan dari restitusi pajak	372.233	35.053	Tax restitution received
Pembayaran pajak penghasilan	<u>(123.904)</u>	<u>(239.713)</u>	Income tax paid
<b>Kas Bersih Diperoleh dari Aktivitas Operasi</b>	<u>795.635</u>	<u>152.146</u>	<b>Net Cash Provided by Operating Activities</b>
<b>ARUS KAS DARI AKTIVITAS INVESTASI</b>			<b>CASH FLOWS FROM INVESTING ACTIVITIES</b>
Pencairan investasi tersedia untuk dijual	38.790	41.156	Proceeds from sale of available for sale investment
Penerimaan bunga	9.223	12.302	Interest received
Hasil penjualan aset tetap	537	9.545	Proceeds from sale of property, plant and equipment
Penerimaan bank garansi	1.235	100.120	Proceeds of bank guarantee
Penempatan investasi tersedia untuk dijual	(263.699)	-	Placements of available for sale investments
Pembayaran uang muka pembelian aset tetap	(165.073)	(340.669)	Payment of advances for purchase of property, plant and equipment
Perolehan properti investasi	(20)	(151.681)	Acquisitions of investment properties
Perolehan aset tetap	<u>(1.025.381)</u>	<u>(1.092.675)</u>	Acquisitions of property, plant and equipment
<b>Kas Bersih Digunakan untuk Aktivitas Investasi</b>	<u>(1.404.388)</u>	<u>(1.421.902)</u>	<b>Net Cash Used in Investing Activities</b>
<b>ARUS KAS DARI AKTIVITAS PENDANAAN</b>			<b>CASH FLOWS FROM FINANCING ACTIVITIES</b>
Penerimaan dari utang bank	2.584.532	481.052	Proceeds from bank loans
Pembayaran liabilitas sewa pembiayaan	(23.042)	-	Payment of finance lease obligation
Pembelian saham diperoleh kembali	(62)	-	Repurchase of treasury stock
Pembayaran utang bank	(2.273.687)	(248.250)	Payment of bank loan
Pembayaran dividen tunai	<u>(34.721)</u>	<u>(34.799)</u>	Payment of cash dividend
<b>Kas Bersih Diperoleh dari Aktivitas Pendanaan</b>	<u>253.020</u>	<u>198.003</u>	<b>Net Cash Provided by Financing Activities</b>
<b>PENURUNAN BERSIH KAS DAN SETARA KAS</b>	<u>(355.733)</u>	<u>(1.071.753)</u>	<b>NET DECREASE IN CASH AND CASH EQUIVALENTS</b>
<b>KAS DAN SETARA KAS AWAL TAHUN</b>	957.144	1.998.591	<b>CASH AND CASH EQUIVALENTS AT BEGINNING OF YEAR</b>
Pengaruh perubahan kurs mata uang asing	<u>40.505</u>	<u>30.306</u>	Effect of foreign exchange rate changes
<b>KAS DAN SETARA KAS AKHIR TAHUN</b>	<u>641.916</u>	<u>957.144</u>	<b>CASH AND CASH EQUIVALENTS AT END OF YEAR</b>

Lihat catatan atas laporan keuangan konsolidasian yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian.

See accompanying notes to consolidated financial statements which are an integral part of the consolidated financial statements.

**1. UMUM**

**a. Pendirian dan Informasi Umum**

PT. Gajah Tunggal Tbk (Perusahaan) didirikan berdasarkan akta notaris No. 54 tanggal 24 Agustus 1951 dibuat dihadapan Raden Meester Soewandi, SH, notaris publik di Jakarta. Akta pendirian ini disahkan oleh Menteri Kehakiman Republik Indonesia dalam Surat Keputusannya No. J.A.5/69/23 tanggal 29 Mei 1952 serta diumumkan dalam Berita Negara Republik Indonesia No. 63 tanggal 5 Agustus 1952, Tambahan No. 884. Anggaran Dasar Perusahaan telah mengalami beberapa kali perubahan, terakhir dengan akta notaris No. 1 tanggal 3 Agustus 2015 dibuat dihadapan Hilda Yulistiawati, S.H., notaris di Jakarta, mengenai penyesuaian Anggaran Dasar Perusahaan terhadap peraturan Otoritas Jasa Keuangan (OJK). Akta perubahan ini telah diberitahukan kepada Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dengan Surat Penerimaan Pemberitahuan Perubahan Anggaran Dasar No. AHU-AH.01.03-0959331 tanggal 26 Agustus 2015 .

Perusahaan berdomisili di Jakarta dengan pabrik berlokasi di Tangerang dan Serang. Kantor pusat Perusahaan beralamat di Wisma Hayam Wuruk, Lantai 10 Jl. Hayam Wuruk 8, Jakarta.

Sesuai dengan pasal 3 Anggaran Dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan Perusahaan terutama meliputi bidang industri pembuatan barang-barang dari karet, termasuk ban dalam dan luar segala jenis kendaraan, barang atau alat. Perusahaan mulai memproduksi secara komersial pada tahun 1953. Hasil produksi Perusahaan dipasarkan di dalam dan di luar negeri, termasuk ke Amerika Serikat, Asia, Australia dan Eropa. Jumlah karyawan Perusahaan dan entitas anak (Grup) pada tahun 2015 dan 2014 masing-masing berjumlah 15.220 dan 14.656 karyawan.

**1. GENERAL**

**a. Establishment and General Information**

PT. Gajah Tunggal Tbk (the "Company") was established based on notarial deed No. 54 dated August 24, 1951 appeared before Raden Meester Soewandi, SH, notary public in Jakarta. The deed of establishment was approved by the Minister of Justice of the Republic of Indonesia in his Decision Letter No. J.A.5/69/23 dated May 29, 1952, and was published in State Gazette of the Republic of Indonesia No. 63 dated August 5, 1952, Supplement No. 884. The Company's Articles of Association have been amended several times, most recently Notarial Deed No. 1 dated August 3, 2015 appeared before Hilda Yulistiawati, S.H., notary in Jakarta, concerning the changes of Article of Association in regulation of Financial Service Authority (FSA). This change has been notified by the Minister of Law and Human Rights of the Republic of Indonesia as stated in Acceptance Letter of Notification of Changes in Article of Association No. AHU-AH.01.03-0959331 dated August 26, 2015.

The Company is domiciled in Jakarta, and its plants are located in Tangerang and Serang. The Company's head office is located in Wisma Hayam Wuruk, 10<sup>th</sup> Floor, Jl. Hayam Wuruk 8, Jakarta.

In accordance with article 3 of the Company's articles of association, the scope of its activities consists of manufacturing of goods made of rubber, primarily tyres and tubes for vehicles, goods or equipment. The Company started commercial operations in 1953. The Company's products are marketed in both domestic and international market, including USA, Asia, Australia and Europe. The Company and its subsidiaries (the Group) had an average total number of employees of 15,220 in 2015 and 14,656 in 2014, respectively.



Perusahaan tergabung dalam kelompok usaha Gajah Tunggal. Susunan pengurus Perusahaan pada tanggal 31 Desember 2015 dan 2014 adalah sebagai berikut:

The Company belongs to a group of companies owned by Gajah Tunggal Group. The Company's management as of December 31, 2015 and 2014 consists of the following:

	31 Desember/December 31,		
	2015	2014	
Presiden Komisaris	Sutanto	Sutanto	President Commissioner
Wakil Presiden Komisaris	Sean Gustav Standish Hughes	Sean Gustav Standish Hughes	Vice President Commissioner
Komisaris	Gautama Hartarto Benny Gozali	Gautama Hartarto Benny Gozali	Commissioners
Komisaris Independen	Sang Nyoman Suwisma Sunaria Tadjuddin	Sang Nyoman Suwisma Sunaria Tadjuddin	Independent Commissioners
Presiden Direktur	Christopher Chan Siew Choong	Christopher Chan Siew Choong	President Director
Wakil Presiden Direktur	Budhi Santoso Tanasaleh	Budhi Santoso Tanasaleh	Vice President Director
Direktur	Tan Enk Ee Lei Huai Chin Irene Chan Catharina Widjaja Hendra Soerijadi Kisyuwono Ferry Lawrentius Hollen Ma Li Tuan Pham Dang Hui Chee Teck	Tan Enk Ee Lei Huai Chin Irene Chan Catharina Widjaja Hendra Soerijadi Kisyuwono Ferry Lawrentius Hollen Michel Dube Tuan Pham Dang Hui Chee Teck	Directors
Direktur Tidak Terafiliasi	Lin Jong Jeng	Lin Jong Jeng	Independent Director
Komite Audit			Audit Committee
Ketua	Sunaria Tadjuddin	Sunaria Tadjuddin	Chairman
Anggota	Muredi Wibowo Rudy Haryanto	Muredi Wibowo Rudy Haryanto	Members

**b. Entitas Anak**

Perusahaan memiliki langsung lebih dari 50% saham entitas anak berikut:

**b. Consolidated Subsidiary**

The Company has ownership interest of more than 50%, directly in the following subsidiary:

Entitas Anak Subsidiary	Domisili/ Domicile	Jenis Usaha/ Nature of Business	Persentase Pemilikan/ Percentage of Ownership		Tahun Operasi Komersial/ Start of Commercial Operations	Jumlah Aset Sebelum Eliminasi/ Total Assets Before Elimination	
			2015	2014		2015	2014 *
			%	%		Rp/Juta/ Rp/Million	Rp/Juta/ Rp/Million
PT Prima Sentra Megah (PSM)	Jakarta	Perdagangan umum/ General trading	99%	99%	2005	874.966	707.577

\*) Disajikan kembali

\*) As restated

**c. Penawaran Umum Saham Perusahaan**

Pada tanggal 15 Maret 1990, Perusahaan memperoleh pernyataan efektif dari Ketua Badan Pengawas Pasar Modal/Bapepam (sekarang Otoritas Jasa Keuangan – OJK) dengan suratnya No. SI-087/SHM/MK.10/1990 untuk melakukan Penawaran Umum atas 20.000.000 saham Perusahaan kepada masyarakat. Pada tanggal 8 Mei 1990 saham tersebut telah dicatatkan pada Bursa Efek Jakarta (sekarang Bursa Efek Indonesia).

**c. Public Offering of the Company's Shares**

On March 15, 1990, the Company obtained the notice of effectivity from the Chairman of the Capital Market Supervisory Agency/Bapepam (currently Financial Services Authority – FSA) in his letter No. SI-087/SHM/MK.10/1990 for its public offering of 20,000,000 shares. On May 8, 1990, these shares were listed on the Jakarta Stock Exchange (currently the Indonesia Stock Exchange).

Pada tanggal 21 Januari 1994, Perusahaan memperoleh pernyataan efektif dari Ketua Bapepam (sekarang OJK) dengan suratnya No. S-115/PM/1994 untuk melakukan Penawaran Umum Terbatas I dengan Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu sebesar 198.000.000 saham. Saham-saham tersebut dicatatkan pada Bursa Efek Jakarta dan Surabaya (sekarang Bursa Efek Indonesia) pada tanggal 11 Pebruari 1994.

Pada tanggal 24 September 1996, Perusahaan memperoleh pernyataan efektif dari Ketua Bapepam (sekarang OJK) dengan suratnya No. S-1563/PM/1996 untuk melakukan Penawaran Umum Terbatas II dengan Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu sebesar 792.000.000 saham. Saham-saham tersebut dicatatkan pada Bursa Efek Jakarta dan Surabaya (sekarang Bursa Efek Indonesia) pada tanggal 16 Oktober 1996.

Pada tanggal 21 Nopember 2007, Perusahaan memperoleh pernyataan efektif dari Ketua Bapepam-LK (sekarang OJK) dengan suratnya No. S-5873/BL/2007 untuk melakukan Penawaran Umum Terbatas III dengan Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu sebesar 316.800.000 saham. Saham-saham tersebut dicatatkan pada Bursa Efek Indonesia pada tanggal 6 Desember 2007.

Pada tanggal 31 Desember 2015, seluruh saham Perusahaan atau sejumlah 3.484.800.000 lembar saham telah dicatatkan pada Bursa Efek Indonesia.

#### Penawaran Umum Obligasi dan Notes

Pada bulan Pebruari 2013, Perusahaan melakukan penerbitan obligasi (*Senior Secured Notes due 2018*) sebesar USD 500.000.000. Obligasi tersebut dicatatkan di Singapore Exchange Securities Trading Limited.

Penerbitan obligasi tersebut digunakan untuk pelunasan obligasi lama (*Callable Step-up Guaranteed Secured Bonds due 2014*) sebesar USD 435.089.000.

## 2. PENERAPAN STANDAR AKUNTANSI KEUANGAN BARU DAN REVISI (PSAK) DAN INTERPRETASI STÁNDAR AKUNTANSI KEUANGAN (ISAK)

### a. Standar yang berlaku efektif pada tahun berjalan

Dalam tahun berjalan, Grup telah menerapkan semua standar baru dan revisi serta interpretasi yang dikeluarkan oleh Dewan Standar Akuntansi Keuangan dari Ikatan Akuntan Indonesia yang relevan dengan operasinya dan efektif untuk periode akuntansi yang dimulai pada tanggal 1 Januari 2015.

On January 21, 1994, the Company obtained the notice of effectivity from the Chairman of Bapepam (currently FSA) in his letter No.S-115/PM/1994 for its limited offering of 198,000,000 shares through Rights Issue I with Pre-emptive Rights to stockholders. These shares were listed on the Jakarta and Surabaya Stock Exchanges (currently the Indonesia Stock Exchange) on February 11, 1994.

On September 24, 1996, the Company obtained the notice of effectivity from the Chairman of Bapepam (currently FSA) in his letter No. S-1563/PM/1996 for its limited offering of 792,000,000 shares through Rights Issue II with Pre-emptive Rights to stockholders. These shares were listed on the Jakarta and Surabaya stock exchanges (currently the Indonesia Stock Exchange) on October 16, 1996.

On November 21, 2007, the Company obtained the notice of effectivity from the Chairman of Bapepam-LK (currently FSA) in his letter No. S-5873/BL/2007 for its limited offering of 316,800,000 shares through Rights Issue III with Pre-emptive Rights to stockholders. These shares were listed on the Indonesia Stock Exchange on December 6, 2007.

As of December 31, 2015, all of the Company's outstanding shares totaling 3,484,800,000 shares have been listed on the Indonesia Stock Exchange.

#### Public Offering of Bonds and Notes

In February 2013, the Company has issued bonds (*Senior Secured Notes due 2018*) amounting to USD 500,000,000. The Bonds are listed on the Singapore Exchange Securities Trading Limited.

The bonds issuance was used for payment of the old bonds (*Callable Step-up Guaranteed Secured Bonds due 2014*) amounting to USD 435,089,000.

## 2. ADOPTION OF NEW AND REVISED STATEMENTS OF FINANCIAL ACCOUNTING STANDARDS ("PSAK") AND INTERPRETATIONS OF PSAK ("ISAK")

### a. Standards effective in the current year

In the current year, the Group adopted the following new and revised standards and interpretations issued by the Financial Accounting Standard Board of the Indonesian Institute of Accountants that are relevant to its operations and effective for accounting period beginning on January 1, 2015.

- PSAK 1 (revisi 2014), Penyajian Laporan Keuangan

Berdasarkan amandemen terhadap PSAK 1, laporan laba rugi komprehensif telah diubah namanya menjadi "laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain" dan mengharuskan tambahan pengungkapan dalam bagian penghasilan komprehensif lain dimana pos-pos dari penghasilan komprehensif lain dikelompokkan menjadi dua kategori: (1) Tidak akan direklasifikasi lebih lanjut ke laba rugi; dan (2) akan direklasifikasi lebih lanjut ke laba rugi ketika kondisi tertentu terpenuhi.

Amandemen ini telah diterapkan secara retrospektif, dan oleh karena itu penyajian pos penghasilan komprehensif lain telah dimodifikasi untuk mencerminkan perubahan tersebut.

Amandemen PSAK 1 juga menjelaskan bahwa laporan posisi keuangan ketiga diharuskan jika a) suatu entitas menerapkan kebijakan akuntansi secara retrospektif, atau penyajian kembali retrospektif atau reklasifikasi dari pos-pos dalam laporan keuangannya, dan b) penerapan penyajian kembali retrospektif atau reklasifikasi mempunyai pengaruh material atas informasi dalam laporan posisi keuangan ketiga. Amandemen menjelaskan bahwa catatan terkait tidak perlu disajikan dalam laporan posisi keuangan ketiga.

Dalam tahun berjalan, Grup telah menerapkan sejumlah PSAK revisi dan baru (lihat penjelasan di bawah), yang menghasilkan pengaruh material pada informasi dalam laporan posisi keuangan konsolidasian pada tanggal 1 Januari 2014/31 Desember 2013. Sesuai dengan amandemen terhadap PSAK 1, Grup telah menyajikan laporan posisi keuangan ketiga pada tanggal 1 Januari 2014/31 Desember 2013 tanpa catatan yang terkait kecuali persyaratan pengungkapan dari PSAK 25, Kebijakan Akuntansi, Perubahan Estimasi Akuntansi dan Kesalahan sebagaimana dirinci di bawah ini:

- PSAK 1 (revised 2014), Presentation of Financial Statements

Under the amendments to PSAK 1, the statement of comprehensive income is renamed as a "statement of profit or loss and other comprehensive income" and require additional disclosures to be made in the other comprehensive income section such that items of other comprehensive income are grouped into two categories: (1) items that will not be reclassified subsequently to profit or loss; and (2) items that may be reclassified subsequently to profit or loss when specific conditions are met.

The amendments have been applied retrospectively, and hence the presentation of items of other comprehensive income has been modified to reflect the changes.

The amendment to PSAK 1 also specify that a third statement of financial position is required when a) an entity applies an accounting policy retrospectively, or makes a retrospective restatement or reclassification of items in its financial statements, and b) the retrospective application, restatement or reclassification has a material effect on the information in the third statement of financial position. The amendments specify that related notes are not required to accompany the third statement of financial position.

In the current year, the Group has applied a number of new and revised PSAK (see discussion below), which has resulted in material effects on the information in the consolidated statement of financial position as of January 1, 2014/December 31, 2013. In accordance with the amendments to PSAK 1, the Group has presented a third statement of financial position as of January 1, 2014/December 31, 2013 without the related notes except for the disclosure requirements of PSAK 25, Accounting Policies, Changes in Accounting Estimates and Errors as detailed below.

• PSAK 24 (revisi 2014), Imbalan Kerja

Amandemen terhadap PSAK 24 atas akuntansi program imbalan pasti dan pesangon. Perubahan paling signifikan terkait akuntansi atas perubahan dalam kewajiban manfaat pasti dan aset program. Amandemen mensyaratkan pengakuan perubahan dalam kewajiban imbalan pasti dan nilai wajar aset program ketika amandemen terjadi, dan karenanya menghapus pendekatan koridor yang diijinkan berdasarkan PSAK 24 versi sebelumnya dan mempercepat pengakuan biaya jasa lalu. Amandemen tersebut mensyaratkan seluruh keuntungan dan kerugian aktuarial diakui segera melalui penghasilan komprehensif lain agar supaya aset atau liabilitas pensiun bersih diakui dalam laporan posisi keuangan konsolidasian mencerminkan jumlah keseluruhan dari defisit atau surplus program. Selanjutnya, biaya bunga dan imbal hasil aset program yang digunakan dalam PSAK 24 versi sebelumnya digantikan dengan nilai "bunga neto" berdasarkan PSAK 24 (Revisi 2013) yang dihitung dengan mengalikan tingkat diskonto dengan liabilitas atau aset imbalan pasti neto.

Perubahan ini berdampak pada jumlah yang diakui dalam laba rugi dan penghasilan komprehensif lain tahun-tahun sebelumnya (untuk rincian lihat tabel di bawah ini). Selanjutnya PSAK 24 (revisi 2013), memperkenalkan perubahan tertentu dalam penyajian biaya manfaat pensiun termasuk pengungkapan yang lebih luas.

Ketentuan transisi yang spesifik berlaku untuk penerapan pertama kali atas PSAK 24 (revisi 2013). Grup menerapkan ketentuan transisi yang relevan dan menyajikan kembali jumlah-jumlah komparatif atas dasar retrospektif.

Pengaruh atas aset, liabilitas dan ekuitas pada tanggal 1 Januari 2014/31 Desember 2013 atas penerapan standar baru dan revisi di atas.

• PSAK 24 (revised 2014), Employee Benefits

The amendments to PSAK 24 change the accounting for defined benefit plans and termination benefits. The most significant change relates to the accounting for changes in defined benefit obligations and plan assets. The amendments require the recognition of changes in defined benefit obligations and in fair value of plan assets when they occur, and hence eliminate the 'corridor approach' permitted under the previous version of PSAK 24 and accelerate the recognition of past service costs. The amendments require all actuarial gains and losses to be recognised immediately through other comprehensive income in order for the net pension asset or liability recognised in the consolidated statement of financial position to reflect the full value of the plan deficit or surplus. Furthermore, the interest cost and expected return on plan assets used in the previous version of PSAK 24 are replaced with a "net interest" amount under PSAK 24 (revised 2013) which is calculated by applying the discount rate to the net defined benefit liability or asset.

These changes have had an impact on the amounts recognized in profit or loss and other comprehensive income in prior years (see the tables below for details). In addition, PSAK 24 (revised 2013) introduces certain changes in the presentation of the defined benefit cost including more extensive disclosures.

Specific transitional provisions are applicable to first-time application of PSAK 24 (revised 2013). The Group has applied the relevant transitional provisions and restated the comparative amounts on a retrospective basis.

Impact on assets, liabilities and equity as at January 1, 2014/ December 31, 2013 of the application of the above new and revised standards.

	Dilaporkan sebelumnya/ <i>As previously reported</i>	Penyesuaian/ <i>Adjustments</i>	Disajikan kembali/ <i>As restated</i>	CONSOLIDATED STATEMENTS OF FINANCIAL POSITION
	Rp'Juta/ Rp' Million	Rp'Juta/ Rp' Million	Rp'Juta/ Rp' Million	
LAPORAN POSISI KEUANGAN KONSOLIDASIAN				
Aset pajak tangguhan	40.050	71.202	111.252	Deferred tax asset
Investasi pada entitas asosiasi	995.149	(10.943)	984.206	Investment in associates
Liabilitas imbalan pasca kerja	701.439	284.029	985.468	Post-employment benefit obligations
Penghasilan komprehensif lain	688.294	(120.774)	567.520	Other Comprehensive Income
Saldo laba	3.796.603	(102.996)	3.693.607	Retained earnings



Pengaruh atas aset, liabilitas dan ekuitas pada tanggal 31 Desember 2014 dan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain untuk tahun yang berakhir 31 Desember 2014 atas penerapan standar baru dan revisi di atas.

Impact on asset, liabilities and equity as at December 31, 2014 and profit or loss and other comprehensive income for the year ended December 31, 2014 of the application of the above new and revised standards.

	Dilaporkan sebelumnya/ <i>As previously reported</i>	Penyesuaian/ <i>Adjustments</i>	Disajikan kembali/ <i>As restated</i>	
	Rp' Juta/ Rp' Million	Rp' Juta/ Rp' Million	Rp' Juta/ Rp' Million	
LAPORAN POSISI KEUANGAN KONSOLIDASIAN				CONSOLIDATED STATEMENTS OF FINANCIAL POSITION
Aset pajak tangguhan	46.431	92.462	138.893	Deferred tax asset
Investasi pada entitas asosiasi	938.646	(13.323)	925.323	Investment in associate
Liabilitas imbalan pasca kerja	819.745	425.427	1.245.172	Employee benefit obligation
Penghasilan komprehensif lain	712.223	(256.440)	455.783	Other comprehensive income
Saldo laba	4.031.623	(89.848)	3.941.775	Retained earnings
LAPORAN LABA RUGI DAN PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN KONSOLIDASIAN				CONSOLIDATED STATEMENTS OF PROFIT OR LOSS AND OTHER COMPREHENSIVE INCOME
Beban pokok penjualan	10.625.591	(46.063)	10.579.528	Cost of sales
Beban usaha	1.291.407	30.205	1.321.612	Operating expenses
Kerugian kurs mata uang asing - bersih	179.426	(6)	179.420	Loss on foreign exchange - net
Beban Pajak - bersih	124.191	3.189	127.380	Tax expense - net
Penghasilan komprehensif lain	23.929	(135.666)	(111.737)	Other comprehensive income
Laba per saham dasar (dalam Rupiah penuh)	77,84	3,38	81,22	Basic earning per share (in full Rupiah)

Penerapan PSAK dan ISAK dibawah ini tidak mempunyai pengaruh material atas pengungkapan atau jumlah-jumlah yang diakui dalam laporan keuangan konsolidasian tahun berjalan:

The application of PSAK and ISAK below has had no material impact on the disclosures or on the amounts recognized in the current year consolidated financial statements.

- PSAK 4 (revisi 2013), Laporan Keuangan Tersendiri
  - PSAK 15 (revisi 2013), Investasi pada Entitas Asosiasi dan Ventura Bersama
  - PSAK 46 ((revisi 2014), Pajak Penghasilan
  - PSAK 48 (revisi 2014), Penurunan Nilai Aset
  - PSAK 50 (revisi 2014), Instrumen Keuangan: Penyajian
  - PSAK 55 (revisi 2014), Instrumen Keuangan: Pengakuan dan Pengukuran
  - PSAK 60, Instrumen Keuangan: Pengungkapan
  - PSAK 65, Laporan Keuangan Konsolidasian
  - PSAK 66, Pengaturan Bersama
  - PSAK 67, Pengungkapan Kepentingan dalam Entitas Lain
  - PSAK 68, Pengukuran nilai wajar
  - ISAK 26, Penilaian Kembali Derivatif Melekat
- PSAK 4 (revised 2013), Separate Financial Statements
  - PSAK 15 (revised 2013), Investments in Associates and Joint Ventures
  - PSAK 46 (revised 2014), Income Taxes
  - PSAK 48 (revised 2014), Impairment of Assets
  - PSAK 50 (revised 2014), Financial Instruments: Presentation
  - PSAK 55 (revised 2014), Financial Instruments: Recognition and Measurement
  - PSAK 60, Financial Instruments: Disclosures
  - PSAK 65, Consolidated Financial Statements
  - PSAK 66, Joint Arrangements
  - PSAK 67, Disclosures of Interests in Other Entities
  - PSAK 68, Fair value measurements
  - ISAK 26, Reassessment of Embedded Derivatives

**b. Standar dan interpretasi telah diterbitkan tapi belum diterapkan**

Standar, penyesuaian dan amandemen standar serta interpretasi berikut efektif untuk periode yang dimulai pada atau setelah 1 Januari 2016:

**Penerapan dini diperkenankan:**

Standar

- PSAK 110 (revisi 2015): Akuntansi Sukuk.

Penyesuaian

- PSAK 5: Segmen Operasi,
- PSAK 7: Pengungkapan Pihak-pihak Berelasi,
- PSAK 13: Properti Investasi,
- PSAK 16: Aset Tetap,
  
- PSAK 19: Aset Tak Berwujud,
- PSAK 22: Kombinasi Bisnis,
- PSAK 25: Kebijakan Akuntansi, Perubahan Estimasi Akuntansi dan Kesalahan,
  
- PSAK 53: Pembayaran Berbasis Saham dan
- PSAK 68: Pengukuran Nilai Wajar.

**Penerapan secara retrospektif:**

Amandemen standar dan interpretasi

- PSAK 4: Laporan Keuangan Tersendiri tentang Metode Ekuitas dalam Laporan Keuangan Tersendiri,
- PSAK 15: Investasi Pada Entitas Asosiasi dan Ventura Bersama tentang Entitas Investasi: Penerapan Pengecualian Konsolidasi,
- PSAK 24: Imbalan Kerja tentang Program Imbalan Pasti: Iuran Pekerja,
  
- PSAK 65: Laporan Keuangan Konsolidasian tentang Entitas Investasi: Penerapan Pengecualian Konsolidasi,
- PSAK 67: Pengungkapan Kepentingan Dalam Entitas Lain tentang Entitas Investasi: Penerapan Pengecualian Konsolidasi dan
- ISAK 30: Pungutan.

**Diterapkan secara prospektif:**

Amandemen standar

- PSAK 16: Aset Tetap tentang Klarifikasi Metode yang Diterima untuk Penyusutan dan Amortisasi,
  
- PSAK 19: Aset Tak Berwujud tentang Klarifikasi Metode yang Diterima untuk Penyusutan dan Amortisasi, dan
- PSAK 66: Pengaturan Bersama tentang Akuntansi Akuisisi Kepentingan dalam Operasi Bersama.

**b. Standards and interpretations issued not yet adopted**

Standard, standard improvements and amendment also interpretation effective for periods beginning on or after January 1, 2016:

**Early application permitted:**

Standard

- PSAK 110 (revised 2015): Accounting for Sukuk.

Improvements

- PSAK 5: Operating Segments,
- PSAK 7: Related Party Disclosures,
  
- PSAK 13: Investments Property,
- PSAK 16: Property, Plant and Equipment,
- PSAK 19: Intangible Assets,
- PSAK 22: Business Combination,
- PSAK 25: Accounting Policies, Changes in Accounting Estimates and Errors,
- PSAK 53: Share-based Payments, and
  
- PSAK 68: Fair Value Measurement.

**Retrospective application:**

Standards amendment and interpretation

- PSAK 4: Separate Financial Statements about Equity Method in Separate Financial Statements,
- PSAK 15: Investment in Associates and Joint Venture about Investment Entities: Applying the Consolidation Exception,
  
- PSAK 24: Employee Benefits about Defined Benefit Plans: Employee Contributions,
- PSAK 65: Consolidation Financial Statements about Investment Entities: Applying the Consolidation Exception,
- PSAK 67: Disclosures of Interest in Other Entities about Investment Entities: Applying the Consolidation Exception, and
- ISAK 30: Levies.

**Be applied prospectively:**

Standards amendments

- PSAK 16: Property, Plant and Equipment about Clarification of Acceptable Methods of Depreciation and Amortization,
- PSAK 19: Intangible Asset about Clarification of Acceptable Methods of Depreciation and Amortization, and
- PSAK 66: Joint Arrangements about Accounting for Acquisitions of Interests in Joint Operation.

Amandemen standar dan interpretasi berikut efektif untuk periode yang dimulai pada atau setelah 1 Januari 2017, dengan penerapan dini diperkenankan yaitu amandemen PSAK 1: Penyajian Laporan Keuangan tentang Prakarsa Pengungkapan dan ISAK 31: Interpretasi atas Ruang Lingkup PSAK 13: Properti Investasi.

Standar dan amandemen standar berikut efektif untuk periode yang dimulai pada atau setelah tanggal 1 Januari 2018, dengan penerapan dini diperkenankan yaitu PSAK 69; Agrikultur dan amandemen PSAK 16; Aset tetap; Tanaman Produktif.

Sampai dengan tanggal penerbitan laporan keuangan konsolidasian, manajemen sedang mengevaluasi dampak dari standar dan interpretasi ini terhadap laporan keuangan konsolidasian.

Amendments to standard and interpretation effective for periods beginning on or after January 1, 2017, with early application permitted are amendments to PSAK 1: Presentation of Financial Statements about Disclosure Initiative and ISAK 31, Scope Interpretation of PSAK 13: Investment Property.

Standard and amendment to standard effective for periods beginning on or after January 1, 2018, with early application permitted are PSAK 69: Agriculture and amendments to PSAK 16: Property, Plant and Equipment: Bearer Plants.

As of the issuance date of the consolidated financial statements, management is still evaluating the effect of these standards and interpretations on the consolidated financial statements.

### **3. KEBIJAKAN AKUNTANSI**

#### **a. Pernyataan Kepatuhan**

Laporan keuangan konsolidasian Grup disusun sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia.

#### **b. Dasar Penyusunan**

Dasar penyusunan laporan keuangan konsolidasian adalah biaya historis, kecuali properti dan instrumen keuangan tertentu yang diukur pada jumlah revaluasi atau nilai wajar dan basis akrual kecuali untuk penyusunan laporan arus kas pada setiap akhir periode pelaporan, yang dijelaskan dalam kebijakan akuntansi di bawah ini. Mata uang penyajian yang digunakan untuk penyusunan laporan keuangan konsolidasian adalah mata uang Rupiah.

Biaya historis umumnya didasarkan pada nilai wajar dari imbalan yang diberikan dalam pertukaran barang dan jasa.

### **3. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES**

#### **a. Statement of Compliance**

The consolidated financial statements of the Group have been prepared in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards. These consolidated financial statements are not intended to present the financial position, results of operations and cash flows in accordance with accounting principles and reporting practices generally accepted in other countries and jurisdictions.

#### **b. Basis of Preparation**

The consolidated financial statements have been prepared on the historical cost basis except for certain properties and financial instruments that are measured at revalued amounts or fair values and using accrual basis except for the statements of cash flow at the end of each reporting period, as explained in the accounting policies below. The presentation currency used in the preparation of the consolidated financial statements is the Indonesian Rupiah.

Historical cost is generally based on the fair value of the consideration given in exchange for goods and services.

Nilai wajar adalah harga yang akan diterima untuk menjual suatu aset atau harga yang akan dibayar untuk mengalihkan suatu liabilitas dalam suatu transaksi teratur antara pelaku pasar pada tanggal pengukuran, terlepas apakah harga tersebut dapat diobservasi secara langsung atau diestimasi menggunakan teknik penilaian lain. Dalam mengestimasi nilai wajar aset atau liabilitas, Grup memperhitungkan karakteristik aset atau liabilitas, jika pelaku pasar memperhitungkan karakteristik tersebut ketika menentukan harga aset atau liabilitas pada tanggal pengukuran. Nilai wajar untuk tujuan pengukuran dan/atau pengungkapan dalam laporan keuangan konsolidasian ditentukan berdasarkan basis tersebut, kecuali untuk transaksi pembayaran berbasis saham dalam ruang lingkup PSAK 53, transaksi sewa dalam ruang lingkup PSAK 30, dan pengukuran yang memiliki beberapa kemiripan dengan nilai wajar tetapi bukan merupakan nilai wajar, seperti nilai realisasi neto dalam PSAK 14 dan nilai pakai dalam PSAK 48.

Selain itu, untuk tujuan pelaporan keuangan, pengukuran nilai wajar dikategorikan ke Level 1, 2 atau 3 berdasarkan tingkat input untuk pengukuran nilai wajar yang dapat diobservasi dan signifikansi input pada pengukuran nilai wajar secara keseluruhan, yang digambarkan sebagai berikut:

- Input Level 1 adalah harga kuotasian (tanpa penyesuaian) di pasar aktif untuk aset atau liabilitas yang identik yang dapat diakses entitas pada tanggal pengukuran;
- Input Level 2 adalah input, selain harga kuotasian yang termasuk dalam Level 1, yang dapat diobservasi untuk aset atau liabilitas, baik secara langsung maupun tidak langsung; dan
- Input Level 3 adalah input yang tidak dapat diobservasi untuk aset atau liabilitas.

Laporan arus kas konsolidasian disusun dengan menggunakan metode langsung dengan mengelompokkan arus kas dalam aktivitas operasi, investasi dan pendanaan.

#### c. Dasar Konsolidasian

Laporan keuangan konsolidasian menggabungkan laporan keuangan Perusahaan dan entitas yang dikendalikan oleh Perusahaan dan entitas anak (termasuk entitas terstruktur). Pengendalian tercapai dimana Perusahaan memiliki kekuasaan atas *investee*; eksposur atau hak atas imbal hasil variabel dari keterlibatannya dengan *investee*; dan kemampuan untuk menggunakan kekuasaannya atas *investee* untuk mempengaruhi jumlah imbal hasil investor.

Fair value is the price that would be received to sell an asset or paid to transfer a liability in an orderly transaction between market participants at the measurement date, regardless of whether that price is directly observable or estimated using another valuation technique. In estimating the fair value of an asset or a liability, the Group takes into account the characteristics the asset or a liability if market participants would take those characteristics into account when pricing the asset or liability at the measurement date. Fair value for measurement and/or disclosure purposes in these consolidated financial statements is determined on such a basis, except for share-based payment transactions that are within the scope of PSAK 53, leasing transactions that are within the scope of PSAK 30, and measurements that have some similarities to fair value but are not fair value, such as net realizable value in PSAK 14 or value in use in PSAK 48.

In addition, for financial reporting purposes, fair value measurements are categorized into Level 1, 2 or 3 based on the degree to which the inputs to the fair value measurements are observable and the significance of the inputs to the fair value measurement in its entirety, which are described as follows:

- Level 1 inputs are quoted prices (unadjusted) in active markets for identical assets or liabilities that the entity can access at the measurement date;
- Level 2 inputs are inputs, other than quoted prices included within Level 1, which are observable for the asset or liability, either directly or indirectly; and
- Level 3 inputs are unobservable inputs for the asset or liability.

The consolidated statements of cash flows are prepared using the direct method with classifications of cash flows into operating, investing and financing activities.

#### c. Basis of Consolidation

The consolidated financial statements incorporate the financial statements of the Company and entities (including structured entities) controlled by the Company and its subsidiaries. Control is achieved where the Company has the power over the investee; is exposed, or has rights, to variable returns from its involvement with the investee; and has the ability to use its power to affect its returns.



Perusahaan menilai kembali apakah entitas tersebut adalah *investee* jika fakta dan keadaan yang mengindikasikan adanya perubahan terhadap satu atau lebih dari tiga elemen pengendalian yang disebutkan di atas.

Ketika Perusahaan memiliki kurang dari hak suara mayoritas di *investee*, ia memiliki kekuasaan atas *investee* ketika hak suara investor cukup untuk memberinya kemampuan praktis untuk mengarahkan aktivitas relevan secara sepihak. Perusahaan mempertimbangkan seluruh fakta dan keadaan yang relevan dalam menilai apakah hak suara Perusahaan cukup untuk memberikan Perusahaan kekuasaan, termasuk (i) ukuran kepemilikan hak suara Perusahaan relatif terhadap ukuran dan penyebaran kepemilikan pemilik hak suara lain; (ii) hak suara potensial yang dimiliki oleh Perusahaan, pemegang suara lain atau pihak lain; (iii) hak yang timbul dari pengaturan kontraktual lain; dan (iv) setiap fakta dan keadaan tambahan apapun mengindikasikan bahwa Perusahaan memiliki, atau tidak memiliki, kemampuan kini untuk mengarahkan aktivitas yang relevan pada saat keputusan perlu dibuat, termasuk pola suara pemilikan dalam RUPS sebelumnya.

Konsolidasi entitas anak dimulai ketika Perusahaan memperoleh pengendalian atas entitas anak dan akan dihentikan ketika Perusahaan kehilangan pengendalian pada entitas anak. Secara khusus, pendapatan dan beban entitas anak diakuisisi atau dijual selama tahun berjalan termasuk dalam laporan laba rugi konsolidasian dan penghasilan komprehensif lain dari tanggal diperolehnya pengendalian Perusahaan sampai tanggal ketika Perusahaan berhenti untuk mengendalikan entitas anak.

Laba rugi dan setiap komponen penghasilan komprehensif lain diatribusikan kepada pemilik entitas induk dan untuk kepentingan nonpengendali. Perusahaan juga mengatribusikan total laba komprehensif entitas anak kepada pemilik entitas induk dan kepentingan nonpengendali meskipun hal tersebut mengakibatkan kepentingan nonpengendali memiliki saldo defisit.

Jika diperlukan, penyesuaian dapat dilakukan terhadap laporan keuangan entitas anak agar kebijakan akuntansi sesuai dengan kebijakan akuntansi Grup.

Seluruh aset dan liabilitas dalam intra kelompok usaha, ekuitas, pendapatan, biaya dan arus kas yang berkaitan dengan transaksi dalam kelompok usaha dieliminasi secara penuh pada saat konsolidasian.

The Company reassesses whether or not it controls an investee if facts and circumstances indicate that there are changes to one or more of the three elements of control listed above.

When the Company has less than a majority of the voting rights of an investee, it has power over the investee when the voting rights are sufficient to give it the practical ability to direct the relevant activities of the investee unilaterally. The Company considers all relevant facts and circumstances in assessing whether or not the Company's voting rights in an investee are sufficient to give it power, including (i) the size of the Company's holding of voting rights relative to the size and dispersion of holding of the other vote holders; (ii) potential voting rights held by the Company, other vote holders or other parties; (iii) rights arising from other contractual arrangements; and (iv) any additional facts and circumstances that indicate that the Company has, or does not have, the current ability to direct the relevant activities at the time that decisions need to be made, including voting patterns at previous shareholders' meetings.

Consolidation of a subsidiary begins when the Company obtains control over the subsidiary and ceases when the Company loses control of the subsidiary. Specifically, income and expense of a subsidiary acquired or disposed of during the year are included in the consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income from the date the Company gains control until the date when the Company ceases to control the subsidiary.

Profit or loss and each component of other comprehensive income are attributed to the owners of the Company and to the non-controlling interest. Total comprehensive income of subsidiaries is attributed to the owners of the Company and the non-controlling interest even if this results in the non-controlling interest having a deficit balance.

When necessary, adjustment are made to the financial statements of subsidiaries to bring their accounting policies in line with the Group's accounting policies.

All intragroup assets and liabilities, equity, income, expenses and cash flows relating to transactions between members of the Group are eliminated in full on consolidation.

Perubahan kepemilikan Grup pada entitas anak yang tidak mengakibatkan kehilangan pengendalian Grup atas entitas anak dicatat sebagai transaksi ekuitas. Jumlah tercatat dari kepemilikan Grup dan kepentingan nonpengendali disesuaikan untuk mencerminkan perubahan kepentingan relatifnya dalam entitas anak. Selisih antara jumlah tercatat kepentingan nonpengendali yang disesuaikan dan nilai wajar imbalan yang dibayar atau diterima diakui secara langsung dalam ekuitas dan diatribusikan dengan pemilik entitas induk.

Ketika Grup kehilangan pengendalian pada entitas anak, keuntungan atau kerugian diakui dalam laba rugi dan dihitung sebagai perbedaan antara (i) agregat nilai wajar pembayaran yang diterima dan nilai wajar sisa kepemilikan (*retained interest*) dan (ii) jumlah tercatat sebelumnya dari aset (termasuk goodwill), dan liabilitas dari entitas anak dan setiap kepentingan nonpengendali. Seluruh jumlah yang diakui sebelumnya dalam penghasilan komprehensif lain yang terkait dengan entitas anak yang dicatat seolah-olah Grup telah melepaskan secara langsung aset atau liabilitas terkait entitas anak (yaitu direklasifikasi ke laba rugi atau ditransfer ke kategori lain dari ekuitas sebagaimana ditentukan / diizinkan oleh standar akuntansi yang berlaku). Nilai wajar setiap sisa investasi pada entitas anak terdahulu pada tanggal hilangnya pengendalian dianggap sebagai nilai wajar pada saat pengakuan awal untuk akuntansi berikutnya dalam PSAK 55, Instrumen Keuangan: Pengakuan dan Pengukuran atau, ketika berlaku, biaya perolehan pada saat pengakuan awal dari investasi pada entitas asosiasi atau ventura bersama.

**d. Kombinasi Bisnis**

Akuisisi bisnis dicatat dengan menggunakan metode akuisisi. Imbalan yang dialihkan dalam suatu kombinasi bisnis diukur pada nilai wajar, yang dihitung sebagai hasil penjumlahan dari nilai wajar tanggal akuisisi atas seluruh aset yang dialihkan oleh Grup, liabilitas yang diakui oleh Grup kepada pemilik sebelumnya dari pihak yang diakuisisi dan kepentingan ekuitas yang diterbitkan oleh Grup dalam pertukaran pengendalian dari pihak yang diakuisisi. Biaya-biaya terkait akuisisi diakui di dalam laba rugi pada saat terjadinya.

Pada tanggal akuisisi, aset teridentifikasi yang diperoleh dan liabilitas yang diambilalih diakui pada nilai wajar kecuali untuk aset dan liabilitas tertentu yang diukur sesuai dengan standar yang relevan.

Changes in the Group's ownership interest in subsidiaries that do not result in the Group losing control over the subsidiaries are accounted for as equity transactions. The carrying amounts of the Group's interest and the non-controlling interest are adjusted to reflect the changes in their relative interest in the subsidiaries. Any difference between the amount by which the non-controlling interest are adjusted and the fair value of the consideration paid or received is recognized directly in equity and attributed to owners of the Company.

When the Group loses control of a subsidiary, a gain or loss is recognized in profit or loss and is calculated as the difference between (i) the aggregate of the fair value of the consideration received and the fair value of any retained interest and (ii) the previous carrying amount of the assets (including goodwill), and liabilities of the subsidiary and any non-controlling interest. All amounts previously recognized in other comprehensive income in relation to that subsidiary are accounted for as if the Group had directly disposed of the related assets or liabilities of the subsidiary (i.e. reclassified to profit or loss or transferred to another category of equity as specified/permitted by applicable accounting standards). The fair value of any investment retained in the former subsidiary at the date when control is lost is regarded as the fair value on initial recognition for subsequent accounting under PSAK 55, Financial Instruments: Recognition and Measurement or, when applicable, the cost on initial recognition of an investment in an associate or a jointly controlled entity.

**d. Business Combinations**

Acquisitions of businesses are accounted for using the acquisition method. The consideration transferred in a business combination is measured at fair value, which is calculated as the sum of the acquisition-date fair values of the assets transferred by the Group, liabilities incurred by the Group to the former owners of the acquiree, and the equity interests issued by the Group in exchange for control of the acquiree. Acquisition-related costs are recognized in profit or loss as incurred.

At the acquisition date, the identifiable assets acquired and the liabilities assumed are recognized at their fair value except for certain assets and liabilities that are measured in accordance with the relevant standards.

Goodwill diukur sebagai selisih lebih dari nilai gabungan dari imbalan yang dialihkan, jumlah setiap kepentingan nonpengendali pada pihak diakuisisi dan nilai wajar pada tanggal akuisisi kepentingan ekuitas yang sebelumnya dimiliki oleh pihak pengakuisisi pada pihak diakuisisi (jika ada) atas jumlah neto dari aset teridentifikasi yang diperoleh dan liabilitas yang diambilalih pada tanggal akuisisi. Jika, setelah penilaian kembali, jumlah neto dari aset teridentifikasi yang diperoleh dan liabilitas yang diambilalih pada tanggal akuisisi melebihi jumlah imbalan yang dialihkan, jumlah dari setiap kepentingan non pengendali pada pihak diakuisisi dan nilai wajar pada tanggal akuisisi kepentingan ekuitas yang sebelumnya dimiliki oleh pihak pengakuisisi pada pihak diakuisisi (jika ada), selisih lebih diakui segera dalam laba rugi sebagai pembelian dengan diskon.

Kepentingan nonpengendali yang menyajikan bagian kepemilikan dan memberikan mereka hak atas bagian proposional dari aset neto entitas dalam hal terjadi likuidasi pada awalnya diukur baik pada nilai wajar ataupun pada bagian proporsional kepemilikan kepentingan nonpengendali atas aset neto teridentifikasi dari pihak yang diakuisisi. Pilihan dasar pengukuran dilakukan atas dasar transaksi. Kepentingan nonpengendali jenis lain diukur pada nilai wajar atau, jika berlaku, pada dasar pengukuran lain yang ditentukan oleh standar akuntansi lain.

Bila imbalan yang dialihkan oleh Grup dalam suatu kombinasi bisnis termasuk aset atau liabilitas yang berasal dari pengaturan imbalan kontinjen (*contingent consideration arrangement*), imbalan kontinjen tersebut diukur pada nilai wajar pada tanggal akuisisi dan termasuk sebagai bagian dari imbalan yang dialihkan dalam suatu kombinasi bisnis.

Perubahan dalam nilai wajar atas imbalan kontinjen yang memenuhi syarat sebagai penyesuaian periode pengukuran disesuaikan secara retrospektif, dengan penyesuaian terkait terhadap goodwill. Penyesuaian periode pengukuran adalah penyesuaian yang berasal dari informasi tambahan yang diperoleh selama periode pengukuran (yang tidak melebihi satu tahun sejak tanggal akuisisi) tentang fakta-fakta dan kondisi yang ada pada tanggal akuisisi.

Goodwill is measured as the excess of the sum of the consideration transferred, the amount of any non-controlling interests in the acquiree, and the fair value of the acquirer's previously held equity interest in the acquire (if any) over the net of the acquisition-date amounts of the identifiable assets acquired and the liabilities assumed. If, after the reassessment, the net of the acquisition-date amounts of the identifiable assets acquired and liabilities assumed exceeds the sum of the consideration transferred, the amount of any non-controlling interests in the acquiree and the fair value of the acquirer's previously held interest in the acquiree (if any), the excess is recognized immediately in profit or loss as a bargain purchase option.

Non-controlling interests that are present ownership interests and entitle their holders to a proportionate share of the entity's net assets in the event of liquidation may be initially measured either at fair value or at the non-controlling interests' proportionate share of the acquiree's identifiable net assets. The choice of measurement basis is made on a transaction-by-transaction basis. Other types of non-controlling interests are measured at fair value or, when applicable, on the basis specified in another accounting standard.

When the consideration transferred by the Group in a business combination includes assets or liabilities resulting from a contingent consideration arrangement, the contingent consideration is measured at its acquisition-date fair value and included as part of the consideration transferred in a business combination.

Changes in the fair value of the contingent consideration that qualify as measurement period adjustments are adjusted retrospectively, with corresponding adjustments against goodwill. Measurement period adjustments are adjustments that arise from additional information obtained during the measurement period (which cannot exceed one year from the acquisition date) about facts and circumstances that existed at the acquisition date.

Akuntansi selanjutnya atas perubahan dalam nilai wajar dari imbalan kontinjen yang tidak memenuhi syarat sebagai penyesuaian periode pengukuran tergantung pada bagaimana imbalan kontinjen tersebut diklasifikasikan. Imbalan kontinjen yang diklasifikasikan sebagai ekuitas tidak diukur kembali pada tanggal setelah tanggal pelaporan dan penyelesaian selanjutnya dicatat dalam ekuitas. Imbalan kontinjen yang diklasifikasikan sebagai aset atau liabilitas diukur kembali setelah tanggal pelaporan sesuai dengan standar akuntansi yang relevan dengan mengakui keuntungan atau kerugian terkait dalam laba rugi atau dalam penghasilan komprehensif lain.

Bila suatu kombinasi bisnis dilakukan secara bertahap, kepemilikan terdahulu Grup atas pihak terakuisisi diukur kembali ke nilai wajar pada tanggal akuisisi dan keuntungan atau kerugian dihasilkan, jika ada, diakui dalam laba rugi. Jumlah yang berasal dari kepemilikan sebelum tanggal akuisisi yang sebelumnya telah diakui dalam penghasilan komprehensif lain direklasifikasi ke laba rugi dimana perlakuan tersebut akan sesuai jika kepemilikan tersebut dilepas/dijual.

Jika akuntansi awal untuk kombinasi bisnis belum selesai pada akhir periode pelaporan saat kombinasi terjadi, Grup melaporkan jumlah sementara untuk pos-pos yang proses akuntansinya belum selesai dalam laporan keuangannya. Selama periode pengukuran, pihak pengakuisisi menyesuaikan, aset atau liabilitas tambahan yang diakui, untuk mencerminkan informasi baru yang diperoleh tentang fakta dan keadaan yang ada pada tanggal akuisisi dan, jika diketahui, akan berdampak pada jumlah yang diakui pada tanggal tersebut.

**e. Transaksi dan Penjabaran Laporan Keuangan Dalam Mata Uang Asing**

Dalam penyusunan laporan keuangan setiap entitas individual grup, transaksi dalam mata uang asing selain mata uang fungsional entitas (mata uang asing) diakui pada kurs yang berlaku pada tanggal transaksi. Pada setiap akhir periode pelaporan, pos moneter dalam valuta asing dijabarkan kembali pada kurs yang berlaku pada tanggal tersebut. Pos-pos non moneter yang diukur pada nilai wajar dalam valuta asing dijabarkan kembali pada kurs yang berlaku pada tanggal ketika nilai wajar ditentukan. Pos nonmoneter diukur dalam biaya historis dalam valuta asing yang tidak dijabarkan kembali.

The subsequent accounting for changes in the fair value of the contingent consideration that do not qualify as measurement period adjustments depends on how the contingent consideration is classified. Contingent consideration that is classified as equity is not remeasured at subsequent reporting dates and its subsequent settlement is accounted for within equity. Contingent consideration that is classified as an asset or liability is remeasured subsequent to reporting dates in accordance with the relevant accounting standards, as appropriate, with the corresponding gain or loss being recognized in profit or loss or in other comprehensive income.

When a business combination is achieved in stages, the Group's previously held equity interest in the acquiree is remeasured to fair value at the acquisition date and the resulting gain or loss, if any, is recognized in profit or loss. Amounts arising from interests in the acquiree prior to the acquisition date that have previously been recognized in other comprehensive income are reclassified to profit or loss where such treatment would be appropriate if that interests were disposed of.

If the initial accounting for a business combination is incomplete by the end of the reporting period in which the combination occurs, the Group reports provisional amounts for the items for which the accounting is incomplete. Those provisional amounts are adjusted during the measurement period, or additional assets or liabilities are recognized, to reflect new information obtained about facts and circumstances that existed as of the acquisition date that, if known, would have affected the amount recognized as of that date.

**e. Foreign Currency Transactions and Translation**

In preparing the financial statements of each individual group entity, transactions in currencies other than the entity's functional currency (foreign currencies) are recognized at the rates of exchange prevailing at the dates of the transactions. At the end of each reporting period, monetary items denominated in foreign currencies are retranslated at the rates prevailing at that date. Non-monetary items carried at fair value that are denominated in foreign currencies are retranslated at the rates prevailing at the date when the fair value was determined. Non-monetary items that are measured in terms of historical cost in a foreign currency are not retranslated.



Untuk tujuan penyajian laporan keuangan konsolidasian, aset dan liabilitas PSM, yang mata uang fungsionalnya adalah U.S. Dollar dinyatakan dalam Rupiah dengan menggunakan kurs yang berlaku pada akhir periode pelaporan. Penghasilan dan beban dijabarkan dengan kurs pada tanggal transaksi. Selisih kurs yang timbul, jika ada, diakui di pendapatan komprehensif lain dan diakumulasikan di ekuitas.

Selisih kurs atas pos moneter diakui dalam laba rugi pada periode saat terjadinya kecuali untuk:

- Selisih kurs atas pinjaman valuta asing yang berkaitan dengan aset dalam konstruksi untuk penggunaan yang produktif di masa depan, termasuk dalam biaya perolehan aset tersebut ketika dianggap sebagai penyesuaian atas biaya bunga atas pinjaman valuta asing.
- Selisih kurs atas transaksi yang ditetapkan untuk tujuan lindung nilai risiko valuta asing tertentu.
- Selisih kurs atas pos moneter piutang atau utang pada kegiatan dalam valuta asing yang penyelesaiannya tidak direncanakan atau tidak mungkin terjadi (membentuk bagian dari investasi bersih dalam kegiatan usaha luar negeri), yang pada awalnya diakui pada penghasilan komprehensif lain dan direklasifikasi dari ekuitas ke laba rugi pada pembayaran kembali pos moneter.

**f. Transaksi Pihak-pihak Berelasi**

Pihak-pihak berelasi adalah orang atau entitas yang terkait dengan Grup (entitas pelapor):

- a. Orang atau anggota keluarga dekatnya mempunyai relasi dengan entitas pelapor jika orang tersebut:
  - i. memiliki pengendalian atau pengendalian bersama atas entitas pelapor;
  - ii. memiliki pengaruh signifikan atas entitas pelapor; atau
  - iii. merupakan personil manajemen kunci entitas pelapor atau entitas induk dari entitas pelapor.
- b. Suatu entitas berelasi dengan entitas pelapor jika memenuhi salah satu hal berikut:
  - i. Entitas dan entitas pelapor adalah anggota dari kelompok usaha yang sama (artinya entitas induk, entitas anak, dan entitas anak berikutnya saling berelasi dengan entitas lainnya).

For the purpose of presenting consolidated financial statements, the assets and liabilities of PSM, whose functional currency is U.S. Dollar, are expressed in Rp using exchange rate prevailing at the end of the reporting period. Income and expense items are translated at the dates of the transactions are used. Exchange differences arising, if any, are recognized in other comprehensive income and accumulated in equity.

Exchange differences on monetary items are recognized in profit or loss in the period in which they arise except for:

- Exchange differences on foreign currency borrowing relating to assets under construction for future productive use, which are included in the cost of those assets when they are regarded as an adjustment to interest costs on those foreign currency borrowing.
- Exchange differences on transaction entered into in order to hedge certain foreign currency.
- Exchange differences on monetary items receivable from or payable to a foreign currency operation for which settlement is neither planned nor likely to occur (therefore forming part of the net investment in the foreign operation), which are recognized initially in other comprehensive income and reclassified from equity to profit or loss on repayment of the monetary items.

**f. Transactions with Related Parties**

A related party is a person or entity that is related to the Group (the reporting entity):

- a. A person or a close member of that person's family is related to the reporting entity if that person:
  - i. has control or joint control over the reporting entity;
  - ii. has significant influence over the reporting entity; or
  - iii. is a member of the key management personnel of the reporting entity or of a parent of the reporting entity.
- b. An entity is related to the reporting entity if any of the following conditions applies:
  - i. The entity, and the reporting entity are members of the same group (which means that each parent, subsidiary and fellow subsidiary is related to the others).

- |   |  |
|---|--|
| <p>ii. Satu entitas adalah entitas asosiasi atau ventura bersama dari entitas lain (atau entitas asosiasi atau ventura bersama yang merupakan anggota suatu kelompok usaha, yang mana entitas lain tersebut adalah anggotanya).</p> <p>iii. Kedua entitas tersebut adalah ventura bersama dari pihak ketiga yang sama.</p> <p>iv. Satu entitas adalah ventura bersama dari entitas ketiga dan entitas yang lain adalah entitas asosiasi dari entitas ketiga.</p> <p>v. Entitas tersebut adalah suatu program imbalan pasca kerja untuk imbalan kerja dari salah satu entitas pelapor atau entitas yang terkait dengan entitas pelapor. Jika entitas pelapor adalah entitas yang menyelenggarakan program tersebut, maka entitas sponsor juga berelasi dengan entitas pelapor.</p> <p>vi. Entitas yang dikendalikan atau dikendalikan bersama oleh orang yang diidentifikasi dalam huruf (a).</p> <p>vii. Orang yang diidentifikasi dalam huruf (a) (i) memiliki pengaruh signifikan atas entitas atau merupakan personil manajemen kunci entitas (atau entitas induk dari entitas).</p> | <p>ii. One entity is an associate or joint venture of the other entity (or an associate or joint venture of a member of a group of which the other entity is a member).</p> <p>iii. Both entities are joint ventures of the same third party.</p> <p>iv. One entity is a joint venture of a third entity and the other entity is an associate of the third entity.</p> <p>v. The entity is a post-employment benefit plan for the benefit of employees of either the reporting entity, or an entity related to the reporting entity. If the reporting entity is itself such a plan, the sponsoring employers are also related to the reporting entity.</p> <p>vi. The entity is controlled or jointly controlled by a person identified in (a).</p> <p>vii. A person identified in (a) (i) has significant influence over the entity or is a member of the key management personnel of the entity (or a parent of the entity).</p> |
|---|--|

Seluruh transaksi yang dilakukan dengan pihak-pihak berelasi, baik dilakukan dengan kondisi dan persyaratan yang sama dengan pihak ketiga maupun tidak, diungkapkan pada laporan keuangan konsolidasian.

All transactions with related parties, whether or not made at similar terms and conditions as those done with third parties, are disclosed in the consolidated financial statements.

#### **g. Aset Keuangan**

Seluruh aset keuangan diakui dan dihentikan pengakuannya pada tanggal diperdagangkan dimana pembelian dan penjualan aset keuangan berdasarkan kontrak yang mensyaratkan penyerahan aset keuangan dalam kurun waktu yang ditetapkan oleh kebiasaan pasar yang berlaku, dan awalnya diukur sebesar nilai wajar ditambah biaya transaksi, kecuali untuk aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi, jika ada, yang awalnya diukur sebesar nilai wajar.

Aset keuangan Grup diklasifikasikan sebagai aset keuangan tersedia untuk dijual (AFS) dan pinjaman yang diberikan dan piutang.

##### Aset keuangan tersedia untuk dijual (AFS)

Aset keuangan AFS adalah aset keuangan non-derivatif yang ditetapkan baik sebagai AFS atau yang tidak diklasifikasikan sebagai (a) pinjaman yang diberikan dan piutang, (b) dimiliki hingga jatuh tempo atau (c) aset keuangan pada nilai wajar melalui laba rugi (FVTPL).

#### **g. Financial Assets**

All financial assets are recognized and derecognized on trade date where the purchase or sale of a financial asset is under a contract whose terms require delivery of the financial asset within the timeframe established by the market concerned, and are initially measured at fair value plus transaction costs, except for those financial assets classified as at fair value through profit or loss, if any, which are initially measured at fair value.

The Group's financial assets are classified as available-for-sale (AFS) and loans and receivables.

##### Available-for-sale (AFS)

AFS financial assets are non-derivative financial assets that are either designated as AFS or are not classified as (a) loans and receivables, (b) held-to-maturity investments or (c) financial assets at fair value through profit or loss.

Obligasi dan saham milik Grup yang tercatat di bursa dan diperdagangkan pada pasar aktif diklasifikasikan sebagai AFS dan dinyatakan pada nilai wajar.

Keuntungan atau kerugian yang timbul dari perubahan nilai wajar diakui dalam penghasilan komprehensif lain dan di ekuitas sebagai akumulasi revaluasi investasi AFS kecuali untuk kerugian penurunan nilai, bunga yang dihitung dengan metode suku bunga efektif dan laba rugi selisih kurs atas aset moneter yang diakui pada laba rugi. Jika investasi dilepas atau mengalami penurunan nilai, akumulasi laba atau rugi yang sebelumnya diakumulasi pada revaluasi investasi AFS direklas ke laba rugi.

Investasi dalam instrumen ekuitas yang tidak tercatat di bursa yang tidak mempunyai kuota di pasar aktif dan nilai wajarnya tidak dapat diukur secara andal diklasifikasikan sebagai AFS, diukur pada biaya perolehan dikurangi penurunan nilai.

Dividen atas instrumen ekuitas AFS, jika ada, diakui pada laba rugi pada saat hak Grup untuk memperoleh pembayaran dividen ditetapkan.

#### Pinjaman yang diberikan dan piutang

Kas dan setara kas, kecuali kas, piutang pelanggan dan piutang lain-lain dengan pembayaran tetap atau telah ditentukan dan tidak mempunyai kuota di pasar aktif diklasifikasi sebagai "pinjaman yang diberikan dan piutang", yang diukur pada biaya perolehan yang diamortisasi dengan menggunakan metode suku bunga efektif dikurangi penurunan nilai.

Bunga diakui dengan menggunakan metode suku bunga efektif, kecuali piutang jangka pendek dimana pengakuan bunga tidak material.

#### Metode suku bunga efektif

Metode suku bunga efektif adalah metode yang digunakan untuk menghitung biaya perolehan diamortisasi dari instrumen keuangan dan metode untuk mengalokasikan pendapatan bunga atau biaya selama periode yang relevan. Suku bunga efektif adalah suku bunga yang secara tepat mendiskontokan estimasi penerimaan atau pembayaran kas masa depan (mencakup seluruh komisi dan bentuk lain yang dibayarkan dan diterima oleh para pihak dalam kontrak yang merupakan bagian yang tak terpisahkan dari suku bunga efektif, biaya transaksi dan premium dan diskonto lainnya) selama perkiraan umur instrumen keuangan, atau, jika lebih tepat, digunakan periode yang lebih singkat untuk memperoleh nilai tercatat bersih dari aset keuangan pada saat pengakuan awal.

Listed shares and bonds held by the Group that are traded in an active market are classified as AFS and are stated at fair value.

Gains and losses arising from changes in fair value are recognised in other comprehensive income and in equity as accumulated in AFS Investment Revaluation, with the exception of impairment losses, interest calculated using the effective interest method, and foreign exchange gains and losses on monetary assets, which are recognised in profit or loss. Where the investment is disposed of or is determined to be impaired, the cumulative gain or loss previously accumulated in AFS Investment Revaluation is reclassified to profit or loss.

Investments in unlisted equity instruments that are not quoted in an active market and whose fair value cannot be reliably measured are also classified as AFS, measured at cost less impairment.

Dividends on AFS equity instruments, if any, are recognised in profit or loss when the Group's right to receive the dividends are established.

#### Loans and receivables

Cash and cash equivalents, except cash on hand, receivable from customers and other receivables that have fixed or determinable payments that are not quoted in an active market are classified as "loans and receivables". Loans and receivables are measured at amortized cost using the effective interest method less impairment.

Interest is recognized by applying the effective interest method, except for short-term receivables when the recognition of interest would be immaterial.

#### Effective interest method

The effective interest method is a method of calculating the amortized cost of a financial instrument and of allocating interest income or expense over the relevant period. The effective interest rate is the rate that exactly discounts estimated future cash receipts or payments (including all fees and points paid or received that form an integral part of the effective interest rate, transaction costs and other premiums or discounts) through the expected life of the financial instrument, or where appropriate, a shorter period to the net carrying amount on initial recognition.

Pendapatan diakui berdasarkan suku bunga efektif untuk instrumen keuangan.

#### Penurunan nilai aset keuangan

Aset keuangan, selain aset keuangan FVTPL, dinilai terhadap indikator penurunan nilai pada setiap tanggal pelaporan. Aset keuangan diturunkan nilainya bila terdapat bukti objektif, sebagai akibat dari satu atau lebih peristiwa yang terjadi setelah pengakuan awal aset keuangan, dan peristiwa yang merugikan tersebut berdampak pada estimasi arus kas masa depan atas aset keuangan yang dapat diestimasi secara andal.

Untuk investasi ekuitas AFS yang tercatat dan tidak tercatat di bursa, penurunan yang signifikan atau jangka panjang dalam nilai wajar dari instrumen ekuitas di bawah biaya perolehannya dianggap sebagai bukti obyektif terjadinya penurunan nilai.

Untuk aset keuangan lainnya, bukti obyektif penurunan nilai termasuk sebagai berikut:

- kesulitan keuangan signifikan yang dialami penerbit atau pihak peminjam; atau
- pelanggaran kontrak, seperti terjadinya wanprestasi atau tunggakan pembayaran pokok atau bunga; atau
- terdapat kemungkinan bahwa pihak peminjam akan dinyatakan pailit atau melakukan reorganisasi keuangan.

Untuk kelompok aset keuangan tertentu, seperti piutang, aset yang dinilai tidak akan diturunkan secara individual akan dievaluasi penurunan nilainya secara kolektif. Bukti objektif dari penurunan nilai portofolio piutang dapat termasuk pengalaman Grup atas tertagihnya piutang di masa lalu, peningkatan keterlambatan penerimaan pembayaran piutang dari rata-rata periode kredit, dan juga pengamatan atas perubahan kondisi ekonomi nasional atau lokal yang berkorelasi dengan default atas piutang.

Untuk aset keuangan yang diukur pada biaya perolehan yang diamortisasi, jumlah kerugian penurunan nilai merupakan selisih antara jumlah tercatat aset keuangan dengan nilai kini dari estimasi arus kas masa depan yang didiskontokan menggunakan suku bunga efektif awal dari aset keuangan.

Untuk aset keuangan yang dicatat pada biaya perolehan, jumlah kerugian penurunan nilai diukur berdasarkan selisih antara jumlah tercatat aset keuangan dan nilai kini estimasi arus kas masa depan yang didiskontokan pada tingkat imbal hasil yang berlaku di pasar untuk aset keuangan yang serupa. Kerugian penurunan nilai tersebut tidak dapat dibalik pada periode berikutnya.

Income is recognized on an effective interest basis for financial instruments.

#### Impairment of financial assets

Financial assets, other than those at FVTPL, are assessed for indicators of impairment at each reporting date. Financial assets are impaired when there is objective evidence that, as a result of one or more events that occurred after the initial recognition of the financial asset, the estimated future cash flows of the investment have been affected.

For listed and unlisted equity investments classified as AFS, a significant or prolonged decline in the fair value of the security below its cost is considered to be objective evidence of impairment.

For all other financial assets, objective evidence of impairment could include:

- significant financial difficulty of the issuer or counterparty; or
- default or delinquency in interest or principal payments; or
- it becoming probable that the borrower will enter bankruptcy or financial re-organization.

For certain categories of financial asset, such as receivables, assets that are assessed not to be impaired individually are, in addition, assessed for impairment on a collective basis. Objective evidence of impairment for a portfolio of receivables could include the Group's past experiences of collecting payments, an increase in the number of delayed payments in the portfolio past the average credit period, as well as observable changes in national or local economic conditions that correlate with default on receivables.

For financial assets carried at amortized cost, the amount of the impairment is the difference between the asset's carrying amount and the present value of estimated future cash flows, discounted at the financial asset's original effective interest rate.

For financial asset carried at cost, the amount of the impairment loss is measured as the difference between the asset's carrying amount and the present value of the estimated future cash flows discounted at the current market rate of return for a similar financial asset. Such impairment loss will not be reversed in subsequent periods.



Jumlah tercatat aset keuangan tersebut dikurangi dengan kerugian penurunan nilai secara langsung atas seluruh aset keuangan, kecuali piutang yang jumlah tercatatnya dikurangi melalui penggunaan akun cadangan piutang. Jika piutang tidak tertagih, piutang tersebut dihapuskan melalui akun cadangan piutang. Pemulihan kemudian dari jumlah yang sebelumnya telah dihapuskan dikreditkan terhadap akun cadangan. Perubahan jumlah tercatat akun cadangan piutang diakui dalam laba rugi.

Jika aset keuangan AFS dianggap menurun nilainya, keuntungan atau kerugian kumulatif yang sebelumnya telah diakui dalam ekuitas direklasifikasi ke laba rugi.

Kecuali instrumen ekuitas AFS, jika, pada periode berikutnya, jumlah kerugian penurunan nilai berkurang dan pengurangan tersebut dapat dikaitkan secara obyektif dengan peristiwa yang terjadi setelah penurunan nilai diakui, kerugian penurunan nilai yang diakui sebelumnya dibalik melalui laba rugi hingga nilai tercatat investasi pada tanggal pemulihan penurunan nilai tidak melebihi biaya perolehan diamortisasi sebelum adanya pengakuan kerugian penurunan nilai dilakukan.

Dalam hal efek ekuitas AFS, kerugian penurunan nilai yang sebelumnya diakui dalam laba rugi tidak boleh dibalik melalui laba rugi. Setiap kenaikan nilai wajar setelah penurunan nilai diakui secara langsung ke pendapatan komprehensif lain.

#### Penghentian pengakuan aset keuangan

Grup menghentikan pengakuan aset keuangan jika dan hanya jika hak kontraktual atas arus kas yang berasal dari aset keuangan berakhir, atau Grup mentransfer aset keuangan dan secara substansial mentransfer seluruh risiko dan manfaat atas kepemilikan aset kepada entitas lain. Jika Grup tidak mentransfer serta tidak memiliki secara substansial atas seluruh risiko dan manfaat kepemilikan serta masih mengendalikan aset yang ditransfer, maka Grup mengakui keterlibatan berkelanjutan atas aset yang ditransfer dan liabilitas terkait sebesar jumlah yang mungkin harus dibayar. Jika Grup memiliki secara substansial seluruh risiko dan manfaat kepemilikan aset keuangan yang ditransfer, Grup masih mengakui aset keuangan dan juga mengakui pinjaman yang dijamin sebesar pinjaman yang diterima.

Atas penghentian pengakuan aset keuangan secara keseluruhan, selisih antara jumlah tercatat aset dan jumlah pembayaran dan piutang yang diterima dan keuntungan atau kerugian kumulatif yang telah diakui dalam penghasilan komprehensif lain dan terakumulasi dalam ekuitas diakui dalam laba rugi.

The carrying amount of the financial asset is reduced by the impairment loss directly for all financial assets with the exception of receivables, where the carrying amount is reduced through the use of an allowance account. When a receivable is considered uncollectible, it is written off against the allowance account. Subsequent recoveries of amounts previously written off are credited against the allowance account. Changes in the carrying amount of the allowance account are recognized in profit or loss.

When an AFS financial asset is considered to be impaired, cumulative gains or losses previously recognized in equity are reclassified to profit or loss.

With the exception of AFS equity instruments, if, in a subsequent period, the amount of the impairment loss decreases and the decrease can be related objectively to an event occurring after the impairment was recognized, the previously recognized impairment loss is reversed through profit or loss to the extent that the carrying amount of the investment at the date the impairment is reversed does not exceed what the amortized cost would have been had the impairment not been recognized.

In respect of AFS equity investments, impairment losses previously recognized in profit or loss are not reversed through profit or loss. Any increase in fair value subsequent to an impairment loss is recognized directly in other comprehensive income.

#### Derecognition of financial assets

The Group derecognizes a financial asset only when the contractual rights to the cash flows from the asset expire, or when it transfers the financial asset and substantially all the risks and rewards of ownership of the asset to another entity. If the Group neither transfers nor retains substantially all the risks and rewards of ownership and continues to control the transferred asset, the Group recognizes its retained interest in the asset and an associated liability for amounts it may have to pay. If the Group retains substantially all the risks and rewards of ownership of a transferred financial asset, the Group continues to recognize the financial asset and also recognizes a collateralized borrowing for the proceeds received.

On derecognition of financial asset in its entirety, the difference between the asset's carrying amount and the sum of the consideration received and receivable and the cumulative gain or loss that had been recognized in other comprehensive income and accumulated in equity is recognized in profit or loss.

Atas penghentian pengakuan aset keuangan terhadap satu bagian saja (misalnya ketika Grup masih memiliki hak untuk membeli kembali bagian aset yang ditransfer), Grup mengalokasikan jumlah tercatat sebelumnya dari aset keuangan tersebut pada bagian yang tetap diakui berdasarkan keterlibatan berkelanjutan dan bagian yang tidak lagi diakui berdasarkan nilai wajar relatif dari kedua bagian tersebut pada tanggal transfer. Selisih antara jumlah tercatat yang dialokasikan pada bagian yang tidak lagi diakui dan jumlah dari pembayaran yang diterima untuk bagian yang tidak lagi diakui dan setiap keuntungan atau kerugian kumulatif yang dialokasikan pada bagian yang tidak lagi diakui tersebut yang sebelumnya telah diakui dalam penghasilan komprehensif lain diakui pada laba rugi. Keuntungan dan kerugian kumulatif yang sebelumnya diakui dalam penghasilan komprehensif lain dialokasikan pada bagian yang tetap diakui dan bagian yang dihentikan pengakuannya, berdasarkan nilai wajar relatif kedua bagian tersebut.

#### **h. Liabilitas Keuangan dan Instrumen Ekuitas**

##### Klasifikasi sebagai liabilitas atau ekuitas

Liabilitas keuangan dan instrumen ekuitas yang diterbitkan oleh Grup diklasifikasi sesuai dengan substansi perjanjian kontraktual dan definisi liabilitas keuangan dan instrumen ekuitas.

##### Instrumen ekuitas

Instrumen ekuitas adalah setiap kontrak yang memberikan hak residual atas aset Grup setelah dikurangi dengan seluruh liabilitasnya. Instrumen ekuitas yang diterbitkan oleh Grup dicatat sebesar hasil penerimaan bersih setelah dikurangi biaya penerbitan langsung.

Pembelian kembali instrumen ekuitas Perusahaan (saham diperoleh kembali) diakui dan dikurangkan secara langsung dari ekuitas. Keuntungan dan kerugian yang timbul dari pembelian, penjualan, penerbitan atau pembatalan instrumen ekuitas Perusahaan tersebut tidak diakui dalam laba rugi.

##### Liabilitas Keuangan

Liabilitas keuangan diklasifikasikan sebagai biaya perolehan diamortisasi.

Liabilitas keuangan meliputi utang usaha dan lainnya, obligasi dan pinjaman lainnya, pada awalnya diukur pada nilai wajar, setelah dikurangi biaya transaksi, dan selanjutnya diukur pada biaya perolehan yang diamortisasi menggunakan metode suku bunga efektif.

On derecognition of financial asset other than its entirety (e.g., when the Group retains an option to repurchase part of a transferred asset), the Group allocates the previous carrying amount of the financial asset between the part it continues to recognize under continuing involvement, and the part it no longer recognizes on the basis of the relative fair values of those parts on the date of the transfer. The difference between the carrying amount allocated to the part that is no longer recognized and the sum of the consideration received for the part no longer recognized and any cumulative gain or loss allocated to it that had been recognized in other comprehensive income is recognized in profit or loss. A cumulative gain or loss that had been recognized in other comprehensive income is allocated between the part that continues to be recognized and the part that is no longer recognized on the basis of the relative fair values of those parts.

#### **h. Financial Liabilities and Equity Instruments**

##### Classification as debt or equity

Financial liabilities and equity instruments issued by the Group are classified according to the substance of the contractual arrangements entered into and the definitions of a financial liability and an equity instrument.

##### Equity instruments

An equity instrument is any contract that evidences a residual interest in the assets of an entity after deducting all of its liabilities. Equity instruments issued by the Group are recorded at the proceeds received, net of direct issue costs.

Repurchase of the Company's own equity instruments (treasury shares) is recognized and deducted directly in equity. No gain or loss is recognized in profit or loss on the purchase, sale, issue or cancellation of the Company's own equity instruments.

##### Financial liabilities

Financial liabilities are classified at amortized cost.

Financial liabilities, which include trade and other payables, bonds and other borrowings are initially measured at fair value, net of transaction costs, and subsequently measured at amortized cost using the effective interest method.

Penghentian pengakuan liabilitas keuangan

Grup menghentikan pengakuan liabilitas keuangan, jika dan hanya jika, liabilitas Grup telah dilepaskan, dibatalkan atau kadaluarsa. Selisih antara jumlah tercatat liabilitas keuangan yang dihentikan pengakuannya dan imbalan yang dibayarkan dan utang diakui dalam laba rugi.

**i. Saling hapus antar Aset Keuangan dan Liabilitas Keuangan**

Aset dan liabilitas keuangan Grup saling hapus dan nilai bersihnya disajikan dalam laporan posisi keuangan jika dan hanya jika:

- saat ini memiliki hak yang berkekuatan hukum untuk melakukan saling hapus atas jumlah yang telah diakui tersebut; dan
- berniat untuk menyelesaikan secara neto atau untuk merealisasikan aset dan menyelesaikan liabilitasnya secara simultan.

**j. Kas dan Setara Kas**

Untuk tujuan penyajian arus kas, kas dan setara kas terdiri dari kas, bank dan semua investasi yang jatuh tempo dalam waktu tiga bulan atau kurang dari tanggal perolehannya dan yang tidak dijaminan serta tidak dibatasi penggunaannya.

**k. Persediaan**

Persediaan dinyatakan berdasarkan biaya perolehan atau nilai realisasi bersih, mana yang lebih rendah. Biaya perolehan ditentukan dengan metode rata-rata tertimbang. Nilai realisasi bersih merupakan estimasi harga jual dari persediaan dikurangi seluruh biaya penyelesaian dan estimasi biaya yang diperlukan untuk melakukan penjualan.

**l. Biaya Dibayar Dimuka**

Biaya dibayar dimuka diamortisasi selama masa manfaat masing-masing biaya dengan menggunakan metode garis lurus.

**m. Investasi pada Entitas Asosiasi**

Entitas asosiasi adalah suatu entitas dimana Grup mempunyai pengaruh yang signifikan dan bukan merupakan entitas anak ataupun bagian partisipasi dalam ventura bersama. Pengaruh signifikan adalah kekuasaan untuk berpartisipasi dalam keputusan kebijakan keuangan dan operasional investee tetapi tidak mengendalikan atau mengendalikan bersama atas kebijakan tersebut.

Derecognition of financial liabilities

The Group derecognizes financial liabilities when, and only when, the Group's obligations are discharged, cancelled or they expire. The difference between the carrying amount of the financial liability derecognized and the consideration paid and payable is recognized in profit or loss.

**i. Netting of Financial Assets and Financial Liabilities**

The Group only offset financial assets and liabilities and present the net amount in the statement of financial position where it:

- currently has a legal enforceable right to set off the recognized amount; and
- intends either to settle on a net basis, or to realize the asset and settle the liability simultaneously.

**j. Cash and Cash Equivalents**

For cash flow presentation purposes, cash and cash equivalents consist of cash on hand and in banks and all unrestricted investments with maturities of three months or less from the date of placement.

**k. Inventories**

Inventories are stated at cost or net realizable value, whichever is lower. Cost is determined using the weighted average method. Net realizable value represents the estimated selling price for inventories less all estimated costs of completion and costs necessary to make the sale.

**l. Prepaid Expenses**

Prepaid expenses are amortized over their beneficial periods using the straight-line method.

**m. Investments in Associates**

An associate is an entity over which the Group has significant influence and that is neither a subsidiary nor an interest in a joint venture. Significant influence is the power to participate in the financial and operating policy decisions of the investee but is not control or joint control over those policies.

Penghasilan, aset dan liabilitas dari entitas asosiasi digabungkan dalam laporan keuangan konsolidasian dicatat dengan menggunakan metode ekuitas, kecuali ketika investasi diklasifikasikan sebagai dimiliki untuk dijual, sesuai dengan PSAK 58 (revisi 2009), Aset Tidak Lancar yang Dimiliki untuk Dijual dan Operasi yang Dihentikan. Investasi pada entitas asosiasi dicatat di laporan posisi keuangan konsolidasian sebesar biaya perolehan dan selanjutnya disesuaikan untuk perubahan dalam bagian kepemilikan Grup atas aset bersih entitas asosiasi yang terjadi setelah perolehan, dikurangi dengan penurunan nilai yang ditentukan untuk setiap investasi secara individu. Bagian Grup atas kerugian entitas asosiasi yang melebihi nilai tercatat dari investasi (yang mencakup semua kepentingan jangka panjang, secara substansi, merupakan bagian dari Grup dan nilai investasi bersih entitas anak dalam entitas asosiasi) diakui hanya sebatas bahwa Grup telah mempunyai kewajiban hukum atau kewajiban konstruktif atau melakukan pembayaran atas kewajiban entitas asosiasi.

Investasi pada entitas asosiasi dicatat dengan menggunakan metode ekuitas dari tanggal pada saat investee menjadi entitas asosiasi. Setiap kelebihan biaya perolehan investasi atas bagian Grup atas nilai wajar bersih dari aset yang teridentifikasi, liabilitas dan liabilitas kontingen dari entitas asosiasi atau ventura bersama yang diakui pada tanggal akuisisi, diakui sebagai goodwill. Goodwill termasuk dalam jumlah tercatat investasi, dan diuji penurunan nilai sebagai bagian dari investasi. Setiap kelebihan dari kepemilikan Grup dari nilai wajar bersih dari aset yang teridentifikasi, liabilitas dan liabilitas kontingen atas biaya perolehan investasi, sesudah pengujian kembali segera diakui di dalam laba rugi pada periode di mana investasinya diperoleh.

Persyaratan dalam PSAK 55 (Revisi 2011) Instrumen Keuangan: Pengakuan dan Pengukuran, diterapkan untuk menentukan apakah perlu untuk mengakui setiap penurunan nilai sehubungan dengan investasi pada entitas asosiasi Grup. Jika perlu, jumlah tercatat investasi yang tersisa (termasuk goodwill) diuji penurunan nilai sesuai dengan PSAK 48 (Revisi 2009), Penurunan Nilai Aset, sebagai suatu aset tunggal dengan membandingkan antara jumlah terpulihkan (mana yang lebih tinggi antara nilai pakai dan nilai wajar dikurangi biaya untuk menjual) dengan jumlah tercatatnya. Rugi penurunan nilai yang diakui pada keadaan tersebut tidak dialokasikan pada setiap aset yang membentuk bagian dari nilai tercatat investasi pada entitas asosiasi. Setiap pembalikan dari penurunan nilai diakui sesuai dengan PSAK 48 sepanjang jumlah terpulihkan dari investasi tersebut kemudian meningkat.

The results of operations, assets and liabilities of associates are incorporated in these consolidated financial statements using the equity method of accounting, except when the investment is classified as held for sale, in which case, it is accounted for in accordance with PSAK 58 (Revised 2009), Non-current Assets Held for Sale and Discontinued Operations. Under the equity method, an investment in an associate is initially recognized in the consolidated statement of financial position at cost and adjusted thereafter to recognized the Group's share of the profit or loss and other comprehensive income of the associate. When the Group's share of losses of an associate exceeds the Group's interest in that associate (which includes any long-term interests that, in substance, form part of the Group's net investment in the associate) the Group discontinues recognizing its share of further losses. Additional losses are recognized only to the extent that the Group has incurred legal or constructive obligations or made payments on behalf of the associate.

An investment in an associate is accounted for using the equity method from the date on which the investee becomes an associate. Any excess of the cost of acquisition over the Group's share of the net fair value of identifiable assets, liabilities and contingent liabilities of the associate recognized at the date of acquisition, is recognized as goodwill, which is included within the carrying amount of the investment. Any excess of the Group's share of the net fair value of the identifiable assets, liabilities and contingent liabilities over the cost of acquisition, after reassessment, is recognized immediately in profit or loss in the period in which the investment is acquired.

The requirements of PSAK 55 (revised 2011), Financial Instruments: Recognition and Measurement, are applied to determine whether it is necessary to recognize any impairment loss with respect to the Group's investment in an associate. When necessary, the entire carrying amount of the investment (including goodwill) is tested for impairment in accordance with PSAK 48 (Revised 2009), Impairment of Assets, as a single asset by comparing its recoverable amount (higher of value in use and fair value less costs to sell) with its carrying amount. Any impairment loss recognized forms part of the carrying amount of the investment. Any reversal of that impairment loss is recognized in accordance with PSAK 48 to the extent that the recoverable amount of the investment subsequently increases.



Grup menghentikan penggunaan metode ekuitas dari tanggal ketika investasinya berhenti menjadi investasi pada entitas asosiasi atau ketika investasi diklasifikasi sebagai dimiliki untuk dijual. Ketika Grup mempertahankan kepentingan dalam entitas asosiasi terdahulu dan sisa kepentingan adalah aset keuangan, Grup mengukur setiap sisa kepentingan pada nilai wajar pada tanggal tersebut dan nilai wajar dianggap sebagai nilai wajarnya pada saat pengakuan awal sesuai dengan PSAK 55. Selisih antara jumlah tercatat entitas asosiasi pada tanggal metode ekuitas dihentikan penggunaannya, dan nilai wajar setiap investasi yang tersisa dan setiap hasil dari pelepasan bagian kepentingan dalam entitas asosiasi termasuk dalam penentuan keuntungan atau kerugian pelepasan dari entitas asosiasi. Selanjutnya, Grup mencatat seluruh jumlah yang sebelumnya telah diakui dalam penghasilan komprehensif lain yang terkait dengan entitas asosiasi tersebut dengan menggunakan dasar perlakuan yang sama dengan yang disyaratkan jika entitas asosiasi telah melepaskan secara langsung aset dan liabilitas yang terkait. Oleh karena itu, jika keuntungan atau kerugian yang sebelumnya diakui dalam penghasilan komprehensif lain oleh entitas asosiasi akan direklasifikasi ke laba rugi pada saat pelepasan dari aset atau liabilitas terkait, Grup mereklasifikasi laba rugi dari ekuitas ke laba rugi (sebagai penyesuaian reklasifikasi) entitas asosiasi ketika metode ekuitas dihentikan penggunaannya.

Ketika Grup melakukan transaksi dengan entitas asosiasi, keuntungan dan kerugian yang timbul dari transaksi dengan entitas asosiasi diakui dalam laporan keuangan konsolidasian Grup hanya sepanjang kepemilikan dalam entitas asosiasi yang tidak terkait dengan Grup.

**n. Properti Investasi**

Properti investasi adalah properti (tanah atau bangunan atau bagian dari suatu bangunan atau kedua-duanya) untuk menghasilkan sewa atau untuk kenaikan nilai atau kedua-duanya. Properti investasi diukur sebesar nilai perolehan setelah dikurangi akumulasi penyusutan dan setiap akumulasi kerugian penurunan nilai.

Penyusutan dihitung dengan menggunakan metode garis lurus berdasarkan taksiran masa manfaat ekonomis dari properti investasi berikut ini:

	<u>Tahun/Years</u>	
Bangunan dan prasarana	5-10	Buildings and improvements
Peralatan	10	Equipment

The Group discontinues the use of the equity method from the date when the investment ceases to be an associate, or when the investment is classified as held for sale. When the Group retains an interest in the former associate and the retained interest is a financial asset, the Group measures any retained investment at fair value at that date and the fair value is regarded as its fair value on initial recognition in accordance with PSAK 55. The difference between the carrying amount of the associate at the date the equity method was discontinued, and the fair value of any retained interest and any proceeds from disposing of a part interest in the associate is included in the determination of the gain or loss on disposal of the associate. In addition, the Group accounts for all amounts previously recognized in other comprehensive income in relation to that associate on the same basis as would be required if that associate had directly disposed of the related assets or liabilities. Therefore, if a gain or loss previously recognized in other comprehensive income by that associate would be reclassified to profit or loss on the disposal of the related assets or liabilities, the Group reclassifies the gain or loss from equity to profit or loss (as a reclassification adjustment) when the equity method is discontinued.

When a group entity transaction with its associate, profits and losses resulting from the transaction with the associate are recognized in the Group's consolidated financial statements only to the extent of its interest in the associate that are not related to the Group.

**n. Investment Properties**

Investment properties are properties (land or buildings – or part of a building – or both) held to earn rentals or for capital appreciation or both. Investment properties are measured at cost less accumulated depreciation and any accumulated impairment losses.

Depreciation is computed using the straight-line method based on the estimated useful lives of the investment properties as follows:

Tanah dinyatakan berdasarkan biaya perolehan dan tidak disusutkan.

Land is stated at cost and is not depreciated.

Masa manfaat ekonomis, nilai residu dan metode penyusutan direview setiap akhir tahun dan pengaruh dari setiap perubahan estimasi tersebut berlaku prospektif.

The estimated useful lives, residual values and depreciation method are reviewed at each year end, with the effect of any changes in estimate accounted for on a prospective basis.

Properti investasi mencakup juga properti dalam proses pembangunan dan akan digunakan sebagai properti investasi setelah selesai. Akumulasi biaya perolehan dan biaya pembangunan diamortisasi pada saat selesai dan siap untuk digunakan.

Investment property includes properties in the process of development and will be used as investment property after completion. Accumulated acquisition and development costs are amortized when completed and ready for use.

Properti investasi dihentikan pengakuannya pada saat dilepaskan atau ketika properti investasi tidak digunakan lagi secara permanen dan tidak memiliki manfaat ekonomi masa depan yang diperkirakan dari pelepasannya. Keuntungan atau kerugian yang timbul dari penghentian atau pelepasan properti investasi ditentukan dari selisih antara hasil neto pelepasan dan jumlah tercatat aset dan diakui dalam laba rugi pada periode terjadinya penghentian atau pelepasan.

An investment property is derecognized upon disposal or when the investment property is permanently withdrawn from use and no future economic benefits are expected from the disposal. Any gain or loss arising on derecognition of the property (calculated as the difference between the net disposal proceeds and the carrying amount of the asset) is included in profit or loss in the period in which the property is derecognized.

**o. Aset Tetap**

**o. Property, Plant and Equipment**

Aset tetap yang dimiliki untuk digunakan dalam produksi atau penyediaan barang atau jasa atau untuk tujuan administratif dicatat berdasarkan biaya perolehan setelah dikurangi akumulasi penyusutan dan akumulasi kerugian penurunan nilai.

Property, plant and equipment held for use in the production or supply of goods or services, or for administrative purposes, are stated at cost, less accumulated depreciation and any accumulated impairment losses.

Penyusutan diakui sebagai penghapusan biaya perolehan aset dikurangi nilai residu dengan menggunakan metode garis lurus berdasarkan taksiran masa manfaat ekonomis aset tetap sebagai berikut:

Depreciation is recognized so as to write-off the cost of assets less residual values using the straight-line method based on the estimated useful lives of the assets as follows:

	<u>Tahun/Years</u>
Bangunan dan prasarana	10 - 25
Mesin dan peralatan pabrik	5 - 20
Peralatan pengangkutan	5
Perabot dan peralatan kantor	5

Buildings and improvements
Machinery and factory equipment
Vehicles
Office furniture and fixtures

Masa manfaat ekonomis, nilai residu dan metode penyusutan direview setiap akhir tahun dan pengaruh dari setiap perubahan estimasi tersebut berlaku prospektif.

The estimated useful lives, residual values and depreciation method are reviewed at each year end, with the effect of any changes in estimate accounted for on a prospective basis.

Tanah dinyatakan berdasarkan biaya perolehan dan tidak disusutkan.

Land is stated at cost and is not depreciated.

Beban pemeliharaan dan perbaikan dibebankan pada laporan laba rugi konsolidasian pada saat terjadinya. Biaya-biaya lain yang terjadi selanjutnya yang timbul untuk menambah, mengganti atau memperbaiki aset tetap dicatat sebagai biaya perolehan aset jika dan hanya jika besar kemungkinan manfaat ekonomis di masa depan berkenaan dengan aset tersebut akan mengalir ke entitas dan biaya perolehan aset dapat diukur secara andal.

The cost of maintenance and repairs is charged to operations as incurred. Other costs incurred subsequently to add to, replace part of, or service an item of property, plant and equipment, are recognized as asset if, and only if it is probable that future economic benefits associated with the item will flow to the entity and the cost of the item can be measured reliably.

Aset tetap yang dihentikan pengakuannya atau yang dijual nilai tercatatnya dikeluarkan dari kelompok aset tetap. Keuntungan atau kerugian dari penjualan aset tetap tersebut dibukukan dalam laporan laba rugi.

Aset dalam penyelesaian dinyatakan sebesar biaya perolehan. Biaya perolehan tersebut termasuk biaya pinjaman yang terjadi selama masa pembangunan yang timbul dari utang yang digunakan untuk pembangunan aset tersebut. Akumulasi biaya perolehan akan dipindahkan ke masing-masing aset tetap yang bersangkutan pada saat selesai dan siap digunakan.

**p. Penurunan Nilai Aset Non Keuangan**

Pada setiap akhir periode pelaporan, Grup menelaah nilai tercatat aset non-keuangan untuk menentukan apakah terdapat indikasi bahwa aset tersebut telah mengalami penurunan nilai. Jika terdapat indikasi tersebut, nilai yang dapat diperoleh kembali dari aset diestimasi untuk menentukan tingkat kerugian penurunan nilai (jika ada). Bila tidak memungkinkan untuk mengestimasi nilai yang dapat diperoleh kembali atas suatu aset individu, Grup mengestimasi nilai yang dapat diperoleh kembali dari unit penghasil kas atas aset.

Estimasi jumlah terpulihkan adalah nilai tertinggi antara nilai wajar dikurangi biaya pelepasan dan nilai pakai. Dalam menilai nilai pakainya, estimasi arus kas masa depan didiskontokan ke nilai kini menggunakan tingkat diskonto sebelum pajak yang menggambarkan penilaian pasar kini dari nilai waktu uang dan risiko spesifik atas aset yang mana estimasi arus kas masa depan belum disesuaikan.

Jika jumlah terpulihkan dari aset non-keuangan (unit penghasil kas) lebih kecil dari nilai tercatatnya, nilai tercatat aset (unit penghasil kas) diturunkan menjadi sebesar jumlah terpulihkan dan rugi penurunan nilai segera diakui dalam laba rugi.

Kebijakan akuntansi untuk penurunan nilai aset keuangan dijelaskan dalam Catatan 3g.

**q. Sewa**

Sewa diklasifikasikan sebagai sewa pembiayaan jika sewa tersebut mengalihkan secara substantial seluruh risiko dan manfaat yang terkait dengan kepemilikan aset. Sewa lainnya, yang tidak memenuhi kriteria tersebut, diklasifikasikan sebagai sewa operasi.

When assets are retired or otherwise disposed of, their carrying values are removed from the accounts and any resulting gain or loss is reflected in profit or loss.

Construction in progress is stated at cost which includes borrowing costs during construction on debts incurred to finance the construction. Construction in progress is transferred to the respective property, plant and equipment account when completed and ready for use.

**p. Impairment of Non-Financial Asset**

At the end of each reporting period, the Group reviews the carrying amount of non-financial assets to determine whether there is any indication that those assets have suffered an impairment loss. If any such indication exists, the recoverable amount of the asset is estimated in order to determine the extent of the impairment loss (if any). Where it is not possible to estimate the recoverable amount of an individual asset, the Group estimates the recoverable amount of the cash generating unit to which the asset belongs.

Estimated recoverable amount is the higher of fair value less cost to sell and value in use. In assessing value in use, the estimated future cash flows are discounted to their present value using a pre-tax discount rate that reflects current market assessments of the time value of money and the risks specific to the asset for which the estimates of future cash flows have not been adjusted.

If the recoverable amount of the non-financial asset (cash generating unit) is less than its carrying amount, the carrying amount of the asset (cash generating unit) is reduced to its recoverable amount and an impairment loss is recognized immediately against earnings.

Accounting policy for impairment of financial assets is discussed in Note 3g.

**q. Leases**

Leases are classified as finance leases whenever the terms of the lease transfer substantially all the risks and rewards of ownership to the lessee. All other leases are classified as operating leases.

Sebagai Lessee

Aset pada sewa pembiayaan dicatat pada awal masa sewa sebesar nilai wajar aset sewaan Grup yang ditentukan pada awal kontrak atau, jika lebih rendah, sebesar nilai kini dari pembayaran sewa minimum. Liabilitas kepada lessor disajikan di dalam laporan posisi keuangan konsolidasian sebagai liabilitas sewa pembiayaan.

Pembayaran sewa harus dipisahkan antara bagian yang merupakan beban keuangan dan pengurangan dari liabilitas sewa sehingga mencapai suatu tingkat bunga yang konstan (tetap) atas saldo liabilitas. Rental kontinjen dibebankan pada periode terjadinya.

Pembayaran sewa operasi diakui sebagai beban dengan dasar garis lurus (straight-line basis) selama masa sewa, kecuali terdapat dasar sistematis lain yang dapat lebih mencerminkan pola waktu dari manfaat aset yang dinikmati pengguna. Rental kontinjen diakui sebagai beban di dalam periode terjadinya.

Dalam hal insentif diperoleh dalam sewa operasi, insentif tersebut diakui sebagai liabilitas. Keseluruhan manfaat dari insentif diakui sebagai pengurangan dari biaya sewa dengan dasar garis lurus kecuali terdapat dasar sistematis lain yang lebih mencerminkan pola waktu dari manfaat yang dinikmati pengguna.

**r. Provisi**

Provisi diakui ketika Grup memiliki kewajiban kini (baik bersifat hukum maupun konstruktif) sebagai akibat peristiwa masa lalu, kemungkinan besar Grup diharuskan menyelesaikan kewajiban dan estimasi andal mengenai jumlah kewajiban tersebut dapat dibuat.

Jumlah yang diakui sebagai provisi adalah hasil estimasi terbaik pengeluaran yang diperlukan untuk menyelesaikan kewajiban kini pada akhir periode pelaporan, dengan mempertimbangkan risiko dan ketidakpastian yang meliputi kewajibannya. Apabila suatu provisi diukur menggunakan arus kas yang diperkirakan untuk menyelesaikan kewajiban kini, maka nilai tercatatnya adalah nilai kini dari arus kas.

Ketika beberapa atau seluruh manfaat ekonomi untuk penyelesaian provisi yang diharapkan dapat dipulihkan dari pihak ketiga, piutang diakui sebagai aset apabila terdapat kepastian bahwa penggantian akan diterima dan jumlah piutang dapat diukur secara andal.

As lessee

Assets held under finance leases are initially recognized as assets of the Group at their fair value at the inception of the lease or, if lower, at the present value of the minimum lease payments. The corresponding liability to the lessor is included in the consolidated statements of financial position as a finance lease obligations.

Lease payments are apportioned between finance charges and reduction of the lease obligation so as to achieve a constant rate of interest on the remaining balance of the liability. Contingent rentals are recognized as expenses in the periods in which they are incurred.

Operating lease payments are recognized as an expense on a straight-line basis over the lease term, except where another systematic basis is more representative of the time pattern in which economic benefits from the leased asset are consumed. Contingent rentals arising under operating leases are recognized as an expense in the period in which they are incurred.

In the event that lease incentives are received to enter into operating leases, such incentives are recognized as a liability. The aggregate benefit of incentives is recognized as a reduction of rental expense on a straight-line basis, except where another systematic basis is more representative of the time pattern in which economic benefits from the leased asset are consumed.

**r. Provisions**

Provisions are recognized when the Group has a present obligation (legal or constructive) as a result of a past event, it is probable that the Group will be required to settle the obligation, and a reliable estimate can be made of the amount of the obligation.

The amount recognized as a provision is the best estimate of the consideration required to settle the present obligation at the end of the reporting period, taking into account the risks and uncertainties surrounding the obligation. Where a provision is measured using the cash flows estimated to settle the present obligation, its carrying amount is the present value of those cash flows.

When some or all of the economic benefits required to settle a provision are expected to be recovered from a third party, a receivable is recognized as an asset if it is virtually certain that reimbursement will be received and the amount of the receivable can be measured reliably.

**s. Imbalan Pasca Kerja**

Grup membukukan imbalan pasca kerja imbalan pasti untuk karyawan sesuai dengan Undang-Undang Ketenagakerjaan No. 13/2003. Tidak terdapat pedanaan yang disisihkan oleh Grup sehubungan dengan imbalan pasca kerja ini.

Biaya penyediaan imbalan ditentukan dengan menggunakan metode projected unit credit dengan penilaian aktuaria yang dilakukan pada setiap akhir periode pelaporan tahunan. Pengukuran kembali, terdiri dari keuntungan dan kerugian aktuarial, perubahan dampak batas atas aset (jika ada) dan dari imbal hasil atas aset program (tidak termasuk bunga), yang tercermin langsung dalam laporan posisi keuangan konsolidasian yang dibebankan atau dikreditkan dalam penghasilan komprehensif lain periode terjadinya. Pengukuran kembali diakui dalam penghasilan komprehensif sebagai pos terpisah dalam ekuitas dan tidak akan direklasifikasi ke laba rugi. Biaya jasa lalu diakui dalam laba rugi pada periode amandemen program. Bunga neto dihitung dengan mengalikan tingkat diskonto pada awal periode imbalan pasti dengan liabilitas atau aset imbalan pasti neto. Biaya imbalan pasti dikategorikan sebagai berikut:

- Biaya jasa (termasuk biaya jasa kini, biaya jasa lalu serta keuntungan dan kerugian kurtailmen dan penyelesaian).
- Beban atau pendapatan bunga neto.
- Pengukuran kembali.

Grup menyajikan dua komponen pertama dari biaya imbalan pasti di laba rugi, keuntungan dan kerugian kurtailmen dicatat sebagai biaya jasa lalu.

Liabilitas imbalan pensiun yang diakui pada laporan posisi keuangan konsolidasian merupakan defisit atau surplus aktual dalam program imbalan pasti Grup. Surplus yang dihasilkan dari perhitungan ini terbatas pada nilai kini manfaat ekonomik yang tersedia dalam bentuk pengembalian dana program dan pengurangan iuran masa depan ke program.

Liabilitas untuk pesangon diakui pada lebih awal ketika entitas tidak dapat lagi menarik tawaran imbalan tersebut dan ketika entitas mengakui biaya restrukturisasi terkait.

**t. Pengakuan Pendapatan dan Beban**

Pendapatan diukur dengan nilai wajar imbalan yang diterima atau dapat diterima. Pendapatan dikurangi dengan estimasi retur pelanggan, rabat dan cadangan lain yang serupa.

**s. Post-Employment Benefits**

The Group provides post-employment benefits as required under Labor Law No. 13/2003 (the "Labor Law"). No funding has been made by the Group to this defined benefit plan.

The cost of providing benefits is determined using the projected unit credit method, with actuarial valuations being carried out at the end of each annual reporting period. Remeasurement, comprising actuarial gains and losses, the effect of the changes to the asset ceiling (if applicable) and the return on plan assets (excluding interest), is reflected immediately in the consolidated statement of financial position with a charge or credit recognised in other comprehensive income in the period in which they occur. Remeasurement recognised in other comprehensive income as separate item in equity and will not be reclassified to profit or loss. Past service cost is recognised in profit or loss in the period of a plan amendment. Net interest is calculated by applying the discount rate at the beginning of the period to the net defined benefit liability or asset. Defined benefit costs are categorised as follows:

- Service cost (including current service cost, past service cost, as well as gains and losses on curtailments and settlements).
- Net interest expense or income.
- Remeasurement.

The Group presents the first two components of defined benefit costs in profit or loss. Curtailment gains and losses are accounted for as past service costs.

The retirement benefit obligation recognised in the consolidated statement of financial position represents the actual deficit or surplus in the Group's defined benefit plans. Any surplus resulting from this calculation is limited to the present value of any economic benefits available in the form of refunds from the plans or reductions in future contributions to the plans.

A liability for a termination benefit is recognised at the earlier of when the entity can no longer withdraw the offer of the termination benefit and when the entity recognises any related restructuring costs.

**t. Revenue and Expense Recognition**

Revenue is measured at the fair value of the consideration received or receivable. Revenue is reduced for estimated customer returns, rebates and other similar allowances.



Penjualan Barang

Pendapatan dari penjualan barang harus diakui bila seluruh kondisi berikut dipenuhi:

- Grup telah memindahkan risiko dan manfaat secara signifikan kepemilikan barang kepada pembeli;
- Grup tidak lagi melanjutkan pengelolaan yang biasanya terkait dengan kepemilikan atas barang ataupun melakukan pengendalian efektif atas barang yang dijual;
- Jumlah pendapatan dapat diukur dengan andal;
- Kemungkinan besar manfaat ekonomi yang dihubungkan dengan transaksi akan mengalir kepada Grup tersebut; dan
- Biaya yang terjadi atau yang akan terjadi sehubungan transaksi penjualan dapat diukur dengan andal.

Pendapatan Dividen

Pendapatan dividen dari investasi diakui ketika hak pemegang saham untuk menerima pembayaran ditetapkan.

Pendapatan bunga

Pendapatan bunga diakui berdasarkan waktu terjadinya dengan acuan jumlah pokok terutang dan tingkat bunga yang berlaku.

Beban

Beban diakui pada saat terjadinya.

**u. Pajak Penghasilan**

Pajak saat terutang berdasarkan laba kena pajak untuk suatu tahun. Laba kena pajak berbeda dari laba sebelum pajak seperti yang dilaporkan dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain karena pos pendapatan atau beban yang dikenakan pajak atau dikurangkan pada tahun berbeda dan pos-pos yang tidak pernah dikenakan pajak atau tidak dapat dikurangkan.

Beban pajak kini ditentukan berdasarkan laba kena pajak dalam periode yang bersangkutan yang dihitung berdasarkan tarif pajak yang berlaku.

Sale of Goods

Revenue from sales of goods is recognized when all of the following conditions are satisfied:

- The Group has transferred to the buyer the significant risks and rewards of ownership of the goods;
- The Group retains neither continuing managerial involvement to the degree usually associated with ownership nor effective control over the goods sold;
- The amount of revenue can be measured reliably;
- It is probable that the economic benefits associated with the transaction will flow to the Group; and
- The cost incurred or to be incurred in respect of the transaction can be measured reliably.

Dividend Revenue

Dividend revenue from investments is recognized when the shareholders' rights to receive payment has been established.

Interest Revenue

Interest revenue is accrued on time basis, by reference to the principal outstanding and at the applicable interest rate.

Expenses

Expenses are recognized when incurred.

**u. Income Tax**

The tax currently payable is based on taxable profit to the year. Taxable profit differs from profit before tax as reported in the consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income because of items of income or expense that are taxable or deductible in other years and items that are never taxable or deductible.

Current tax expense is determined based on the taxable income for the year computed using prevailing tax rates.

Pajak tangguhan diakui atas perbedaan temporer antara jumlah tercatat aset dan liabilitas dalam laporan keuangan konsolidasian dengan dasar pengenaan pajak yang digunakan dalam perhitungan laba kena pajak. Liabilitas pajak tangguhan umumnya diakui untuk seluruh perbedaan temporer kena pajak. Aset pajak tangguhan umumnya diakui untuk seluruh perbedaan temporer yang dapat dikurangkan sepanjang kemungkinan besar bahwa laba kena pajak akan tersedia sehingga perbedaan temporer dapat dimanfaatkan. Aset dan liabilitas pajak tangguhan tidak diakui jika perbedaan temporer timbul dari pengakuan awal (bukan kombinasi bisnis) dari aset dan liabilitas suatu transaksi yang tidak mempengaruhi laba kena pajak atau laba akuntansi. Selain itu, liabilitas pajak tangguhan tidak diakui jika perbedaan temporer timbul dari pengakuan awal goodwill.

Aset dan liabilitas pajak tangguhan diukur dengan menggunakan tarif pajak yang diharapkan berlaku dalam periode ketika liabilitas diselesaikan atau aset dipulihkan berdasarkan tarif pajak (dan peraturan pajak) yang telah berlaku atau secara substantif telah berlaku pada akhir periode pelaporan.

Pengukuran aset dan liabilitas pajak tangguhan mencerminkan konsekuensi pajak yang sesuai dengan cara Grup memperkirakan, pada akhir periode pelaporan, untuk memulihkan atau menyelesaikan jumlah tercatat aset dan liabilitasnya.

Jumlah tercatat aset pajak tangguhan ditelaah ulang pada akhir periode pelaporan dan dikurangi jumlah tercatatnya jika kemungkinan besar laba kena pajak tidak lagi tersedia dalam jumlah yang memadai untuk mengkompensasikan sebagian atau seluruh aset pajak tangguhan tersebut.

Pajak kini dan pajak tangguhan diakui sebagai beban atau penghasilan dalam laba rugi periode, kecuali sepanjang pajak penghasilan yang timbul dari transaksi atau peristiwa yang diakui, di luar laba rugi (baik dalam penghasilan komprehensif lain maupun secara langsung di ekuitas), dalam hal tersebut pajak juga diakui di luar laba rugi atau yang timbul dari akuntansi awal kombinasi bisnis. Dalam kombinasi bisnis, pengaruh pajak termasuk dalam akuntansi kombinasi bisnis.

**v. Laba Per Saham Dasar**

Laba per saham dasar dihitung dengan membagi laba bersih yang diatribusikan kepada Pemilik Entitas Induk dengan jumlah rata-rata tertimbang saham yang beredar pada tahun yang bersangkutan.

**w. Informasi Segmen**

Segmen operasi diidentifikasi berdasarkan laporan internal mengenai komponen dari Grup yang secara reguler direview oleh "pengambil keputusan operasional" dalam rangka mengalokasikan sumber daya dan menilai kinerja segmen operasi.

Deferred tax is recognized on temporary differences between the carrying amounts of assets and liabilities in the consolidated financial statements and the corresponding tax bases used in the computation of taxable profit. Deferred tax liabilities are generally recognized for all taxable temporary differences. Deferred tax assets are generally recognized for all deductible temporary differences to the extent that it is probable that taxable profits will be available against which those deductible temporary differences can be utilized. Such deferred tax assets and liabilities are not recognized if the temporary differences arises from the initial recognition (other than in a business combination) of assets and liabilities in a transaction that affects neither the taxable profit nor the accounting profit. In addition, deferred tax liabilities are not recognized if the temporary differences arises from the initial recognition of goodwill.

Deferred tax assets and liabilities are measured at the tax rates that are expected to apply in the period in which the liability is settled or the asset realized, based on the tax rates (and tax laws) that have been enacted, or substantively enacted, by the end of the reporting period.

The measurement of deferred tax assets and liabilities reflects the tax consequences that would follow from the manner in which the Group expects, at the end of the reporting period, to recover or settle the carrying amount of their assets and liabilities.

The carrying amount of deferred tax asset is reviewed at the end of each reporting period and reduced to the extent that it is no longer probable that sufficient taxable profits will be available to allow all or part of the asset to be recovered.

Current and deferred tax are recognized as an expense or income in profit or loss, except when they relate to items that are recognized outside of profit or loss (whether in other comprehensive income or directly in equity), in which case the tax is also recognized outside of profit or loss, or where they arise from the initial accounting for a business combination. In the case of a business combination, the tax effect is included in the accounting for the business combination.

**v. Basic Earnings Per Share**

Basic earnings per share is computed by dividing net income attributable to the owners of the Company by the weighted average number of shares outstanding during the year.

**w. Segment Information**

Operating segments are identified on the basis of internal reports about components of the Group that are regularly reviewed by the chief operating decision maker in order to allocate resources to the segments and to assess their performances.

Segmen operasi adalah suatu komponen dari entitas:

- a) yang terlibat dalam aktivitas bisnis yang mana memperoleh pendapatan dan menimbulkan beban (termasuk pendapatan dan beban terkait dengan transaksi dengan komponen lain dari entitas yang sama);
- b) yang hasil operasinya dikaji ulang secara regular oleh pengambil keputusan operasional untuk membuat keputusan tentang sumber daya yang dialokasikan pada segmen tersebut dan menilai kinerjanya; dan
- c) dimana tersedia informasi keuangan yang dapat dipisahkan.

Informasi yang digunakan oleh pengambil keputusan operasional dalam rangka alokasi sumber daya dan penilaian kinerja mereka terfokus pada kategori dari setiap produk.

An operating segment is a component of an entity:

- a) that engages in business activities from which it may earn revenues and incurred expenses (including revenues and expenses relating to the transactions with other components of the same entity);
- b) whose operating results are reviewed regularly by the entity's chief operating decision maker to make decision about resources to be allocated to the segments and assess its performance; and
- c) for which discrete financial information is available.

Information reported to the chief operating decision maker for the purpose of resource allocation and assessment of performance is more specifically focused on the category of each product.

#### 4. PERTIMBANGAN KRITIS AKUNTANSI DAN ESTIMASI AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN

Dalam penerapan kebijakan akuntansi Grup, yang dijelaskan dalam Catatan 3, pihak manajemen diwajibkan untuk membuat pertimbangan, estimasi dan asumsi tentang jumlah tercatat aset dan liabilitas yang tidak tersedia dari sumber lain. Estimasi dan asumsi yang terkait didasarkan pada pengalaman historis dan faktor-faktor lain yang dianggap relevan. Hasil aktualnya mungkin berbeda dari estimasi tersebut.

Estimasi dan asumsi yang mendasari ditelaah secara berkelanjutan. Revisi estimasi akuntansi diakui dalam periode dimana estimasi tersebut direvisi jika revisi hanya mempengaruhi periode tersebut, atau pada periode revisi dan periode masa depan jika revisi mempengaruhi periode saat ini dan masa depan.

##### **Pertimbangan Kritis dalam Penerapan Kebijakan Akuntansi**

Dalam proses penerapan kebijakan akuntansi yang telah dijelaskan dalam Catatan 3, manajemen tidak membuat pertimbangan kritis yang mempunyai dampak yang signifikan terhadap jumlah yang diakui pada laporan keuangan konsolidasian selain estimasi yang dibahas di bawah ini.

##### **Sumber Estimasi Ketidakpastian**

Asumsi utama mengenai masa depan dan sumber estimasi ketidakpastian utama lainnya pada akhir periode pelaporan, yang memiliki risiko signifikan yang mengakibatkan penyesuaian material terhadap jumlah tercatat aset dan liabilitas dalam periode pelaporan berikutnya dijelaskan dibawah ini:

#### 4. CRITICAL ACCOUNTING JUDGMENTS AND ESTIMATES

In the application of the Group accounting policies, which are described in Note 3, management is required to make judgments, estimates and assumptions about the carrying amounts of assets and liabilities that are not readily apparent from other sources. The estimates and associated assumptions are based on historical experience and other factors that are considered to be relevant. Actual results may differ from these estimates.

The estimates and underlying assumptions are reviewed on an ongoing basis. Revisions to accounting estimates are recognized in the period which the estimate is revised if the revision affects only that period, or in the period of the revision and future periods if the revision affects both current and future periods.

##### **Critical Judgments in Applying Accounting Policies**

In the process of applying the accounting policies, which are described in Note 3, management has not made any critical judgements that have a significant effect on the amounts recognized in the consolidated financial statements, apart from those involving estimation, which are dealt with below.

##### **Key Sources of Estimation Uncertainty**

The key assumptions concerning future and other key sources of estimation uncertainty at the end of the reporting period, that have a significant risk of causing a material adjustment to the carrying amounts of assets and liabilities within the next financial year are discussed below:

### Rugi Penurunan Nilai Pinjaman yang Diberikan dan Piutang

Grup menilai penurunan nilai pinjaman yang diberikan dan piutang pada setiap tanggal pelaporan. Dalam menentukan apakah rugi penurunan nilai harus dicatat dalam laba rugi, manajemen membuat penilaian, apakah terdapat bukti objektif bahwa kerugian telah terjadi. Manajemen juga membuat penilaian atas metodologi dan asumsi untuk memperkirakan jumlah dan waktu arus kas masa depan yang direview secara berkala untuk mengurangi perbedaan antara estimasi kerugian dan kerugian aktualnya. Nilai tercatat pinjaman yang diberikan dan piutang telah diungkapkan dalam Catatan 7 dan 8.

### Taksiran Masa Manfaat Ekonomis Aset Tetap dan Properti Investasi

Masa manfaat setiap aset tetap dan properti investasi Grup ditentukan berdasarkan kegunaan yang diharapkan dari aset tersebut. Estimasi ini ditentukan berdasarkan evaluasi teknis internal dan pengalaman atas aset sejenis. Masa manfaat setiap aset direview secara periodik dan disesuaikan apabila prakiraan berbeda dengan estimasi sebelumnya karena keausan, keusangan teknis dan komersial, hukum atau keterbatasan lainnya atas pemakaian aset. Namun terdapat kemungkinan bahwa hasil operasi dimasa mendatang dapat dipengaruhi secara signifikan oleh perubahan atas jumlah serta periode pencatatan biaya yang diakibatkan karena perubahan faktor yang disebutkan di atas.

Perubahan masa manfaat aset tetap dan properti investasi dapat mempengaruhi jumlah biaya penyusutan yang diakui dan penurunan nilai tercatat aset tersebut.

Nilai tercatat properti investasi dan aset tetap diungkapkan dalam Catatan 13 dan 14.

### Pajak Penghasilan

Berdasarkan Undang-Undang Perpajakan Indonesia, Grup melaporkan pajak berdasarkan sistem *self-assessment*. Fiskus dapat menetapkan atau mengubah pajak-pajak tersebut dalam jangka waktu tertentu sesuai dengan peraturan yang berlaku. Grup memiliki eksposur terhadap pajak penghasilan karena terkait pertimbangan yang signifikan dalam menetapkan provisi pajak penghasilan Grup. Terdapat transaksi dan perhitungan tertentu yang penetapan akhir pajaknya tidak pasti selama kegiatan usaha normal. Grup mengakui liabilitas atas masalah pajak yang diharapkan berdasarkan estimasi tambahan pajak yang jatuh tempo. Bila hasil final pajak atas masalah-masalah ini berbeda dengan jumlah yang telah diakui, perbedaan tersebut akan berpengaruh pada pajak penghasilan pada periode dimana penetapan terjadi.

### Impairment Loss on Loans and Receivables

The Group assesses its loans and receivables for impairment at each reporting date. In determining whether an impairment loss should be recorded in profit or loss, management makes judgment as to whether there is an objective evidence that loss event has occurred. Management also makes judgment as to the methodology and assumptions for estimating the amount and timing of future cash flows which are reviewed regularly to reduce any difference between loss estimate and actual loss. The carrying amount of loans and receivables are disclosed in Notes 7 and 8.

### Estimated Useful Lives of Property, Plant and Equipment and Investment Properties

The useful life of each item of the Group's property, plant and equipment and investment properties are estimated based on the period over which the asset is expected to be available for use. Such estimation is based on internal technical evaluation and experience with similar assets. The estimated useful life of each asset is reviewed periodically and updated if expectations differ from previous estimates due to physical wear and tear, technical or commercial obsolescence and legal or other limits on the use of the asset. It is possible, however, that future results of operations could be materially affected by changes in the amounts and timing of recorded expenses brought about by changes in the factors mentioned above.

A change in the estimated useful life of any item of property, plant and equipment and investment properties would affect the recorded depreciation expense and decrease in the carrying values of these assets.

The carrying amount of investment properties and property, plant and equipment and are disclosed in Notes 13 and 14.

### Income Taxes

Under the tax laws of Indonesia, the Group submits tax returns on the basis of self-assessment. The tax authorities may assess or amend taxes within the statute of limitation under prevailing regulations. The Group has exposure to income taxes since significant judgment is involved in determining the Group's provision for income taxes. There are certain transactions and computations for which the ultimate tax determination is uncertain during the ordinary course of business. The Group recognizes liabilities for expected tax issues based on estimates of whether additional taxes will be due. Where the final tax outcome of these matters is different from the amounts that were initially recognized, such differences will impact the income tax and deferred tax provisions in the period in which such determination is made.

Jumlah tercatat pajak dibayar dimuka, utang pajak dan aset pajak tangguhan Grup diungkapkan di Catatan 10, 18 dan 35.

The carrying amount of the Group's prepaid taxes, taxes payable and deferred tax assets are disclosed in Notes 10, 18 and 35.

#### **Imbalan Kerja**

Penentuan liabilitas imbalan kerja tergantung pada pemilihan asumsi tertentu yang digunakan oleh aktuaris dalam menghitung jumlah liabilitas tersebut. Asumsi tersebut termasuk antara lain tingkat diskonto dan tingkat kenaikan gaji. Realisasi yang berbeda dari asumsi Grup diakui dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian. Walaupun asumsi Grup dianggap tepat dan wajar, namun perubahan signifikan pada kenyataannya atau perubahan signifikan dalam asumsi yang digunakan dapat berpengaruh secara signifikan terhadap liabilitas imbalan kerja Grup.

#### **Employee Benefits**

The determination of employee benefits obligation is dependent on selection of certain assumptions used by the actuary for the calculation of the liability. These assumptions include discount rate and rate of increase in salaries. Different realization, from the Group's assumptions are recognized in consolidated statements of profit or loss and other comprehensive income. Although the assumptions of the Group are considered appropriate and reasonable, significant changes in fact or significant changes in assumptions used can significantly affect the employee benefits obligation of the Group.

Nilai tercatat liabilitas imbalan kerja diungkapkan dalam Catatan 23.

The carrying amount of employee benefit obligation are disclosed in Note 23.

#### **Penilaian Instrumen Keuangan**

Seperti dijelaskan dalam Catatan 43 Grup menggunakan teknik penilaian yang meliputi input yang tidak didasarkan pada data pasar yang dapat diobservasi untuk mengestimasi nilai wajar dari beberapa jenis instrumen keuangan. Catatan 43 memberikan informasi yang rinci mengenai asumsi utama yang digunakan dalam menentukan nilai wajar instrumen keuangan.

#### **Valuation of Finance Instruments**

As described in Note 43, the Group uses valuation techniques that include inputs that are not based on observable market data to estimate the fair value of certain types of financial instruments. Note 43 provides detailed information about the key assumptions used in the determination of the fair value of financial instruments.

Direksi berpendapat bahwa teknik penilaian yang dipilih dan asumsi yang digunakan adalah tepat dalam menentukan nilai wajar dari instrumen keuangan.

The Directors believe that the chosen valuation techniques and assumptions used are appropriate in determining the fair value of financial instruments.

### **5. KAS DAN SETARA KAS**

### **5. CASH AND CASH EQUIVALENTS**

	31 Desember/December 31,		
	2015	2014	
	Rp'Juta/ Rp'Million	Rp'Juta/ Rp'Million	
Kas			Cash on hand
Rupiah	2.322	2.315	Rupiah
Dollar Amerika Serikat	1.030	3.841	U.S. Dollar
Jumlah kas	3.352	6.156	Total cash on hand
Rekening giro - pihak ketiga	386.015	657.802	Current accounts - third parties
Deposito berjangka dan <i>on call</i> - pihak ketiga	252.549	293.186	Time and on call deposits - third parties
Jumlah Kas dan Setara Kas	641.916	957.144	Total Cash and Cash Equivalents



Perincian dari rekening giro dan deposito berjangka dan *on call* adalah sebagai berikut:

Details of the current accounts and time and on call deposits are as follows:

**Rekening Giro**

**Current Accounts**

	31 Desember/December 31,		
	2015	2014	
	Rp'Juta/ Rp'Million	Rp'Juta/ Rp'Million	
Rupiah			Rupiah
Bank Central Asia	56.006	70.512	Bank Central Asia
Bank Ganesha	22.649	14.798	Bank Ganesha
Bank Commonwealth	21.033	16.662	Bank Commonwealth
Bank Mega	20.333	8.440	Bank Mega
Lain-lain (masing-masing dibawah 5% dari rekening giro)	52.664	46.188	Others (below 5% each of current accounts)
Dollar Amerika Serikat			U.S. Dollar
The Hongkong and Shanghai Banking Corp. Ltd., Jakarta	146.460	131.871	The Hongkong and Shanghai Banking Corp. Ltd., Jakarta
Bank Commonwealth	2.567	95.837	Bank Commonwealth
Bank CIMB Niaga	448	80.805	Bank CIMB Niaga
Lain-lain (masing-masing dibawah 5% dari rekening giro)	23.069	102.321	Others (below 5% each of current accounts)
Euro			Euro
Bank Negara Indonesia	23.822	34.889	Bank Negara Indonesia
The Hongkong and Shanghai Banking Corp. Ltd., Jakarta	9.640	55.453	The Hongkong and Shanghai Banking Corp. Ltd., Jakarta
Barclays PLC Bank, Singapura	7.315	-	Barclays PLC Bank, Singapore
Mata uang asing lainnya	9	26	Other foreign currencies
Jumlah Rekening Giro	<u>386.015</u>	<u>657.802</u>	Total Current Accounts

**Deposito Berjangka dan *On Call***

**Time and On Call Deposits**

	31 Desember/December 31,		
	2015	2014	
	Rp'Juta/ Rp'Million	Rp'Juta/ Rp'Million	
Rupiah			Rupiah
Bank Panin	19.700	6.800	Bank Panin
Bank ICBC Indonesia	16.000	10.150	Bank ICBC Indonesia
Bank Ganesha	12.200	11.300	Bank Ganesha
Bank OCBC NISP	6.000	2.000	Bank OCBC NISP
Dollar Amerika Serikat			U.S. Dollar
Bank ICBC Indonesia	67.596	76.506	Bank ICBC Indonesia
Bank Ganesha	58.629	52.870	Bank Ganesha
Bank Panin	51.042	71.530	Bank Panin
Bank OCBC NISP	21.382	38.564	Bank OCBC NISP
Barclays PLC Bank, Singapura	-	986	Barclays PLC Bank, Singapore
Euro			Euro
Barclays PLC Bank, Singapura	-	22.480	Barclays PLC Bank, Singapore
Jumlah Deposito Berjangka dan <i>On Call</i>	<u>252.549</u>	<u>293.186</u>	Total Time and On Call Deposits
Tingkat bunga deposito berjangka dan <i>on call</i> per tahun			Interest rates of time and on call deposits per annum
Rupiah	8% - 9,75%	5,00% - 9,75%	Rupiah
Dollar Amerika Serikat	0,15% - 2,75%	0,15% - 2,75%	U.S. Dollar
Euro	-	0,08% - 0,95%	Euro

6. ASET KEUANGAN LAINNYA – LANCAR

6. OTHER FINANCIAL ASSETS – CURRENT

	31 Desember/December 31,		
	2015	2014	
	Rp'Juta/ Rp'Million	Rp'Juta/ Rp'Million	
Tersedia untuk dijual:			Available-for-sale:
Investasi melalui manajer investasi	338.975	91.842	Investments with fund managers
Rekening giro dan deposito berjangka yang dibatasi penggunaannya			Restricted current accounts and time deposits
Rupiah	-	1.235	Rupiah
Jumlah	338.975	93.077	Total
Tingkat bunga deposito berjangka per tahun			Interest rates of time deposits per annum
Rupiah	-	5,25%	Rupiah

**Tersedia Untuk Dijual**

**Available-for-Sale**

Investasi melalui Manajer Investasi

Investments with Fund Managers

Merupakan investasi yang dilakukan melalui manajer investasi sebagai berikut:

This represents investments through fund managers as follows:

	31 Desember/December 31,		
	2015	2014	
	Rp'Juta/ Rp'Million	Rp'Juta/ Rp'Million	
Biaya perolehan			Cost
Value Venture Ltd	262.587	-	Value Venture Ltd
DFM McKinley Investment Holding Ltd	45.524	41.052	DFM McKinley Investment Holding Ltd
UBS AG	8.702	45.168	UBS AG
Jumlah	316.813	86.220	Total
Laba yang belum direalisasi	22.162	5.622	Unrealized gain
Nilai Wajar	338.975	91.842	Fair Value

Pada Oktober dan Desember 2015, Perusahaan dan entitas anak menunjuk Value Venture Ltd sebagai penyedia jasa untuk mengelola dana Perusahaan dan entitas anak dalam bentuk surat utang dan alokasi dana aset lainnya. Perjanjian ini memiliki jangka waktu 12 – 36 bulan terhitung sejak diterimanya dokumen aplikasi yang telah ditandatangani oleh Value Venture Ltd. Perjanjian ini dapat diperpanjang otomatis setelah masa perjanjian usai selama 12 bulan, dan akan dihentikan apabila salah satu pihak memberitahukan secara tertulis kepada pihak yang lain.

In October and December 2015, the Company and its subsidiary appointed Value Venture Ltd to manage the Company and its subsidiary's fund in the form of bonds and funds allocated to other asset. The contract has term on 12 – 36 months starting on the date the signed application is accepted by Value Venture Ltd. The agreement can be extended automatically at the end of agreement term of 12 months, and may be terminated by either party at anytime by giving written notice to the other party.

Perusahaan menunjuk DFM McKinley Investment Holding Ltd. sebagai penyedia jasa atas pengelolaan dana dan transaksi efek. Kontrak ini memiliki jangka waktu 12 bulan dimulai pada tanggal 20 September 2010. Perjanjian tersebut dapat diperpanjang secara otomatis setelah masa kontrak usai, dan juga dapat dihentikan apabila terdapat pemberitahuan tertulis dari salah satu pihak kepada pihak yang lain.

The Company appointed DFM McKinley Investment Holding Ltd. as provider of fund management services and securities settlement services. This contract has a term of 12 months starting on September 20, 2010. The contract can be extended automatically at the end of contract term or terminated at anytime by written notice to the other party.

Perusahaan menunjuk UBS AG sebagai penyedia jasa untuk mengelola dana Perusahaan dalam bentuk surat utang dan alokasi dana aset lainnya. Jangka waktu perjanjian tersebut terhitung sejak diterimanya dokumen aplikasi yang telah ditandatangani oleh UBS AG, dan akan dihentikan apabila salah satu pihak memberitahukan secara tertulis kepada pihak yang lain.

The Company appointed UBS AG to manage the Company's fund in the form of bonds and funds allocated to other asset. The contract commences on the date the signed application is accepted by UBS AG and may be terminated by either party at anytime by giving written notice to the other party.

Perubahan laba yang belum direalisasi adalah sebagai berikut:

Changes of unrealized gain are as follows:

	2015	2014	
	Rp'Juta/ Rp'Million	Rp'Juta/ Rp'Million	
Saldo awal	5.622	4.304	Beginning balance
Realisasi atas keuntungan penjualan	(188)	(606)	Realized gain on sale
Perubahan nilai efek	16.728	1.924	Change in value of outstanding securities
Saldo akhir	<u>22.162</u>	<u>5.622</u>	Ending balance

Penempatan aset keuangan lainnya dilakukan pada pihak ketiga. Perincian penentuan nilai wajar instrumen dijelaskan dalam Catatan 43c.

Other financial assets are placed with third parties. The details of determination of instruments' fair value has been disclosed in Note 43c.

#### **Rekening Giro dan Deposito Berjangka**

#### **Current Accounts and Time Deposits**

Merupakan penempatan rekening giro dan deposito berjangka pada Bank Negara Indonesia yang terutama dipergunakan untuk bank garansi atas pembelian gas. Deposito berjangka memiliki jangka waktu 1 tahun.

Represents current accounts and time deposits placed in Bank Negara Indonesia which are used mainly as bank guarantee in purchasing gas. Time deposits have a term of 1 year.

### **7. PIUTANG USAHA**

### **7. TRADE ACCOUNTS RECEIVABLE**

	31 Desember/December 31,		
	2015	2014	
	Rp'Juta/ Rp'Million	Rp'Juta/ Rp'Million	
a. Berdasarkan Pelanggan			a. By Debtor
Pihak berelasi			Related parties
GITI Tire Global Trading Pte. Ltd.	470.184	162.180	GITI Tire Global Trading Pte. Ltd.
Globaltraco International Pte. Ltd.	31.224	34.681	Globaltraco International Pte. Ltd.
PT Bando Indonesia	5.613	7.916	PT Bando Indonesia
GITI Tire (Fujian) Co., Ltd.	2.332	6.270	GITI Tire (Fujian) Co., Ltd.
Lain-lain	5	1	Others
Jumlah	<u>509.358</u>	<u>211.048</u>	Total
Pihak ketiga			Third parties
Pelanggan dalam negeri	1.178.691	1.214.506	Local debtors
Pelanggan luar negeri	723.350	643.020	Foreign debtors
Jumlah	<u>1.902.041</u>	<u>1.857.526</u>	Total
Jumlah Piutang Usaha	<u>2.411.399</u>	<u>2.068.574</u>	Total Trade Accounts Receivable

	31 Desember/December 31,		
	2015	2014	
	Rp'Juta/ Rp'Million	Rp'Juta/ Rp'Million	
b. Umur piutang usaha yang tidak diturunkan nilainya			b. Aging of trade receivable not impaired
Belum jatuh tempo	1.860.454	1.767.223	Not yet due
Sudah jatuh tempo			Past due
1 s/d 30 hari	356.061	251.897	1 - 30 days
31 s/d 60 hari	163.764	29.180	31 - 60 days
61 s/d 90 hari	12.781	16.357	61 - 90 days
91 s/d 120 hari	13.478	2.469	91 - 120 days
> 120 hari	4.861	1.448	More than 120 days
Jumlah	<u>2.411.399</u>	<u>2.068.574</u>	Total
c. Berdasarkan Mata Uang			c. By Currency
Rupiah	1.184.309	1.166.577	Rupiah
Dollar Amerika Serikat	1.083.857	730.702	U.S. Dollar
Euro	102.766	135.806	Euro
Poundsterling	40.467	35.489	Poundsterling
Jumlah	<u>2.411.399</u>	<u>2.068.574</u>	Total

Jangka waktu rata-rata kredit penjualan barang adalah 60 hari. Tidak ada bunga yang dibebankan pada piutang usaha.

The average credit period on sales of goods is 60 days. No interest is charged on trade accounts receivable.

Sebelum menerima setiap pelanggan baru, Grup menilai kualitas kredit atas pelanggan potensial dan menentukan batas kredit pelanggan yang berkaitan dengan jumlah jaminan dealer yang diberikan ke Grup. Dari saldo piutang usaha pada akhir periode pelaporan, sebesar Rp 470.184 juta dan Rp 162.180 merupakan piutang dari GITI Tire Global Trading Pte. Ltd. dan sebesar Rp 364.480 juta dan Rp 259.478 juta merupakan piutang dari Michelin North America, Inc., pelanggan terbesar Grup, masing-masing pada 31 Desember 2015 dan 2014. Tidak ada pelanggan lain yang mewakili lebih dari 10% dari jumlah saldo piutang usaha.

Before accepting any new customers, the Group uses a credit scoring system to assess the potential customer's credit quality and defines credit limits by customer related to their dealer deposit amount that is submitted to the Group. Included in the trade receivables balance at the end of reporting period, Rp 470,184 million and Rp 162,180 million is due from GITI Tire Global Trading Pte. Ltd. and Rp 364,480 million and Rp 259,478 million is due from Michelin North America, Inc., the Group's largest customer, as of December 31, 2015 and 2014, respectively. There are no other customers who represent more than 10% of the total balance of trade receivables.

Piutang usaha yang diungkapkan di atas termasuk jumlah yang telah lewat jatuh tempo pada akhir periode pelaporan dimana Grup tidak mengakui cadangan kerugian penurunan nilai piutang karena belum ada perubahan yang signifikan dalam kualitas kredit dan jumlah piutang masih dapat dipulihkan. Grup tidak memiliki jaminan atau peningkatan kredit lainnya atas piutang dan juga tidak memiliki hak hukum yang saling hapus dengan setiap jumlah yang terhutang oleh Grup kepada pihak lawan.

Trade receivables disclosed above include amounts that are past due at the end of the reporting period for which the Group has not recognized an allowance for impairment losses because there has not been a significant change in credit quality and the amounts are still considered recoverable. The Group does not hold any collateral or other credit enhancements over these balances nor does it have a legal right of offset against any amounts owed by the Group to the counterparty.

Dalam menentukan pemulihan dari piutang usaha, Grup mempertimbangkan setiap perubahan dalam kualitas kredit piutang usaha dari pertama kali kredit tersebut diberikan sampai dengan akhir periode pelaporan. Konsentrasi risiko kredit terbatas karena jumlah pelanggan yang besar dan tidak saling berhubungan.

In determining recoverability of a trade accounts receivable, the Group consider any change in the credit quality of the trade accounts receivable from the date credit was initially granted to the end of the reporting period. The concentration of credit risk is limited as the number of customers is large and unrelated.

Berdasarkan penilaian, manajemen berkeyakinan bahwa seluruh piutang usaha pada tanggal 31 Desember 2015 dan 2014 dapat ditagih, sehingga pencadangan atas penurunan nilai piutang tidak diperlukan.

Piutang usaha senilai USD 20.000.000 dan Rp 100.000 juta pada tahun 2015 dan USD 20.000.000 pada tahun 2014 telah dijaminkan untuk utang bank (Catatan 16).

Based on its assessment, management believes that all trade accounts receivable as of December 31, 2015 and 2014 are fully recoverable, thus no allowance for impairment loss is necessary.

Trade accounts receivable amounting to USD 20,000,000 and Rp 100,000 million in 2015 dan USD 20,000,000 in 2014 were used as collateral for bank loan (Note 16).

**8. PIUTANG DAN UTANG LAIN-LAIN KEPADA PIHAK BERELASI**

**a. Piutang Lain-lain**

Piutang Lain-lain Lancar

	31 Desember/December 31,	
	2015	2014
	Rp'Juta/ Rp'Million	Rp'Juta/ Rp'Million
Berdasarkan Perusahaan		
PT Filamendo Sakti (FS)	212.712	179.844
PT Bando Indonesia	2.536	3.305
PT Sentra Sintetikajaya (SS)	2.023	1.953
<b>Jumlah</b>	<b>217.271</b>	<b>185.102</b>
Berdasarkan Mata Uang		
Rupiah	217.271	182.253
Dollar Amerika Serikat	-	2.849
<b>Jumlah</b>	<b>217.271</b>	<b>185.102</b>

Piutang lain-lain kepada FS merupakan pembayaran biaya terlebih dahulu dan piutang bunga atas piutang lain-lain tidak lancar.

Piutang lainnya kecuali FS merupakan transaksi penjualan bahan pembantu dan suku cadang, pemberian pinjaman, pengalihan liabilitas imbalan pasca kerja dan pembayaran biaya terlebih dahulu atas biaya-biaya pihak berelasi (Catatan 37).

Piutang tersebut di atas tidak dikenakan bunga. Walaupun piutang ini tidak memiliki jangka waktu pembayaran tertentu, manajemen berharap piutang tersebut dapat diselesaikan dalam jangka pendek.

Piutang Lain-lain Tidak Lancar

Merupakan piutang kepada FS, yang merupakan penyelesaian piutang dan utang Grup dengan penyerahan aset Grup dan penerbitan wesel bayar pada tahun 2004. Sesudah penyelesaian tersebut Perusahaan memiliki piutang kepada FS. Penyelesaian tersebut merupakan persyaratan dari Badan Penyerahan Perbankan Nasional.

**8. OTHER ACCOUNTS RECEIVABLE FROM AND PAYABLE TO RELATED PARTIES**

**a. Other Accounts Receivable**

Other Current Accounts Receivable

	31 Desember/December 31,	
	2015	2014
	Rp'Juta/ Rp'Million	Rp'Juta/ Rp'Million
By Company		
PT Filamendo Sakti (FS)	179.844	179.844
PT Bando Indonesia	3.305	3.305
PT Sentra Sintetikajaya (SS)	1.953	1.953
<b>Total</b>	<b>185.102</b>	<b>185.102</b>
By Currency		
Rupiah	182.253	182.253
U.S. Dollar	2.849	2.849
<b>Total</b>	<b>185.102</b>	<b>185.102</b>

Other accounts receivable from FS represents advance payments of expenses and interest receivable on other non-current accounts receivable.

Other accounts receivable other than FS represents receivables from sales of supplies and spare parts, loans, transfer of post-employment benefits obligation and advance payments of expenses for related parties (Note 37).

The above receivables are not subject to interest. Although these receivable do not have definite terms of payment, it is management expectation that these receivables will be settled in short-term.

Other Non-current Accounts Receivable

Represents receivable from FS, arising from settlement of Group's receivables and payables through the transfer of the Group's assets and issuance of notes payable in 2004. After the settlement transactions, the Company has receivable from FS. This settlement is a requirement from Badan Penyerahan Perbankan Nasional.



Berdasarkan perjanjian tanggal 28 September 2009 piutang FS dikenakan bunga 6% per tahun. Piutang tersebut akan diselesaikan bersamaan dengan restrukturisasi usaha FS yang belum dapat ditentukan tanggal penyelesaiannya sampai dengan diterbitkannya laporan keuangan konsolidasian.

Based on agreement dated September 28, 2009, the receivable from FS is subject to interest rate of 6% per annum. The receivable will be settled together with the restructuring of FS, the date of settlement of which has not been determined as of the issuance date of the consolidated financial statements.

Berdasarkan penelaahan terhadap kondisi keuangan pihak berelasi, manajemen berpendapat seluruh piutang tersebut dapat ditagih atau diselesaikan sehingga atas piutang kepada pihak tersebut tidak diadakan cadangan kerugian penurunan nilai.

Based on a review of the financial condition of the related parties, management believes that the receivables are fully collectible or can be settled, thus no allowance for impairment losses was provided.

**b. Utang Lain-lain**

**b. Other Accounts Payable**

	31 Desember/December 31,		
	2015	2014	
	Rp'Juta/ Rp'Million	Rp'Juta/ Rp'Million	
Berdasarkan Perusahaan			By Company
GITI Tire (Europe) BV (Catatan 39d)	6.242	12.227	GITI Tire (Europe) BV (Note 39d)
PT Filamendo Sakti	1.567	2.431	PT Filamendo Sakti
Lain-lain (masing-masing dibawah Rp 1 miliar)	594	652	Other (below Rp 1 billion each)
<b>Jumlah</b>	<b>8.403</b>	<b>15.310</b>	<b>Total</b>
Berdasarkan Mata Uang			By Currency
Euro	6.242	12.227	Euro
Rupiah	2.161	986	Rupiah
Dollar Amerika Serikat	-	2.097	U.S. Dollar
<b>Jumlah</b>	<b>8.403</b>	<b>15.310</b>	<b>Total</b>

Seluruh utang lain-lain kepada pihak berelasi dilakukan tanpa dikenakan bunga, tanpa jaminan dan jatuh tempo sewaktu-waktu.

All other accounts payable to related parties are not subject to interest, are unsecured and are payable on demand.

**9. PERSEDIAAN**

**9. INVENTORIES**

	31 Desember/December 31,		
	2015	2014	
	Rp'Juta/ Rp'Million	Rp'Juta/ Rp'Million	
Barang jadi	900.513	994.147	Finished goods
Barang dalam proses	294.159	279.251	Work in process
Bahan baku	633.648	726.281	Raw materials
Bahan pembantu	284.296	247.395	Indirect materials
<b>Jumlah</b>	<b>2.112.616</b>	<b>2.247.074</b>	<b>Total</b>

Manajemen Perusahaan berkeyakinan bahwa seluruh persediaan dapat dijual dan digunakan dalam kegiatan usaha normal. Oleh sebab itu Perusahaan tidak membuat penyisihan kerugian atas persediaan usang dan penurunan nilai persediaan.

The Company's management believes that all inventories can be sold and utilized in the normal course of business, thus, no allowance for obsolescence and decline in value of inventories was provided.

Persediaan senilai USD 100.000.000 dan Rp 100.000 juta pada tahun 2015 dan USD 95.000.000 pada tahun 2014 telah dijaminan untuk utang bank (Catatan 16).

Inventories amounting to USD 100,000,000 dan Rp 100,000 million in 2015 and USD 95,000,000 in 2014, were used as collateral for bank loans (Note 16).

Persediaan telah diasuransikan terhadap risiko kebakaran, pencurian dan risiko lainnya. Berikut ini adalah informasi mengenai jumlah persediaan tercatat dan nilai pertanggungan:

Inventories are insured against fire, theft and other possible risks. The following table details the information in regards to inventories carrying amount and sum insured:

	31 Desember/December 31,		
	2015	2014	
Jumlah persediaan tercatat (dalam jutaan Rupiah)	2.112.616	2.247.074	Carrying amount of inventories
Nilai pertanggungan			Sum insurance
Dollar Amerika Serikat	112.400.000	112.500.000	U.S. Dollar
Euro	14.500.000	14.000.000	Euro

#### 10. PAJAK DIBAYAR DIMUKA

#### 10. PREPAID TAXES

	31 Desember/December 31,		
	2015	2014	
	Rp'Juta/ Rp'Million	Rp'Juta/ Rp'Million	
Pajak penghasilan			Income tax
Pasal 28A - (Catatan 35)			Article 28A - (Note 35)
Perusahaan			The Company
Tahun 2015	121.891	-	In 2015
Tahun 2014	98.268	98.268	In 2014
Tahun 2013	-	206.390	In 2013
Tahun 2010	30.129	30.129	In 2010
Pajak Pertambahan Nilai - Bersih	215.036	220.223	Value Added Tax - Net
Jumlah	465.324	555.010	Total

Pada tahun 2014, Perusahaan menerima Surat Ketetapan Pajak Lebih Bayar (SKPLB) untuk Pajak Penghasilan untuk masa tahun pajak 2013 sebesar Rp 206.390 juta. Pada bulan Mei 2015, Perusahaan telah menerima pengembalian pajak sebesar Rp 204.100 juta.

In 2014, the Company received Overpayment Tax Assessment Letter (SKPLB) for the year 2013 mainly for Income Tax amounting to Rp 206,390 million. In May 2015, the Company has received tax refund amounting to Rp 204,100 million.

Nilai yang tidak tertagih dicatat sebagai penyesuaian pajak (Catatan 35).

The uncollected amount was accounted as tax adjustment (Note 35).

Pada bulan Agustus 2015, Perusahaan menerima Surat Ketetapan Pajak Lebih Bayar (SKPLB) untuk Pajak Pertambahan Nilai untuk masa pajak Juli 2014 sebesar Rp 129.357 juta berikut dengan sanksi Surat Tagihan Pajak (STP) sebesar Rp 250 juta.

In August 2015, the Company received Overpayment Tax Assessment Letter (SKPLB) for Value Added Tax for period July 2014, amounting to Rp 129,357 million, including Tax Penalty written on Tax Collection Letter (STP) amounting to Rp 250 million.

#### 11. INVESTASI PADA ENTITAS ASOSIASI

#### 11. INVESTMENT IN ASSOCIATE

Merupakan investasi saham pada PT Polychem Indonesia Tbk (PI) sebesar 25,56% atau sebanyak 994.150.000 lembar saham, yang terdaftar dalam Bursa Efek Indonesia. PI bergerak dalam bidang industri pembuatan *polyester chips*, *polyester filaments*, engineering plastic, *engineering resin*, *ethylene glycol*, *polyester staple fiber* dan petrokimia, serta dalam bidang pertununan, pemintalan dan industri tekstil.

Investment in shares stock of PT Polychem Indonesia Tbk (PI) represents ownership of interest of 25.56% or 994,150,000 shares which is listed in Indonesian Stock Exchange. PI activities are to manufacture polyester chips, polyester filaments, engineering plastic, engineering resin, ethylene glycol, polyester staple fiber and petrochemical and to engage in knitting, weaving and textile manufacturing.

Mutasi investasi dengan metode ekuitas adalah sebagai berikut:

The movement of investment using equity method is as follows:

	31 Desember/December 31,		
	2015	2014 *)	
	Rp'Juta/ Rp'Million	Rp'Juta/ Rp'Million	
Saldo awal	925.323	984.206	Beginning balance
Bagian rugi bersih	(84.297)	(73.719)	Equity in net loss
Penghasilan komprehensif lain atas entitas asosiasi	104.324	14.836	Share in other comprehensive income of associate
Saldo akhir	<u>945.350</u>	<u>925.323</u>	Ending balance

Ringkasan informasi keuangan entitas asosiasi ditetapkan dibawah ini.

Summarized financial information in associate is set out below.

	31 Desember/December 31,		
	2015	2014 *)	
	Rp'Juta/ Rp'Million	Rp'Juta/ Rp'Million	
Jumlah Aset	<u>5.794.041</u>	<u>5.797.868</u>	Total assets
Liabilitas	2.100.186	2.182.129	Liabilities
Ekuitas yang dapat diatribusikan kepada pemilik entitas induk	3.698.553	3.620.199	Equity attributable to owners of the company
Kepentingan nonpengendali	(4.698)	(4.460)	Non-controlling interest
Jumlah Liabilitas dan Ekuitas	<u>5.794.041</u>	<u>5.797.868</u>	Total Liabilities and Equity
Penjualan bersih	4.243.424	5.337.117	Net sales
Beban	<u>4.573.035</u>	<u>5.618.730</u>	Expenses
Rugi tahun berjalan	<u>(329.611)</u>	<u>(281.613)</u>	Loss for the year
Rugi yang dapat diatribusikan kepada:			Loss attributable to
Pemilik entitas Induk	(329.801)	(288.416)	Owners of the Company
Kepentingan nonpengendali	190	6.803	Non-controlling interests
Rugi tahun berjalan	<u>(329.611)</u>	<u>(281.613)</u>	Loss for the year
Rugi dan penghasilan komprehensif lain yang dapat diatribusikan kepada			Loss and other comprehensive income attributable to
Pemilik entitas Induk	78.354	(230.371)	Owners of the Company
Kepentingan nonpengendali	(45)	(5.565)	Non-controlling interests
Jumlah rugi dan penghasilan komprehensif lain tahun berjalan	<u>78.309</u>	<u>(235.936)</u>	Total loss and other comprehensive income for the year

\*) Disajikan kembali – Catatan 2

\*) As restated – Note 2

Investasi pada entitas asosiasi tersebut diatas diperoleh terutama untuk tujuan potensi pertumbuhan jangka panjang, karena entitas asosiasi tersebut bergerak dalam industri yang sama dengan industri Grup.

The investments in the above associate company is held primarily for long-term growth potential, since the associate company is also engaged in the industry similar to the Group.

12. ASET KEUANGAN TIDAK LANCAR LAINNYA

12. OTHER NON-CURRENT FINANCIAL ASSETS

	31 Desember/December 31,		
	2015	2014	
	Rp'Juta/ Rp'Million	Rp'Juta/ Rp'Million	
<b>Tersedia untuk dijual:</b>			<b>Available-for-sale:</b>
a. Investasi melalui manajer investasi			a. Investment with fund manager
Biaya perolehan	69.665	62.822	Cost
Laba yang belum direalisasi	17.514	18.083	Unrealized gain
Nilai wajar	87.179	80.905	Fair value
b. Investasi saham			b. Investment in shares
Biaya perolehan	2.387	2.387	Cost
Laba yang belum direalisasi	1.359	5.150	Unrealized gain
Nilai wajar	3.746	7.537	Fair value
Jumlah nilai wajar	90.925	88.442	Total fair value

Investasi melalui manajer investasi merupakan penempatan investasi di Abacus Capital Cayman Limited, penyedia jasa atas pengelolaan dana dan transaksi efek. Kontrak atas penempatan ini memiliki jangka waktu 24 bulan terhitung sejak 22 Agustus 2008. Perjanjian tersebut dapat diperpanjang setelah masa kontrak usai, dan juga dapat dihentikan apabila terdapat pemberitahuan tertulis dari salah satu pihak kepada pihak yang lain.

Investment with fund manager represent placement of investment in Abacus Capital Cayman Limited, provider of fund management services and securities settlement service. Contract of placement has a term of 24 months, starting on August 22, 2008. The contract can be extended at the end of contract term and can be terminated at anytime by written notice from a party to the other party.

Perubahan laba yang belum direalisasi adalah sebagai berikut:

Changes of unrealized gain are as follows:

	2015	2014	
	Rp'Juta/ Rp'Million	Rp'Juta/ Rp'Million	
Saldo awal	23.233	20.335	Beginning balance
Perubahan nilai efek	(4.360)	2.898	Change in value of outstanding securities
Saldo akhir	18.873	23.233	Ending balance

Nilai wajar investasi saham ditetapkan berdasarkan nilai pasar yang dikeluarkan oleh Bursa Efek Indonesia (BEI). Perincian penentuan nilai wajar instrumen dijelaskan dalam Catatan 43c.

The fair value of investment in share is determined based on market prices published by Indonesian Stock Exchange (IDX). The details of determination of instruments' fair value is disclosed in Note 43c.

Penempatan aset keuangan tidak lancar lainnya dilakukan pada pihak ketiga.

Other non-current financial assets are placed with third parties.

**13. PROPERTI INVESTASI**

**13. INVESTMENT PROPERTIES**

	1 Januari 2015/ 31 Desember 2014/ January 1, 2015/ December 31, 2014	Selisih kurs penjabaran/ Foreign currency translation	Penambahan/ Additions	Pengurangan/ Deductions	31 Desember/ December 31, 2015	
	Rp/Juta/ Rp/Million	Rp/Juta/ Rp/Million	Rp/Juta/ Rp/Million	Rp/Juta/ Rp/Million	Rp/Juta/ Rp/Million	
Biaya perolehan:						Cost:
Pemilikan langsung						Direct acquisition
Tanah	119.715	13.039	-	-	132.754	Land
Bangunan dan prasarana	35.177	3.812	20	-	39.009	Building and improvements
Peralatan	942	123	-	-	1.065	Equipment
Jumlah	155.834	16.974	20	-	172.828	Total
Akumulasi penyusutan:						Accumulated depreciation:
Pemilikan langsung						Direct acquisition
Bangunan dan prasarana	-	-	3.931	-	3.931	Building and improvements
Peralatan	-	-	105	-	105	Equipment
Jumlah	-	-	4.036	-	4.036	Total
Jumlah Tercatat	155.834				168.792	Net Carrying Value

Properti investasi merupakan tanah dan bangunan yang dimiliki oleh PSM, entitas anak.

Investment properties represent land and building owned by PSM, a subsidiary.

Tanah dengan Hak Guna Bangunan (HGB) dengan luas 1.820 m<sup>2</sup> dan memiliki jangka waktu 20 tahun yang akan jatuh tempo 2035. Manajemen PSM berpendapat tidak terdapat masalah dengan perpanjangan hak atas tanah karena seluruh tanah diperoleh secara sah dan didukung dengan bukti pemilikan yang memadai.

The land with Building Use Right (HGB) measures 1,820 m<sup>2</sup> and has a term of 20 years until 2035. The PSM's management believes that there will be no difficulty in the processing of certificates of the landrights since all the land were acquired legally and supported by sufficient evidence of ownership.

PSM tidak mencatat beban penyusutan dan pendapatan sewa pada tahun 2014 karena properti investasi diperoleh pada bulan Desember 2014.

PSM did not recognize depreciation expense and rent income in 2014 since investment properties have been acquired in December 2014.

Properti investasi kecuali tanah telah diasuransikan terhadap risiko kebakaran dan risiko lainnya dengan nilai pertanggungan sebesar Rp 45.458 juta dan Rp 33.309 juta masing-masing pada 31 Desember 2015 dan 2014.

Investment properties excluding land are insured against fire and other possible risk with sum insured amounting to Rp 45,458 million and Rp 33,309 million as of December 31, 2015 and 2014, respectively.

Manajemen berpendapat bahwa nilai pertanggungan tersebut cukup untuk menutupi kemungkinan kerugian atas aset yang dipertanggungkan.

Management believes that the insurance coverage is adequate to cover possible losses on the assets insured.

Penilaian nilai wajar untuk properti investasi dilakukan oleh penilai independen KJPP Maulana, Andesta dan Rekan pada tanggal 31 Desember 2015 dan 2014. Penilaian dilakukan berdasarkan pendekatan biaya. Berdasarkan penilaian manajemen, tidak terdapat penurunan signifikan atas nilai wajar properti investasi.

The fair value assessment for investment properties was conducted by an independent appraisal, KJPP Maulana, Andesta dan Rekan at December 31, 2015 and 2014. The valuation was determined using the cost approach. Based on management's assessment, there is no significant change in the fair value of the investment properties.

Nilai wajar properti investasi dikategorikan sebagai Level 2.

The fair value of investment properties is categorized as Level 2.



**14. ASET TETAP**

**14. PROPERTY, PLANT AND EQUIPMENT**

	1 Januari/ January 1, 2015	Selisih kurs penjabaran/ Foreign currency translation	Penambahan/ Additions	Pengurangan/ Deductions	Reklasifikasi/ Reclassifications	31 Desember/ December 31, 2015	
	Rp'Juta/ Rp'Million	Rp'Juta/ Rp'Million	Rp'Juta/ Rp'Million	Rp'Juta/ Rp'Million	Rp'Juta/ Rp'Million	Rp'Juta/ Rp'Million	
Biaya perolehan:							Cost:
Pemilikan langsung							Direct acquisition
Tanah	2.145.382	-	17.610	-	-	2.162.992	Land
Bangunan dan prasarana	898.469	281	1.469	-	26.000	926.219	Buildings and improvements
Mesin dan peralatan pabrik	8.887.009	-	179.268	-	365.639	9.431.916	Machinery and factory equipment
Peralatan pengangkutan	147.995	670	22.803	2.311	-	169.157	Vehicles
Perabot dan peralatan kantor	217.222	62	31.525	271	-	248.538	Office furniture and fixtures
Aset dalam penyelesaian							Construction in progress
Bangunan dan prasarana	306.522	-	592.829	-	(32.699)	866.652	Buildings and improvements
Mesin dan peralatan pabrik	509.161	-	627.265	-	(358.940)	777.486	Machinery and factory equipment
Aset sewa pembiayaan							Leased Asset
Mesin	-	-	291.920	-	-	291.920	Machinery
Jumlah	13.111.760	1.013	1.764.689	2.582	-	14.874.880	Total
Akumulasi penyusutan:							Accumulated depreciation:
Pemilikan langsung							Direct acquisition
Bangunan dan prasarana	441.163	66	41.025	-	-	482.254	Buildings and improvements
Mesin dan peralatan pabrik	4.835.020	-	540.771	-	-	5.375.791	Machinery and factory equipment
Peralatan pengangkutan	81.016	295	24.897	2.005	-	104.203	Vehicles
Perabot dan peralatan kantor	143.108	45	26.288	271	-	169.170	Office furniture and fixtures
Aset sewa pembiayaan							Leased Asset
Mesin	-	-	9.537	-	-	9.537	Machinery
Jumlah	5.500.307	406	642.518	2.276	-	6.140.955	Total
Jumlah Tercatat	7.611.453					8.733.925	Net Carrying Value
	1 Januari/ January 1, 2014	Selisih kurs penjabaran/ Foreign currency translation	Penambahan/ Additions	Pengurangan/ Deductions	Reklasifikasi/ Reclassifications	31 Desember/ December 31, 2014	
	Rp'Juta/ Rp'Million	Rp'Juta/ Rp'Million	Rp'Juta/ Rp'Million	Rp'Juta/ Rp'Million	Rp'Juta/ Rp'Million	Rp'Juta/ Rp'Million	
Biaya perolehan:							Cost:
Pemilikan langsung							Direct acquisition
Tanah	1.423.817	-	721.565	-	-	2.145.382	Land
Bangunan dan prasarana	866.439	52	14.337	744	18.385	898.469	Buildings and improvements
Mesin dan peralatan pabrik	8.216.050	-	192.769	481	478.671	8.887.009	Machinery and factory equipment
Peralatan pengangkutan	129.067	(983)	25.868	5.995	38	147.995	Vehicles
Perabot dan peralatan kantor	181.067	12	36.145	2	-	217.222	Office furniture and fixtures
Aset dalam penyelesaian							Construction in progress
Bangunan dan prasarana	19.307	-	299.529	-	(12.314)	306.522	Buildings and improvements
Mesin dan peralatan pabrik	511.796	-	482.145	-	(484.780)	509.161	Machinery and factory equipment
Jumlah	11.347.543	(919)	1.772.358	7.222	-	13.111.760	Total
Akumulasi penyusutan:							Accumulated depreciation:
Pemilikan langsung							Direct acquisition
Bangunan dan prasarana	400.878	45	40.728	488	-	441.163	Buildings and improvements
Mesin dan peralatan pabrik	4.342.981	-	492.472	433	-	4.835.020	Machinery and factory equipment
Peralatan pengangkutan	65.010	175	20.936	5.105	-	81.016	Vehicles
Perabot dan peralatan kantor	122.859	16	20.235	2	-	143.108	Office furniture and fixtures
Jumlah	4.931.728	236	574.371	6.028	-	5.500.307	Total
Jumlah Tercatat	6.415.815					7.611.453	Net Carrying Value

Penjualan aset tetap adalah sebagai berikut:

Disposal of property, plant and equipment is as follows:

	2015 Rp'Juta/ Rp'Million	2014 Rp'Juta/ Rp'Million	
Nilai tercatat	306	1.194	Net carrying amount
Penerimaan dari penjualan aset tetap	537	9.545	Proceeds from sale of property, plant and equipment
Keuntungan penjualan aset tetap (Catatan 34)	231	8.351	Gain on sale of property, plant and equipment (Note 34)

Biaya perolehan aset tetap yang telah disusutkan penuh dan masih digunakan sebesar Rp 1.638.933 juta dan Rp 1.072.205 juta masing-masing pada tanggal 31 Desember 2015 dan 2014.

Costs of property, plant and equipment which were fully depreciated and still used by the Group amounted to Rp 1,638,933 million and Rp 1,072,205 million as of December 31, 2015 and 2014, respectively.

Beban penyusutan dialokasikan sebagai berikut:

Depreciation expense was allocated to the following:

	2015	2014	
	Rp'Juta/ Rp'Million	Rp'Juta/ Rp'Million	
Biaya pabrikasi	549.421	508.262	Manufacturing expenses
Beban penjualan (Catatan 31)	38.793	24.558	Selling expenses (Note 31)
Beban umum dan administrasi (Catatan 32)	54.304	41.551	General and administrative expenses (Note 32)
Jumlah	<u>642.518</u>	<u>574.371</u>	Total

Aset dalam penyelesaian merupakan bangunan dan mesin yang sedang dibangun dalam rangka ekspansi Grup, yang diperkirakan akan selesai pada tahun 2016. Manajemen berpendapat tidak ada halangan atas penyelesaian aset dalam penyelesaian.

Construction in progress represents buildings under construction and machinery under installation for the expansion of the Group, which are estimated to be completed during 2016. Management believes that there is no impediment to the completion of the construction in progress.

Sampai dengan tanggal 31 Desember 2015, Perusahaan memiliki beberapa bidang tanah yang terletak di Jakarta, Tangerang, Serang dan Karawang dengan hak legal berupa Hak Guna Bangunan (HGB) seluas 3.422.126 m<sup>2</sup>. HGB tersebut berjangka waktu 13 - 30 tahun yang akan jatuh tempo antara tahun 2015 - 2044. Manajemen Perusahaan berpendapat tidak terdapat masalah dengan perpanjangan dan proses sertifikasi hak atas tanah karena seluruh tanah diperoleh secara sah dan didukung dengan bukti kepemilikan yang memadai.

As of December 31, 2015, the Company owns several pieces of land with HGB measuring 3,422,126 m<sup>2</sup> located in Jakarta, Tangerang, Serang and Karawang. The periods of HGBs are 13 to 30 years until 2015 - 2044. The Company's management believes that there will be no difficulty in the extension and processing of certificates of the landrights since all the land were acquired legally and supported by sufficient evidence of ownership.

Tanah seluas 443.806 m<sup>2</sup> dengan Hak Guna Bangunan (HGB) No. 178 sisa / Pasir Jaya di Tangerang beserta bangunan, mesin dan peralatan digunakan sebagai jaminan atas utang obligasi (Catatan 21).

Land measuring 443,806 m<sup>2</sup> with HGB No. 178 sisa/Pasir Jaya located in Tangerang including building, machinery and equipment are used as collateral for bonds payable (Note 21).

Aset tetap kecuali tanah telah diasuransikan terhadap risiko kebakaran, pencurian dan risiko lainnya, dengan syarat nilai pengganti.

Property, plant and equipment excluding land, are insured against fire, theft and other possible risk, with condition replacement cost.

Berikut ini adalah informasi mengenai jumlah aset tercatat dan nilai pertanggungan asuransi:

The following table details the information in regards to total assets insured and sum insured:

	31 Desember/December 31,		
	2015	2014	
Jumlah aset tercatat (dalam jutaan Rupiah)	6.570.933	5.466.071	Net Book Value (in million Rupiah)
Nilai pertanggungan aset tetap Rupiah (dalam jutaan)	1.763.258	1.234.985	Total amount of insurance coverage Rupiah (in million)
Dollar Amerika Serikat	1.037.467.546	984.898.285	U.S. Dollar
Euro	21.490.000	37.745.000	Euro

Manajemen berpendapat bahwa nilai pertanggungan tersebut cukup untuk menutupi kemungkinan kerugian atas aset yang dipertanggungkan

Management believes that the insurance coverage is adequate to cover possible losses on the assets insured.

Aset tetap kecuali tanah juga diasuransikan terhadap *Business Interruption* dengan jumlah pertanggungan sebesar Rp 1.675.864 juta dan USD 136 juta pada tanggal 31 Desember 2015 dan Rp 1.723.398 juta dan USD 105 juta pada tanggal 31 Desember 2014.

Property, plant and equipment, excluding land, are also insured for Business Interruption amounting to Rp 1,675,864 million and USD 136 million as of December 31, 2015 and Rp 1,723,398 million and USD 105 million as of December 31, 2014.

Nilai wajar aset tetap berupa tanah, bangunan dan prasarana, mesin dan peralatan pabrik dan peralatan pengangkutan masing-masing sebesar Rp 13.255.776 juta dan Rp 12.595.604 juta pada tanggal 31 Desember 2015 dan 2014.

The fair value of property, plant and equipment consisting of land, building and improvements, machine and factory equipment and vehicles amounted to Rp 13,255,776 million and Rp 12,595,604 million as of December 31, 2015 and 2014, respectively.

**15. UANG MUKA PEMBELIAN ASET TETAP**

**15. ADVANCES FOR PURCHASE OF PROPERTY, PLANT AND EQUIPMENT**

Akun ini terutama merupakan uang muka pembelian tanah dan mesin untuk tahun 2015 dan 2014.

This account mainly represents advances for purchase of land and machineries in 2015 and 2014.

**16. UTANG BANK**

**16. BANK LOANS**

	31 Desember/December 31,		
	2015	2014	
	Rp'Juta/ Rp'Million	Rp'Juta/ Rp'Million	
The Hongkong and Shanghai Banking Corp. Ltd., Jakarta	352.258	13.795	The Hongkong and Shanghai Banking Corp. Ltd., Jakarta
PT Bank CIMB Niaga Tbk	268.497	233.020	PT Bank CIMB Niaga Tbk
Jumlah	<u>620.755</u>	<u>246.815</u>	Total

Biaya perolehan diamortisasi atas pinjaman yang diperoleh adalah sebagai berikut:

The amortized cost of the loans are as follows:

	31 Desember/December 31,		
	2015	2014	
	Rp'Juta/ Rp'Million	Rp'Juta/ Rp'Million	
Saldo utang bank	620.755	246.815	Bank loans
Biaya yang masih harus dibayar (Catatan 19)	<u>1.368</u>	<u>710</u>	Accrued interest expense (Note 19)
Jumlah	<u>622.123</u>	<u>247.525</u>	Total

**The Hongkong and Shanghai Banking  
Cooperation Limited**

Perusahaan memperoleh fasilitas pinjaman gabungan dari The Hongkong and Shanghai Banking Cooperation Limited (HSBC) dimana pada 7 September 2015, fasilitas telah diperpanjang sampai dengan 31 Agustus 2016 dan fasilitas kredit telah dimodifikasi menjadi:

1. Fasilitas *Documentary Credit* dengan maksimum pinjaman sebesar USD 10.000.000 yang merupakan fasilitas kredit pembelian bahan baku (impor dan lokal) dan suku cadang atau barang modal dengan tingkat bunga pinjaman Rupiah 3,4% dan USD 6,5% per tahun dibawah tingkat bunga pinjaman HSBC yang terbaik.
2. Fasilitas *Deferred Payment Credit* dengan maksimum pinjaman sebesar USD 60.000.000 yang merupakan fasilitas kredit pembelian bahan baku (impor dan lokal) dan suku cadang dengan kondisi 2/3 Dokumen Pengapalan dengan tingkat bunga pinjaman Rupiah 3,4% dan USD 6,5% per tahun dibawah tingkat bunga pinjaman HSBC yang terbaik.
3. Fasilitas *Export Packing Credit* dengan maksimum pinjaman sebesar USD 5.000.000 yang merupakan fasilitas kredit untuk pembelian bahan baku lokal dengan tingkat bunga pinjaman Rupiah 3,4% dan USD 6,5% per tahun dibawah tingkat bunga pinjaman HSBC yang terbaik.
4. Fasilitas *Clean Import Loan* dengan maksimum pinjaman sebesar USD 15.000.000 yang merupakan fasilitas untuk melunasi utang kredit berdokumen tertunda dengan tingkat bunga pinjaman Rupiah 3,4% dan USD 6,5% per tahun dibawah tingkat bunga pinjaman HSBC yang terbaik.
5. Fasilitas *Bank Guarantee* dengan maksimum sebesar USD 2.000.000.
6. Pembiayaan piutang dengan maksimum kredit sebesar USD 15.000.000 yang merupakan fasilitas untuk pengelolaan piutang kepada konsumen *Original Equipment Manufacturer* dengan tingkat bunga pinjaman Rupiah 3,4% dan USD 6,5% per tahun dibawah tingkat bunga pinjaman HSBC yang terbaik.
7. Fasilitas *Revolving Loan* sebesar USD 10.000.000 yang merupakan fasilitas untuk membiayai kebutuhan modal kerja jangka pendek dengan tingkat bunga 5,75% per tahun dibawah tingkat bunga pinjaman berjangka.

**The Hongkong and Shanghai Banking  
Cooperation Limited**

The Company obtained combined credit facilities from The Hongkong and Shanghai Banking Cooperation Limited (HSBC) which on September 7, 2015, these facilities has been extended until August 31, 2016 and the credit facilities have been modified to be:

1. Documentary Credit Facility with maximum credit of USD 10,000,000 which is credit facility for purchase of raw material (import and local) and sparepart or capital goods with interest rate per annum for credit in Rupiah of 3.4% and of 6.5% below HSBC's best lending rate.
2. Deferred Payment Credit Facility with maximum credit of USD 60,000,000 which is credit facility for purchase of raw material (import and local) and sparepart with condition of 2/3 Bill of Lading with interest rate per annum for credit in Rupiah of 3.4% and USD of 6.5% below HSBC's best lending rate.
3. Export Packing Credit Facility with maximum credit of USD 5,000,000 which is credit facility for purchase of local raw material with interest rate per annum for credit in Rupiah of 3.4% and USD of 6.5% below HSBC's best lending rate.
4. Clean Import Loan Facility with maximum credit of USD 15,000,000 which is a facility to retire the documentary and deferred payment credit, and interest rate per annum for credit in Rupiah of 3.4% and USD of 6.5% below HSBC's best lending rate.
5. Bank Guarantee Facility with maximum of USD 2,000,000.
6. Receivable financing with maximum credit of USD 15,000,000 which is a facility to finance receivable from Original Equipment Manufacturer customers with interest rate per annum for credit in Rupiah of 3.4% and USD of 6.5% below HSBC's best lending rate.
7. Revolving loan facility amounting to USD 10,000,000 which is short-term working capital facility with interest rate per annum of 5.75% below term lending rate.

8. Fasilitas *Supplier Financing* sebesar USD 20.000.000 yang merupakan fasilitas untuk membiayai kewajiban pembayaran kepada supplier dengan tingkat bunga pinjaman Rupiah 3,4% dan USD 6,5% per tahun dibawah tingkat bunga pinjaman HSBC yang terbaik.
9. Fasilitas *Documentary Credit* maksimum sebesar USD 6.564.667 yang merupakan fasilitas untuk pengadaan mesin dengan tingkat bunga 5,75% per tahun dibawah tingkat bunga pinjaman HSBC yang terbaik.
10. Fasilitas *Deferred Payment Credit* maksimum USD 6.564.667 yang merupakan fasilitas untuk pengadaan mesin dengan tingkat bunga 5,75% per tahun dibawah tingkat bunga pinjaman HSBC yang terbaik.
11. Fasilitas *Documentary Credit* maksimum sebesar USD 14.000.000 yang merupakan fasilitas untuk pengadaan mesin dengan tingkat bunga 5,75% per tahun dibawah tingkat bunga pinjaman HSBC yang terbaik.
12. Fasilitas *Deferred Payment Credit* maksimum USD 14.000.000 yang merupakan fasilitas untuk pengadaan mesin dengan tingkat bunga 5,75% per tahun dibawah tingkat bunga pinjaman HSBC yang terbaik.

Berdasarkan perjanjian diatas, Perusahaan hanya dapat menggunakan fasilitas tersebut dengan jumlah keseluruhan tidak lebih dari USD 75.000.000 untuk fasilitas No. 1 s/d 8. Untuk fasilitas No. 9 s/d 10, Perusahaan hanya dapat menggunakan maksimum tidak lebih dari USD 6.564.667. Untuk fasilitas No. 11 s/d 12, Perusahaan hanya dapat menggunakan maksimum tidak lebih dari USD 14.000.000.

Selain itu Perusahaan juga memperoleh *Treasury Facility* sebesar USD 2.000.000 pada tahun 2015 dan 2014.

Keseluruhan fasilitas ini dijamin dengan fidusia atas persediaan masing-masing sebesar USD 75.000.000 pada tahun 2015 dan USD 70.000.000 pada tahun 2014 (Catatan 9).

Perjanjian tersebut juga mencakup kondisi dan persyaratan antara lain mengharuskan Perusahaan untuk memenuhi *Debt to Net Worth* kurang dari 2,5:1,0.

Pada 31 Desember 2015 dan 2014, Perusahaan telah memenuhi kondisi dan persyaratan atas fasilitas tersebut.

Pada 31 Desember 2015 dan 2014, saldo pinjaman atas fasilitas HSBC masing-masing sebesar USD 25.535.230 dan USD 1.108.905.

8. Supplier financing with maximum credit of USD 15,000,000 which is a facility to sanctioned to finance payable to supplier with interest rate per annum for credit in Rupiah of 3.4% and USD of 6.5% below HSBC's best lending rate.
9. Documentary Credit Facility with maximum credit of USD 6,564,667 for acquisition of machinery with interest rate per annum of 5.75% below HSBC's best lending rate.
10. Deferred Payment Facility with maximum credit of USD 6,564,667 for acquisition of machinery with interest rate per annum of 5.75% below HSBC's best lending rate.
11. Documentary Credit Facility with maximum credit of USD 14,000,000 for acquisition of machinery with interest rate per annum of 5.75% below HSBC's best lending rate.
12. Deferred Payment Facility with maximum credit of USD 14,000,000 for acquisition of machinery with interest rate per annum of 5.75% below HSBC's best lending rate.

Based on the above agreements, the Company can only use the facility up to a maximum limit of USD 75,000,000 for facilities No. 1 up to 8. For combined facilities No. 9 up to 10, the Company can use up to USD 6,564,667. For combined facilities No. 11 up to 12, the Company can use up to USD 14,000,000.

The Company also obtained Treasury Facility amounting to USD 2,000,000 in 2015 and 2014.

These facilities were guaranteed by fiduciary inventories amounting to USD 75,000,000 in 2015 and USD 70,000,000 in 2014 to cover all facilities (Note 9).

These agreements also contain conditions and certain covenants requiring the Company among other things, to maintain a Debt to Net Worth of less than 2.5:1.0.

As of December 31, 2015 and 2014, the Company is in compliance with the terms and conditions of these facilities.

As of December 31, 2015 and 2014, outstanding loan from the use of HSBC facilities amounted to USD 25,535,230 and USD 1,108,905, respectively.



**PT Bank CIMB Niaga Tbk**

Perusahaan memperoleh fasilitas pinjaman dari PT Bank CIMB Niaga Tbk dimana pada tanggal 6 Nopember 2015, fasilitas telah diperpanjang sampai dengan 4 Agustus 2016 dan fasilitas kredit diubah menjadi:

1. Fasilitas *Letter of Credit Import (L/C) line–Sight/Usance/UPAS L/C and/or SKBDN, (On Revolving basis* – Fasilitas Tidak Langsung) yang merupakan fasilitas kredit impor bahan baku dan suku cadang mesin dengan maksimum kredit sebesar USD 45.000.000 dengan tingkat bunga pinjaman Rupiah 11,25% dan USD 5,25% per tahun.
2. Fasilitas *Trust Receipt (On Revolving Basis* – Fasilitas Langsung) yang merupakan fasilitas pembayaran *Sight* dan/atau *Usance L/C* dan/atau SKBDN selama jangka waktunya tidak melebihi jangka waktu *Trust Receipt* dengan maksimum kredit sebesar USD 15.000.000 dan tingkat bunga pinjaman Rupiah 11,25% dan USD 5% per tahun.
3. Fasilitas Bank Garansi/*Standby Letter of Credit (On Revolving Basis* – Fasilitas tidak langsung), yang merupakan sublimit dari fasilitas *Letter of Credit Import (L/C) Line – Sight/Usance/UPAS L/C* dan/atau SKBDN dengan maksimum kredit sebesar USD 15.000.000.
4. Fasilitas Pinjaman Transaksi Khusus – Import (PTK – *Import*), yang merupakan sublimit dari fasilitas *Letter of Credit Import (L/C) Line – Sight/Usance/UPAS LC* dan/atau SKBDN dengan maksimum kredit sebesar USD 35.000.000 dan tingkat bunga pinjaman Rupiah 11% dan USD 4,5% per tahun.
5. Fasilitas Pinjaman Transaksi Khusus – *Money Market Lines (On Revolving Basis* – Fasilitas Langsung) yang merupakan fasilitas modal kerja jangka pendek dengan maksimum kredit sebesar USD 10.000.000 dan tingkat bunga 4,5% per tahun.
6. Fasilitas Kredit Baru yang merupakan fasilitas Pinjaman Transaksi Khusus dengan maksimum kredit sebesar Rp 200.000 juta dan tingkat bunga 10,5% per tahun.
7. Fasilitas *Forex Line* yang merupakan fasilitas jual beli valuta asing dengan maksimum nilai sebesar USD 3.000.000.

Keseluruhan fasilitas L/C dan/atau SKBDN bersifat sublimit dengan jumlah fasilitas *trust receipt*, fasilitas bank garansi/*standby letter of credit*, dan/atau fasilitas pinjaman transaksi khusus import, dengan ketentuan dimana Perusahaan hanya dapat menggunakan fasilitas tersebut dengan keseluruhan tidak lebih dari USD 45.000.000 untuk fasilitas No. 1 – 4.

**PT Bank CIMB Niaga Tbk**

The Company obtained credit facility from PT Bank CIMB Niaga Tbk which on November 6, 2015, these facilities have been extended until August 4, 2016 and the credit facilities have been modified to be:

1. *Letter of Credit Import (L/C) line–Sight/Usance/UPAS L/C and/or SKBDN, Facility (On Revolving Basis – Indirect Facility)* which is a raw material and sparepart import credit facility with maximum credit of USD 45,000,000 and interest rate per annum for credit in Rupiah of 11.25% and USD of 5.25%.
2. The *Trust Receipt* facility which is a financing facility (*On Revolving Basis – Direct Facility*) through payment of *Sight* and/or *Usance L/C* and/or SKBDN over a period of time not exceeding the term of the *Trust Receipt* with maximum credit of USD 15,000,000 and interest rate per annum for credit in Rupiah of 11.25% and USD of 5%.
3. *Bank Guarantee facility/Standby Letter of Credit (On Revolving Basis – Indirect facility)*, which is sublimit from *Letter of Credit Import (L/C) line – Sight/Usance/UPAS L/C and/or SKBDN* facility with maximum credit of USD 15,000,000.
4. *Specific Transaction Import Facility (PTK – Import)* which is a sublimit of *Import Letter of Credit (L/C) Line – Sight/Usance/UPAS L/C and/or SKBDN* facility with maximum credit of USD 35,000,000 and interest rate per annum for credit in Rupiah of 11% and USD of 4.5%.
5. *Loan Facility Special Transactions – Money Market Lines (On Revolving Basis – Facilities Direct)* which is a short-term working capital facility with maximum credit of USD 10,000,000 and interest rate per annum for credit of 4.5%.
6. *New Credit Facility* which is *Special Transactions* facility with maximum credit of Rp 200,000 million and interest rate per annum of 10.5%.
7. *Forex Line* facility which is buying and selling foreign currency facility with maximum limit of USD 3,000,000.

All L/C facilities and/or SKBDN facility is sublimit with *trust receipt* facility, bank guarantee facility/*standby letter of credit*, and/or specific transaction import facility, with condition the Company only can uses these facilities with maximum credit of USD 45,000,000 for facilities No 1 – 4.

Keseluruhan fasilitas ini dijamin dengan fidusia atas piutang senilai sampai USD 20.000.000 dan Rp 100.000 juta dan persediaan senilai sampai USD 25.000.000 dan Rp 100.000 juta pada tanggal 31 Desember 2015 dan piutang senilai sampai USD 20.000.000 dan persediaan senilai sampai USD 25.000.000 pada tanggal 31 Desember 2014, (Catatan 7 dan 9). Khusus untuk fasilitas pinjaman transaksi khusus – *Money Market Lines* dan fasilitas *Forex Line* berlaku kondisi *clean basis*.

These facilities were guaranteed by fiduciary trade accounts receivable amounting up to USD 20,000,000 and Rp 100,000 million and inventories amounting up to USD 25,000,000 and Rp 100,000 million as of December 31, 2015 and trade accounts receivable amounting up to USD 20,000,000 and inventories amounting up to USD 25,000,000 as of December 31, 2014, (Notes 7 and 9). Specific for Loan Facility Special Transaction - Money Market and Forex Line facility prevailing clean basis conditions.

Perjanjian tersebut juga mencakup kondisi dan persyaratan atas perjanjian antara lain mengharuskan Perusahaan untuk menjaga nilai piutang usaha dan persediaan minimal sebesar 125% dari nilai saldo fasilitas kredit yang diatur dalam perjanjian ini serta rasio-rasio keuangan sebagai berikut:

These facilities also contain conditions and certain covenants requiring the Company among other things, to maintain the balance of trade accounts receivable and inventory to be more than 125% of outstanding credit facilities, and to maintain financial ratios below:

- *Interest bearing debt to EBITDA* kurang dari 4,5:1
- *Interest bearing debt to tangible net worth* kurang dari 1,5:1
- *Debt to Net Worth* kurang dari 2,5:1

- Interest bearing debt to EBITDA of less than 4.5:1
- Interest bearing debt to tangible net worth of less than 1.5:1
- Debt to Net Worth of less than 2.5:1

Pada tanggal 31 Desember 2015 dan 2014, Perusahaan telah memenuhi kondisi dan persyaratan atas fasilitas ini.

As of December 31, 2015 and 2014, the Company is in compliance with the terms and conditions of these facilities.

Saldo pinjaman atas fasilitas PT Bank CIMB Niaga Tbk adalah USD 10.845.162 dan Rp 118.888 juta pada tanggal 31 Desember 2015 dan USD 18.731.568 pada tanggal 31 Desember 2014.

Outstanding loan facilities for PT Bank CIMB Niaga Tbk amounting to USD 10,845,162 and Rp 118,888 million as of December 31, 2015 and USD 18,731,568 as of December 31, 2014.

## 17. UTANG USAHA

## 17. TRADE ACCOUNTS PAYABLE

	31 Desember/December 31,		
	2015	2014	
	Rp'Juta/ Rp'Million	Rp'Juta/ Rp'Million	
a. Berdasarkan Pemasok			a. By Creditor
Pihak berelasi			Related parties
PT Filamendo Sakti	243.284	185.305	PT Filamendo Sakti
GITI Tire Global Trading Pte. Ltd.	86.246	15.241	GITI Tire Global Trading Pte. Ltd.
3S Engineering Shanghai Co., Ltd.	9.609	-	3S Engineering Shanghai Co., Ltd.
Lain-lain (masing-masing dibawah Rp 1 miliar)	36	250	Others (below Rp 1 billion each)
Jumlah	339.175	200.796	Total
Pihak ketiga			Third parties
Pemasok dalam negeri	511.133	447.177	Local suppliers
Pemasok luar negeri	578.606	556.984	Foreign suppliers
Jumlah	1.089.739	1.004.161	Total
Jumlah	1.428.914	1.204.957	Total
b. Berdasarkan Mata Uang			b. By Currency
Rupiah	720.642	95.924	Rupiah
Dollar Amerika Serikat	643.273	1.063.885	U.S. Dollar
Euro	63.103	42.603	Euro
Mata uang asing lainnya	1.896	2.545	Other foreign currencies
Jumlah	1.428.914	1.204.957	Total

Jangka waktu kredit yang timbul dari pembelian bahan baku dan pembantu, baik dari pemasok dalam maupun luar negeri berkisar 7 sampai 120 hari. Tidak ada bunga yang dibebankan pada utang usaha.

Purchases of raw and indirect materials, both from local and foreign suppliers, have credit terms of 7 to 120 days. No interest is charged on trade accounts payable.

Grup tidak memberikan jaminan atas utang usaha tersebut.

The Group does not provide any guarantee on trade accounts payable.

**18. UTANG PAJAK**

**18. TAXES PAYABLE**

	31 Desember/December 31,		
	2015	2014	
	Rp'Juta/ Rp'Million	Rp'Juta/ Rp'Million	
Pajak penghasilan			Income taxes
Pasal 21	7.323	10.308	Article 21
Pasal 23	4.393	3.990	Article 23
Pasal 25	698	176	Article 25
Pasal 26	40.814	56.109	Article 26
Pasal 29			Article 29
Entitas anak - PSM	110	77	Subsidiary - PSM
SKPKB PPh Badan			SKPKB for income tax
Tahun 2010	62.043	62.043	In 2010
Jumlah	<u>115.381</u>	<u>132.703</u>	Total

**19. BIAYA YANG MASIH HARUS DIBAYAR**

**19. ACCRUED EXPENSES**

	31 Desember/December 31,		
	2015	2014	
	Rp'Juta/ Rp'Million	Rp'Juta/ Rp'Million	
Bunga (Catatan 16, 21 dan 22)	208.697	185.908	Interest (Notes 16, 21 and 22)
Gas	62.027	67.126	Gas
Listrik, air dan telepon	45.729	43.570	Electricity, water and telephone
Bonus dan tunjangan	40.410	27.517	Bonus and allowance
Royalti	23.660	23.740	Royalty
Lain-lain	12.340	4.704	Others
Jumlah	<u>392.863</u>	<u>352.565</u>	Total

**20. JAMINAN PENYALUR**

**20. DEALERS' GUARANTEE**

Merupakan jaminan penyalur yang diterima dari pelanggan berkaitan dengan penjualan Perusahaan.

Represents dealers' guarantees from customers in relation to the Company's sales.

Jaminan penyalur ini dapat diambil kembali sewaktu-waktu bila Perusahaan dan Penyalur menghentikan kerjasama atau adanya perubahan kredit limit.

Dealers' guarantee is refundable upon termination of the distributorship between the Company and the Distributors or if there are any changes in the credit limit.

21. UTANG OBLIGASI

21. BONDS PAYABLE

	31 Desember/December 31,		
	2015	2014	
	Rp'Juta/ Rp'Million	Rp'Juta/ Rp'Million	
Senior Secured Notes - USD 500.000.000	6.897.500	6.220.000	Senior Secured Notes - USD 500,000,000
Biaya transaksi yang belum diamortisasi	(57.102)	(96.363)	Unamortized transaction costs
Jumlah	<u>6.840.398</u>	<u>6.123.637</u>	Total

Biaya perolehan diamortisasi atas utang obligasi adalah sebagai berikut:

The amortized cost of the bonds payable is as follows:

	31 Desember/December 31,		
	2015	2014	
	Rp'Juta/ Rp'Million	Rp'Juta/ Rp'Million	
Utang obligasi	6.840.398	6.123.637	Bonds payable
Biaya bunga yang masih harus dibayar (Catatan 19)	204.752	185.198	Accrued interest expenses (Note 19)
Jumlah	<u>7.045.150</u>	<u>6.308.835</u>	Total

**Senior Secured Notes – USD 500.000.000**

**Senior Secured Notes – USD 500,000,000**

Pada tanggal 6 Pebruari 2013, Perusahaan menerbitkan *Senior Secured Notes due 2018 (Notes)* sebesar USD 500.000.000. Penerimaan atas *Notes* tersebut digunakan untuk pembayaran atas seluruh saldo obligasi lama (*Callable Step-Up Guaranteed Secured Bonds due 2014*).

On February 6, 2013, the Company issued Senior Secured Notes due 2018 (Notes) amounting to USD 500,000,000. The proceeds of the Notes were used to redeem the entire Callable Step-Up Guaranteed Secured Bonds due 2014.

*Notes* tersebut memiliki tingkat bunga 7,75% per tahun. *Notes* akan dibayarkan sekaligus pada saat jatuh tempo. Harga jual *Notes* pada saat penawaran adalah sebesar 99,188% dari nominal *Notes* dan tercatat di Singapore Exchange Securities Trading Limited dengan DB Trustee (Hong Kong) Limited sebagai Wali Amanat. Biaya transaksi yang termasuk dalam penerbitan *Notes* adalah sebesar Rp 115.168 juta.

The Notes have interest rate of 7.75% per annum. The Notes will be paid in lumpsum on its due date. The Notes were sold at 99.188% of their nominal value on the issue date and are listed on the Singapore Exchange Securities Trading Limited with DB Trustee (Hong Kong) Limited as trustee. Transaction cost incurred on issuance of the Notes amounted to Rp 115,168 million.

*Notes* tersebut dijamin oleh entitas anak, PSM.

The Notes are guaranteed by the subsidiary, PSM.

Jaminan atas *Notes* adalah sebagai berikut :

The Notes are secured by:

- Hak tanggungan tingkat pertama atas tanah dan bangunan dari pabrik produksi ban bias mobil, pabrik ban dalam dan luar sepeda motor dan pabrik produksi ban kendaraan komersial (Catatan 14).
- Jaminan fidusia atas *mold*, peralatan dan forklift yang berlokasi di pabrik produksi ban bias mobil, pabrik ban dalam dan luar sepeda motor dan pabrik produksi ban kendaraan komersial (Catatan 14).
- First priority security rights over land and building of automobile bias tire production plant, motorcycle tire and tube production plant, and commercial vehicles tire and tube production plant (Note 14).
- Fiduciary security of all mold, equipment and forklift located in automobile bias tire production plant, motorcycle tire and tube production plant, and commercial vehicles tire tube production plant (Note 14).

- Seluruh saham PT Polychem Indonesia Tbk (PI) yang dimiliki oleh Perusahaan saat penerbitan *Notes*.
- Seluruh saham PT Prima Sentra Megah (PSM) yang dimiliki oleh Perusahaan.

Perusahaan dan entitas anak yang menjamin diharuskan untuk memenuhi beberapa persyaratan, antara lain membatasi Perusahaan dan entitas anak untuk memperoleh utang dalam jumlah tertentu, kecuali apabila rasio *consolidated EBITDA to fixed charges* setidaknya 2,75:1,0. Pada tanggal 31 Desember 2015 dan 2014, Grup telah memenuhi syarat dan kondisi yang ditetapkan.

Perusahaan telah memberitahukan kepada Otoritas Jasa Keuangan (dahulu Bapepam-LK) mengenai penerbitan *Notes* tersebut dengan surat tertanggal 8 Februari 2013.

Berdasarkan pemeringkatan yang diterbitkan oleh Moody's Investors Service, Inc. dan Standard and Poor's Rating Group yang terbit tanggal 23 Juni 2015 dan 3 Nopember 2015, peringkat *Notes* tersebut masing-masing adalah B2 dan B.

## 22. LIABILITAS SEWA PEMBIAYAAN

Pembayaran minimum sewa dan nilai kini pembayaran minimum sewa berdasarkan perjanjian sewa pada tanggal 31 Desember 2015 adalah sebagai berikut:

	31 Desember/December 31, 2015		
	Pembayaran minimum sewa/ Minimum lease payments Rp/Juta/ Rp/Million	Nilai kini pembayaran minimum sewa/ Present value of minimum lease payments Rp/Juta/ Rp/Million	
Berdasarkan jatuh tempo			By Due Date
Tidak lebih dari satu tahun	73.330	56.751	Not later than one year
Lebih dari satu tahun dan kurang dari lima tahun	204.931	182.350	Later than one year and not later than five years
Jumlah	278.261	239.101	Total
Dikurangi: biaya keuangan masa depan	(39.160)	-	Less: future finance charges
Nilai kini pembayaran minimum sewa	239.101	239.101	Present value of minimum lease payments
Bagian yang jatuh tempo dalam waktu satu tahun		(56.751)	Current maturities
Liabilitas Sewa Jangka Panjang - Bersih		182.350	Long-term Lease Liabilities - Net

- All capital stocks of PT Polychem Indonesia Tbk (PI) owned by the Company on the date of the issue of the *Notes*.

- All capital stocks of PT Prima Sentra Megah (PSM) owned by the Company.

The Company and its subsidiary are required to comply with certain financial covenants among others, limiting the Company and its subsidiary from incurring debt in certain amount, unless the ratio of Consolidated EBITDA to Fixed Charges is at least 2.75:1.0. As of December 31, 2015 and 2014, the Group has complied with these term and condition.

The Company notified the Financial Services Authority (formerly Bapepam-LK) about the issuance of the *Notes* in its letter dated February 8, 2013.

Based on the rating issued by Moody's Investors Service, Inc., and Standard and Poor's Rating Group published on dated June 23, 2015 and November 3, 2015, the *Notes* are rated B2 and B, respectively.

## 22. FINANCE LEASE OBLIGATION

The minimum lease payments and present value of minimum lease payments based on the lease agreements as of December 31, 2015 are as follows:



Pada Pebruari, September dan Desember 2015, Perusahaan melakukan perjanjian sewa pembiayaan mesin dengan PT Orix Indonesia Finance, masa sewa pembiayaan selama 5 (lima) tahun dan siklus pembayaran 3 bulan.

Tingkat suku bunga sewa pembiayaan adalah suku bunga tetap sebesar 6,2% - 6,4% per tahun untuk 6 (enam) bulan pertama dan suku bunga mengambang (*floating rate*) untuk 54 (lima puluh empat) bulan berikutnya dan akan ditinjau setiap 6 (enam) bulan dengan formula *Libor* + 5,85% per tahun.

Biaya perolehan diamortisasi atas pinjaman adalah sebagai berikut:

On February, September and December 2015, the Company entered in finance lease agreement with PT Orix Indonesia Finance for the finance lease of machineries, period is 5 (five) years and 3 month payment cycle.

The interest rate of the finance lease is fixed rate of 6.2% - 6.4% per annum for 6 (six) months of the first lease period, the remaining period based on floating rate *Libor* + 5.85% per annum for next 54 (fifty-four) months with semi-annually review.

The amortized cost of the loans is as follows:

	31 Desember/ December 31, 2015	
	Rp'Juta/ Rp'Million	
Saldo utang sewa pembiayaan	239.101	Finance lease obligation
Biaya bunga yang masih harus dibayar (Catatan 19)	<u>2.577</u>	Accrued interest expense (Note 19)
Jumlah	<u><u>241.678</u></u>	Total

### 23. LIABILITAS IMBALAN PASCA KERJA

Grup menghitung estimasi imbalan pasca kerja untuk seluruh karyawannya yang memenuhi kualifikasi sesuai dengan UU Ketenagakerjaan No. 13/2003 tanggal 25 Maret 2003. Jumlah karyawan yang berhak atas imbalan pasca kerja tersebut adalah 12.505 karyawan tahun 2015 dan 11.615 karyawan tahun 2014.

Imbalan pasca kerja memberikan eksposur Perusahaan terhadap risiko aktuarial seperti risiko tingkat bunga dan risiko gaji.

#### Risiko tingkat bunga

Penurunan suku bunga obligasi akan meningkatkan liabilitas program.

#### Risiko Gaji

Nilai kini kewajiban imbalan pasti dihitung dengan mengacu pada gaji masa depan peserta program. Dengan demikian, kenaikan gaji peserta program akan meningkatkan liabilitas program itu.

### 23. POST-EMPLOYMENT BENEFITS OBLIGATIONS

The Group calculates post-employment benefits obligation based on Labor Law No. 13/2003 dated March 25, 2003. The number of employees entitled to benefits is 12,505 in 2015 and 11,615 in 2014.

Employee benefits typically expose the Company to actuarial risks such as: interest rate risk and salary risk.

#### Interest risk

A decrease in the bond interest rate will increase the plan liability.

#### Salary Risk

The present value of the defined benefit plan liability is calculated by reference to the future salaries of plan participants. As such, an increase in the salary of the plan participants will increase the plan's liability.

Beban imbalan pasca kerja yang diakui dilaporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian adalah:

Amounts recognized in consolidated statements of profit or loss and other comprehensive income in respect of these post-employment benefits are as follows:

	2015	2014 *)	
	Rp'Juta/ Rp'Million	Rp'Juta/ Rp'Million	
Diakui pada laba rugi:			Recognised in profit or loss
Beban jasa kini	97.686	77.282	Current service cost
Bunga neto	97.054	86.385	Net interest
Jumlah	<u>194.740</u>	<u>163.667</u>	Total
Diakui pada penghasilan komprehensif lain			Recognized in of other comprehensive income
Pengukuran kembali kewajiban imbalan pasti neto			Remeasurement on the net defined benefit obligation
Kerugian aktuarial	14.700	157.258	Actuarial loss
Jumlah yang diakui di laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain	<u>209.440</u>	<u>320.925</u>	Total recognized in statement of profit or loss and other comprehensive income

Jumlah yang dibebankan dalam laba rugi dialokasikan sebagai berikut:

The amounts charged to profit or loss was allocated as follows:

	2015	2014 *)	
	Rp'Juta/ Rp'Million	Rp'Juta/ Rp'Million	
Biaya pabrikasi	138.373	117.843	Manufacturing expense
Beban penjualan (Catatan 31)	18.139	13.240	Selling expenses (Note 31)
Beban umum dan administrasi (Catatan 32)	38.228	32.584	General and administrative expense (Note 32)
Jumlah	<u>194.740</u>	<u>163.667</u>	Total

Jumlah liabilitas imbalan pasca kerja Grup yang termasuk dalam laporan posisi keuangan konsolidasian dan mutasi nilai kini kewajiban imbalan pasti adalah sebagai berikut:

The amounts included in the consolidated statements of financial position arising from the Group's obligation in respect of these post-employment benefits and movements in the present value of the defined benefit obligation were as follows:

	31 Desember/December 31,		
	2015	2014 *)	
	Rp'Juta/ Rp'Million	Rp'Juta/ Rp'Million	
Saldo awal	1.245.172	985.468	Beginning balance
Biaya jasa kini	97.686	77.282	Current service cost
Bunga neto	97.054	86.385	Net interest
Pembayaran manfaat	(76.903)	(61.372)	Benefits paid
Kerugian (keuntungan) aktuarial	14.700	157.258	Actuarial losses (gain)
Liabilitas imbalan pasca kerja yang dialihkan ke Perusahaan	1.758	151	Post-employment benefit transferred to the Company
Saldo akhir	<u>1.379.467</u>	<u>1.245.172</u>	Ending balance

\*) Disajikan kembali – Catatan 2

\*) As restated – Note 2

Asumsi aktuarial yang signifikan untuk penentuan kewajiban imbalan pasti adalah tingkat diskonto dan kenaikan gaji yang diharapkan. Sensitivitas analisis di bawah ini ditentukan berdasarkan masing-masing perubahan asumsi yang mungkin terjadi pada akhir periode pelaporan, dengan semua asumsi lain konstan.

- Jika tingkat diskonto lebih tinggi (lebih rendah) 100 basis poin, kewajiban imbalan pasti akan berkurang menjadi sebesar Rp 106.924 juta (naik menjadi sebesar Rp 122.963 juta).
- Jika pertumbuhan gaji yang diharapkan naik (turun) sebesar 1%, kewajiban imbalan pasti akan naik menjadi sebesar Rp 145.380 juta (turun menjadi sebesar Rp 127.206 juta).

Analisis sensitivitas yang disajikan di atas mungkin tidak mewakili perubahan yang sebenarnya dalam kewajiban imbalan pasti mengingat bahwa perubahan asumsi terjadinya tidak terisolasi satu sama lain karena beberapa asumsi tersebut mungkin berkorelasi.

Selanjutnya, dalam menyajikan analisis sensitivitas di atas, nilai kini kewajiban imbalan pasti dihitung dengan menggunakan metode *projected unit credit* pada akhir periode pelaporan, yang sama dengan yang diterapkan dalam menghitung liabilitas manfaat pasti yang diakui dalam laporan posisi keuangan.

Perhitungan imbalan pasca kerja dihitung oleh aktuaris independen PT Milliman Indonesia. Asumsi utama yang digunakan dalam menentukan penilaian aktuarial adalah sebagai berikut:

	2015	2014	
Tingkat diskonto per tahun	9,0%	8,0%	Discount rate per annum
Tingkat kenaikan gaji per tahun	9,5%	8,5%	Salary increment rate per annum
Tingkat pensiun normal	55 tahun/age	55 tahun/age	Normal retirement rate
Tingkat kematian	100% TMI 3	100% TMI 3	Mortality rate
Tingkat cacat	10% TMI 3	10% TMI 3	Disability rate

Significant actuarial assumptions for the determination of the defined obligation are discount rate and expected salary increase. The sensitivity analysis below have been determined based on reasonably possible changes of the respective assumptions occurring at the end of the reporting period, while holding all other assumptions constant.

- If the discount rate is 100 basis points higher (lower), the defined benefit obligation will decrease to Rp 106,924 million (increase to Rp 122,963 million).
- If the expected salary growth increases (decreases) by 1%, the defined benefit obligation will increase to Rp 145,380 million (decrease to Rp 127,206 million).

The sensitivity analysis presented above may not be representative of the actual change in the defined benefit obligation as it is unlikely that the change in assumptions would occur in isolation of one another as some of the assumptions may be correlated.

Furthermore, in presenting the above sensitivity analysis, the present value of the defined benefit obligation has been calculated using the projected unit credit method at the end of the reporting period, which is the same as that applied in calculating the defined benefit obligation liability recognised in the statement of financial position.

The cost of providing post-employment benefits is calculated by an independent actuary PT Milliman Indonesia. The actuarial valuation was carried out using the following key assumptions:

**24. MODAL SAHAM**

Sesuai dengan daftar pemegang saham yang dikeluarkan oleh Biro Administrasi Efek (PT Datindo Entrycom), susunan pemegang saham Perusahaan adalah sebagai berikut:

Nama Pemegang Saham	31 Desember/December 31, 2015			Name of Stockholders
	Jumlah Saham/ Number of Shares	Persentase Pemilikan/ Percentage of Ownership %	Jumlah Modal Disetor/ Total Paid-up Capital Rp'Juta/ Rp'Million	
Denham Pte. Ltd.	1.724.972.443	49,50	862.486	Denham Pte. Ltd.
Compagnie Financiere Michelin	348.480.000	10,00	174.240	Compagnie Financiere Michelin
Lei Huai Chin (Direktur **)	28.356.000	0,82	14.178	Lei Huai Chin (Director **)
Christopher Chan Siew Choong (Presiden Direktur)	4.045.500	0,12	2.023	Christopher Chan Siew Choong (President Director)
Koperasi	3.930.020	0,11	1.965	Cooperatives
Kisyuwono (Direktur)	300.000	0,01	150	Kisyuwono (Director)
Irene Chan (Direktur)	117.000	0,00	58	Irene Chan (Director)
Tuan Pham Dang (Direktur)	44.500	0,00	22	Tuan Pham Dang (Director)
Masyarakat umum (masing-masing dibawah 5%)	1.374.163.137	39,44	687.082	General public (below 5% each)
<b>Jumlah</b>	<b>3.484.408.600</b>	<b>100,00</b>	<b>1.742.204</b>	<b>Total</b>
Saham diperoleh kembali (Catatan 27)	391.400		196	Treasury stocks (Note 27)
<b>Jumlah</b>	<b>3.484.800.000</b>		<b>1.742.400</b>	<b>Total</b>

\*\*) Saham ini terdaftar di daftar pemegang saham dengan nama HSBC LTD-Hongkong Private Banking.

**24. CAPITAL STOCK**

Based on the stockholders list issued by Biro Administrasi Efek (PT Datindo Entrycom), the stockholders of the Company are as follows:

Name of Stockholders	31 Desember/December 31, 2015		
	Jumlah Saham/ Number of Shares	Persentase Pemilikan/ Percentage of Ownership %	Jumlah Modal Disetor/ Total Paid-up Capital Rp'Juta/ Rp'Million
Denham Pte. Ltd.	1.724.972.443	49,50	862.486
Compagnie Financiere Michelin	348.480.000	10,00	174.240
Lei Huai Chin (Director **)	28.356.000	0,82	14.178
Christopher Chan Siew Choong (President Director)	4.045.500	0,12	2.023
Cooperatives	3.930.020	0,11	1.965
Kisyuwono (Director)	300.000	0,01	150
Irene Chan (Director)	117.000	0,00	58
Tuan Pham Dang (Director)	44.500	0,00	22
General public (below 5% each)	1.374.163.137	39,44	687.082
<b>Total</b>	<b>3.484.408.600</b>	<b>100,00</b>	<b>1.742.204</b>
Treasury stocks (Note 27)	391.400		196
<b>Total</b>	<b>3.484.800.000</b>		<b>1.742.400</b>

\*\*) This shares are registered in the share register under account of HSBC LTD-Hongkong Private Banking.

Nama Pemegang Saham	31 Desember/December 31, 2014			Name of Stockholders
	Jumlah Saham/ Number of Shares	Persentase Pemilikan/ Percentage of Ownership %	Jumlah Modal Disetor/ Total Paid-up Capital Rp'Juta/ Rp'Million	
Denham Pte. Ltd.	1.724.972.443	49,50	862.486	Denham Pte. Ltd.
Compagnie Financiere Michelin	348.480.000	10,00	174.240	Compagnie Financiere Michelin
Koperasi	3.850.020	0,11	1.925	Cooperatives
Christopher Chan Siew Choong (Presiden Direktur)	3.245.500	0,09	1.623	Christopher Chan Siew Choong (President Director)
Kisyuwono (Direktur)	300.000	0,01	150	Kisyuwono (Director)
Irene Chan (Direktur)	117.000	0,00	59	Irene Chan (Director)
Tuan Pham Dang (Direktur)	44.500	0,00	22	Tuan Pham Dang (Director)
Masyarakat umum (masing-masing dibawah 5%)	1.403.536.537	40,29	701.768	General public (below 5% each)
<b>Jumlah</b>	<b>3.484.546.000</b>	<b>100,00</b>	<b>1.742.273</b>	<b>Total</b>
Saham diperoleh kembali (Catatan 27)	254.000		127	Treasury stocks (Note 27)
<b>Jumlah</b>	<b>3.484.800.000</b>		<b>1.742.400</b>	<b>Total</b>

Modal ditempatkan dan disetor penuh adalah saham biasa yang memberikan hak untuk membawa satu suara per saham dan berpartisipasi dalam dividen.

The shares issued and fully paid are ordinary shares which entitle the holder to carry one vote per share and to participate in dividends.

**25. TAMBAHAN MODAL DISETOR**

Akun ini merupakan tambahan modal disetor sehubungan dengan:

	Rp'Juta/ Rp'Million
Agio saham	
Penawaran umum saham Perusahaan kepada masyarakat tahun 1990 sebanyak 20.000.000 saham dengan nilai nominal Rp 1.000 per saham yang dijual dengan harga Rp 5.500 per saham	90.000
Penawaran umum terbatas pada pemegang saham tahun 1994 sebanyak 198.000.000 saham dengan nilai nominal Rp 1.000 per saham yang dijual dengan harga Rp 3.250 per saham	<u>445.500</u>
Jumlah	535.500
Dikurangi dengan pembagian saham bonus	
1992	(88.000)
1995	(396.000)
Selisih nilai transaksi restrukturisasi entitas sependengali disajikan sebagai tambahan modal disetor (PSAK 38)	<u>(554.015)</u>
Saldo per 31 Desember 2014 dan 2015	<u><u>(502.515)</u></u>

**Selisih Nilai Transaksi Restrukturisasi Entitas Sependengali**

Merupakan selisih nilai transaksi dengan jumlah tercatat atas pembelian aset tetap PT Polychem Indonesia Tbk dan PT Sentra Sintetikajaya sehubungan dengan restrukturisasi usaha dengan perincian sebagai berikut:

	Rp'Juta/ Rp'Million
Selisih harga pembelian dengan jumlah tercatat aset tetap	771.376
Pengaruh pajak tangguhan	<u>(217.361)</u>
Bersih	<u><u>554.015</u></u>

**25. ADDITIONAL PAID-IN CAPITAL**

This account represents additional paid in capital in connection with following:

Premium on capital stock	
Initial public offering in 1990 of 20,000,000 shares with par value of Rp 1,000 per share and selling price of Rp 5,500 per share	90.000
Rights issue in 1994 of 198,000,000 shares with par value of Rp 1,000 per share and selling price of Rp 3,250 per share	<u>445.500</u>
Total	535.500
Less bonus shares	
1992	(88.000)
1995	(396.000)
Difference in value of restructuring transaction among entities under common control presented as additional paid in capital (PSAK 38)	<u>(554.015)</u>
Balance as of December 31, 2014 and 2015	<u><u>(502.515)</u></u>

**Difference In Value Of Restructuring Transactions Between Entities Under Common Control**

This account represents the difference between the recorded amount of property, plant and equipment of PT Polychem Indonesia Tbk and PT Sentra Sintetikajaya in relation with business restructuring, with details as follows:

Difference between purchase price and the recorded amount of property, plant and equipment	771.376
Effect of deferred tax	<u>(217.361)</u>
Net	<u><u>554.015</u></u>



**26. PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN**

Akun ini meliputi penghasilan komprehensif lain yang diakumulasi dalam ekuitas.

**26. OTHER COMPREHENSIVE INCOME**

This account comprises other comprehensive incomes that are accumulated in equity.

	31 Desember/ December 31, 2015	31 Desember/ December 31, 2014 *)	1 Januari 2014/ 31 Desember 2013/ January 1, 2014/ December 31, 2013 *)	
	Rp'Juta/ Rp'Million	Rp'Juta/ Rp'Million	Rp'Juta/ Rp'Million	
Perubahan nilai efek yang belum direalisasi atas aset keuangan AFS (Catatan 6 dan 12)	33.085	28.855	24.639	Unrealized change in value of AFS financial assets (Notes 6 and 12)
Selisih kurs karena penjabaran laporan keuangan	24.673	16.100	14.079	Foreign currency translation
Bagian penghasilan komprehensif lain atas entitas asosiasi	413.506	309.182	294.346	Share in other comprehensive income of associate
Perubahan ekuitas entitas asosiasi karena kuasi-reorganisasi	340.202	340.202	340.202	Changes in equity of associate company due to Quasi-reorganization
Kerugian aktuarial	(250.312)	(238.556)	(105.746)	Actuarial loss
Jumlah	<u>561.154</u>	<u>455.783</u>	<u>567.520</u>	Total

**a. Perubahan nilai efek yang belum direalisasi atas aset keuangan AFS**

**a. Unrealized change in value of AFS financial assets**

	2015	2014	
	Rp'Juta/ Rp'Million	Rp'Juta/ Rp'Million	
Saldo awal tahun	28.855	24.639	Balance at beginning of year
Keuntungan bersih timbul atas revaluasi aset keuangan AFS	4.418	4.822	Net gain arising on revaluation of AFS financial assets
Keuntungan kumulatif yang direklasifikasi ke laba rugi atas penjualan aset keuangan AFS	(188)	(606)	Cumulative gain reclassified to profit or loss on sale of AFS financial assets
Saldo akhir tahun	<u>33.085</u>	<u>28.855</u>	Balance at end of year

**b. Selisih kurs karena penjabaran laporan keuangan entitas anak**

**b. Foreign currency translation adjustment of the subsidiary**

	2015	2014 *)	
	Rp'Juta/ Rp'Million	Rp'Juta/ Rp'Million	
Saldo awal tahun	16.100	14.079	Balance at beginning of year
Selisih kurs yang timbul atas penjabaran aset bersih dari entitas anak	8.573	2.021	Exchange differences arising on translating the net assets of subsidiary
Saldo akhir tahun	<u>24.673</u>	<u>16.100</u>	Balance at end of year

Selisih kurs yang berkaitan dengan penjabaran dari aset bersih dari entitas anak (PSM) dari mata uang fungsionalnya ke mata uang penyajian Grup (yaitu Rupiah).

Exchange differences relating to the translation of the net assets of the subsidiary (PSM) from its functional currency to the Group's presentation currency (i.e. Indonesian rupiah).

\*) Disajikan kembali – Catatan 2

\*) As restated – Note 2

c. Bagian penghasilan komprehensif lain atas entitas asosiasi:

	2015	2014 *)
	Rp'Juta/ Rp'Million	Rp'Juta/ Rp'Million
Saldo awal tahun	309.182	294.346
Keuntungan (kerugian) bersih yang timbul atas revaluasi aset keuangan AFS	(91)	729
Keuntungan (kerugian) aktuarial	5.000	(4.446)
Selisih kurs yang timbul atas penjabaran aset bersih dari entitas asosiasi	99.415	18.553
Saldo akhir tahun	<u>413.506</u>	<u>309.182</u>

c. Share of other comprehensive income of associate:

Balance at beginning of year	294.346
Cummulative gain (loss) of revaluation of AFS financial assets	729
Actuarial gain (loss)	(4.446)
Exchange differences arising on translating the net asset of associate company	18.553
Balance at end of year	<u>309.182</u>

\*) Disajikan kembali – Catatan 2

\*) As restated – Note 2

27. SAHAM DIPEROLEH KEMBALI

	Jumlah Saham/ Number of Shares
Saham diperoleh kembali pada tanggal 31 Desember 2013/1 Januari 2014 dan 31 Desember 2014	254.000
Ditambah: perolehan tahun 2015	<u>137.400</u>
Saham diperoleh kembali pada tanggal 31 Desember 2015	<u>391.400</u>

27. TREASURY STOCKS

	Persentase Pemilikan/ Percentage of Ownership	Biaya perolehan saham/ Cost of share
	%	Rp'Juta/ Rp'Million
Treasury stock at December 31, 2013/January 1, 2014 and December 31, 2014	0,007	439
Add: acquisition in 2015	0,004	<u>62</u>
Treasury stock at December 31, 2015	0,011	<u>501</u>

Tujuan dari pembelian kembali saham adalah untuk mengurangi dampak pasar yang berfluktuasi secara signifikan.

The purpose of treasury stock is to reduce the impact of the market which fluctuated significantly.

28. DIVIDEN TUNAI DAN CADANGAN UMUM

Berdasarkan Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan Perusahaan sebagaimana dinyatakan dalam Akta Notaris No. 80 tanggal 29 Juni 2015 dari Hilda Yulistiawati, S.H., notaris di Jakarta, telah disetujui pembagian dividen tunai sebesar Rp 34.845 juta atau Rp 10 per saham dan pembentukan cadangan umum sebesar Rp 5.000 juta.

Berdasarkan Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan Perusahaan sebagaimana dinyatakan dalam Akta Notaris No. 11 tanggal 6 Juni 2014 dari Hilda Yulistiawati, S.H., notaris di Jakarta, telah disetujui pembagian dividen tunai sebesar Rp 34.848 juta atau Rp 10 per saham dan pembentukan cadangan umum sebesar Rp 5.000 juta.

28. CASH DIVIDEND AND GENERAL RESERVE

Based on the minutes of the Stockholders' Annual Meeting as stated in Notarial Deed No. 80 dated June 29, 2015 of Hilda Yulistiawati, S.H., notary in Jakarta, the stockholders approved to distribute cash dividends amounting to Rp 34,845 million or Rp 10 per share and appropriated general reserve amounting to Rp 5,000 million.

Based on the minutes of the Stockholders' Annual Meeting as stated in Notarial Deed No. 11 dated June 6, 2014 of Hilda Yulistiawati, S.H., notary in Jakarta, the stockholders approved to distribute cash dividends amounting to Rp 34,848 million or Rp 10 per share and appropriated general reserve amounting to Rp 5,000 million.

**29. PENJUALAN BERSIH**

	2015
	Rp'Juta/ Rp'Million
Pihak berelasi	
Lokal	32.843
Ekspor	1.430.124
Pihak ketiga	
Lokal	7.400.683
Ekspor	4.106.587
Penjualan Bersih	<u>12.970.237</u>

Penjualan kepada pelanggan yang melebihi 10% dari jumlah penjualan bersih adalah penjualan kepada Michelin North America, Inc. sebesar 13,78% dan 11,56% dari jumlah penjualan bersih tahun 2015 dan 2014.

Penjualan bersih yang dilakukan dengan pihak berelasi pada tahun 2015 dan 2014 masing-masing sebesar 11,28% dan 6,83% dari jumlah penjualan bersih (Catatan 37).

**29. NET SALES**

	2014
	Rp'Juta/ Rp'Million
Related parties	
Local	37.566
Export	854.648
Third parties	
Local	7.974.632
Export	4.203.888
Net Sales	<u>13.070.734</u>

Sales to customer which are more than 10% of total net sales are made to Michelin North America, Inc. accounting for 13.78% and 11.56% of total net sales in 2015 and 2014.

Net sales to related parties accounted for 11.28% in 2015 and 6.83% in 2014 of total net sales (Note 37).

**30. BEBAN POKOK PENJUALAN**

	2015
	Rp'Juta/ Rp'Million
Bahan baku yang digunakan	6.293.556
Biaya tenaga kerja	1.272.957
Biaya energi	1.155.341
Biaya pabrikasi lainnya	1.371.514
Jumlah Biaya Produksi	10.093.368
Persediaan barang dalam proses	
Awal tahun	279.251
Akhir tahun	(294.159)
Biaya Pokok Produksi	10.078.460
Persediaan barang jadi	
Awal tahun	994.147
Pembelian	174.000
Akhir tahun	(900.513)
Beban Pokok Penjualan Hasil Produksi	10.346.094
Beban Pokok Penjualan Barang Dagangan	-
Jumlah Beban Pokok Penjualan	<u>10.346.094</u>

\*) Disajikan kembali – Catatan 2

Tidak ada pembelian bahan baku dari pemasok yang melebihi 10% dari jumlah penjualan bersih pada tahun 2015 dan 2014.

Pembelian bahan baku dan barang jadi yang dilakukan dengan pihak berelasi pada tahun 2015 sebesar 11,84% dan 2014 sebesar 10,29% dari jumlah pembelian bahan baku dan barang jadi (Catatan 37).

**30. COST OF SALES**

	2014 *)
	Rp'Juta/ Rp'Million
Raw materials used	7.195.313
Labor cost	1.132.650
Energy cost	1.127.839
Other Manufacturing expenses	1.278.294
Total Manufacturing Costs	10.734.096
Work in Process	
At beginning of year	193.864
At end of year	(279.251)
Cost of Goods Manufactured	10.648.709
Finished Goods	
At beginning of year	748.344
Purchases	176.363
At end of year	(994.147)
Cost of Goods Sold - Production	10.579.269
Cost of Sales - Merchandise	259
Total Cost of Sales	<u>10.579.528</u>

\*) As restated – Note 2

There are no purchases of raw materials from supplier representing more than 10% of total net sales in 2015 and 2014, respectively.

11.84% and 10.29% of total purchases of raw materials and finished goods in 2015 and 2014, respectively, were made from related parties (Note 37).

**31. BEBAN PENJUALAN**

	2015	2014 *)	
	Rp'Juta/ Rp'Million	Rp'Juta/ Rp'Million	
Transportasi	452.632	332.877	Transportation
Gaji dan tunjangan	142.704	124.606	Salaries and allowances
Iklan dan promosi	92.139	96.835	Advertising and promotion
Insentif, rabat dan bonus	79.792	74.099	Incentive, rebate and bonus
Penyusutan (Catatan 14)	38.793	24.558	Depreciation (Note 14)
Royalti (Catatan 39c)	26.289	26.378	Royalty (Note 39c)
Imbalan pasca kerja (Catatan 23)	18.139	13.240	Post-employment benefits (Note 23)
Barang promosi	17.241	27.128	Gift and merchandise
Asuransi	15.400	11.827	Insurance
Jasa profesional	12.352	11.468	Professional fee
Beban kantor	7.042	4.694	Office expenses
Perjalanan dinas	5.822	22.681	Travelling
Lain-lain	17.643	22.319	Others
Jumlah	<u>925.988</u>	<u>792.710</u>	Total

**31. SELLING EXPENSES**

**32. BEBAN UMUM DAN ADMINISTRASI**

	2015	2014 *)	
	Rp'Juta/ Rp'Million	Rp'Juta/ Rp'Million	
Gaji dan tunjangan	279.378	289.088	Salaries and allowances
Penyusutan (Catatan 14)	54.304	41.551	Depreciation (Note 14)
Beban kantor	44.679	24.894	Office expenses
Asuransi	44.029	34.397	Insurance
Imbalan pasca kerja (Catatan 23)	38.228	32.584	Post-employment benefits (Note 23)
Biaya pengujian dan inspeksi	21.928	19.069	Testing and inspection fee
Kesejahteraan karyawan	18.985	16.819	Employee welfare
Sewa kantor	11.322	11.321	Office rental
Jasa profesional lainnya	9.652	5.595	Other professional fees
Perjamuan	9.244	6.530	Entertainment
Transportasi	9.145	6.781	Transportation
Pemeliharaan dan perbaikan	7.023	14.186	Maintenance and repair
Perjalanan dinas	6.866	4.816	Travelling
Lain-lain	31.041	21.271	Others
Jumlah	<u>585.824</u>	<u>528.902</u>	Total

**32. GENERAL AND ADMINISTRATIVE EXPENSES**

**33. BEBAN KEUANGAN**

	2015	2014	
	Rp'Juta/ Rp'Million	Rp'Juta/ Rp'Million	
Beban bunga dan keuangan			Interest expense and financial charges
Utang obligasi	684.633	597.206	Bonds payable
Utang bank	22.815	2.773	Bank loan
Utang sewa pembiayaan	10.516	-	Lease payable
Jumlah beban bunga	<u>717.964</u>	<u>599.979</u>	Total interest expense
Provisi dan biaya bank	<u>20.982</u>	<u>21.129</u>	Bank provisions and charges
Jumlah	<u>738.946</u>	<u>621.108</u>	Total

**33. FINANCE COST**

Jumlah beban bunga diatas merupakan bunga atas liabilitas keuangan yang tidak diklasifikasikan pada nilai wajar melalui laba rugi.

Total interest expense above represents interest on financial liabilities that are not classified as at fair value through profit or loss.

\*) Disajikan kembali – Catatan 2

\*) As restated – Note 2

**34. KEUNTUNGAN DAN KERUGIAN LAIN-LAIN**

**34. OTHER GAINS AND LOSSES**

	2015	2014	
	Rp'Juta/ Rp'Million	Rp'Juta/ Rp'Million	
Keuntungan penjualan barang scrap	30.010	44.533	Gain on sale of scrap product
Keuntungan atas penjualan aset tetap (Catatan 14)	231	8.351	Gain on sale of property, plant and equipment (Note 14)
Keuntungan dari penjualan aset keuangan AFS	244	531	Gain on sale of AFS financial assets
Akumulasi laba (rugi) yang direklasifikasi dari ekuitas pada saat penjualan aset keuangan AFS	(56)	75	Cumulative gain (loss) reclassified from equity on disposal of AFS financial assets
Beban pajak	(112)	(6.707)	Tax expense
Lain-lain	3.347	17.974	Others
Jumlah	<u>33.664</u>	<u>64.757</u>	Total

**35. PAJAK PENGHASILAN**

**35. INCOME TAX**

Beban pajak (manfaat) – bersih Grup terdiri dari:

Tax expense (benefit) - net of the Group consists of the following:

	2015	2014 *)	
	Rp'Juta/ Rp'Million	Rp'Juta/ Rp'Million	
Pajak kini			Current tax
Beban pajak kini			Current tax expense
Perusahaan	-	123.174	The Company
Entitas anak	2.333	2.341	Subsidiary
Penyesuaian pajak			Tax adjustments
Perusahaan			The Company
Tahun 2013 (Catatan 10)	2.290	-	Year 2013 (Note 10)
Tahun 2009	-	5.057	Year 2009
Jumlah	<u>4.623</u>	<u>130.572</u>	Total
Pajak tangguhan			Deferred tax
Beban (manfaat) pajak tangguhan			Deferred tax expense (benefit)
Perusahaan	(23.232)	(3.085)	The Company
Entitas anak			Subsidiary
PSM	66	(107)	PSM
Jumlah	<u>(23.166)</u>	<u>(3.192)</u>	Total
Beban Pajak (Manfaat) - Bersih	<u>(18.543)</u>	<u>127.380</u>	Tax Expense (Benefit) - Net

Pada tahun 2014, Perusahaan menerima SKPKB atas pajak penghasilan pasal 29, untuk masa pajak tahun 2009 sebesar Rp 5.057 juta.

In 2014, the Company received Underpayment Tax Assessment Letter (SKPKB) for fiscal year 2009 for income tax article 29 amounting to Rp 5,057 million.

\*) Disajikan kembali – Catatan 2

\*) As restated – Note 2



**Pajak Kini**

Rekonsiliasi antara laba sebelum pajak menurut laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian dengan laba fiskal Perusahaan adalah sebagai berikut:

**Current tax**

A reconciliation between income before tax per consolidated statements of profit or loss and other comprehensive income and taxable income is as follows:

	2.015 Rp'Juta/ Rp'Million	2014 *) Rp'Juta/ Rp'Million	
Laba (rugi) sebelum pajak menurut laporan laba rugi konsolidasian	(331.869)	410.396	Income (loss) before tax per consolidated statements of profit or loss
Laba sebelum pajak entitas anak setelah dilakukan penyesuaian konsolidasian	15.978	14.086	Income before tax of subsidiary after consolidation adjustment
Laba (rugi) sebelum pajak Perusahaan	(347.847)	396.310	Income (loss) before tax of the Company
Perbedaan temporer:			Temporary differences:
Perbedaan penyusutan komersial dan fiskal	(22.923)	(47.009)	Difference between commercial and fiscal depreciation
Imbalan pasca kerja	118.027	101.678	Post-employment benefits
Bonus yang dicadangkan	12.881	-	Bonus reserved
Sewa pembiayaan	(13.505)	-	Finance lease
Cadangan insentif penyalur - bersih	17.304	-	Dealer incentive reserved - net
Jumlah	111.784	54.669	Total
Perbedaan yang tidak dapat diperhitungkan menurut fiskal:			Nondeductible expenses (nontaxable income):
Perbedaan penyusutan komersial dan fiskal	85.019	17.791	Difference between commercial and fiscal depreciation
Pemberian kenikmatan kepada karyawan	26.060	26.249	Employees' benefits in kind
Penalti pajak	276	6.707	Tax penalty
Sumbangan dan representasi	14.485	11.425	Donations and representation
Bagian rugi bersih entitas asosiasi	84.297	73.719	Equity in net loss of associate
Penghasilan jasa giro dan bunga deposito berjangka	(430)	(3.678)	Interest income on current accounts and time deposits
Lain-lain	21.980	32.676	Others
Jumlah	231.687	164.889	Total
Laba (rugi) fiskal Perusahaan	(4.376)	615.868	Taxable income (loss) of the Company

Perhitungan beban dan lebih bayar pajak kini adalah sebagai berikut:

Current tax expense and excess payment are computed as follows:

	2015 Rp'Juta/ Rp'Million	2014 Rp'Juta/ Rp'Million	
Beban pajak penghasilan kini - Perusahaan	Nil/Nihil	123.174	Current year income tax expense - the Company
Dikurangi pembayaran pajak dimuka			Less prepaid taxes
Pajak penghasilan			Income taxes
Pasal 22	98.928	109.903	Article 22
Pasal 23	5.934	5.960	Article 23
Pasal 25	17.029	105.579	Article 25
Pajak penghasilan lebih bayar Perusahaan (Catatan 10)	(121.891)	(98.268)	Current tax excess payment the Company (Note 10)

\*) Disajikan kembali – Catatan 2

\*) As restated – Note 2

**Pajak Tangguhan**

Rincian aset bersih pajak tangguhan Grup adalah sebagai berikut:

	31 Desember/December 31,	
	2015	2014 *)
	Rp'Juta/ Rp'Million	Rp'Juta/ Rp'Million
Aset pajak tangguhan		
Perusahaan	155.802	137.520
Entitas anak		
Liabilitas imbalan pasca kerja	1.581	1.444
Laba yang belum direalisasi atas investasi melalui manajer investasi	(74)	-
Aset tetap	(124)	(71)
<b>Jumlah</b>	<b>157.185</b>	<b>138.893</b>

**Deferred Tax**

The details of the net deferred tax assets of the Group are as follows:

	31 Desember/December 31,		
	2015	2014 *)	
	Rp'Juta/ Rp'Million	Rp'Juta/ Rp'Million	
Aset pajak tangguhan			Deferred tax assets
Perusahaan	155.802	137.520	The Company
Entitas anak			Subsidiary
Liabilitas imbalan pasca kerja	1.581	1.444	Post-employment benefits obligation
Laba yang belum direalisasi atas investasi melalui manajer investasi	(74)	-	Unrealized gain from investment through fund managers
Aset tetap	(124)	(71)	Property and equipment
<b>Jumlah</b>	<b>157.185</b>	<b>138.893</b>	<b>Total</b>

Pajak tangguhan dihitung berdasarkan pengaruh dari perbedaan temporer antara jumlah tercatat aset dan liabilitas menurut laporan keuangan dengan dasar pengenaan pajak aset dan liabilitas. Rincian dari aset pajak tangguhan Perusahaan adalah sebagai berikut:

Deferred tax is computed based on the effect of the temporary differences between the financial statement carrying amounts of assets and liabilities and their respective tax bases. The details of the Company's deferred tax assets are as follows:

	1 Januari 2014/ 31 Desember 2013/ January 1, 2014/ December 31, 2013 *)	Dikreditkan ke penghasilan komprehensif lain/ Credited to other comprehensive income	Dikreditkan (dibebankan) ke laporan laba rugi/ Credited (charged) to profit or loss for the year	31 Desember/ December 31, 2014 *)	Dikreditkan (dibebankan) ke penghasilan komprehensif lain/ Credited (charged) to other comprehensive income	Dikreditkan (dibebankan) ke laporan laba rugi/ Credited (charged) to profit or loss for the year	31 Desember/ December 31, 2015	
	Rp'Juta/ Rp'Million	Rp'Juta/ Rp'Million	Rp'Juta/ Rp'Million	Rp'Juta/ Rp'Million	Rp'Juta/ Rp'Million	Rp'Juta/ Rp'Million	Rp'Juta/ Rp'Million	
Rugi fiskal	-	-	-	-	-	876	876	Fiscal loss
Aset sewa pembiayaan	-	-	-	-	-	(2.701)	(2.701)	Leased assets
Liabilitas imbalan pasca kerja	237.159	24.337	(12.931)	248.565	2.926	23.605	275.096	Post-employment benefits obligation
Aset tetap	(127.061)	-	16.016	(111.045)	-	(4.585)	(115.630)	Property, plant and equipment
Laba yang belum direalisasi atas investasi melalui manajer investasi	-	-	-	-	(7.876)	-	(7.876)	Unrealized gain from investment through fund managers
Insentif penyalur	-	-	-	-	-	3.461	3.461	Dealer incentive
Bonus	-	-	-	-	-	2.576	2.576	Bonus
<b>Aset pajak tangguhan - bersih</b>	<b>110.098</b>	<b>24.337</b>	<b>3.085</b>	<b>137.520</b>	<b>(4.950)</b>	<b>23.232</b>	<b>155.802</b>	<b>Deferred tax assets - net</b>

Perusahaan Terbuka yang memenuhi syarat-syarat tertentu berhak memperoleh penurunan tarif pajak penghasilan sebesar 5% dari tarif pajak penghasilan yang berlaku. Untuk tahun fiskal 2015 dan 2014, Perusahaan memenuhi syarat-syarat tersebut dan telah menerapkan tarif pajak yang lebih rendah.

Publicly listed entities which comply with certain requirements are entitled to a 5% tax rate reduction from the applicable tax rates. For the fiscal year 2015 and 2014, the Company complied with these requirements and have therefore applied the lower tax rates.

\*) Disajikan kembali – Catatan 2

\*) As restated – Note 2

Rekonsiliasi antara beban pajak dan hasil perkalian laba akuntansi sebelum pajak dengan tarif pajak yang berlaku adalah sebagai berikut:

A reconciliation between the total tax expense and the amounts computed by applying the effective tax rates to income before tax is as follows:

	2015	2014 *)	
	Rp'Juta/ Rp'Million	Rp'Juta/ Rp'Million	
Laba (rugi) sebelum pajak menurut laporan laba rugi konsolidasian	(331.869)	410.396	Income (loss) before tax per consolidated statements of profit or loss
Beban pajak sesuai dengan tarif efektif	(66.374)	82.079	Tax expenses at effective tax rate
Pengaruh perbedaan tarif efektif pada entitas anak	(712)	701	Effect of difference in tax rate of subsidiary
Pengaruh pajak atas beban (penghasilan) yang tidak dapat diperhitungkan menurut fiskal	46.253	31.688	Permanent differences
Koreksi atas perubahan tarif pajak	-	7.855	Tax base correction
Beban pajak tahun berjalan	(20.833)	122.323	Tax expense - current year
Beban pajak Perusahaan tahun 2013	2.290	-	Tax expense of the Company year 2013
Beban pajak Perusahaan tahun 2009	-	5.057	Tax expense of the Company year 2009
Jumlah beban (manfaat) pajak - bersih	<u>(18.543)</u>	<u>127.380</u>	Total tax expense (benefit) - net

### 36. LABA PER SAHAM DASAR

### 36. BASIC EARNINGS PER SHARE

Berikut ini adalah data yang digunakan untuk perhitungan laba (rugi) bersih per saham dasar:

The computation of basic earnings (loss) per share is based on the following data:

	2015	2014 *)	
	Rp'Juta/ Rp'Million	Rp'Juta/ Rp'Million	
<u>Laba (rugi)</u>			<u>Income (loss)</u>
Laba (rugi) untuk perhitungan dasar laba per saham dasar	<u>(313.326)</u>	<u>283.016</u>	Earnings (loss) for computation of basic earnings per share

#### Jumlah Saham

#### Number of Shares

Jumlah rata-rata tertimbang saham beredar (penyebut) untuk tujuan perhitungan laba per saham dasar adalah sebagai berikut:

The weighted average number of outstanding shares (denominator) for the computation of basic earnings per share are as follows:

	2015	2014	
	Lembar/Shares	Lembar/Shares	
Jumlah lembar saham dengan nominal Rp 500 per saham	3.484.800.000	3.484.800.000	Number of shares with par value of Rp 500 per share
Rata-rata tertimbang saham diperoleh kembali	<u>(301.057)</u>	<u>(254.000)</u>	Weighted average number of treasury stock
Jumlah rata-rata tertimbang saham	<u>3.484.498.943</u>	<u>3.484.546.000</u>	Total weighted average number of shares

Pada tanggal pelaporan, Perusahaan tidak memiliki efek setara saham biasa yang berpotensi dilutif.

At reporting date, the Company does not have potential dilutive ordinary shares.

\*) Disajikan kembali – Catatan 2

\*) As restated – Note 2

**37. SIFAT DAN TRANSAKSI PIHAK BERELASI**

**Sifat Pihak Berelasi**

- a. Denham Pte. Ltd. merupakan pemegang saham mayoritas Perusahaan (Catatan 24).
- b. Perusahaan-perusahaan di bawah ini merupakan pihak berelasi sesuai dengan kriteria-kriteria yang dijelaskan pada Catatan 3f.b.:
- PT Bando Indonesia
  - Globaltraco International Pte. Ltd.
- c. PT Polychem Indonesia Tbk merupakan entitas asosiasi.
- d. PT Filamendo Sakti dan PT Sentra Sintetikajaya merupakan entitas anak PT Polychem Indonesia Tbk.
- e. GITI Tire Pte. Ltd. merupakan pemegang saham mayoritas Denham Pte. Ltd.
- f. GT International Pte. Ltd., memiliki pemegang saham yang sama dengan GITI Tire Pte. Ltd.
- g. GITI Tire (Hualin) Co. Ltd., GITI Tire (Fujian) Co, Ltd., GITI Tire Global Trading Pte. Ltd., GITI Tire (Europe) BV dan GITI Radial (Anhui) Co., Ltd., adalah pihak berelasi yang termasuk dalam kelompok perusahaan di bawah GITI Tire Pte. Ltd.
- h. Pihak berelasi yang berada di bawah pengendalian bersama dari manajemen kunci Perusahaan adalah sebagai berikut:
- 3S Engineering (Shanghai) Co., Ltd.
  - Seyen Machinery (Hong Kong) Co., Ltd.
  - Seyen Machinery (Shanghai) Co., Ltd.

**Transaksi-transaksi Pihak Berelasi**

Dalam kegiatan usahanya, Grup melakukan transaksi tertentu dengan pihak berelasi, yang meliputi antara lain:

- a. Grup menyediakan manfaat pada Komisaris dan Direktur Grup sebagai berikut:

	2015	2014 *)
	Rp'Juta/ Rp'Million	Rp'Juta/ Rp'Million
<b>Dewan Komisaris</b>		
Imbalan kerja jangka pendek	14.547	13.632
Imbalan pasca kerja	2.093	2.517
Jumlah	16.640	16.149
<b>Dewan Direksi</b>		
Imbalan kerja jangka pendek	97.775	88.762
Imbalan pasca kerja	5.764	7.221
Jumlah	103.539	95.983
Jumlah	120.179	112.132

\*) Disajikan kembali – Catatan 2

**37. NATURE OF RELATIONSHIP AND TRANSACTIONS WITH RELATED PARTIES**

**Nature of Relationship**

- a. Denham Pte. Ltd. is the major stockholder of the Company (Note 24).
- b. The companies below represent related parties in accordance with the criteria described in Note 3f.b.:
- PT Bando Indonesia
  - Globaltraco International Pte. Ltd.
- c. PT Polychem Indonesia Tbk is an associate of the Company.
- d. PT Filamendo Sakti and PT Sentra Sintetikajaya are subsidiaries of PT Polychem Indonesia Tbk.
- e. GITI Tire Pte. Ltd. is the majority stockholder of Denham Pte. Ltd.
- f. GT International Pte. Ltd., has the same stockholder with GITI Tire Pte. Ltd.
- g. GITI Tire (Hualin) Co. Ltd., GITI Tire (Fujian) Co, Ltd., GITI Tire Global Trading Pte. Ltd., GITI Tire (Europe) BV and GITI Radial (Anhui) Co., Ltd., are related parties that belong to the group of companies under GITI Tire Pte. Ltd.
- h. Related parties which are under joint control of a key management of the Company are as follows:

**Transactions with Related Parties**

In the normal course of business, the Group entered into certain transactions with related parties, including the following:

- a. The Group provides benefits to the Commissioners and Directors of the Group as follows:

	2015	2014 *)
	Rp'Juta/ Rp'Million	Rp'Juta/ Rp'Million
<b>Board of Commissioners</b>		
Short-term employee benefits	14.547	13.632
Post-employee benefits	2.093	2.517
Total	16.640	16.149
<b>Board of Directors</b>		
Short-term employee benefits	97.775	88.762
Post-employee benefits	5.764	7.221
Total	103.539	95.983
Total	120.179	112.132

\*) As restated – Note 2

- b. Jumlah penjualan bersih pada tahun 2015 dan 2014 masing-masing sebesar 11,28% dan 6,83% (Catatan 29), merupakan penjualan kepada pihak berelasi. Pada tanggal pelaporan piutang atas penjualan tersebut dicatat sebagai bagian dari piutang usaha (Catatan 7) yang meliputi 2,91% dan 1,31% dari jumlah aset masing-masing pada tanggal 31 Desember 2015 dan 2014.

Rincian penjualan kepada pihak berelasi sebagai berikut:

	2015	2014	
	Rp'Juta/ Rp'Million	Rp'Juta/ Rp'Million	
GITI Tire Global Trading Pte. Ltd.	1.290.851	678.023	GITI Tire Global Trading Pte. Ltd.
Globaltraco International Pte. Ltd.	89.111	113.393	Globaltraco International Pte. Ltd.
GITI Tire (Fujian) Co., Ltd.	44.212	45.254	GITI Tire (Fujian) Co., Ltd.
PT Bando Indonesia	32.817	37.545	PT Bando Indonesia
GITI Radial (Anhui) Co., Ltd.	5.951	2.579	GITI Radial (Anhui) Co., Ltd.
GITI Tire (Hualin) Co., Ltd.	-	15.384	GITI Tire (Hualin) Co., Ltd.
Lain-lain (dibawah Rp 5 miliar)	25	36	Others (each below Rp 5 billion)
Jumlah	<u>1.462.967</u>	<u>892.214</u>	Total

- c. Jumlah pembelian pada tahun 2015 dan 2014 sebesar 11,84% dan 10,29%, merupakan pembelian bahan baku dan barang jadi dari pihak berelasi. Pada tanggal pelaporan utang atas pembelian tersebut dicatat sebagai bagian dari utang usaha (Catatan 17), yang meliputi 2,80% dan 1,92% dari jumlah liabilitas masing-masing pada tanggal 31 Desember 2015 dan 2014.

Rincian pembelian dari pihak berelasi sebagai berikut:

	2015	2014	
	Rp'Juta/ Rp'Million	Rp'Juta/ Rp'Million	
PT Filamendo Sakti	631.642	644.473	PT Filamendo Sakti
GITI Tire Global Trading Pte. Ltd.	149.339	138.413	GITI Tire Global Trading Pte. Ltd.
Lain-lain (masing-masing dibawah Rp 300 juta)	292	304	Others (below Rp 300 million each)
Jumlah	<u>781.273</u>	<u>783.190</u>	Total

- d. Perusahaan mengadakan Trade Mark Licensing Agreement dengan GITI Tire Pte. Ltd. (GTT) dan GT International Pte. Ltd. (GTI) masing-masing pada tanggal 20 Pebruari 2004 dan 25 Maret 2004 yang memberikan hak kepada Perusahaan untuk menggunakan merek dagang yang dimiliki oleh GTT dan GTI. Atas hak tersebut, Perusahaan membayar SGD 1 pada saat perjanjian ditandatangani. Hak tersebut tidak dikenakan royalti, *non-exclusive* dan *non-transferable* serta berlaku sampai dengan diakhiri oleh salah satu pihak.

- b. Net sales to related parties accounted for 11.28% in 2015 and 6.83% in 2014 of the net sales (Note 29). At reporting dates, the receivables from these sales were presented as trade accounts receivable (Note 7), which constituted 2.91% and 1.31% of the total assets as of December 31, 2015 and 2014, respectively.

The details of net sales to related parties are as follows:

- c. Purchases of raw materials from related parties constituted 11.84% and 10.29% of the total purchases of raw materials and finished goods in 2015 and 2014, respectively. At reporting date, the liabilities for these purchases were presented as trade accounts payable (Note 17) which constituted 2.80% and 1.92% of the total liabilities as of December 31, 2015 and 2014, respectively.

The details of purchases from related parties are as follows:

- d. The Company entered into Trade Mark Licensing Agreement with GITI Tire Pte. Ltd. (GTT) and GT International Pte. Ltd. (GTI) on February 20, 2004 and March 25, 2004, respectively, which granted the Company the license to use the trade mark owned by GTT and GTI. The Company paid 1 SGD at the signing of the agreements. Those trade marks are royalty free, non-exclusive and non-transferable licences and are valid unless terminated by any of the parties.



- e. Perusahaan juga mengadakan pembelian peralatan pabrik ban termasuk *mold* dan suku cadang dari 3S Engineering (Shanghai) Co. Ltd., Seyen Machinery (Shanghai) Co, Ltd. dan Seyen Machinery (Hongkong) Co., Ltd. Pada tahun 2015 dan 2014, Perusahaan melakukan pembayaran atas pembelian tersebut masing-masing sebesar Rp 41.103 juta dan Rp 74.980 juta.
- f. Perusahaan membayar jasa promosi dan pemasaran kepada GITI Tire (Europe) BV (Catatan 39d).
- g. Grup mempunyai transaksi diluar usaha dengan pihak berelasi seperti yang telah diungkapkan pada Catatan 8.

- e. The Company also purchased tyre manufacturing equipment, including moulds and spareparts from 3S Engineering (Shanghai) Co. Ltd., Seyen Machinery (Shanghai) Co, Ltd. and Seyen Machinery (Hongkong) Co., Ltd. In 2015 and 2014, the Company made payment for the above purchase amounting to Rp 41,103 million and Rp 74,980 million, respectively.
- f. The Company paid promotion and marketing services to GITI Tire (Europe) BV (Note 39d).
- g. The Group also entered into nontrade transactions with related parties as described in Note 8.

### 38. INFORMASI SEGMENT

Grup melaporkan segmen-segmen berdasarkan PSAK 5 (revisi 2009) berdasarkan divisi-divisi operasi:

1. Manufaktur ban (ban)
2. Manufaktur kain ban (kain ban)
3. Manufaktur karet sintetik (karet sintetik)
4. Lainnya

### 38. SEGMENT INFORMATION

The Group's reportable segments under PSAK 5 (revised 2009) are based on the following operating divisions:

1. Manufacturing of tyre (tyre)
2. Manufacturing of tyre cord (tyre cord)
3. Manufacturing of synthetic rubber (synthetic rubber)
4. Others

	31 Desember/December 31, 2015						
	Ban/ Tyre	Kain Ban/ Tyre Cord	Karet sintetik/ Synthetic rubber	Lainnya/ Others	Eliminasi/ Elimination	Konsolidasi/ Consolidated	
	Rp'Juta/ Rp'Million	Rp'Juta/ Rp'Million	Rp'Juta/ Rp'Million	Rp'Juta/ Rp'Million	Rp'Juta/ Rp'Million	Rp'Juta/ Rp'Million	
<b>PENDAPATAN</b>							<b>SALES</b>
Penjualan eksterm	12.346.818	2	-	623.417	-	12.970.237	External sales
Penjualan antar segmen	-	379.036 1)	219.622 1)	-	(598.658) 3)	-	Inter-segment sales
Transfer antar segmen	-	926.886 2)	531.820 2)	-	(1.458.706) 3)	-	Inter-segment transfer
Jumlah pendapatan	<u>12.346.818</u>	<u>1.305.924</u>	<u>751.442</u>	<u>623.417</u>	<u>(2.057.364)</u>	<u>12.970.237</u>	Total sales
<b>HASIL</b>							<b>RESULT</b>
Hasil Segmen	<u>1.152.581</u>	<u>(7.238)</u>	<u>(46.888)</u>	<u>11.121</u>	<u>2.755</u>	<u>1.112.331</u>	Segment Result
Biaya yang tidak dapat dialokasikan						(1.359.903)	Unallocated Expense
Bagian rugi bersih entitas asosiasi						(84.297)	Equity in net loss of associate
Rugi sebelum pajak						<u>(331.869)</u>	Loss before tax
<b>INFORMASI LAINNYA</b>							<b>OTHER INFORMATION</b>
<b>ASET</b>							<b>ASSETS</b>
Aset segmen	13.779.306	944.003	706.687	872.910	(761.663) 4)	15.541.243	Segment assets
Investasi dalam entitas asosiasi	1.045.445	-	-	-	(100.095)	945.350	Investment in associate
Aset yang tidak dapat dialokasikan	<u>1.509.632</u>	<u>(271.067)</u>	<u>(213.291)</u>	<u>2.056</u>	<u>(4.418)</u>	<u>1.022.912</u>	Unallocated assets
Jumlah aset yang dikonsolidasikan	<u>16.334.383</u>	<u>672.936</u>	<u>493.396</u>	<u>874.966</u>	<u>(866.176)</u>	<u>17.509.505</u>	Consolidated total assets
<b>LIABILITAS</b>							<b>LIABILITIES</b>
Liabilitas segmen	11.494.451	475.675	127.396	771.096	(761.658) 4)	12.106.960	Segment liabilities
Liabilitas yang tidak dapat dialokasikan	<u>6.242</u>	<u>1.244</u>	<u>1.559</u>	<u>3.776</u>	<u>(4.418)</u>	<u>8.403</u>	Unallocated liabilities
Jumlah liabilitas yang dikonsolidasikan	<u>11.500.693</u>	<u>476.919</u>	<u>128.955</u>	<u>774.872</u>	<u>(766.076)</u>	<u>12.115.363</u>	Consolidated total liabilities
Pengeluaran modal	1.762.063	1.004	1.252	390	-	1.764.709	Capital expenditures
Penyusutan	573.626	29.877	37.357	5.694	-	646.554	Depreciation

Catatan/Notes:

- 1) merupakan penjualan ke segmen lainnya/represent sales to others segment
- 2) merupakan transfer ke segmen ban/represents transfer to tyre segment
- 3) eliminasi beban pokok penjualan segmen ban dan lainnya berasal dari penjualan dan transfer antar segmen dari segmen kain ban dan karet sintetik/ eliminating cost of sales of tyre and other segment arising from sale and inter-segment transfer of tyre cord and synthetic rubber segments
- 4) eliminasi piutang usaha dan utang usaha berasal dari penjualan dan transfer antar segmen dari segmen kain ban dan karet sintetik/ eliminating trade accounts receivable and payable arising from sale and inter-segment transfer of tyre cord and synthetic rubber segments

**PT. GAJAH TUNGGAL Tbk DAN ENTITAS ANAK**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN**  
**31 DESEMBER 2015 DAN 2014 SERTA UNTUK TAHUN-**  
**TAHUN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL TERSEBUT**  
**(Lanjutan)**

**PT. GAJAH TUNGGAL Tbk AND ITS SUBSIDIARY**  
**NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS**  
**DECEMBER 31, 2015 AND 2014 AND**  
**FOR THE YEARS THEN ENDED**  
**(Continued)**

	31 Desember/December 31, 2014 *)						
	Ban/ Tyre Rp/Juta/ Rp/Million	Kain Ban/ Tyre Cord Rp/Juta/ Rp/Million	Karet sintetik/ Synthetic rubber Rp/Juta/ Rp/Million	Lainnya/ Others Rp/Juta/ Rp/Million	Eliminasi/ Elimination Rp/Juta/ Rp/Million	Konsolidasi/ Consolidated Rp/Juta/ Rp/Million	
<b>PENDAPATAN</b>							<b>SALES</b>
Penjualan eksterm	12.210.536	-	-	860.198	-	13.070.734	External sales
Penjualan antar segmen	-	355.249 1)	479.594 1)	-	(834.843) 3)	-	Inter-segment sales
Transfer antar segmen	-	961.349 2)	632.639 2)	-	(1.593.988) 3)	-	Inter-segment transfer
Jumlah pendapatan	<u>12.210.536</u>	<u>1.316.598</u>	<u>1.112.233</u>	<u>860.198</u>	<u>(2.428.831)</u>	<u>13.070.734</u>	Total sales
<b>HASIL</b>							<b>RESULT</b>
Hasil Segmen	<u>1.115.596</u>	<u>31.988</u>	<u>10.723</u>	<u>9.444</u>	<u>1.843</u>	1.169.594	Segment Result
Biaya yang tidak dapat dialokasikan						(685.479)	Unallocated Expense
Bagian rugi bersih entitas asosiasi						(73.719)	Equity in net loss of associate
Laba sebelum pajak						<u>410.396</u>	Profit before tax
<b>INFORMASI LAINNYA</b>							<b>OTHER INFORMATION</b>
<b>ASET</b>							<b>ASSETS</b>
Aset segmen	13.090.316	498.188	550.877	705.071	(620.190) 4)	14.224.262	Segment assets
Investasi dalam entitas asosiasi	1.003.116	-	-	-	(77.793)	925.323	Investment in associate
Aset yang tidak dapat dialokasikan	<u>968.674</u>	<u>4.005</u>	<u>1.597</u>	<u>2.506</u>	<u>(4.331)</u>	<u>972.451</u>	Unallocated assets
Jumlah aset yang dikonsolidasikan	<u>15.062.106</u>	<u>502.193</u>	<u>552.474</u>	<u>707.577</u>	<u>(702.314)</u>	<u>16.122.036</u>	Consolidated total assets
<b>LIABILITAS</b>							<b>LIABILITIES</b>
Liabilitas segmen	9.975.831	332.819	155.204	626.058	(620.190) 4)	10.469.722	Segment liabilities
Liabilitas yang tidak dapat dialokasikan	<u>13.671</u>	<u>762</u>	<u>1.477</u>	<u>3.729</u>	<u>(4.329)</u>	<u>15.310</u>	Unallocated liabilities
Jumlah liabilitas yang dikonsolidasikan	<u>9.989.502</u>	<u>333.581</u>	<u>156.681</u>	<u>629.787</u>	<u>(624.519)</u>	<u>10.485.032</u>	Consolidated total liabilities
Pengeluaran modal	1.768.418	300	2.670	156.804	-	1.928.192	Capital expenditures
Penyusutan	505.525	31.240	36.353	1.253	-	574.371	Depreciation

\*) Disajikan kembali - Catatan 2

\*) As restated - Note 2

Catatan/Notes:

- 1) merupakan penjualan ke segmen lainnya/represent sales to others segment
- 2) merupakan transfer ke segmen ban/represents transfer to tyre segment
- 3) eliminasi beban pokok penjualan segmen ban dan lainnya berasal dari penjualan dan transfer antar segmen dari segmen kain ban dan karet sintetik/ eliminating cost of sales of tyre and other segment arising from sale and inter-segment transfer of tyre cord and synthetic rubber segments
- 4) eliminasi piutang usaha dan utang usaha berasal dari penjualan dan transfer antar segmen dari segmen kain ban dan karet sintetik/ eliminating trade accounts receivable and payable arising from sale and inter-segment transfer of tyre cord and synthetic rubber segments

**Penjualan bersih berdasarkan pasar**

Berikut ini adalah jumlah penjualan Grup berdasarkan pasar geografis tanpa memperhatikan tempat diproduksinya barang:

**Net sales by geographical market**

The following table shows the distribution of the Group' consolidated sales from external customers by geographical market, regardless of where the goods were produced:

	2015	2014	
	Rp'Juta/ Rp'Million	Rp'Juta/ Rp'Million	
Lokal			Domestic
Jawa	4.479.851	4.983.996	Java
Luar Jawa	2.953.675	3.028.202	Outside Java
Luar Negeri			Foreign
Amerika	3.123.763	2.239.695	America
Asia	1.032.869	1.118.653	Asia
Eropa	712.616	751.471	Europe
Timur Tengah	345.698	592.669	Middle East
Afrika	207.193	259.403	Africa
Australia	63.375	43.868	Australia
Oceania	51.197	52.777	Oceania
Jumlah	<u>12.970.237</u>	<u>13.070.734</u>	Total

Seluruh aset Grup berlokasi di Jawa.

All of the assets of the Group are located in Java.

**39. IKATAN, PERJANJIAN DAN KONTINJENSI**

- a. Perusahaan merupakan salah satu pihak terlapor dalam Perkara Nomor 08/KPPU-I/2014 terkait kartel ban kendaraan bermotor roda empat yaitu *Passenger Car Radial Ring* 13, 14, 15 dan 16 selama periode 2009-2012 yang telah diputus oleh Komisi Pengawas Persaingan Usaha (KPPU) pada tanggal 7 Januari 2015. KPPU dalam perkara tersebut memutuskan bahwa Perusahaan melanggar Pasal 5 ayat (1) tentang penetapan harga dan Pasal 11 tentang kartel Undang-undang Nomor 5 Tahun 1999 tentang Larangan Praktek Monopoli dan Persaingan Usaha Tidak Sehat dalam Industri Otomotif terkait Kartel Ban Kendaraan Bermotor Roda Empat serta menjatuhkan denda sebesar Rp 25.000 juta. Atas Putusan KPPU tersebut, Perusahaan telah mengajukan keberatan ke Pengadilan Negeri Jakarta Pusat pada tanggal 18 Februari 2015.

Pengadilan Negeri Jakarta Pusat, melalui Putusan Nomor 70/Pdt.G/KPPU/2015/PN Jkt. Pst. tertanggal 8 Juli 2015, menguatkan Putusan KPPU dengan memutuskan bahwa Perusahaan melanggar Pasal 5 ayat (1) tentang penetapan harga dan Pasal 11 tentang kartel Undang-Undang No. 5 tahun 1999 tentang Larangan Praktek Monopoli dan Persaingan Usaha Tidak Sehat dan menjatuhkan denda sebesar Rp 5.000 juta.

Atas Putusan Pengadilan Negeri tersebut, Perusahaan telah mengajukan kasasi ke Mahkamah Agung Republik Indonesia pada tanggal 4 Agustus 2015 dan masih belum ada Keputusan Pengadilan yang berkuat hukum tetap sampai dengan tanggal penerbitan laporan keuangan konsolidasian ini.

- b. Pada tanggal 12 Mei 2004, Perusahaan menandatangani perjanjian Manufacturing Cooperation Program Agreement (MCPA) dan Distribution Cooperation Program Agreement (DCPA) dengan Michelin Asia-Pacific Pte. Ltd. sampai dengan 31 Desember 2010. Perjanjian MCPA memberikan hak kepada Perusahaan untuk membuat ban dengan merek-merek tertentu dari Grup Michelin tetapi diluar merek Michelin dan BF Goodrich. Sehubungan dengan perjanjian MCPA tersebut, pada tanggal 12 Mei 2004, Perusahaan dan Michelin menandatangani perjanjian yang antara lain menyatakan bahwa Michelin akan membeli dan membayar kepada Perusahaan atas produksi dan distribusi merek-merek ban tertentu.

**39. COMMITMENTS, AGREEMENTS AND CONTINGENCIES**

- a. Based on the decision of Business Competition Supervisory Commission (KPPU) on January 7, 2015, the Company is one of defendants in Case No. 08 / KPPU-I / 2014 related to cartel of four-wheeled motor vehicle tire for Passenger Car Radial Ring 13, 14, 15 and 16 for the period of 2009-2012. KPPU determined that the Company violated Article 5 paragraph (1) of the price fixing cartel and Article 11 of Law No. 5 of 1999 on the Prohibition of Monopolistic Practices and Unfair Competition in the Automotive Industry related to Cartel of four-wheeled vehicle tire and fined the Company amounting to Rp 25,000 million. The Company has filed an objection to the above decision to the Central Jakarta District Court on February 18, 2015.

On July 8, 2015 the Central Jakarta District Court in Case No. 70/Pdt.G/KPPU/2015/PN Jkt. Pst. has re-affirmed KPPU decision by determining that the Company violated Article 5 paragraph (1) on price fixing and Article 11 on cartel of the Law No. 5 Year 1999 on the Prohibition of Monopolistic Practices and Unfair Competition and fined the Company amounting to Rp 5,000 million.

The Company has filed on objection to the above decision to the Supreme Court on August 4, 2015 and up to the issuance date of this consolidated financial statements, no final and binding decision was issued.

- b. On May 12, 2004, the Company entered into a Manufacturing Cooperation Program Agreement (MCPA) and Distribution Cooperation Program Agreement (DCPA) with Michelin Asia-Pacific Pte. Ltd. until December 31, 2010. The MCPA provides, among others, that the Company will manufacture selected brands of Michelin Group's tyres, but excluding Michelin and BF Goodrich brands. In connection with the MCPA, on May 12, 2004, the Company and Michelin entered into an agreement, including among others, that Michelin will purchase from and pay to the Company for manufacturing and delivering certain brands of tyres.

Perjanjian MCPA tersebut diatas dapat diperpanjang secara otomatis selama 5 tahun kecuali diakhiri oleh salah satu pihak dengan pemberitahuan tertulis terlebih dahulu.

- c. Berdasarkan perjanjian antara Perusahaan dengan Inoue Rubber Co.Ltd., Jepang, Perusahaan memperoleh hak pemakaian merk ban sepeda dan ban sepeda motor dengan nama IRC. Lisensi ini tidak dapat dipindahtangankan dan akan jatuh tempo pada tanggal 1 Januari 2010 serta dapat diperpanjang setiap 5 tahun, kecuali diakhiri oleh salah satu pihak.

Perusahaan setuju untuk membayar royalti yang besarnya ditentukan atas suatu tarif dari penjualan bersih masing-masing produk dengan merek IRC.

Jumlah beban royalti sebesar Rp 26.289 juta dan Rp 26.378 juta masing-masing untuk tahun 2015 dan 2014 dicatat di beban penjualan (Catatan 31).

- d. Perusahaan membuat kontrak kerjasama penyediaan jasa promosi dan pemasaran dengan GITI Tire (Europe) BV (GITI Tire) yang berjangka waktu selama 2,5 tahun, yaitu mulai 1 Juli 2008 sampai dengan 31 Desember 2010 dan dapat diperpanjang kembali secara otomatis, kecuali salah satu pihak memberitahukan secara tertulis sekurang-kurangnya 1 bulan sebelum tanggal jatuh tempo untuk tidak memperpanjang kontrak tersebut. Perusahaan diwajibkan membayar *fee* yang besarnya ditentukan dalam perjanjian.

Jumlah jasa profesional sebesar Rp 10.847 juta dan Rp 11.468 juta tahun 2015 dan 2014, yang dicatat sebagai bagian dari jasa profesional di beban penjualan (Catatan 31). Saldo utang jasa profesional pada 31 Desember 2015 dan 2014 dicatat sebagai bagian dari utang lain-lain (Catatan 8b).

- e. Pada tahun 2012, Perusahaan menerima beberapa Surat Ketetapan Pajak Kurang Bayar (SKPKB) terutama untuk Pajak Penghasilan Pasal 23, 26, 29 dan Pajak Pertambahan Nilai untuk masa tahun pajak 2010 sebesar Rp 276.151 juta. Atas SKPKB ini, Perusahaan telah membuat cadangan beban pajak dan denda masing-masing sebesar Rp 44.506 juta dan Rp 36.403 juta yang dicatat sebagai beban pajak kini dan keuntungan dan kerugian lain-lain pada laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian tahun 2012.

The agreement of MCPA above can be automatically extended for 5 years unless terminated by one party upon prior written consent to the other party.

- c. Under the agreement between the Company and Inoue Rubber Co. Ltd., Japan, the Company obtains the right to use the IRC brand for bicycle and motorcycle tyres. This license is not transferable, will expire on January 1, 2010 and is renewable every 5 years, except when terminated by either party.

The Company agrees to pay royalty equivalent to a certain rate of the net sales of IRC brand products.

Total royalty expense amounted to Rp 26,289 million in 2015 and Rp 26,378 million in 2014 which are recorded in selling expense (Note 31).

- d. The Company has executed a contract with GITI Tire (Europe) BV (GITI Tire) for promotion and marketing services for a period of 2.5 years, starting from July 1, 2008 until December 31, 2010, and can be extended automatically, unless either party gives to the other party not less than one month written notice for termination before expiration date of the contract. The Company is required to pay a fee in the amount specified in the agreement.

Total professional fees amounted to Rp 10,847 million and Rp 11,468 million in 2015 and 2014, which were recorded as part of professional fee in selling expenses (Note 31). Unpaid professional fees as of December 31, 2015 and 2014 were presented as part of other accounts payable (Note 8b).

- e. In 2012, the Company received several Underpayment Tax Assessment Letters (SKPKB) for the year 2010 mainly for income tax articles 23, 26, 29 and Value Added Tax totalling Rp 276,151 million. For these SKPKB, the Company has made a provision for tax and penalty amounting to Rp 44,506 million and Rp 36,403 million, respectively, which were recorded as current tax expenses and other gains and losses in 2012 consolidated statements of profit or loss and other comprehensive income.

Pada bulan Juli 2013, Perusahaan menerima surat keputusan keberatan atas SKPKB untuk tahun 2010 sebagaimana dimaksud diatas dan hasilnya menerima sebagian pengajuan keberatan sehingga menjadi Rp 234.117 juta (dari sebelumnya Rp 276.151 juta). Atas surat keputusan tersebut, Perusahaan menerima sebagian dengan membayar denda pajak Rp 2.834 juta.

Sisanya yang tidak disetujui, Perusahaan telah mengajukan permohonan banding ke Pengadilan Pajak pada bulan Oktober 2013.

Pada tahun 2014, pengadilan pajak telah menetapkan beberapa permohonan banding Perusahaan (sejumlah Rp 63 juta). Atas jumlah tersebut, denda pajak sejumlah Rp 42 juta dihapuskan dan Perusahaan membayar sisanya sebesar Rp 21 juta.

Permohonan banding dengan nilai Rp 234.054 juta yang belum ditetapkan masih dalam proses penetapan keputusan pada tanggal penerbitan laporan keuangan konsolidasian.

- f. Pada tahun 2010, Perusahaan menerima beberapa Surat Ketetapan Pajak Kurang Bayar (SKPKB) terutama untuk Pajak Penghasilan Pasal 26 dan Pajak Pertambahan Nilai untuk masa-masa tahun pajak 2007 dan 2008 sebesar Rp 107.938 juta. Perusahaan telah membayar seluruh SKPKB tersebut. Perusahaan telah mengajukan surat keberatan pada Juni 2011 untuk SKPKB PPh 26 serta Juni dan Agustus 2010 untuk SKPKB PPN. Pada tanggal 21 Desember 2012, Perusahaan menerima hasil keputusan pengadilan yang menyatakan bahwa pengadilan menerima seluruhnya atas keberatan SKPKB PPN dan mengabulkan sebagian untuk SKPKB Pasal 26 sehingga jumlah atas seluruh SKPKB tersebut menjadi Rp 2.742 juta.

Pada bulan Maret dan April 2013, Perusahaan telah menerima pengembalian sebesar Rp 105.196 juta. Namun demikian, Kantor Pajak mengajukan Peninjauan Kembali ke Mahkamah Agung atas keputusan pengadilan pajak terhadap pengembalian sebesar Rp 105.196 juta. Perusahaan telah memberikan jawaban tertulis atas Peninjauan Kembali tersebut. Sampai dengan penerbitan laporan keuangan konsolidasian, proses peninjauan kembali ini masih dalam proses.

In July 2013, the Company received Decision Letter for the objection filed on SKPKB for the year 2010 as mentioned above in which part of the objection was accepted amounting to Rp 234,117 million (previously Rp 276,151 million). For this Decision Letter, the Company paid the tax penalty only in the amount of Rp 2,834 million.

The remaining amounts which are still on dispute, the Company decided to file the appeal to Tax Court in October 2013.

In 2014, the Tax Court has issued final decree for some of appeal requests (for dispute amounting to Rp 63 million). Of that amount, tax penalty at the amount of Rp 42 million is eliminated and Company paid the remaining of Rp 21 million.

The rest of the appeal amounting to Rp 234.054 million is still under process of final decision by tax court as of the issuance date of the consolidated financial statements.

- f. In 2010, the Company received several Underpayment Tax Assessment Letters (SKPKB) mainly for income tax article 26 and Value Added Tax for the years 2007 and 2008 amounting to Rp 107,938 million. The Company has paid all of the aforementioned SKPKB. The Company has filed an objection letter in June 2011 for SKPKB income tax articles 26, and in June and August 2010 for SKPKB Value Added Tax. On December 21, 2012, the Company received Decision Letter from the Court, accepting all the objections for SKPKB VAT and partially granting SKPKB income tax articles 26. Total value of the revised SKPKB is Rp 2,742 million.

In March and April 2013, the Company has received the refund amounting to Rp 105,196 million. However, the Indonesian Tax Office filed a Judicial Review to the Supreme Court against the decision of the Tax Court to return Rp 105,196 million. The Company has filed written statements as official response to aforementioned Judicial Review. As of the issuance date of the consolidated financial statements, the judicial review process is still ongoing.



**40. ASET DAN LIABILITAS MONETER DALAM MATA UANG ASING**

Pada tanggal 31 Desember 2015 dan 2014, Grup kecuali PSM, mempunyai aset dan liabilitas moneter dalam mata uang asing sebagai berikut:

	31 Desember/December 31 2015		31 Desember/December 31, 2014		
	Mata Uang Asing/ Foreign currency	Ekuivalen Rp'juta/ Equivalent in Rp'million	Mata Uang Asing/ Foreign currency	Ekuivalen Rp'juta/ Equivalent in Rp'million	
<b>Aset</b>					<b>Assets</b>
Kas dan setara kas					Cash and cash equivalents
USD	11.961.327	165.007	28.840.416	358.775	USD
EURO	2.705.921	40.777	7.455.219	112.822	EURO
Lainnya		9		26	Others
Aset keuangan lainnya - lancar					Other financial assets - current
USD	18.550.943	255.910	7.382.784	91.842	USD
Piutang usaha					Trade accounts receivable
USD	75.514.851	1.041.727	48.528.441	603.694	USD
EURO	6.819.405	102.766	8.973.997	135.806	EURO
GBP	1.978.698	40.467	1.832.147	35.489	GBP
Piutang lain-lain kepada pihak berelasi					Other accounts receivable from related parties
USD	-	-	228.973	2.849	USD
Piutang lain-lain kepada pihak ketiga					Other accounts receivable from third parties
USD	2.500.031	34.488	3.314.945	41.238	USD
EURO	-	-	53	1	EURO
Aset keuangan tidak lancar					Other non-current financial assets
USD	6.319.597	87.179	6.503.636	80.905	USD
<b>Jumlah aset</b>		<b>1.768.330</b>		<b>1.463.447</b>	<b>Total assets</b>
<b>Liabilitas</b>					<b>Liabilities</b>
Utang bank					Bank loans
USD	36.380.392	501.868	19.840.473	246.815	USD
Utang usaha					Trade accounts payable
USD	46.630.903	643.273	85.521.277	1.063.885	USD
JPY	12.180.751	1.395	20.502.471	2.137	JPY
EURO	4.187.349	63.102	2.815.186	42.603	EURO
SGD	51.352	501	43.210	408	SGD
Utang lain-lain					Other accounts payable
Pihak berelasi					Related parties
EURO	414.187	6.242	807.928	12.227	EURO
USD	-	-	168.607	2.097	USD
Pihak ketiga					Third parties
USD	2.680.269	36.974	3.915.616	48.710	USD
EURO	55.965	843	61.760	935	EURO
GBP	95	2	225	4	GBP
SGD	-	-	1.912	18	SGD
JPY	-	-	31.106	3	JPY
Biaya yang masih harus dibayar					Accrued expenses
USD	19.041.092	262.672	19.757.159	245.779	USD
Jaminan penyalur					Dealers' guarantee
USD	4.067.910	56.117	4.027.910	50.107	USD
EURO	4.309	65	4.309	65	EURO
Liabilitas sewa pembiayaan					Finance lease obligation
USD	17.332.430	239.101	-	-	USD
Utang obligasi					Bonds payable
USD	497.647.216	6.865.043	497.481.181	6.188.666	USD
<b>Jumlah liabilitas</b>		<b>8.677.198</b>		<b>7.904.459</b>	<b>Total liabilities</b>
<b>Liabilitas Bersih</b>		<b>(6.908.868)</b>		<b>(6.441.012)</b>	<b>Net Liabilities</b>

PSM, entitas anak, yang mata uang fungsionalnya adalah USD, memiliki liabilitas bersih dalam mata uang asing sebesar Rp 37.956 juta pada 31 Desember 2015 dan aset bersih dalam mata uang asing sebesar Rp 17.702 juta pada tanggal 31 Desember 2014.

Perusahaan mengalami kerugian kurs mata uang asing masing-masing sebesar Rp 705.373 juta dan Rp 179.420 juta tahun 2015 dan 2014.

At December 31, 2015 and 2014, the Group except PSM, had monetary assets and liabilities in foreign currencies as follows:

PSM, a subsidiary, whose functional currency is USD, has net liabilities in foreign currency is amounting to Rp 37,956 million as of December 31, 2015 and net assets in foreign currency is amounting to Rp 17,702 million as of December 31, 2014.

The Group incurred foreign exchange losses amounting to Rp 705,373 million and Rp 179,420 million in 2015 and 2014.

Pada tanggal 31 Desember 2015 dan 2014, kurs konversi yang digunakan Grup serta kurs yang berlaku pada tanggal 28 Maret 2016 adalah sebagai berikut:

The conversion rates used by the Group on December 31, 2015 and 2014 and the prevailing rates on March 28, 2016 are as follows:

Mata uang	28 Maret/ March 28, 2016	31 Desember/ December 31, 2015	31 Desember/ December 31, 2014	Foreign currencies
	Rp	Rp	Rp	
1 USD	13.323,00	13.795,00	12.440,00	USD 1
1 SGD	9.706,40	9.751,19	9.422,11	SGD 1
100 JPY	11.726,45	11.452,42	10.424,88	JPY 100
1 EURO	14.863,82	15.069,68	15.133,27	EUR 1
1 GBP	18.817,43	20.451,11	19.370,34	GBP 1

**41. PENGUNGKAPAN TAMBAHAN ATAS AKTIVITAS INVESTASI DAN PENDANAAN NONKAS**

**41. SUPPLEMENTAL DISCLOSURES ON NONCASH INVESTING AND FINANCING ACTIVITIES**

	2015 Rp'Juta/ Rp'Million	2014 Rp'Juta/ Rp'Million	
Penambahan aset tetap melalui utang sewa pembiayaan	291.920	-	Increase in property, plant and equipment through lease obligation
Penambahan aset tetap melalui uang muka dan utang lain-lain kepada pihak ketiga	447.388	679.683	Increase of property, plant and equipment through advances and other accounts payable to third parties

**42. KATEGORI DAN KELAS INSTRUMEN KEUANGAN**

**42. CATEGORIES AND CLASSES OF FINANCIAL INSTRUMENTS**

	Pinjaman yang diberikan dan piutang/ <i>Loans and receivables</i>	Tersedia untuk dijual/ <i>Available-for-sale</i>	Liabilitas pada biaya perolehan diamortisasi/ <i>Liabilities at amortized cost</i>	
	Rp'Juta/ Rp'Million	Rp'Juta/ Rp'Million	Rp'Juta/ Rp'Million	
<b>31 Desember 2015</b>				<b>December 31, 2015</b>
<b>Aset Keuangan Lancar</b>				<b>Current Financial Assets</b>
Bank dan deposito	638.564	-	-	Bank and time deposits
Aset keuangan lainnya - lancar				Other financial assets - current
Efek tersedia untuk dijual	-	338.975	-	Available-for-sale securities
Piutang usaha				Trade accounts receivable
Pihak berelasi	509.358	-	-	Related parties
Pihak ketiga	1.902.041	-	-	Third parties
Piutang lain-lain				Other accounts receivable
Pihak berelasi	217.271	-	-	Related parties
Pihak ketiga	253.259	-	-	Third parties
<b>Aset Keuangan Tidak Lancar</b>				<b>Non-current Financial Assets</b>
Piutang lain-lain kepada pihak berelasi	648.456	-	-	Other accounts receivable from a related party
Aset keuangan tidak lancar lainnya	-	90.925	-	Other non-current financial assets
<b>Liabilitas Keuangan Jangka Pendek</b>				<b>Current Financial Liabilities</b>
Utang bank	-	-	620.755	Bank loans
Utang usaha				Trade accounts payable
Pihak berelasi	-	-	339.175	Related parties
Pihak ketiga	-	-	1.089.739	Third parties
Utang lain-lain				Other accounts payable
Pihak berelasi	-	-	8.403	Related parties
Pihak ketiga	-	-	150.678	Third parties
Biaya yang masih harus dibayar	-	-	392.863	Accrued expenses
Jaminan penyalur	-	-	904.264	Dealers' guarantee
Utang sewa pembiayaan yang jatuh tempo dalam waktu satu tahun	-	-	56.751	Current maturity of finance lease obligation
<b>Liabilitas Keuangan Jangka Panjang</b>				<b>Non-current Financial Liabilities</b>
Utang obligasi	-	-	6.840.398	Bonds payable
Utang sewa pembiayaan jangka panjang - setelah dikurangi bagian yang jatuh tempo dalam satu tahun	-	-	182.350	Long-term finance lease obligation - net of current maturities
Jumlah	4.168.949	429.900	10.585.376	<b>Total</b>

	Pinjaman yang diberikan dan piutang/ <i>Loans and receivables</i>	Tersedia untuk dijual/ <i>Available-for- sale</i>	Liabilitas pada biaya perolehan diamortisasi/ <i>Liabilities at amortized cost</i>	
	Rp'Juta/ Rp'Million	Rp'Juta/ Rp'Million	Rp'Juta/ Rp'Million	
<b>31 Desember 2014</b>				<b>December 31, 2014</b>
<b>Aset Keuangan Lancar</b>				<b>Current Financial Assets</b>
Bank dan deposito	950.988	-	-	Bank and time deposits
Aset keuangan lainnya - lancar				Other financial assets - current
Rekening giro dan deposito berjangka	1.235	-	-	Current accounts and time deposits
Efek tersedia untuk dijual	-	91.842	-	Available-for-sale securities
Piutang usaha				Trade accounts receivable
Pihak berelasi	211.048	-	-	Related parties
Pihak ketiga	1.857.526	-	-	Third parties
Piutang lain-lain				Other accounts receivable
Pihak berelasi	185.102	-	-	Related parties
Pihak ketiga	84.900	-	-	Third parties
<b>Aset Keuangan Tidak Lancar</b>				<b>Non-current Financial Assets</b>
Piutang lain-lain kepada				Other accounts receivable from
pihak berelasi	648.456	-	-	a related party
Aset keuangan tidak lancar lainnya	-	88.442	-	Other non-current financial assets
<b>Liabilitas Keuangan Jangka Pendek</b>				<b>Current Financial Liabilities</b>
Utang bank	-	-	246.815	Bank loans
Utang usaha				Trade accounts payable
Pihak berelasi	-	-	200.796	Related parties
Pihak ketiga	-	-	1.004.161	Third parties
Utang lain-lain				Other accounts payable
Pihak berelasi	-	-	15.310	Related parties
Pihak ketiga	-	-	188.057	Third parties
Biaya yang masih harus dibayar	-	-	352.565	Accrued expenses
Jaminan penyalur	-	-	961.745	Dealers' guarantee
<b>Liabilitas Keuangan Jangka Panjang</b>				<b>Non-current Financial Liabilities</b>
Utang obligasi	-	-	6.123.637	Bonds payable
Jumlah	<u>3.939.255</u>	<u>180.284</u>	<u>9.093.086</u>	<b>Total</b>

Pada tanggal 31 Desember 2015 dan 2014, Grup tidak mempunyai instrumen keuangan dan liabilitas keuangan yang dikategorikan sebagai nilai wajar melalui laporan laba rugi (FVTPL) juga tidak memiliki liabilitas yang diklasifikasikan sebagai FVTPL.

As of December 31, 2015 and 2014, the Group does not have financial instruments classified as fair value through profit or loss (FVTPL) nor does it have financial liabilities classified as at FVTPL.

#### 43. INSTRUMEN KEUANGAN, MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN DAN RISIKO MODAL

##### a. Tujuan dan kebijakan manajemen risiko keuangan

Fungsi *Corporate Group Treasury* menyediakan jasa untuk bisnis, mengkoordinasikan akses ke pasar keuangan domestik dan internasional, memantau dan mengelola risiko keuangan yang berkaitan dengan operasi Grup melalui laporan risiko internal yang menganalisis eksposur dengan derajat dan besarnya risiko. Risiko ini termasuk risiko pasar (termasuk risiko mata uang dan risiko suku bunga), risiko kredit, risiko likuiditas.

Tujuan dan kebijakan manajemen risiko keuangan Grup adalah untuk memastikan bahwa sumber daya keuangan yang memadai tersedia untuk operasi dan pengembangan bisnis, serta untuk mengelola risiko mata uang asing, tingkat bunga, kredit dan risiko likuiditas. Grup beroperasi dengan pedoman yang telah ditentukan oleh Dewan Direksi.

#### 43. FINANCIAL INSTRUMENTS, FINANCIAL RISK AND CAPITAL RISK MANAGEMENT

##### a. Financial risk management objectives and policies

The Group's Corporate Treasury function provides services to the business, coordinates access to domestic and international financial markets, monitors and manages the financial risks relating to the operations of the Group through internal risk reports which analyze exposures by degree and magnitude of risks. These risks include market risk (including currency risk and interest rate risk), credit risk, liquidity risk.

The Group's overall financial risk management and policies seek to ensure that adequate financial resources are available for operation and development of its business, while managing its exposure to foreign exchange risk, interest rate risk, credit and liquidity risks. The Group operates within defined guidelines that are approved by the Board of Directors.

**i. Manajemen risiko mata uang asing**

Grup terekspos terhadap pengaruh fluktuasi nilai tukar mata uang asing terutama dikarenakan transaksi yang didenominasi dalam mata uang asing seperti pinjaman yang didenominasi dalam mata uang asing.

Grup mengelola eksposur mata uang asing dengan mencocokkan, sebisa mungkin, penerimaan dan pembayaran dalam masing-masing individu mata uang. Jumlah eksposur mata uang asing bersih Grup pada tanggal pelaporan diungkapkan dalam Catatan 40.

Analisis sensitivitas mata uang asing

Grup terutama terekspos terhadap USD dan EURO.

Tabel berikut merinci sensitivitas Perusahaan terhadap peningkatan dan penurunan 5% dan 6% di tahun 2015 dan peningkatan/penurunan sebesar 5% dan 9,29% di tahun 2014 dalam Rp terhadap mata uang USD dan EURO. Tingkat ini adalah tingkat sensitivitas yang digunakan ketika melaporkan secara internal risiko mata uang asing kepada para karyawan kunci, dan merupakan penilaian manajemen terhadap perubahan yang mungkin terjadi pada nilai tukar valuta asing. Analisis sensitivitas hanya mencakup item mata uang asing moneter yang ada dan menyesuaikan translasinya pada akhir periode. Jumlah di bawah ini menunjukkan pengaruh terhadap laba setelah pajak dimana Rp menguat atau melemah pada tingkat yang disebutkan di atas terhadap mata uang USD dan EURO.

Laba atau rugi, bersih setelah pajak	USD impact/ dampak USD	EURO impact/ dampak EURO	Profit or loss, net of tax
	Rp'Juta/ Rp'Million	Rp'Juta/ Rp'Million	
2015	277.507 (i)	3.518 (ii)	2015
2014	266.670 (i)	10.488 (ii)	2014

(i) Hal ini terutama disebabkan oleh eksposur terhadap saldo kas dan setara kas, aset keuangan lainnya, piutang, utang, biaya yang masih harus dibayar, jaminan penyalur, utang bank dan obligasi Grup dalam mata uang USD pada akhir periode pelaporan.

(ii) Hal ini terutama disebabkan oleh eksposur terhadap saldo kas dan setara kas, piutang usaha, utang usaha, dan biaya yang masih harus dibayar dalam mata uang EURO pada akhir periode pelaporan.

**i. Foreign currency risk management**

The Group is exposed to the effect of foreign currency exchange rate fluctuation mainly because of foreign currency denominated transactions such as borrowings denominated in foreign currency.

The Group manages the foreign currency exposure by matching, as far as possible, receipts and payments in each individual currency. The Group's net open foreign currency exposure as of reporting date is disclosed in Note 40.

Foreign currency sensitivity analysis

The Group is mainly exposed to the USD and EURO.

The following table details the Company's sensitivity to a 5% and 6% increase/decrease in 2015 and 5% and 9.29% increase/decrease in 2014 in the Rp against USD and EURO currencies, respectively. These rates are the sensitivity rate used when reporting foreign currency risk internally to key management personnel and represents management's assessment of the reasonably possible change in foreign exchange rates. The sensitivity analysis includes only outstanding foreign currency denominated monetary items and adjusts their translation at the period end. Amount below indicates the effects in profit after tax where the Rp strengthens or weakens at the rates specified above against USD and EURO currencies.

(i) This is mainly attributable to the exposure outstanding on USD denominated cash and cash equivalents, other financial assets, receivables, payables, accrued expense, dealers' guarantee, bank loans and bonds payable in the Group at the end of the reporting period.

(ii) This is mainly attributable to the exposure outstanding on EURO denominated cash and cash equivalents, trade account receivables, trade account payables, and accrued expense in the Group at the end of the reporting period.

**ii. Manajemen risiko tingkat bunga**

Risiko suku bunga mengacu pada risiko bahwa nilai wajar atau arus kas masa depan atas instrumen keuangan akan berfluktuasi karena perubahan suku bunga pasar.

Grup terekspos terhadap risiko tingkat bunga atas pinjaman yang memiliki tingkat bunga variabel. Pinjaman ini termasuk dalam tabel risiko likuiditas dan suku bunga pada poin (iv) di bawah.

Untuk mengelola risiko tingkat bunga, Grup memiliki kebijakan dalam memperoleh pembiayaan yang akan memberikan kombinasi yang sesuai antara tingkat bunga mengambang dan tingkat bunga tetap.

Analisis sensitivitas suku bunga

Analisis sensitivitas yang dibahas di bawah ini telah ditentukan berdasarkan eksposur suku bunga untuk instrumen non-derivatif pada akhir periode pelaporan. Analisis tersebut disusun dengan asumsi jumlah liabilitas terutang pada akhir periode pelaporan itu terutang sepanjang tahun. Persentase kenaikan atau penurunan digunakan ketika melaporkan risiko suku bunga secara internal kepada karyawan kunci dan merupakan penilaian manajemen terhadap perubahan yang mungkin terjadi pada suku bunga.

Jika suku bunga lebih tinggi/ rendah 15 basis poin dan semua variabel lainnya tetap konstan, laba untuk tahun yang berakhir 31 Desember 2015 akan turun/naik sebesar Rp 287 juta setelah pajak. Hal ini terutama disebabkan oleh eksposur Grup terhadap suku bunga atas pinjamannya dengan suku bunga variabel.

**iii. Manajemen risiko kredit**

Risiko kredit mengacu pada risiko rekanan gagal dalam memenuhi liabilitas kontraktualnya yang mengakibatkan kerugian bagi Grup.

Risiko kredit Grup terutama melekat pada rekening bank dan piutang usaha dan piutang lain-lain dari pihak berelasi. Grup menempatkan saldo bank pada institusi keuangan yang layak serta terpercaya. Piutang usaha dilakukan dengan pihak ketiga terpercaya. Eksposur Grup dan pihak lawan dimonitor secara terus menerus dan nilai agregat transaksi terkait tersebar di antara pihak lawan yang telah disetujui. Eksposur kredit dikendalikan oleh batasan (limit) pihak lawan yang ditelaah dan disetujui oleh manajemen secara tahunan.

**ii. Interest rate risk management**

Interest rate risk refers to the risk that the fair value or future cash flows of a financial instrument will fluctuate because of changes in market interest rate.

The Group is expose to interest rate risk on its borrowings that carry variable interest rate. Those borrowings are included in the liquidity and interest rate risk table in section (iv) below.

To manage the interest rate risk, the Group has a policy of obtaining financing that would provide an appropriate mix of floating and fix interest rate.

Interest rate sensitivity analysis

The sensitivity analyses discussed below have been determined based on the exposure to interest rates for non-derivative instruments at the end of the reporting period. The analysis is prepared assuming the amount of the liability outstanding at the end of the reporting period was outstanding for the whole year. Percentage of increase or decrease is used when reporting interest rate risk internally to key management personnel and represents management's assessment of the reasonably possible change in interest rates.

If interest rates had been 15 basis points higher/lower and all other variables were held constant profit after tax for the year ended December 31, 2015 would decrease/ increase by Rp 287 million after tax. This is mainly attributable to the Group's exposure to interest rates on its variable rate borrowings.

**iii. Credit risk management**

Credit risk refers to the risk that a counterparty will default on its contractual obligation resulting in a loss to the Group.

The Group's credit risk is primarily attributed to its cash in banks, trade accounts receivable and other accounts receivables from a related party. The Group places its bank balances with credit worthy financial institutions. Trade accounts receivable are entered with respected and credit worthy third parties and related parties. The Group's exposure and its counterparties are continuously monitored and the aggregate value of transactions concluded is spread among approved counterparties. Credit exposure is controlled by counterparty limits that are reviewed and approved by the management annually.



Nilai tercatat aset keuangan pada laporan keuangan konsolidasian setelah dikurangi dengan penyisihan untuk kerugian mencerminkan eksposur Grup terhadap risiko kredit. Kebijakan Perusahaan dalam mengelola risiko kredit dijelaskan dalam Catatan 7.

The carrying amount of financial assets recorded in the consolidated financial statements, net of any allowance for losses represents the Group's exposure to credit risk. The Company's policy in managing credit risk is further disclosed in Note 7.

Piutang usaha terdiri dari sejumlah besar pelanggan. Evaluasi kredit yang sedang berlangsung dilakukan pada kondisi keuangan piutang usaha.

Trade accounts receivables consist of a large number of customers. Ongoing credit evaluation is performed on the financial condition of accounts receivables.

#### iv. Manajemen risiko likuiditas

Tanggung jawab utama manajemen risiko likuiditas terletak pada direksi, yang telah membangun kerangka manajemen risiko likuiditas yang sesuai untuk persyaratan manajemen likuiditas dan pendanaan jangka pendek, menengah dan jangka panjang Grup. Grup mengelola risiko likuiditas dengan menjaga kecukupan simpanan dan fasilitas bank, dengan terus menerus memonitor perkiraan dan arus kas aktual dan mencocokkan profil jatuh tempo aset dan liabilitas keuangan.

#### iv. Liquidity risk management

Ultimate responsibility for liquidity risk management rests with the directors, which has built an appropriate liquidity risk management framework for the management of the Group's short, medium and long-term funding and liquidity management requirements. The Group manages liquidity risk by maintaining adequate reserves and banking facilities, by continuously monitoring forecast and actual cash flows and by matching the maturity profiles of financial assets and liabilities.

Grup memelihara kecukupan dana untuk membiayai kebutuhan modal kerja yang berkelanjutan.

The Group maintains sufficient funds to finance its ongoing working capital requirements.

#### Tabel risiko likuiditas dan suku bunga

Tabel berikut merinci sisa jatuh tempo kontrak untuk liabilitas keuangan non-derivatif dengan periode pembayaran yang disepakati Grup. Tabel telah disusun berdasarkan arus kas yang tidak terdiskonto dari liabilitas keuangan berdasarkan tanggal terawal di mana Grup dapat diminta untuk membayar. Tabel mencakup arus kas bunga dan pokok atas liabilitas keuangan pada tanggal 31 Desember 2015 dan 2014. Jatuh tempo kontrak didasarkan pada tanggal terawal di mana Grup mungkin akan diminta untuk membayar.

#### Liquidity and interest risk tables

The following table details the Group's remaining contractual maturity for its non-derivative financial liabilities with agreed repayment periods. The table has been drawn up based on the undiscounted cash flows of financial liabilities based on the earliest date on which the Group can be required to pay. The table includes both interest and principal cash flows of financial liabilities at December 31, 2015 and 2014. The contractual maturity is based on the earliest date on which the Group may be required to pay.

	Tingkat bunga efektif rata-rata tertimbang/ Weighted average effective interest rate %	Kurang dari satu bulan/ Less than 1 month		1-3 bulan/ 1-3 months		3 bulan - 1 tahun/ 3 months to 1 year		1-5 tahun 1-5 years		Diatas 5 tahun/ 5+ years		Jumlah/ Total
		Rp' Juta Rp' Million	Rp' Juta Rp' Million	Rp' Juta Rp' Million	Rp' Juta Rp' Million	Rp' Juta Rp' Million	Rp' Juta Rp' Million	Rp' Juta Rp' Million	Rp' Juta Rp' Million			
<b>31 Desember 2015</b>												
Tanpa bunga												
Utang usaha		952.418	263.939	212.557	-	-	-	-	-	-	-	1.428.914
Utang lain-lain		30.748	110.053	18.280	-	-	-	-	-	-	-	159.081
Biaya yang masih harus dibayar		109.532	283.098	233	-	-	-	-	-	-	-	392.863
Jaminan penyalur		-	-	904.264	-	-	-	-	-	-	-	904.264
Instrumen tingkat bunga variabel												
Utang bank	2,5% - 11%	300.040	321.818	4.111	-	-	-	-	-	-	-	625.969
Liabilitas sewa pembiayaan	6,32% - 6,4%	3.407	12.042	47.634	222.900	-	-	-	-	-	-	285.983
Instrumen tingkat bunga tetap												
Utang obligasi		-	34.204	267.278	7.699.334	-	-	-	-	-	-	8.000.816
Jumlah		<u>1.396.145</u>	<u>1.025.154</u>	<u>1.454.357</u>	<u>7.922.234</u>	<u>-</u>	<u>-</u>	<u>-</u>	<u>-</u>	<u>-</u>	<u>-</u>	<u>11.797.890</u>
<b>December 31, 2015</b>												
Non-interest bearing												
Trade accounts payable		-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
Other accounts payable		-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
Accrued expenses		-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
Dealers' guarantee		-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
Variable interest rate instruments												
Bank loans		-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
Finance lease obligation		-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
Fixed interest rate instruments												
Bonds payable		-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
Jumlah		<u>1.396.145</u>	<u>1.025.154</u>	<u>1.454.357</u>	<u>7.922.234</u>	<u>-</u>	<u>-</u>	<u>-</u>	<u>-</u>	<u>-</u>	<u>-</u>	<u>11.797.890</u>

	efektif rata-rata tertimbang/ Weighted average effective interest rate %	Kurang dari satu bulan/ Less than 1 month	1-3 bulan/ 1-3 months	3 bulan - 1 tahun/ 3 months to 1 year	1-5 tahun 1-5 years	Diatas 5 tahun/ 5+ years	Jumlah/ Total	
		Rp' Juta Rp' Million	Rp' Juta Rp' Million	Rp' Juta Rp' Million	Rp' Juta Rp' Million	Rp' Juta Rp' Million	Rp' Juta Rp' Million	
<b>31 Desember 2014</b>								<b>December 31, 2014</b>
Tanpa bunga								Non-interest bearing
Utang usaha		861.250	200.473	143.234	-	-	1.204.957	Trade accounts payable
Utang lain-lain		85.011	112.298	6.058	-	-	203.367	Other accounts payable
Biaya yang masih harus dibayar		104.293	247.220	1.052	-	-	352.565	Accrued expenses
Jaminan penyalur		-	-	961.745	-	-	961.745	Dealers' guarantee
Instrumen tingkat bunga variabel								Variable interest rate instruments
Utang bank	3,25% - 5%	137.881	107.663	2.706	-	-	248.250	Bank loans
Instrumen tingkat bunga tetap								Fixed interest rate instruments
Utang obligasi	7,75%	-	32.130	241.025	7.425.125	-	7.698.280	Bonds payable
Jumlah		<u>1.188.435</u>	<u>699.784</u>	<u>1.355.820</u>	<u>7.425.125</u>	<u>-</u>	<u>10.669.164</u>	Total

## b. Manajemen Risiko Modal

Grup mengelola risiko modal untuk memastikan bahwa Grup akan mampu untuk melanjutkan keberlangsungan hidup, selain memaksimalkan keuntungan para pemegang saham melalui optimalisasi saldo utang dan ekuitas. Struktur modal Grup terdiri dari kas dan setara kas (Catatan 5), utang bank (Catatan 16), liabilitas sewa pembiayaan (Catatan 22) dan utang obligasi (Catatan 21) dan ekuitas pemegang saham induk, yang terdiri dari modal yang ditempatkan (Catatan 24), tambahan modal disetor (Catatan 25), penghasilan komprehensif lain (Catatan 26), saham diperoleh kembali (Catatan 27) dan saldo laba.

Direksi Perusahaan secara berkala melakukan review struktur permodalan Grup. Sebagai bagian dari review ini, Direksi mempertimbangkan biaya permodalan dan risiko yang berhubungan.

*Gearing ratio* pada tanggal 31 Desember 2015 dan 2014 adalah sebagai berikut:

	31 Desember/ December 31, 2015	31 Desember/ December 31, 2014 *)	
	Rp'Juta/ Rp'Million	Rp'Juta/ Rp'Million	
Pinjaman	7.700.254	6.370.452	Debt
Kas dan setara kas	641.916	957.144	Cash and cash equivalent
Pinjaman - bersih	7.058.338	5.413.308	Net debt
Ekuitas	5.394.142	5.637.004	Equity
<i>Gearing ratio</i>	<u>130,85%</u>	<u>96,03%</u>	Gearing ratio

\*) Disajikan kembali - Catatan 2

## b. Capital Risk Management

The Group manages capital risk to ensure that it will be able to continue as going concern, in addition to maximizing the profits of the shareholders through the optimization of the balance of debt and equity. The Group's capital structure consists of cash and cash equivalents (Note 5), debt consisting of bank loans (Note 16), finance lease obligation (Note 22) and bonds payable (Note 21) and equity shareholders of the holding consisting of capital stock (Note 24), additional paid-in capital (Note 25), other comprehensive income (Note 26), treasury stocks (Note 27) and retained earnings.

The Directors of the Company periodically review the Company's capital structure. As part of this review, the Directors consider the cost of capital and related risk.

The gearing ratio as of December 31, 2015 and 2014 are as follows:

\*) As restated - Note 2

**c. Nilai Wajar Instrumen Keuangan**

Nilai wajar instrumen keuangan yang dicatat pada biaya perolehan diamortisasi

Kecuali sebagaimana tercantum dalam tabel berikut, manajemen berpendapat bahwa nilai tercatat aset keuangan dan liabilitas keuangan dicatat sebesar biaya perolehan yang diamortisasi dan diakui dalam laporan keuangan konsolidasian mendekati nilai wajarnya karena jatuh tempo dalam jangka pendek atau menggunakan tingkat suku bunga pasar.

	31 Desember/December 31, 2015	
	Nilai tercatat/ Carrying amount Rp'Juta/ Rp'Million	Nilai wajar/ Fair value Rp'Juta/ Rp'Million
<b>Liabilitas keuangan</b>		
Utang sewa pembiayaan	239.101	244.948
Utang obligasi	6.840.398	4.235.893
Jumlah	7.079.499	4.480.841

Teknik penilaian dan asumsi yang diterapkan untuk tujuan pengukuran nilai wajar

Nilai wajar aset keuangan dan liabilitas keuangan ditentukan sebagai berikut:

- Nilai wajar aset keuangan dan liabilitas keuangan dengan syarat dan kondisi standar dan diperdagangkan di pasar aktif ditentukan dengan mengacu pada harga pasar.
- Nilai wajar instrumen keuangan yang tidak diperdagangkan di pasar aktif ditentukan dengan menggunakan teknik penilaian, dimana nilai kini dari arus kas masa depan yang diestimasi dan didiskontokan diukur berdasarkan kurva yield yang berasal dari suku bunga kuotasi yang telah mempertimbangkan penggunaan secara maksimal data pasar yang diobservasi.
- Nilai wajar aset keuangan dan liabilitas keuangan lainnya (tidak termasuk yang dijelaskan di atas) ditentukan sesuai dengan model penentuan harga yang berlaku umum berdasarkan analisis discounted cash flow menggunakan harga dari transaksi pasar yang dapat diamati saat ini dan kutipan dealer untuk instrumen sejenis.

**c. Fair Value of Financial Instruments**

Fair value of financial instruments carried at amortized cost

Except as detailed in the following table, the managements consider that the carrying amounts of financial assets and financial liabilities recorded at amortized cost and recognized in the consolidated financial statements approximate their fair values either because of their short-term maturities or they carry market rates of interest.

	31 Desember/December 31, 2014	
	Nilai tercatat/ Carrying amount Rp'Juta/ Rp'Million	Nilai wajar/ Fair value Rp'Juta/ Rp'Million
<b>Financial liabilities</b>		
Finance lease obligation	-	-
Bonds payable	6.123.637	5.785.595
Total	6.123.637	5.785.595

Valuation techniques and assumptions applied for the purposes of measuring fair value

The fair values of financial assets and financial liabilities are determined as follows:

- The fair values of financial assets and financial liabilities with standard terms and conditions and traded on active liquid markets are determined with reference to quoted market prices.
- The fair value of financial instruments that are not traded in an active market is determined by using valuation techniques, where the present value of future cash flows estimated and discounted based on the applicable yield curves derived from quoted interest rate in consideration of maximize the use observable market data.
- The fair values of other financial assets and financial liabilities (excluding those described above) are determined in accordance with generally accepted pricing models based on discounted cash flow analysis using prices from observable current market transactions and dealer quotes for similar instruments.

Secara khusus, asumsi signifikan yang digunakan dalam menentukan nilai wajar dari aset dan liabilitas keuangan ditetapkan di bawah ini:

Investasi saham

Nilai wajar dari investasi saham pada 31 Desember 2015 diperkirakan sebesar Rp 3.746 juta dengan menggunakan harga kuotasi yang berlaku di pasar.

Investasi melalui manajer investasi

Nilai wajar dari investasi melalui manajer investasi 31 Desember 2015 diperkirakan sebesar Rp 426.154 juta, berdasarkan nilai aset investasi bersih.

Utang obligasi

Nilai wajar dari utang obligasi pada 31 Desember 2015 diperkirakan sebesar Rp 4.235.893 juta dengan menggunakan harga kuotasi yang berlaku di pasar sebesar Rp 0,61412.

Utang sewa pembiayaan

Nilai wajar dari sewa pembiayaan 31 Desember 2015 diperkirakan sebesar Rp 244.948 juta dengan tingkat diskonto *Libor* 6 bulan + 5%.

Hierarki pengukuran nilai wajar atas aset dan liabilitas Grup

Tabel berikut ini merangkum nilai tercatat dan nilai wajar aset dan liabilitas, yang dianalisis antara keduanya serta nilai wajar didasarkan pada:

- Level 1 pengukuran nilai wajar adalah yang berasal dari harga kuotasian (tanpa penyesuaian) di pasar aktif untuk aset atau liabilitas yang identik;
- Level 2 pengukuran nilai wajar adalah yang berasal dari input selain harga kuotasian yang termasuk dalam Level 1 yang dapat diobservasi untuk aset atau liabilitas, baik secara langsung (misalnya harga) atau secara tidak langsung (misalnya deviasi dari harga); dan
- Level 3 pengukuran nilai wajar adalah yang berasal dari teknik penilaian yang mencakup input untuk aset atau liabilitas yang bukan berdasarkan data pasar yang dapat diobservasi (input yang tidak dapat diobservasi).

Specifically, significant assumptions used in determining the fair value of the following financial assets and liabilities are set out below:

Investment in share

The fair value of investment in share as at December 31, 2015 is estimated to be Rp 3,746 million using quoted prices available in the market.

Investment with fund managers

The fair value of investment with fund managers as at December 31, 2015 are estimated to be Rp 426,154 million, based on the net asset value of the funds.

Bonds payable

The fair value of bonds payable as at December 31, 2015 is estimated to be Rp 4,235,893 million using quoted prices available in the market, amounting to Rp 0.61412.

Finance lease obligation

The fair value of finance lease obligation as at December 31, 2015 is estimated to be Rp 244,948 million using *Libor* 6 months + 5%.

Fair value measurements hierarchy of the Group's assets and liabilities

The following tables summarize the carrying amounts and fair values of the assets and liabilities, analyzed among those whose fair value is based on:

- Level 1 fair value measurements are those derived from quoted prices (unadjusted) in active markets for identical assets or liabilities;
- Level 2 fair value measurements are those derived from inputs other than quoted prices included within Level 1 that are observable for the asset or liability, either directly (i.e. as prices) or indirectly (i.e. derived from prices); and
- Level 3 fair value measurements are those derived from valuation techniques that include inputs for the asset or liability that are not based on observable market data (unobservable inputs).

	31 Desember/December 31, 2015			
	Level 1 Rp juta/million	Level 2 Rp juta/million	Level 3 Rp juta/million	Jumlah/Total Rp juta/million
<b>Aset yang diukur pada nilai wajar</b>				
Aset keuangan tersedia untuk dijual				
Investasi melalui manajer investasi	-	426.154	-	426.154
Investasi saham	3.746	-	-	3.746
Jumlah	<u>3.746</u>	<u>426.154</u>	<u>-</u>	<u>429.900</u>
<b>Liabilitas yang nilai wajarnya diungkapkan</b>				
Utang sewa pembiayaan	-	244.948	-	244.948
Utang obligasi	4.235.893	-	-	4.235.893
Jumlah	<u>4.235.893</u>	<u>244.948</u>	<u>-</u>	<u>4.480.841</u>

**Assets Measured at Fair Value**

Available-for-sale financial assets  
Investment through fund managers  
Investment in shares  
Total

**Liabilities for which fair values are disclosed**

Finance lease obligation  
Bonds payable  
Total

Tidak ada transfer antara level 1 dan 2 selama tahun berjalan.

There are no transfers between level 1 and 2 during the year.

**44. INFORMASI KEUANGAN TERSENDIRI PERUSAHAAN**

Informasi keuangan tersendiri entitas induk menyajikan informasi laporan posisi keuangan, laporan laba rugi komprehensif, laporan perubahan ekuitas dan laporan arus kas.

Laporan keuangan tersendiri entitas induk disajikan dari halaman 88 sampai dengan 93. Informasi laporan keuangan induk tersendiri mengikuti kebijakan akuntansi yang digunakan dalam penyusunan laporan keuangan konsolidasian seperti yang dijelaskan dalam Catatan 3, kecuali untuk investasi pada entitas anak dan asosiasi yang dicatat menggunakan metode biaya.

**44. FINANCIAL INFORMATION OF THE PARENT COMPANY ONLY**

The financial information of the parent entity only presents statements of financial position, statements of income, statements of changes in equity and statements of cash flows.

Financial information of the parent entity only was presented on pages 88 to 93. This parent only financial information follows the accounting policies used in the preparation of the consolidated financial statements that are described in Note 3, except for the investments in subsidiaries and associate which are accounted for using the cost method.

**45. TANGGUNG JAWAB MANAJEMEN DAN PERSETUJUAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN**

Penyusunan dan penyajian wajar laporan keuangan konsolidasian dari halaman 2 sampai 87 dan informasi keuangan tersendiri Perusahaan di halaman 88 sampai dengan 93 merupakan tanggung jawab manajemen, dan telah disetujui oleh Direktur untuk diterbitkan pada tanggal 28 Maret 2016.

**45. MANAGEMENT'S RESPONSIBILITY AND APPROVAL OF CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS**

The preparation and fair presentation of the consolidated financial statements on pages 2 to 87 and the supplementary information on pages 88 to 93 were the responsibilities of the management, and were approved by the Directors and authorized for issue on March 28, 2016.



PT. GAJAH TUNGGAL Tbk  
**INFORMASI TAMBAHAN**  
**DAFTAR I: LAPORAN POSISI KEUANGAN**  
**ENTITAS INDUK \*)**  
**31 DESEMBER 2015 DAN 2014 DAN**  
**1 JANUARI 2014/31 DESEMBER 2013**

PT. GAJAH TUNGGAL Tbk  
**SUPPLEMENTARY INFORMATION**  
**SCHEDULE I: PARENT ENTITY'S**  
**STATEMENTS OF FINANCIAL POSITION \*)**  
**DECEMBER 31, 2015 AND 2014 AND**  
**JANUARY 1, 2014/DECEMBER 31, 2013**

	31 Desember/ December 31, 2015 Rp'Juta/ Rp'Million	31 Desember/ December 31, 2014 **) Rp'Juta/ Rp'Million	1 Januari 2014/ 31 Desember 2013/ January 1, 2014/ December 31, 2013 **) Rp'Juta/ Rp'Million	
<b>ASET</b>				<b>ASSETS</b>
<b>ASET LANCAR</b>				<b>CURRENT ASSETS</b>
Kas dan setara kas	373.880	630.781	1.639.500	Cash and cash equivalents
Aset keuangan lainnya - lancar	255.910	93.077	237.492	Other financial asset - current
Piutang usaha				Trade accounts receivable
Pihak berelasi	1.263.080	817.052	637.659	Related parties
Pihak ketiga	1.820.633	1.740.638	1.779.977	Third parties
Piutang lain-lain				Other accounts receivable
Pihak berelasi	221.016	188.298	154.299	Related parties
Pihak ketiga	58.923	55.491	50.780	Third parties
Persediaan	2.112.617	2.247.074	1.820.112	Inventories
Uang muka	145.117	86.925	157.540	Advances
Pajak dibayar dimuka	402.063	499.381	297.221	Prepaid taxes
Biaya dibayar dimuka	16.292	5.263	5.323	Prepaid expenses
Jumlah Aset Lancar	<u>6.669.531</u>	<u>6.363.980</u>	<u>6.779.903</u>	Total Current Assets
<b>ASET TIDAK LANCAR</b>				<b>NON-CURRENT ASSETS</b>
Piutang lain-lain kepada pihak berelasi	648.456	648.456	648.456	Other accounts receivable from a related party
Aset pajak tangguhan	155.802	137.520	110.098	Deferred tax assets
Investasi saham	496.711	496.711	496.711	Investments in shares of stock
Aset keuangan tidak lancar lainnya	90.925	88.442	84.277	Other non-current financial assets
Aset tetap - setelah dikurangi				Property, plant and equipment - net of
akumulasi penyusutan sebesar				accumulated depreciation of
Rp 6.135.167 juta tahun 2015,				Rp 6,135,167 million in 2015,
Rp 5.496.585 juta tahun 2014 dan				Rp 5,496,585 million in 2014 and
Rp 4.928.972 juta tahun 2013	8.727.965	7.604.876	6.408.847	Rp 4,928,972 million in 2013
Uang muka pembelian aset tetap	162.591	270.383	323.154	Advances for purchase of property, plan and equipment
Jumlah Aset Tidak Lancar	<u>10.282.450</u>	<u>9.246.388</u>	<u>8.071.543</u>	
<b>JUMLAH ASET</b>	<u><u>16.951.981</u></u>	<u><u>15.610.368</u></u>	<u><u>14.851.446</u></u>	

\*) Disajikan menggunakan metode biaya

\*\*) Disajikan kembali

\*) Presented using cost method

\*\*) As restated

PT. GAJAH TUNGGAL Tbk  
**INFORMASI TAMBAHAN**  
**DAFTAR I: LAPORAN POSISI KEUANGAN**  
**ENTITAS INDUK \*)**  
**31 DESEMBER 2015 DAN 2014 DAN**  
**1 JANUARI 2014/31 DESEMBER 2013 (Lanjutan)**

PT. GAJAH TUNGGAL Tbk  
**SUPPLEMENTARY INFORMATION**  
**SCHEDULE I: PARENT ENTITY'S**  
**STATEMENTS OF FINANCIAL POSITION \*)**  
**DECEMBER 31, 2015 AND 2014 AND**  
**JANUARY 1, 2014/DECEMBER 31, 2013 (Continued)**

	31 Desember/ December 31, 2015 Rp'Juta/ Rp'Million	31 Desember/ December 31, 2014 **) Rp'Juta/ Rp'Million	1 Januari 2014/ 31 Desember 2013/ January 1, 2014/ December 31, 2013 **) Rp'Juta/ Rp'Million	
<b>LIABILITAS DAN EKUITAS</b>				<b>LIABILITIES AND EQUITY</b>
<b>LIABILITAS JANGKA PENDEK</b>				<b>CURRENT LIABILITIES</b>
Utang bank	620.755	246.815	-	Bank loan
Utang usaha				Trade accounts payable
Pihak berelasi	339.173	200.796	172.860	Related parties
Pihak ketiga	1.089.739	1.004.161	1.151.466	Third parties
Utang lain-lain				Other accounts payable
Pihak berelasi	9.045	15.911	7.547	Related parties
Pihak ketiga	149.309	187.772	167.149	Third parties
Utang pajak	114.965	132.419	156.349	Taxes payable
Utang dividen	2.418	2.294	2.245	Dividends payable
Biaya yang masih harus dibayar	391.669	351.067	331.403	Accrued expenses
Uang muka penjualan	31.395	11.503	12.370	Sales advances
Jaminan penyalur	904.264	961.745	959.742	Dealers' guarantee
Liabilitas sewa pembiayaan yang jatuh tempo dalam waktu satu tahun	56.751	-	-	Current maturities of finance lease obligation
Jumlah Liabilitas Jangka Pendek	<u>3.709.483</u>	<u>3.114.483</u>	<u>2.961.131</u>	Total Current Liabilities
<b>LIABILITAS JANGKA PANJANG</b>				<b>NON-CURRENT LIABILITIES</b>
Utang obligasi	6.840.398	6.123.637	5.960.737	Bonds payable
Liabilitas sewa pembiayaan jangka panjang setelah dikurangi bagian yang jatuh tempo dalam satu tahun	182.350	-	-	Long-term finance lease obligation - net of current maturities
Liabilitas imbalan pasca kerja	1.374.359	1.241.644	980.753	Post-employment benefits obligations
Jumlah Liabilitas Jangka Panjang	<u>8.397.107</u>	<u>7.365.281</u>	<u>6.941.490</u>	Total Non-current Liabilities
<b>Jumlah Liabilitas</b>	<u>12.106.590</u>	<u>10.479.764</u>	<u>9.902.621</u>	<b>Total Liabilities</b>
<b>EKUITAS</b>				<b>EQUITY</b>
Modal saham - nilai nominal Rp 500 per saham				Capital stock - Rp 500 par value per share
Modal dasar - 12.000.000.000 saham				Authorized - 12,000,000,000 shares
Modal ditempatkan dan disetor - 3.484.800.000 saham	1.742.400	1.742.400	1.742.400	Subscribed and paid-up - 3,484,800,000 shares
Tambahan modal disetor	(502.515)	(502.515)	(502.515)	Additional paid-in capital
Penghasilan komprehensif lain	(216.702)	(209.004)	(80.748)	Other comprehensive income
Saldo laba				Retained earnings
Ditentukan penggunaannya	60.000	55.000	50.000	Appropriated
Tidak ditentukan penggunaannya	3.762.709	4.045.162	3.740.127	Unappropriated
Jumlah	4.845.892	5.131.043	4.949.264	Total
Dikurangi biaya perolehan saham diperoleh kembali - 391.400 saham tahun 2015 dan 254.000 saham tahun 2014 dan 2013	(501)	(439)	(439)	Less cost of treasury stocks - 391,400 shares in 2015 and 254,000 shares in 2014 and 2013
Jumlah Ekuitas	<u>4.845.391</u>	<u>5.130.604</u>	<u>4.948.825</u>	Total Equity
<b>JUMLAH LIABILITAS DAN EKUITAS</b>	<u>16.951.981</u>	<u>15.610.368</u>	<u>14.851.446</u>	<b>TOTAL LIABILITIES AND EQUITY</b>

\*) Disajikan menggunakan metode biaya  
 \*\*) Disajikan kembali

\*) Presented using cost method  
 \*\*) As restated

**PT. GAJAH TUNGGAL Tbk**  
**INFORMASI TAMBAHAN**  
**DAFTAR II: LAPORAN LABA RUGI DAN**  
**PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN**  
**ENTITAS INDUK \*)**  
**UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR**  
**31 DESEMBER 2015 DAN 2014**

**PT. GAJAH TUNGGAL Tbk**  
**SUPPLEMENTARY INFORMATION**  
**SCHEDULE II: PARENT ENTITY'S**  
**STATEMENTS OF PROFIT OR LOSS AND**  
**OTHER COMPREHENSIVE INCOME \*)**  
**FOR THE YEARS ENDED**  
**DECEMBER 31, 2015 AND 2014**

	2015 Rp'Juta/ Rp'Million	2014 **) Rp'Juta/ Rp'Million	
<b>PENJUALAN BERSIH</b>	12.945.478	13.045.379	<b>NET SALES</b>
<b>BEBAN POKOK PENJUALAN</b>	10.346.094	10.579.631	<b>COST OF SALES</b>
<b>LABA KOTOR</b>	2.599.384	2.465.748	<b>GROSS PROFIT</b>
Beban penjualan	(919.109)	(783.542)	Selling expenses
Beban umum dan administrasi	(581.820)	(523.905)	General and administrative expenses
Beban keuangan	(738.297)	(620.201)	Finance cost
Kerugian kurs mata uang asing - bersih	(700.931)	(177.513)	Loss on foreign exchange - net
Penghasilan bunga	43.411	44.870	Interest income
Keuntungan dan kerugian lain-lain	33.812	64.572	Other gains and losses
<b>LABA (RUGI) SEBELUM PAJAK</b>	(263.550)	470.029	<b>PROFIT (LOSS) BEFORE TAX</b>
<b>MANFAAT (BEBAN) PAJAK - BERSIH</b>	20.942	(125.146)	<b>TAX BENEFIT (EXPENSE) - NET</b>
<b>LABA (RUGI) BERSIH TAHUN BERJALAN</b>	(242.608)	344.883	<b>NET PROFIT (LOSS) FOR THE YEAR</b>
<b>PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN</b>			<b>OTHER COMPREHENSIVE INCOME</b>
<i>Pos-pos yang tidak akan direklasifikasi ke laba rugi:</i>			<i>Items that will not be reclassified subsequently to profit or loss:</i>
Pengukuran kembali atas program imbalan pasti	(11.707)	(132.472)	Remeasurement of defined benefit obligation
<i>Pos yang akan direklasifikasi ke laba rugi:</i>			<i>Item that will be reclassified to profit or loss:</i>
Keuntungan nilai wajar bersih atas aset keuangan tersedia untuk dijual	4.009	4.216	Net fair value gain on available-for-sale financial assets
Jumlah penghasilan komprehensif lain tahun berjalan setelah pajak	(7.698)	(128.256)	Total other comprehensive income for the current year, net of tax
<b>JUMLAH LABA (RUGI) KOMPREHENSIF TAHUN BERJALAN</b>	(250.306)	216.627	<b>TOTAL COMPREHENSIVE INCOME (LOSS) FOR THE YEAR</b>

\*) Disajikan menggunakan metode biaya  
 \*\*) Disajikan kembali

\*) Presented using cost method  
 \*\*) As restated

			Penghasilan komprehensif lain/ Other comprehensive income		Saldo laba/Retained earnings		Saham diperoleh kembali/ Treasury stocks	Jumlah ekuitas/ Total equity	
	Modal disetor/ Paid-up capital	Tambahan modal disetor/ Additional paid-in capital	Keuntungan nilai wajar bersih atas aset keuangan tersedia untuk dijual/ Net fair value gain on available-for-sale financial assets	Pengukuran kembali atas program imbalan pasti/ Remeasurement on defined benefit obligation	Ditentukan penggunaannya/ Appropriated	Tidak ditentukan penggunaannya/ Unappropriated			
	Rp'Juta/ Rp'Million	Rp'Juta/ Rp'Million	Rp'Juta/ Rp'Million	Rp'Juta/ Rp'Million	Rp'Juta/ Rp'Million	Rp'Juta/ Rp'Million	Rp'Juta/ Rp'Million	Rp'Juta/ Rp'Million	
Saldo per 1 Januari 2014 (sebelum disajikan kembali)	1.742.400	(502.515)	24.639	-	50.000	3.847.208	(439)	5.161.293	Balance as of January 1, 2014 (before restatement)
Efek penerapan PSAK	-	-	-	(105.387)	-	(107.081)	-	(212.468)	Effect of adoption of PSAK
Saldo per 1 Januari 2014 **)	1.742.400	(502.515)	24.639	(105.387)	50.000	3.740.127	(439)	4.948.825	Balance as of January 1, 2014 **)
Pembentukan cadangan umum	-	-	-	-	5.000	(5.000)	-	-	General reserve
Dividen tunai	-	-	-	-	-	(34.848)	-	(34.848)	Cash dividend
Jumlah laba rugi komprehensif tahun berjalan **)	-	-	4.216	(132.472)	-	344.883	-	216.627	Total comprehensive income for the year **)
Saldo per 31 Desember 2014	1.742.400	(502.515)	28.855	(237.859)	55.000	4.045.162	(439)	5.130.604	Balance as of December 31, 2014
Pembentukan cadangan umum	-	-	-	-	5.000	(5.000)	-	-	General reserve
Dividen tunai	-	-	-	-	-	(34.845)	-	(34.845)	Cash dividend
Saham diperoleh kembali	-	-	-	-	-	-	(62)	(62)	Treasury stock purchase
Jumlah laba rugi komprehensif tahun berjalan	-	-	4.009	(11.707)	-	(242.608)	-	(250.306)	Total comprehensive income for the year
Saldo per 31 Desember 2015	1.742.400	(502.515)	32.864	(249.566)	60.000	3.762.709	(501)	4.845.391	Balance as of December 31, 2015

\*) Disajikan menggunakan metode biaya  
 \*\*) Disajikan kembali

\*) Presented using cost method  
 \*\*) As restated

**PT. GAJAH TUNGGAL Tbk**  
**INFORMASI TAMBAHAN**  
**DAFTAR IV: LAPORAN ARUS KAS**  
**ENTITAS INDUK \*)**  
**UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR**  
**31 DESEMBER 2015 DAN 2014**

**PT. GAJAH TUNGGAL Tbk**  
**SUPPLEMENTARY INFORMATION**  
**SCHEDULE IV: PARENT ENTITY'S**  
**STATEMENTS OF CASH FLOWS \*)**  
**FOR THE YEARS ENDED**  
**DECEMBER 31, 2015 AND 2014**

	2015	2014	
	Rp'Juta/ Rp'Million	Rp'Juta/ Rp'Million	
<b>ARUS KAS DARI AKTIVITAS OPERASI</b>			<b>CASH FLOWS FROM OPERATING ACTIVITIES</b>
Penerimaan kas dari pelanggan	13.357.596	13.703.711	Cash receipts from customers
Pembayaran kas kepada pemasok dan karyawan	<u>(12.063.382)</u>	<u>(12.821.715)</u>	Cash paid to suppliers and employees
Kas dihasilkan dari operasi	1.294.214	881.996	Cash generated from operations
Pembayaran bunga dan beban keuangan	(703.218)	(601.951)	Interest and financing charges paid
Penerimaan dari restitusi pajak	333.236	-	Tax restitution received
Pembayaran pajak penghasilan	<u>(121.501)</u>	<u>(235.635)</u>	Income tax paid
<b>Kas Bersih Diperoleh dari Aktivitas Operasi</b>	<u>802.731</u>	<u>44.410</u>	<b>Net Cash Provided by Operating Activities</b>
<b>ARUS KAS DARI AKTIVITAS INVESTASI</b>			<b>CASH FLOWS FROM INVESTING ACTIVITIES</b>
Pencairan investasi tersedia untuk dijual	38.790	41.156	Proceeds from sale of available for sale investment
Penerimaan bunga	3.647	7.009	Interest received
Hasil penjualan aset tetap	537	9.328	Proceeds from sale of property, plant and equipment
Pencairan bank garansi	1.235	100.120	Proceeds of bank guarantee
Penempatan investasi tersedia untuk dijual	(181.799)	-	Placements of available for sale investments
Pembayaran uang muka pembelian aset tetap	(165.073)	(340.669)	Payment of advances for purchase of property, plant and equipment
Perolehan aset tetap	<u>(1.024.934)</u>	<u>(1.091.700)</u>	Acquisitions of property, plant and equipment
<b>Kas Bersih Digunakan untuk Aktivitas Investasi</b>	<u>(1.327.597)</u>	<u>(1.274.756)</u>	<b>Net Cash Used in Investing Activities</b>
<b>ARUS KAS DARI AKTIVITAS PENDANAAN</b>			<b>CASH FLOWS FROM FINANCING ACTIVITIES</b>
Pembayaran liabilitas sewa pembiayaan	(23.042)	-	Payment of finance lease obligation
Pembelian saham diperoleh kembali	(62)	-	Repurchase of treasury stock
Penerimaan utang bank	2.584.532	481.052	Proceeds from bank loan
Pembayaran utang bank	(2.273.687)	(248.250)	Payment of bank loan
Pembayaran dividen tunai	<u>(34.721)</u>	<u>(34.799)</u>	Payment of cash dividend
<b>Kas Bersih Diperoleh dari Aktivitas Pendanaan</b>	<u>253.020</u>	<u>198.003</u>	<b>Net Cash Provided by Financing Activities</b>
<b>KENAIKAN (PENURUNAN) BERSIH KAS DAN SETARA KAS</b>	<u>(271.846)</u>	<u>(1.032.343)</u>	<b>NET INCREASE (DECREASE) IN CASH AND CASH EQUIVALENTS</b>
<b>KAS DAN SETARA KAS AWAL TAHUN</b>	630.781	1.639.500	<b>CASH AND CASH EQUIVALENTS AT BEGINNING OF YEAR</b>
Pengaruh perubahan kurs mata uang asing	14.945	23.624	Effect of foreign exchange rate changes
<b>KAS DAN SETARA KAS AKHIR TAHUN</b>	<u>373.880</u>	<u>630.781</u>	<b>CASH AND CASH EQUIVALENTS AT END OF YEAR</b>

\*) Disajikan menggunakan metode biaya

\*) Presented using cost method



Perincian investasi dalam entitas anak dan entitas asosiasi adalah sebagai berikut:

Details of investments in subsidiary and associate are as follows:

Entitas Anak dan Entitas Asosiasi/ Subsidiary and Associate	Domisili/ Domicile	Jenis Usaha/ Nature of Business	Persentase Pemilikan/ Percentage of Ownership		Tahun Operasi Komersial/ Start of Commercial Operations
			2015	2014	
<b>Entitas Anak/Subsidiary</b>					
PT Prima Sentra Megah (PSM)	Jakarta	Perdagangan umum/ General trading	99%	99%	2005
<b>Entitas Asosiasi/Associate</b>					
PT Polychem Indonesia Tbk (PI)	Jakarta	Manufaktur dan perdagangan umum/ Manufacturing and general trading	25,56%	25,56%	1990

Investasi entitas induk dalam entitas anak dan entitas asosiasi dalam informasi tambahan disajikan dengan metode biaya.

Investments in subsidiary and associate in supplementary information are presented using cost method.

Halaman ini sengaja dikosongkan  
This page is intentionally left blank

Laporan Tahunan **2015** Annual Report



---

**PT GAJAH TUNGGAL Tbk**

Wisma Hayam Wuruk 10th Floor, Jl. Hayam Wuruk No. 8, Jakarta 10120  
Telp. (62.21) 380 5916, Fax. (62.21) 380 4908  
[www.gt-tires.com](http://www.gt-tires.com)